

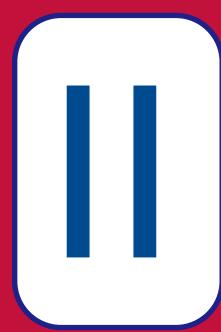
**USAID PRIORITAS: Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan
Kesempatan bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa**



Bahan Rujukan bagi LPTK - Juli 2014

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran

di Sekolah Dasar/
Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)



Modul II

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) –

BAHAN RUJUKAN BAGI LPTK

Juli 2014



Modul II Praktik yang Baik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): Bahan Rujukan bagi LPTK ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium Program USAID *Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students* (PRIORITAS) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Daftar Isi

	Halaman
Kata Pengantar	vii
Jadwal Pelatihan (contoh)	xi

Pembelajaran

Unit 1	Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran	3
Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	13
Unit 3	Memahami Kurikulum 2013	35
Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	55
Unit 5	Pertanyaan dan Lembar Kerja	73
Unit 6	Penilaian Autentik	99
Unit 7	Gender di Sekolah	125
Unit 8	a. Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika c. Literasi Lintas Kurikulum: IPA d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS e. Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal	143 163 181 217 239
Unit 9	Persiapan dan Praktik Mengajar	267
Unit 10	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran	291

Lampiran – dalam CD

1. Kurikulum 2013 (KI dan KD)
2. Daftar Lembar Kerja Peserta dan Informasi Tambahan
3. Daftar Alat Tulis Kantor
4. Format Evaluasi Pelatihan

Kata Pengantar

Program Prioritizing Reform, Innovation and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS) yang didanai oleh USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dilaksanakan untuk mendukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam meningkatkan akses pendidikan dasar yang bermutu. Untuk mencapai tujuan tersebut, PRIORITAS mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan kapasitas yang terdiri atas pelatihan, pendampingan, serta kegiatan kelompok kerja di tingkat sekolah maupun gugus. Sasaran program pengembangan kapasitas ini adalah guru dan dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dan staf dinas pendidikan terkait di kabupaten terpilih di tujuh provinsi mitra PRIORITAS, yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan. Pelatihan bagi dosen dilaksanakan melalui kerja sama dengan sejumlah LPTK terpilih untuk pengembangan peran LPTK sebagai penyedia layanan untuk pendidikan dalam jabatan.

Modul yang digunakan merupakan adaptasi dari modul pelatihan tingkat sekolah. Sementara modul tingkat sekolah sebagian unit ditulis baru dan sebagian lagi merupakan pemaketan ulang dari modul-modul pelatihan yang telah dikembangkan oleh program bantuan seperti USAID Decentralized Basic Education (DBE) dan Managing Basic Education (MBE) serta UNICEF's Creating Learning Communities for Children (CLCC) dan Mainstreaming Good Practices in Basic Education (MGPBE).

Modul Pelatihan Praktik yang Baik untuk SD/MI – Bahan Rujukan bagi LPTK ini memuat materi pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran PAKEM. Modul dikemas dalam bentuk unit-unit yang berisi topik-topik: satu unit memuat satu topik.

Berikut adalah gambaran singkat tentang masing-masing unit.

Unit 1: Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan I - Pembelajaran. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengkaji sekaligus merefleksi seberapa jauh hasil pelatihan putaran pertama, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran, diterapkan dalam perkuliahan atau kegiatan lain dalam bimbingan dosen kepada mahasiswa. Termasuk apa saja keberhasilan yang telah dicapai dan kendala yang dihadapi serta upaya apa yang perlu dilakukan ke depan agar pelatihan putaran II lebih berdampak lagi terhadap perubahan/pembaruan dalam pembelajaran.

Unit 2: Mengelola Pembelajaran secara Efektif. Merujuk pada praktik-praktik pembelajaran selama ini yang dipandang belum optimal, seperti dalam kerja kelompok tidak semua anggota kelompok aktif, unit ini menawarkan strategi mengatasi permasalahan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran lebih efektif.

Unit 3: Memahami Kurikulum 2013. Unit ini mencoba membantu peserta untuk memahami kurikulum 2013 secara lebih baik sehingga para guru dapat menerapkan kurikulum tersebut seperti yang diharapkan pemerintah. Secara khusus, unit ini membantu peserta mengenali kemampuan inti (KI), kemampuan dasar (KD), dan pendekatan saintifik, yang semuanya merupakan sebagian ‘roh’ dari kurikulum 2013.

Unit 4: Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran. Tak dapat dimungkiri bahwa tiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam gaya belajar mereka. Proses pembelajaran yang dirancang sama untuk semua siswa akan membuat sebagian siswa ‘terseok-seok’ dan sebagiannya lagi merasa bosan dalam belajar. Unit ini membahas berbagai cara melayani perbedaan individu tersebut, terutama siswa yang lambat dan yang cepat belajar, sehingga keduanya dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Unit 5: Pertanyaan dan Lembar Kerja. Salah satu ‘alat mengajar’ guru yang sangat penting adalah pertanyaan. Pertanyaan perlu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengembangkan pikiran siswa. Unit ini membantu peserta untuk merumuskan pertanyaan terbuka (mendorong untuk menemukan lebih dari satu jawaban benar – berpikir alternatif), imajinatif (mendorong berimajinasi dalam melahirkan jawaban), serta produktif (mendorong untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan/eksplorasi dalam memperoleh jawaban).

Unit 6: Penilaian Autentik. Salah satu hal yang dituntut kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, suatu penilaian yang dianggap dapat mengungkap kemampuan siswa yang sebenarnya sebagai hasil belajar. Unit ini membahas penilaian tersebut, khususnya merancang tugas kinerja dan rubrik yang merupakan panduan guru dalam menilai hasil kerja siswa sebagai akibat dari tugas tersebut. Diperkenalkan pula bentuk penilaian autentik lain seperti catatan anekdot dan portofolio.

Unit 7: Gender di Sekolah. Unit ini mengajak peserta untuk mengidentifikasi praktik-praktik bias gender, baik dalam fasilitas sekolah, bahan ajar/buku pelajaran, proses pembelajaran, maupun kegiatan sekolah secara keseluruhan. Setelah mengikuti sesi unit ini, pengawas, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain diharapkan dapat menyadari bias gender di sekolah, sensitif terhadap gender, dan berusaha mengurangi bahkan menghilangkan praktik bias gender tersebut.

Unit 8: Unit ini terdiri atas unit 8a. **Literasi Lintas Kurikulum: Bahasa Indonesia, 8b. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika, 8c. Literasi Lintas Kurikulum IPA,**

8d. Literasi Lintas Kurikulum: IPS, dan 8e. Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal. Unit-unit ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta/guru lebih menyadari bahwa kemampuan literasi (membaca/memahami isi bacaan, mendengarkan/menyimak/memahami apa yang diungkapkan orang lain, berbicara/mengungkapkan gagasan secara lisan, dan menulis/mengungkapkan gagasan secara tertulis) sangat diperlukan dalam mempelajari dan sekaligus dapat dikembangkan dalam mata pelajaran-mata pelajaran tersebut.

Unit 9: Persiapan dan Praktik Mengajar. Unit ini akan memfasilitasi guru agar bisa membuat persiapan mengajar yang mengakomodasi berbagai gagasan yang dipelajari pada unit-unit sebelumnya, mempraktikannya di sekolah, kemudian melakukan refleksi sejauh mana keberhasilan serta kekurangberhasilan perencanaan dan praktik mengajar tersebut. Dengan demikian, peserta dapat memperkirakan berbagai kemudahan atau kendala ketika berbagai gagasan tersebut diterapkan di sekolah mereka sendiri.

Unit 10: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut - Pembelajaran. Suatu pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran/sekolah akan sangat kurang bermanfaat, bahkan sia-sia, apabila tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata penerapan gagasan yang diperoleh dalam pelatihan tersebut. Unit ini memfasilitasi peserta dalam membuat rencana tindak lanjut, khususnya yang terkait dengan pembelajaran. Misalnya, dalam menerapkan gagasan tersebut, apa saja yang akan dilakukan di kampus/perkuliahan segera setelah pelatihan berakhir. Rencana tindak lanjut merupakan komitmen awal peserta untuk menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan.

Pelatihan yang dilaksanakan dengan menggunakan modul ini menerapkan pendekatan **pembelajaran aktif** dan **interaktif**. Penggunaan pendekatan tersebut bertujuan untuk memotivasi peserta agar terlibat secara fisik dan mental dalam pelatihan dan memberikan contoh suasana pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, contoh tersebut memberikan gambaran proses pelatihan atau pembelajaran yang diharapkan terjadi di pelatihan atau di kelas/perkuliahan.

Dari segi pengembangan sekolah, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **pengembangan sekolah secara menyeluruhan (whole-school development)**, yaitu suatu pendekatan di mana semua warga sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, masyarakat, dan siswa, terlibat dalam pengembangan sekolah. Aspek yang dicakup dalam pelatihan secara umum meliputi pembelajaran dan manajemen sekolah. Namun, dua aspek tersebut dimuat dalam modul yang berbeda.

Melalui modul ini, segenap praktisi pendidikan diajak dan didorong untuk berinovasi serta mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, baik di kelas maupun di sekolah atau perkuliahan, terkait dengan peningkatan mutu pendidikan.

Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Modul 2
Pembelajaran yang Baik untuk SD/MI – Bahan Rujukan bagi LPTK

Waktu	Alokasi Waktu	Unit	Topik	Keterangan
Hari 1 (480 menit)				
08.00–08.30	30'		<ul style="list-style-type: none"> • Registrasi • Pembukaan 	
08.30–09.30	60'	Unit 1	Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan	Klp LPTK dalam pleno
09.30–09.45	15'		Istirahat	
09.45–11.15	90'	Unit 2	Mengelola Pembelajaran secara Efektif	Klp Mapel dlm pleno
11.15–12.15	60'	Unit 3	Memahami Kurikulum 2013	
12.15–13.15	60'		Isoma	
13.15–14.15	60'	Unit 3	Memahami Kurikulum 2013 (Lanjutan)	
14.15–15.15	60'	Unit 4	Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran	
15.15–15.30	15'		Istirahat	
15.30–17.00	90'	Unit 5	Pertanyaan dan Lembar Kerja	
Hari 2 (480 menit)				
08.00–09.30	90'	Unit 6	Penilaian Autentik	
09.30–10.30	60'	Unit 7	Gender di Sekolah dan LPTK	Klp LPTK dalam pleno
10.30–10.45	15'		Istirahat	
10.45–12.45	120'	Unit 8a Unit 8b Unit 8c Unit 8d Unit 8e	Literasi Lintas Kurikulum: Bhs. Ind. Literasi Lintas Kurikulum: Matematika Literasi Lintas Kurikulum: IPA Literasi Lintas Kurikulum: IPS Literasi Lintas Kurikulum: Kelas Awal	Kelompok mata pelajaran
12.45–13.45	60'		Ishoma	
13.45–17.00	195'	Unit 9	Persiapan dan Praktik Mengajar	
Catatan: Istirahat sore dilakukan pada saat persiapan praktik mengajar.				
Hari 3 (420 menit)				
07.00–08.00			Perjalanan tempat pelatihan – sekolah	
08.00–10.00	120'	Unit 9	Praktik mengajar di sekolah (lanjutan)	Kelompok mata pelajaran
10.00–11.00	60'		Perjalanan sekolah – tempat pelatihan	
11.00–12.00	60'		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan penggunaan rubrik dalam penilaian • Penulisan jurnal reflektif 	
12.00–13.00	60'		Ishoma	
13.00–14.00	60'		Pemajangan dan refleksi	
14.00–15.15	75'	Unit 10	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Klp LPTK dlm pleno
15.15–16.00	45'		<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pelatihan • Penutupan 	

Catatan:



ATK

Alat tulis kantor (ATK) yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah kertas plano/*flipchart*, karton manila, HVS (putih, biru, hijau, kuning, *pink*), *post-it* warna-warni, selotip kertas, lem stick, gunting sedang, *couper*, penggaris plastik 30 cm, dan *white-board marker*. (Jumlah yang dibutuhkan untuk tiap butir ATK harus dihitung tersendiri berdasarkan jumlah peserta pelatihan).



TIK

Alat yang perlu ada untuk mendukung sesi presentasi di lokasi pelatihan adalah:

- a. Proyektor LCD
- b. Laptop atau *desktop* untuk presentasi
- c. Layar proyektor LCD

UNIT I

**KAJI ULANG PENERAPAN
HASIL PELATIHAN I
DI LPTK**

UNIT I

KAJI ULANG PENERAPAN HASIL PELATIHAN I



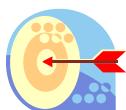
Pendahuluan

Sebuah pelatihan disebut berhasil apabila pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh telah diterapkan dan membawa perubahan ke arah yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pelatihan bukan terletak pada selesainya acara pelatihan itu sendiri. Pelatihan yang tidak membawa perubahan adalah pelatihan yang sia-sia.

Pada pelatihan putaran pertama, dosen telah mendapatkan materi PAKEM dan pengelolaan sekolah. Topik-topik yang telah diberikan terdiri atas materi pembelajaran dan materi manajemen berbasis sekolah. Materi pembelajaran terdiri atas (I) Apa dan Mengapa PAKEM, (II) Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Berpikir Tingkat Tinggi, (III) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif, (IV) Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar, (V) Mempraktikkan PAKEM, (VI) Menuliskan Jurnal Reflektif, dan (VII) Rencana Tindak Lanjut. Tingkat kemajuan dalam implementasi PAKEM tersebut dapat dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan sebelumnya dan menjadi landasan untuk pelatihan berikutnya.



Untuk melihat efektivitas dampak pelatihan PAKEM, perlu dilakukan kaji ulang penerapannya di sekolah.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. menyampaikan kemajuan LPTK sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya,
2. mengidentifikasi kendala dalam penerapan hasil pelatihan, dan
3. menemukan upaya ke depan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

**Sumber dan Bahan**

1. Materi Presentasi Unit I.
2. Bahan-bahan pajangan yang dibawa dari LPTK (foto-foto, karya dosen, karya mahasiswa, dan lain-lain).
3. ATK: kertas plano dan spidol.
4. ICT dan non-ICT.

**Waktu – 60 menit****Garis Besar Kegiatan**

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
5 menit Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. Tayangan <i>slide</i> daftar pelatihan periode sebelumnya. Curah pendapat mengenai materi pelatihan yang sudah dan belum dapat diterapkan di LPTK.	50 menit Kegiatan I: (diskusi kelompok LPTK) Mendiskusikan kemajuan LPTK sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya. Kegiatan 2: (Pleno) Presentasi kemajuan LPTK.	5 menit Memastikan tujuan sesi telah tercapai.



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (5 menit)



Catatan untuk Fasilitator

Pastikan

- Peserta duduk dalam KELOMPOK LPTK.
- Di setiap meja dan tempat pajangan diberi nomor 1,2,3,...dst.
- Tiap kelompok LPTK siap dengan pajangan hasil pelatihan modul I (maksimal 2 plano dan diletakkan di meja kelompok).

- (1) Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.
- (2) Fasilitator menayangkan *slide* daftar materi pelatihan periode sebelumnya.
- (3) Terkait dengan penerapan materi modul I di LPTK, fasilitator mengajukan pertanyaan berikut kepada beberapa wakil kelompok LPTK.
 - Apa saja yang telah **berubah** dalam pembelajaran sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya?
 - Apakah ada **kendala** yang dihadapi dosen/LPTK? Apa saja kendala tersebut?
 - Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam **mengatasi** kendala tersebut?

(Jika perlu, jawaban peserta ditayangkan. Hal ini dilakukan untuk ‘menghadirkan’ suasana pikiran peserta tentang penerapan hasil pelatihan modul I, mengawali kegiatan berikutnya: “Diskusi Kemajuan LPTK”)

A

Aplikasi (50 menit)

Kegiatan I: Diskusi Kemajuan LPTK sebagai Dampak dari Pelatihan Sebelumnya (25 menit)

- (1) Fasilitator membagikan kertas plano.
- (2) Fasilitator meminta peserta mendiskusikan perkembangan dosen/LPTK setelah mengikuti pelatihan modul I dengan menggunakan Lembar Kerja 1.1 sebagai acuan.

**Catatan untuk Fasilitator**

2

Pada saat berdiskusi, pajangan tentang penerapan hasil pelatihan I dijadikan salah satu dasar.

- (3) Fasilitator meminta kelompok untuk menuliskan hasil diskusi pada kertas plano.
- (4) Fasilitator meminta kelompok untuk menempelkan hasil diskusi dan pajangannya di dinding ruang pelatihan sesuai nomor kelompok.

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan LPTK (25 menit)**Catatan untuk Fasilitator**

3

1. Pengaturan kunjung karya memperhatikan jumlah peserta.
2. Anggota yang memiliki nomor sama dengan nomor kelompoknya menjadi penjaga pajangan.

- (1) Fasilitator meminta penjaga pajangan untuk berdiri dekat pajangannya dan menjelaskan jika ada pertanyaan.
- (2) Fasilitator meminta anggota lain dari tiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain sesuai nomor yang dimilikinya, untuk menimba pengalaman dari kelompok lain.
- (3) Selesai kunjungan, semua kembali ke kelompok masing-masing. Penjaga pajangan menyampaikan masukan dari pengunjung dan anggota menyampaikan pengalaman kelompok/LPTK lain.

P**Penguatan/Refleksi (5 menit)**

Fasilitator memberikan penguatan sebagai berikut:

- (1) Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan di LPTK. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan hasil pelatihan?
- (2) Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- (3) Belajarlah dari LPTK lain untuk pengembangan LPTK sendiri.
- (4) Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi demi kemajuan LPTK.



Lembar Kerja Peserta I.I: Mengidentifikasi Kemajuan LPTK sebagai Dampak Pelaksanaan Hasil Pelatihan I

Nama LPTK : Kab./Kota:

Aspek Pembelajaran	Keberhasilan/ Kemajuan	Faktor Pendukung	Kendala/ Hambatan	Sebab Hambatan	Upaya Perbaikan ke Depan (Solusi)
Kegiatan Dosen <ul style="list-style-type: none"> Dosen mendorong interaksi antarmahasiswa. Dosen memberikan tugas yang menantang dan bervariasi (diskusi, percobaan, pemecahan masalah, dsb). 					
Kegiatan Mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan mahasiswa bervariasi, termasuk kerja kooperatif, memecahkan masalah, percobaan, dsb. Mahasiswa mengungkapkan pemikirannya sendiri secara lisan dan tulisan. Mahasiswa menggunakan media yang bervariasi. 					

UNIT I

Kaji Ulang Penerapan Hasil Pelatihan I di LPTK

Aspek Pembelajaran	Keberhasilan/ Kemajuan	Faktor Pendukung	Kendala/ Hambatan	Sebab Hambatan	Upaya Perbaikan ke Depan (Solusi)
Lingkungan Kelas <ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa duduk, bekerja, dan berinteraksi dalam kelompok.• Ada pajangan hasil karya mahasiswa.• Sumber belajar lebih beragam (media, lingkungan, sudut baca/perpustakaan kelas/perpustakaan jurusan/perpustakaan prodi atau perpustakaan fakultas)					
• Pelaksanaan kelompok dosen bidang keahlian (KDBK) (kuantitas dan kualitas kegiatan)					

MATERI PRESENTASI UNIT I



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT I:
KAJIULANG
PENERAPAN HASIL
PELATIHAN I
DI LPTK



P Pendahuluan - 5'

Latar Belakang

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan dan memberi perubahan.
- Keberhasilan pelatihan tidak diukur dari selesainya pelatihan atau kepuasan peserta pelatihan tetapi dari dampak yang terlihat di perkuliahan/kelas.
- Mengkaji dampak pelatihan yang lalu di LPTK sangatlah penting untuk memperbaiki dan mengembangkan upaya ke depan agar dampak pelatihan menjadi lebih baik.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi keberhasilan dan faktor pendukung dalam penerapan hasil pelatihan
- mengidentifikasi kelemahan, faktor penyebab, dan upaya-upaya yang perlu dilakukan agar dampak pelatihan putaran II lebih baik dari pelatihan putaran I
- belajar dari kemajuan LPTK lain terkait upaya penerapan hasil pelatihan.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 5'	Aplikasi – 50'
<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit I Curah pendapat mengenai materi yang sudah diterima di pelatihan I dan yang belum diterapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan 1: (Diskusi kelompok sekolah) <ul style="list-style-type: none"> Kajulang kemajuan LPTK sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya dan memajangkan bukti hasil perkembangan di LPTK. Kegiatan 2: (Pleno) <ul style="list-style-type: none"> Presentasi Kemajuan LPTK.
Penguatan/Refleksi - 5'	
<ul style="list-style-type: none"> Penguatan sesi 	

Unit-Unit pada Pelatihan Sebelumnya

1. Apa dan Mengapa PAKEM?
2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
 - Pemanfaatan berbagai sumber belajar termasuk sudut baca/ruang baca
 - Pengaturan tempat duduk mahasiswa
 - Pengelolaan kegiatan mahasiswa dan jenis kegiatannya
 - Pajangan
3. Persiapan dan Praktik Mengajar
4. Rencana Tindak Lanjut
5. Kelompok Dosen Bidang Keharian (KDBK)

Curah Pendapat

- Apa saja yang telah **berubah** di pembelajaran, sebagai dampak dari pelatihan sebelumnya?
- Apakah ada **kendala** yang dihadapi LPTK? Apa saja kendala tersebut?
- Bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam **mengatasi** kendala tersebut?

A

Aplikasi – 50'

Kegiatan I: Mendiskusikan Kemajuan LPTK sebagai Dampak dari Hasil Pelatihan Sebelumnya (25 menit)

- Diskusikan kemajuan LPTK setelah pelatihan I dan pendampingan (*Gunakan Lembar Kerja 1.1*)
(Gunakan pajangan hasil penerapan pelatihan I sebagai sumber diskusi - SAP, karya mahasiswa dan dosen, foto-foto, cerita praktik yang baik, dsb.)

Kegiatan 2: Presentasi Kemajuan LPTK (25 menit)

- Pilih 1 orang untuk berjaga dan memberi penjelasan kepada para pengunjung.
- Anggota yang lain menyebar ke LPTK lain untuk mendengarkan presentasi, sesuai nomor yang dimiliki. (Anggota yang nomornya sama dengan nomor kelompok bertugas sebagai penjaga)
- Selesai presentasi, peserta kembali ke kelompoknya dan
 - anggota menceritakan kemajuan LPTK yang dikunjunginya dan bagaimana mereka mengatasi kendala/hambatan dalam menerapkan hasil pelatihan.
 - penjaga pajangan menyampaikan masukan-masukan bagaimana mengatasi kendala/hambatan dari para pengunjung.

P

Penguatan/Refleksi - 5'

- Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang hasilnya diterapkan di LPTK. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan hasil pelatihan?
- Upaya sungguh-sungguh dari semua pihak diperlukan agar hasil pelatihan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
- Belajarlah dari LPTK lain untuk pengembangan LPTK sendiri.
- Kendala dan hambatan bukanlah halangan, melainkan sebuah tantangan untuk dihadapi demi kemajuan LPTK.

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF

UNIT 2

MENGELOLA PEMBELAJARAN SECARA EFEKTIF



Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, pengendalian, sampai penilaian. Pengelolaan kelas (*classroom management*), yang merupakan bagian dari proses pengelolaan pembelajaran, adalah suatu kegiatan pengaturan kelas yang mengupayakan suasana kondusif agar terselenggara pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif dilakukan agar semua siswa dapat mencapai kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.



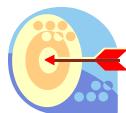
Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pengelolaan pembelajaran yang dibahas dalam Unit 2 ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu pengelolaan kelas/pengelolaan siswa, strategi pembelajaran, dan penugasan. Pengelolaan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan suasana kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah upaya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang ditetapkan.

Karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif adalah:

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Klasikal: di awal pembelajaran dalam apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b. Kelompok/berpasangan: untuk kerja kooperatif (misalnya, diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, *peer tutor*).
 - c. Individual: dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses asesmen pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan.

3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. Memotivasi dan menantang untuk belajar.
 - b. Memberi ruang setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran.
 - c. Mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan.
 - d. Kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas.
 - e. Siswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif.
2. Menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 2 (*Power Point*)
2. Video Pembelajaran
3. Lembar Kerja Peserta 2.1 dan 2.2
4. Informasi Tambahan 2.1
5. ATK: kertas *flipchart*, spidol, pulpen, kertas catatan, penempel kertas, lem, dan gunting



Waktu – 90 menit



Garis Besar kegiatan

Pendahuluan 20 menit Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.	Aplikasi 60 Menit Kegiatan 1 : Penayangan video (15 menit) Kegiatan 2 : Diskusi video (20 menit) Kegiatan 3 : Mengidentifikasi kreativitas pengelolaan kelas yang efektif (25 menit)	Penguatan/ Refleksi 10 menit Menanyakan apakah tujuan sesi telah tercapai. Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan. Kesimpulan.
---	--	--



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (20 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan latar belakang Unit 2, yaitu:
 - Agar siswa mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran harus dikelola secara efektif.
 - Ada fakta/temuan bahwa di beberapa sekolah masih terdapat kesulitan dalam mengelola pembelajaran secara efektif.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan garis besar kegiatan.
- (3) Selanjutnya fasilitator menyampaikan bahwa paling sedikit ada tiga hal penting (dan menjadi fokus pada unit ini) yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembelajaran secara efektif, yaitu:
 - (a) pengelolaan kelas/siswa,
 - (b) strategi pembelajaran, dan
 - (c) bentuk tugas/jenis kegiatan;

Diskusi Kelompok – I (4 – 6 orang)

(4) Fasilitator memberikan pertanyaan untuk didiskusikan:

Pertanyaan 1: “Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif, ditinjau dari pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, dan penugasan?”

Hasil diskusi ditulis pada kertas plano.

(Sebelum peserta berdiskusi, fasilitator meminta dua atau tiga peserta untuk mengungkapkan pendapatnya terkait jawaban terhadap pertanyaan tersebut)

(5) Peserta (dua atau tiga kelompok) diminta menyampaikan hasil diskusi.

(6) Fasilitator memberikan penguatan tentang ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif, seperti pada Informasi Tambahan 2.1.

Diskusi Kelompok – 2 (4 – 6 orang)

(7) Peserta diminta mendiskusikan pertanyaan 2:

“Bagaimana alur pengelolaan pembelajaran yang efektif? Kapan dikelola secara klasikal, kelompok, atau individu?”

Peserta mendiskusikan pertanyaan tersebut dengan cara menyusun *puzzle* pengelolaan pembelajaran yang efektif di kertas plano.

Setelah menyusun *puzzle*, salah satu kelompok menyajikan hasilnya.

**Catatan untuk Fasilitator**

I Untuk kegiatan menyusun *puzzle*, peserta diberi amplop berisi potongan ‘kegiatan pembelajaran’ dan potongan ‘pengelolaan kelas (Klasikal, kelompok, individu)’ – lihat ‘Alur Pembelajaran’ yang dipotong untuk *puzzle*, dan beri tahuhan kepada peserta bahwa di dalam amplop itu berisi dua hal: jenis kegiatan dan bentuk pengelolaan siswa.

Pada saat menyusun *puzzle*, mintalah peserta untuk:

- terlebih dahulu menyusun kegiatan pembelajaran secara logis, dari awal hingga akhir, kemudian
- menentukan kegiatan yang cocok dikelola secara individu, kelompok, atau klasikal.

(Jenis kegiatan disandingkan dengan jenis pengelolaan).

(8) Fasilitator memberikan penguatan alur pengelolaan pembelajaran secara umum (Bagikan Informasi Tambahan 2.1).

A**Aplikasi (60 menit)****Kegiatan 1: Menonton Video - Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif (15 menit)**

(1) Peserta menonton video yang menunjukkan kegiatan pengelolaan pembelajaran IPS dan mencatat hasil amatannya pada Lembar Kerja 2.1.

Kegiatan2: Membahas video (20 menit)

(1) Setelah menonton video, peserta dalam kelompok diminta berdiskusi membahas isi video 2 (menggunakan Lembar Kerja 2.2). **Bagikan Informasi Tambahan Peserta 2.1 sebagai bahan diskusi untuk menjawab pertanyaan no. 8.**

(2) Pertanyaan untuk bahan diskusi video:

- Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?
- Adakah variasi pengelolaan siswa, bagaimana bentuknya?
- Apakah ada tugas kelompok dan individu? Bagaimana bentuknya?
- Sejauh mana kesesuaian tugas dengan bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual)?
- Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?
- Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)
- Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif? Sejauh mana keberhasilannya?
- Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1?

**Catatan untuk Fasilitator**

- Kegiatan diskusi ini untuk menemukan fakta dalam tayangan video bahwa:
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas siswa secara klasikal kepada seluruh siswa (mencari, membahas, dan merangkum informasi).
 - Tugas yang diberikan cukup memotivasi dan menantang, (mengidentifikasi sumber daya alam hayati dan nonhayati di lingkungan sekitar).
 - Guru sudah menerapkan berbagai variasi pengelolaan kelas:

- a. Klasikal: menjelaskan tujuan dan tugas observasi.
- b. Individu: observasi, menyusun laporan, refleksi.
- c. Kelompok: diskusi hasil observasi, presentasi, dan tanggapan.
- d. Klasikal: kesimpulan di akhir pembelajaran.
4. Menggunakan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
5. Tugas yang diberikan mampu mendorong individu untuk memproduksi informasi yang lebih luas (siswa diminta memilah sumber daya alam hayati dan nonhayati, menjelaskan manfaat setiap sumber daya alam tersebut/produk hasil olahan, dan lainnya).
6. Guru berkeliling membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi mereka (selama observasi, memancing kreativitas siswa dengan berbagai pertanyaan, mendampingi siswa selama proses diskusi ketika siswa menyimpulkan materi pembelajaran).
7. Beberapa anak membacakan laporannya kepada kelompok lain dan saling memberikan saran, masukan, dan pertanyaan.
8. Kelompok dengan hasil terbaik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan di depan kelas.
9. Sudah ada ‘penghargaan’ yang diberikan guru (tanda bintang atau siswa dengan hasil terbaik diberi kesempatan presentasi ke depan kelas)
 - Guru juga melakukan penilaian atas karya siswa.
 - Jenis tugas sesuai dengan pengelolaannya.
 - Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan individual.
 - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan berbuat.
 - Mendorong siswa untuk mengkreasi pemikiran/produk baru.

(3) Dua orang perwakilan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi ke kelompok lain (searah jarum jam). Ada komentar dan masukan dari kelompok lain. Hasil diskusi dipajangkan.

Kegiatan 3: Diskusi Bentuk Kreativitas Gurudalam Mengelola Pembelajaran secara Efektif (25 menit)

(I) Fasilitator mengajak peserta (dalam kelompok) untuk mendiskusikan bentuk-bentuk kreativitas gurudalam mengelola pembelajaran yang efektif sesuai dengan apa yang telah didiskusikan pada kegiatan sebelumnya (Gunakan Lembar Kerja 2.3)

**Catatan untuk Fasilitator**

3 Isi dari 'Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran secara Efektif' (Lembar Kerja 2.3, kolom 3) yang diharapkan adalah bentuk kegiatan yang lebih KONKRET dari yang tertulis pada Informasi Tambahan 2.1: Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif. Misalnya:

- mengaktifkan semua siswa (kurang konkret),
- membagi tugas yang jelas untuk tiap anggota kelompok (konkret), dan
- tiap dua orang diberi satu lembar kerja, daripada satu lembar kerja untuk empat orang (konkret).

(2) Beberapa kelompok diminta melaporkan hasil diskusi.

Fasilitator memperhatikan laporan kelompok secara garis besar dari segi:

- Pengelolaan Kelas: Apakah sudah **ber variasi** (individual, kelompok, klasikal) dan **cocok** dengan jenis tugas/kegiatan?
- Strategi Pembelajaran: Apakah **mengaktifkan** semua siswa?
- Jenis Tugas: Apakah mendorong siswa untuk **mengungkapkan gagasannya sendiri** dan **menghasilkan produk/hasil karya**?

Refleksi dan Penguatan (10 menit)**Refleksi**

(1) Fasilitator bertanya kepada peserta apakah mereka sudah mampu menjawab pertanyaan kunci berikut:

- a. Bagaimana ciri-ciri mengelola pembelajaran yang efektif?
- b. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pengelolaan pembelajaran yang efektif di kelas?
- c. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif?

(2) Peserta diminta menuliskan/menyebutkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Penguatan

(I) Dengan menayangkan ALUR pembelajaran, fasilitator menjelaskan bahwa:

- Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran.
- Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.
- Pengelolaan pembelajaran seharusnya dibuat variatif (klasikal, kelompok, berpasangan, individu) dalam satu pelajaran sehingga kompetensi dasar dapat dicapai/dikuasai oleh setiap siswa secara individu.
- Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (klasikal, kelompok/berpasangan, individu), berbagai **strategi pembelajaran**, dan memberi **penugasan** yang mendorong siswa untuk kreatif.
- Bentuk pengelolaan siswa harus disesuaikan dengan jenis tugas.
Tidak semua bentuk pengelolaan siswa cocok dengan jenis tugas yang diberikan. Ada tugas/kegiatan yang cocok dikerjakan secara berkelompok, tetapi tidak cocok secara individu; atau mungkin ada kegiatan yang cocok dilakukan secara berpasangan, tetapi tidak cocok secara berkelompok atau individu.
- Segala bentuk **pengelolaan siswa, penugasan, dan strategi pembelajaran** yang diterapkan guru, "MUARANYA" adalah **mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan kompetensi yang diharapkan**.



Catatan untuk Fasilitator

- Tambahan informasi untuk fasilitator (untuk membimbing kesimpulan unit serta menguatkan tujuan unit ini), antara lain:
 - Masalah yang sering tampak di lapangan:
 - Semua kegiatan (termasuk yang tidak sesuai) dikerjakan secara kelompok sehingga siswa sering kurang aktif terlibat dalam pembelajaran.
 - Tugas yang diberikan sering kurang menantang siswa untuk berpikir dan berbuat.
 - Guru yang baik menggunakan berbagai pengelolaan siswa dalam satu pembelajaran, sesuai kegiatan yang dikerjakan, misalnya:
 - Pemberian tugas dan pembahasan hasil kerja, serta penguatan oleh guru dilakukan secara klasikal.
 - Kegiatan diskusi, *brainstorming*, percobaan, investigasi dikerjakan dalam kelompok, tetapi kelompok tersebut sebaiknya tidak terlalu banyak anggota agar semua anggota dapat aktif terlibat dalam kegiatan.

- Kegiatan menulis, mengerjakan soal, setelah diskusi kelompok, dikerjakan secara individu karena setiap siswa harus mengembangkan kompetensi menulis, mengerjakan soal, dan sebagainya.
- 3. Pengelolaan kelas dan pemberian tugas yang sesuai kemampuan siswa yang diperoleh di sesi ini perlu diperhatikan peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar, yang akan dilaksanakan pada hari ke-2 dan ke-3 pelatihan ini.

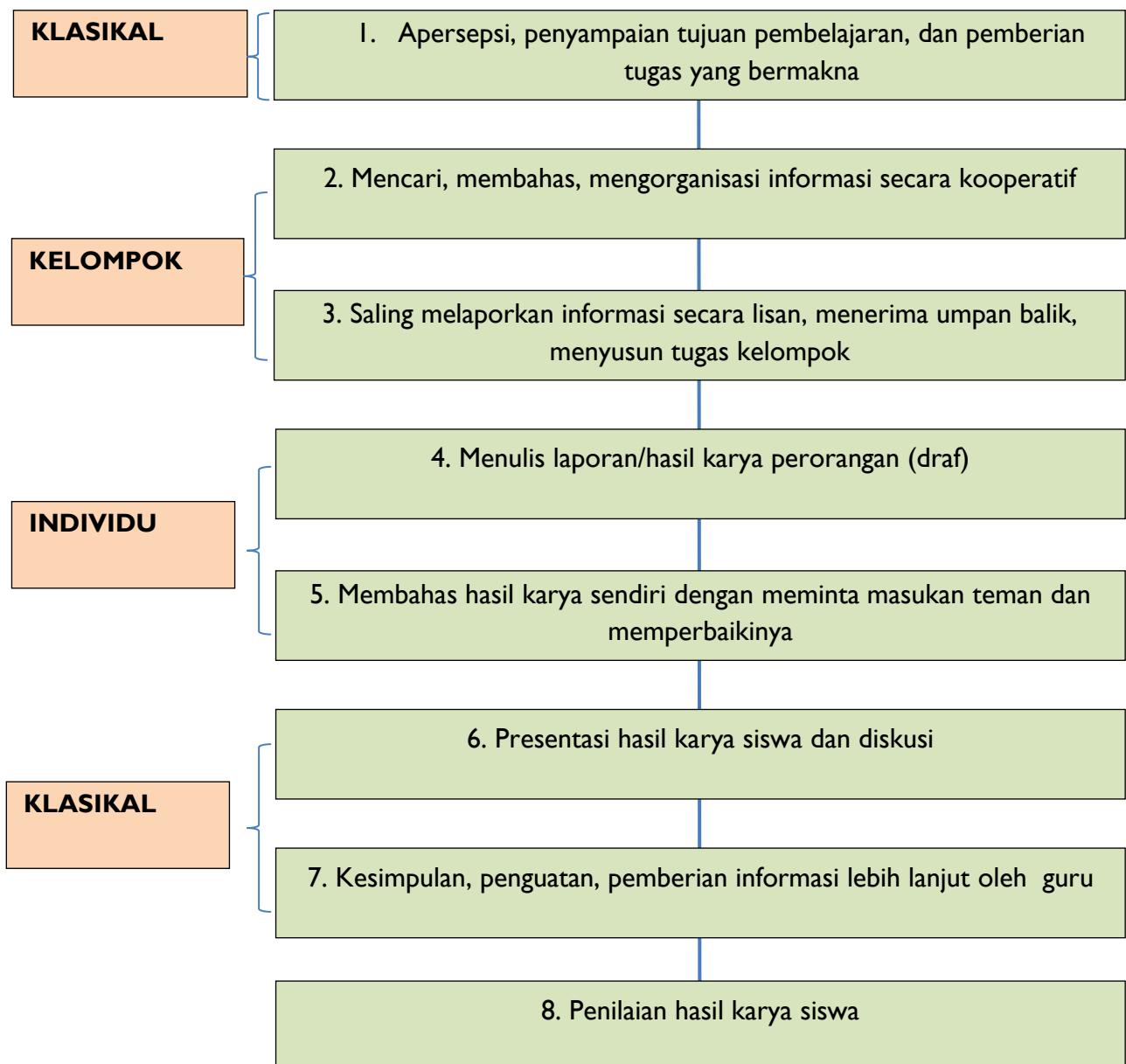


Informasi Tambahan 2.I

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

1. Pengelolaan kelas yang bervariasi (klasikal, kelompok/berpasangan, dan individual)
 - a. Klasikal: di awal pembelajaran pada kegiatan apersepsi, pemberian tujuan, dan penugasan; di bagian akhir dalam kegiatan perumusan kesimpulan/rangkuman dan pemberian konfirmasi.
 - b. Kelompok/berpasangan: untuk kerja kooperatif (misalnya diskusi pemecahan masalah bersama, berbagi informasi, tutor sebaya).
 - c. Individu: dilakukan pada bagian inti berupa pemberian tugas kreatif sesuai potensi individu siswa. Pengelolaan individu juga dilakukan pada proses penilaian pencapaian kompetensi.
2. Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, merangsang untuk berpikir, berbuat yang efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat siswa stres/tertekan/takut salah).
3. Pemberian tugas yang bermakna, yaitu:
 - a. memotivasi dan menantang untuk belajar,
 - b. memberikan ruang kepada setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran,
 - c. mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan,
 - d. kualitas tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas,
 - e. siswa difasilitasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi.
4. Alur pengelolaan pembelajaran yang efektif, antara lain, dapat berwujud sebagai berikut: (Halaman berikutnya)

Alur Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif



Alur Pembelajaran yang dipotong untuk *puzzle*



KLASIKAL

KELOMPOK

KLASIKAL

INDIVIDU

Apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas yang bermakna

Mencari, membahas, mengorganisasi informasi secara kooperatif

Saling melaporkan informasi secara lisan, menerima umpan balik, menyusun tugas kelompok

Menulis laporan/hasil karya perorangan (draft)

Membahas hasil karya sendiri dengan meminta masukan teman dan memperbaikinya

Presentasi hasil karya siswa dan dikusi

Kesimpulan, penguatan, dan pemberian informasi lebih lanjut oleh guru

Penilaian hasil karya siswa



Lembar Kerja Peserta 2.1: Observasi Video Pembelajaran (individu)

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video
1.	Pemberian tugas yang bermakna (mengaktifkan siswa, memotivasi, menantang, kontekstual, mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan aktivitas literasi).	
2.	Pengelolaan siswa bervariasi (klasikal, kelompok, individu) dan sesuai dengan peruntukannya.	
3.	Dalam pengelolaan kelompok, siswa mencari dan membahas informasi secara kooperatif.	
4.	Kesesuaian bentuk pengelolaan (klasikal, kelompok, individu) dengan tugas yang diberikan.	
5.	Kesesuaian tugas kelompok dengan jumlah anggota kelompok.	
6.	Strategi pembelajaran yang mengaktifkan semua siswa, menumbuhkan kreativitas, berpikir, berbuat, efektif mencapai tujuan, dan menyenangkan (tidak membuat siswa stres/tertekan/takut salah).	

UNIT 2

Mengelola Pembelajaran secara Efektif

No	Aspek yang Diobservasi	Fakta yang Ditemukan dalam Video
7.	Variasi penggunaan media dan sumber belajar.	
8.	Penugasan menghasilkan karya (kelompok dan individu).	
9.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya (individual/kelompok).	
10.	Lain-lain.	



Lembar Kerja Peserta 2.2: Panduan Diskusi Video

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
1	Bagaimana keaktifan siswa dalam video? Mengapa siswa aktif?	
2	Adakah variasi pengelolaan siswa? Bagaimana bentuknya?	
3	Apakah ada tugas kelompok dan individu? Bagaimana bentuknya?	
4	Sejauh mana kesesuaian bentuk pengelolaan siswa (kelompok, berpasangan, individual) dengan jenis tugas?	
5	Bagaimana tugas yang diberikan guru sehingga siswa menghasilkan karya yang bervariasi? Apakah masih ada masalah yang muncul?	

UNIT 2

Mengelola Pembelajaran secara Efektif

No	Pertanyaan untuk Didiskusikan	Jawaban
6	Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa? (termasuk untuk memaksimalkan hasil karya siswa yang lebih variatif sesuai potensi/kemampuan siswa)	
7	Bagaimana kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi efektif? Sejauh mana keberhasilannya?	
8	Bagaimana kesesuaian alur pembelajaran dalam video dengan alur pembelajaran yang efektif seperti pada Informasi Tambahan Peserta 2.1?	



Lembar Kerja Peserta 2.3: Rangkuman Kreativitas Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

No	Komponen Pengelolaan Pembelajaran Efektif	Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran secara Efektif
1	Pengelolaan Kelas	
2	Strategi Pembelajaran	
3	Bentuk Tugas	

MATERI PESENTASI UNIT 2



USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 2:
MENGELOLA PEMBELAJARAN
SECARA EFEKTIF

P **Pendahuluan – 20'**

- Pengelolaan pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran;
- Tiga hal penting dalam pengelolaan pembelajaran:
 - pengelolaan kelas/siswa dan mahasiswa
 - strategi pembelajaran
 - bentuk/jenis tugas yang diberikan;
- Ada temuan, sekolah dan LPTK masih kesulitan dalam menerapkan pengelolaan pembelajaran secara efektif di kelas.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- mengidentifikasi ciri-ciri pengelolaan pembelajaran yang efektif,
- menjelaskan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran yang efektif,
- mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 20'

- Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.
- Diskusi kelompok dan memecahkan puzzle pengelolaan pembelajaran.

Penguantan/Refleksi - 10'

- Menanyakan ketercapaian tujuan sesi
- Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas
- Kesimpulan dan Penutup

Aplikasi – 60'

- Kegiatan 1:** Penayangan Video (15 menit)
- Kegiatan 2:** Diskusi Video (20 menit)
- Kegiatan 3:** Mengidentifikasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang efektif (25 menit)

Paling sedikit Tiga Hal Penting dalam Pengelolaan Pembelajaran (Fokus unit ini)

- Pengelolaan Kelas/Siswa
- Strategi Pembelajaran
- Bentuk Tugas/Jenis Kegiatan

Diskusi Kelompok - I (4-6 orang)

Ditinjau dari tiga hal tersebut, diskusikanlah: Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran yang efektif?

Karakteristik Pengelolaan Pembelajaran yang Efektif

I. Pengelolaan kelas/siswa

- Bervariasi (Klasikal, Kelompok/Berpasangan, atau Individual)

UNIT 2

Mengelola Pembelajaran secara Efektif

2. Strategi Pembelajaran

- PAKEM
- Pemecahan masalah
- Berbasis proyek
- Menghasilkan produk
- Mencari, menemukan, dan menyajikan informasi

3. Bentuk Tugas/ Jenis Kegiatan:

- Memotivasi dan menantang untuk belajar;
- Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sendiri;
- Mendorong siswa menghasilkan karya yang bervariasi (siswa berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang dikembangkan;
- Jenis tugas sesuai dengan bentuk pengelolaan kelas;
- Siswa difasilitasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian kompetensi.

Diskusi Kelompok – 2 (4-6 orang)

“Bagaimana alur pembelajaran yang efektif?”

Diskusikan dan rangkai *puzzle* Alur Pembelajaran yang Efektif di kertas plano.

- Urutkan terlebih dulu kegiatan pembelajaran, kemudian ...
- Tentukan jenis pengelolaan siswa: Individu, Kelompok, atau Klasikal untuk masing-masing kegiatan.

Pastikan tiap kelompok mendapat amplop berisi puzzle

ALUR PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF



Dibagikan Informasi Tambahan 2.1



Aplikasi – 60'

Kegiatan 1 : Tayangan Video (15')

- Amatilah video dan identifikasi fakta yang terjadi dalam video ([Gunakan Lembar Kerja 2.1](#))

[VIDEO](#)

Kegiatan 2 : Diskusi Video (20')

- Diskusikan hasil temuan dalam pengamatan Video di dalam kelompok (*Gunakan Lembar Kerja 2.2*) → **10 Menit**
- Presentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain → **10 Menit**

Kegiatan 3: Diskusi Bentuk Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Secara Efektif (25')

- Diskusikanlah bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif (*Gunakan Lembar Kerja 2.3*) → 15 Menit
- Presentasi hasil diskusi → 10 Menit



Penguatan/Refleksi – 10'

1. Bagaimana ciri pengelolaan pembelajaran secara efektif?
2. Bagaimana langkah-langkah mengelola pembelajaran secara efektif?
3. Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru agar pembelajaran menjadi efektif?

Penutup

- Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran.
- Pengelolaan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa dalam belajar.
- Pengelolaan pembelajaran dalam satu pertemuan seharusnya dibuat bervariasi sehingga Kompetensi Dasar dapat dicapai/dikuasai oleh setiap siswa.

- Guru yang baik menggunakan berbagai **pengelolaan siswa** (klasikal, kelompok/ berpasangan, individu), berbagai **strategi pembelajaran**, dan memberi **penugasan** yang mendorong siswa untuk kreatif.
- Bentuk pengelolaan siswa harus disesuaikan dengan jenis tugas;
- Segala bentuk pengelolaan siswa penugasan, dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru “MUARANYA” adalah untuk **mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi yang diharapkan**.

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM 2013

UNIT 3

MEMAHAMI KURIKULUM 2013



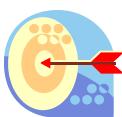
Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, Nomor 71 Tahun 2013, dan Nomor 81a Tahun 2013 mengamanahkan kita untuk mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasar beberapa faktor, yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal berkaitan dengan pencapaian standar pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan, selain mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan tidak menjadi beban.

Tantangan eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu di antaranya adalah masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. membedakan kompetensi inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 SD/MI
2. mendesain pembelajaran tematik,
3. menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dan
4. memilih bentuk penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan.



Kurikulum 2013 memfasilitasi siswa untuk menghasilkan karya terbaik.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 3
2. Bahan bacaan
3. ATK: Spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, dan selotip kertas
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Kurikulum SD/MI
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Kerangka Kurikulum SD/MI Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a Tahun 2013 tentang Kerangka Kurikulum SD/MI tentang Implementasi Kurikulum 2013



Waktu – 120 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 15 menit	Aplikasi 100 menit	Penguatan/Refleksi 5 menit
<p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Peserta berdiskusi mengenai apa yang mereka ketahui tentang kurikulum 2013.</p>	<p>Menonton video tentang pembelajaran yang mengaplikasikan kurikulum 2013.</p> <p>Membahas tayangan video.</p> <p>Membahas tentang kompetensi inti.</p> <p>Mendesain skenario singkat.</p> <p>Merencanakan penilaian autentik.</p>	<p>Memberikan penguatan tentang kurikulum 2013 dan sikap yang perlu dimiliki saat akan menjalankannya.</p>



Rincian Langkah Kegiatan

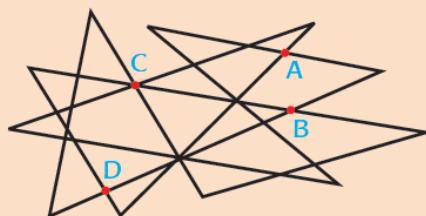
P

Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.
- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai apa yang mereka ketahui tentang kurikulum 2013 dengan memperlihatkan tayangan berikut.

Bermain Tali

- Dalam kelompok, siswa membuat karangan bersama. Siswa pertama sambil memegang ujung benang mengucapkan satu kalimat. Benang dilempar ke teman di depannya dan yang dilempari benang membuat kalimat lanjutannya. Sesudah selesai, dia melempar benang lagi. Siswa yang memperoleh benang menyambung lagi kalimat yang ada dan seterusnya (kalimat-kalimat tersebut dicatat oleh guru).



- Benang-benang yang sudah saling tumpuk dijiplak di lantai dengan menggunakan kapur atau tanda lain sehingga diperoleh sudut-sudut. Masing-masing perpotongan diberi huruf kapital.
- Siswa menentukan berbagai macam sudut yang ada dan menulis nama-namanya di kertas.
- Siswa selanjutnya diminta untuk membuat perkiraan ukuran sudutnya dan membandingkan dengan ukuran yang sebenarnya.

- Selanjutnya, di dalam masing-masing klasifikasi yang ada, siswa diminta untuk mengurutkan besar sudut yang paling kecil ke yang paling besar.

- (3) Bersama kelompoknya, peserta mendiskusikan hal berikut:

- Materi apa yang sedang dipelajari siswa dari kegiatan ‘Bermain Tali’ di atas?
(Jawab: Bahasa Indonesia- mengarang dan Matematika- jenis sudut)
- Keterampilan apa yang sedang dikembangkan?
(Jawab: **Menentukan**-jenis sudut, **mempertanyakan** pada diri sendiri apakah perkiraan besar sudut sesuai dengan fakta setelah diukur, **mengumpulkan informasi** – mengukur untuk membuktikan, **mengasosiasikan/mengolah informasi**- sudut dikumpulkan dan diurutkan, **mengomunikasikan**- mengomunikasikan hasil)
- Sikap apa yang dibutuhkan siswa untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut?
(Jawab: Percaya diri, menghargai, teliti)
- Bagaimana guru menilai hasil belajar siswanya?
(Jawab: Pengamatan, ceklis, produk)

- (4) Fasilitator mencatat beberapa hasil temuan peserta dan dibahas singkat. Hasil temuan diharapkan dapat membahas tentang pembelajaran tematik, pendekatan saintifik,

penilaian autentik dan kompetensi yang dikembangkan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

- (5) Fasilitator menyampaikan bahwa gambaran kegiatan tersebut mencerminkan ‘semangat’ kurikulum 2013 yang menuntut setiap kegiatan pembelajaran mengembangkan kompetensi siswa secara utuh (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- (6) Untuk melengkapi pemahaman peserta, fasilitator mengajak mereka untuk menonton video pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 dan mengamati proses pembelajaran yang ada di dalamnya.

A**Aplikasi (100 menit)****Kegiatan 1: Menonton Tayangan Video Pembelajaran di Kelas 4 (15 menit)**

- (1) Sebelum video ditayangkan, fasilitator mengingatkan peserta untuk mencatat hal-hal berikut saat menonton:
 - penerapan pembelajaran tematik (mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan),
 - penerapan pendekatan saintifik dan contoh kegiatannya,
 - kompetensi yang sedang dikembangkan, dan
 - penggunaan penilaian autentik.
- (2) Peserta menonton tayangan pembelajaran dalam video yang menggambarkan:
 - integrasi beberapa mata pelajaran atau integrasi beberapa kompetensi,
 - kegiatan-kegiatan yang menunjukkan pendekatan saintifik, dan
 - penerapan salah satu bentuk penilaian autentik.

Peserta mencatat temuan-temuan.

Kegiatan 2: Membahas Tayangan Video (20 menit)

- (1) Setelah menonton tayangan video, peserta diminta membahas temuannya dalam kelompok.
- (2) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam kertas plano dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - bagaimana materi pelajaran disajikan (apakah disajikan per mata pelajaran atau sudah terintegrasi? Apabila sudah terintegrasi, mata pelajaran apa saja yang diintegrasikan, dan tema apa yang memayungi?),
 - kompetensi yang dikembangkan,
 - pendekatan saintifik yang muncul dan contoh kegiatannya, dan
 - bentuk penilaian autentik yang digunakan guru dalam menilai siswa.
- (3) Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi, fasilitator memberikan masukan.

(4) Fasilitator memberikan penguatan dengan menggunakan tayangan:

- jaringan tema – memperlihatkan pengintegrasian beberapa mata pelajaran,
- kompetensi yang dikembangkan – materi/konsep, keterampilan, sikap,
- contoh kegiatan sesuai dengan pendekatan saintifiknya, dan
- catatan anekdot, rubrik, atau ceklis sebagai contoh penilaian autentik.

Kegiatan 3: Membahas Kompetensi Inti (15 menit)

(1) Fasilitator memperlihatkan tayangan mengenai kompetensi inti.

- Kompetensi Inti (KI) 1 - sikap spiritual
- Kompetensi Inti (KI) 2 - sikap sosial
- Kompetensi Inti (KI) 3 - pengetahuan
- Kompetensi Inti (KI) 4 – keterampilan

Sampaikan bahwa KI tersebut menaungi kompetensi dasar–kompetensi dasar.

(2) Fasilitator mengajak peserta untuk berceruh pendapat mengenai kegiatan-kegiatan dalam tayangan video sebelumnya yang mencerminkan masing-masing KI tersebut.

Kegiatan 4: Menyusun Skenario Pembelajaran Berdasar Jaringan Tema (50 menit)

- (1) Untuk kebutuhan kegiatan berikut, fasilitator menayangkan daftar tema di SD/MI selama satu tahun dan menyampaikan bahwa mereka akan membahas 1 (satu) tema untuk latihan.
- (2) Fasilitator menayangkan satu jaringan tema dan meminta setiap kelompok untuk membuat skenario pembelajaran singkat minimal mengintegrasikan dua mata pelajaran.



Catatan untuk Fasilitator

Peserta sengaja diminta untuk mengerjakan hanya SATU jaringan tema (LK 3.1: Jaringan Tema 7) agar tidak terlalu banyak variasi.

- (3) Peserta mencoba membuat skenario dengan memasukkan pendekatan saintifik dan menuliskan rencana penggunaan salah satu bentuk penilaian autentik.
- (4) Fasilitator meminta salah satu atau dua kelompok menyampaikan hasil diskusinya untuk dibahas. Fasilitator memperhatikan contoh kegiatan sesuai dengan pendekatan saintifik beserta bentuk penilaian autentik yang dipilih peserta.

P

Penguatan/Refleksi (5 menit)

(1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan mengenai pentingnya penerapan kurikulum 2013 dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

- Apa yang membedakan kurikulum 2013 dengan KTSP?

(Jawab: Kurikulum 2013 memperhatikan karakter dan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai kompetensi yang utuh)

- Apa kekuatan kurikulum 2013?

(Jawab: Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, buku paket disediakan, kompetensi siswa yang dikembangkan seimbang, KI terdiri atas 4 dengan fokus yang berbeda – spiritual, sosial, keterampilan, dan pengetahuan)

(2) Fasilitator memberikan penguatan kepada peserta bahwa kurikulum 2013 tidak akan maksimal dilaksanakan apabila tidak ada dukungan dari kepala sekolah dan semangat belajar serta komitmen yang tinggi dari warga sekolah, khususnya guru.



Lembar Kerja Peserta 3.1: Jaringan Tema

Jaringan Tema

KI-1 DAN KI-2

Pemetaan Kompetensi

IPA

- 1.1 Bertambah keimanan dengan menyadari hubungan keterikatan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebersamaan Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; telak; jujur-hal; berlanggung-jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi

PPKn

- 1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin berlanggung-jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddhi dan Islam dalam kehidupannya sekarang

Matematika

- 1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2.4 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari

Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan



Bahasa Indonesia

- 1.1 Mensesapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dianut sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sanusi belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan
- 2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkenan bangsa Hindu-Buddha di Indonesia melalui pemianatan bahasa Indonesia

PJOK

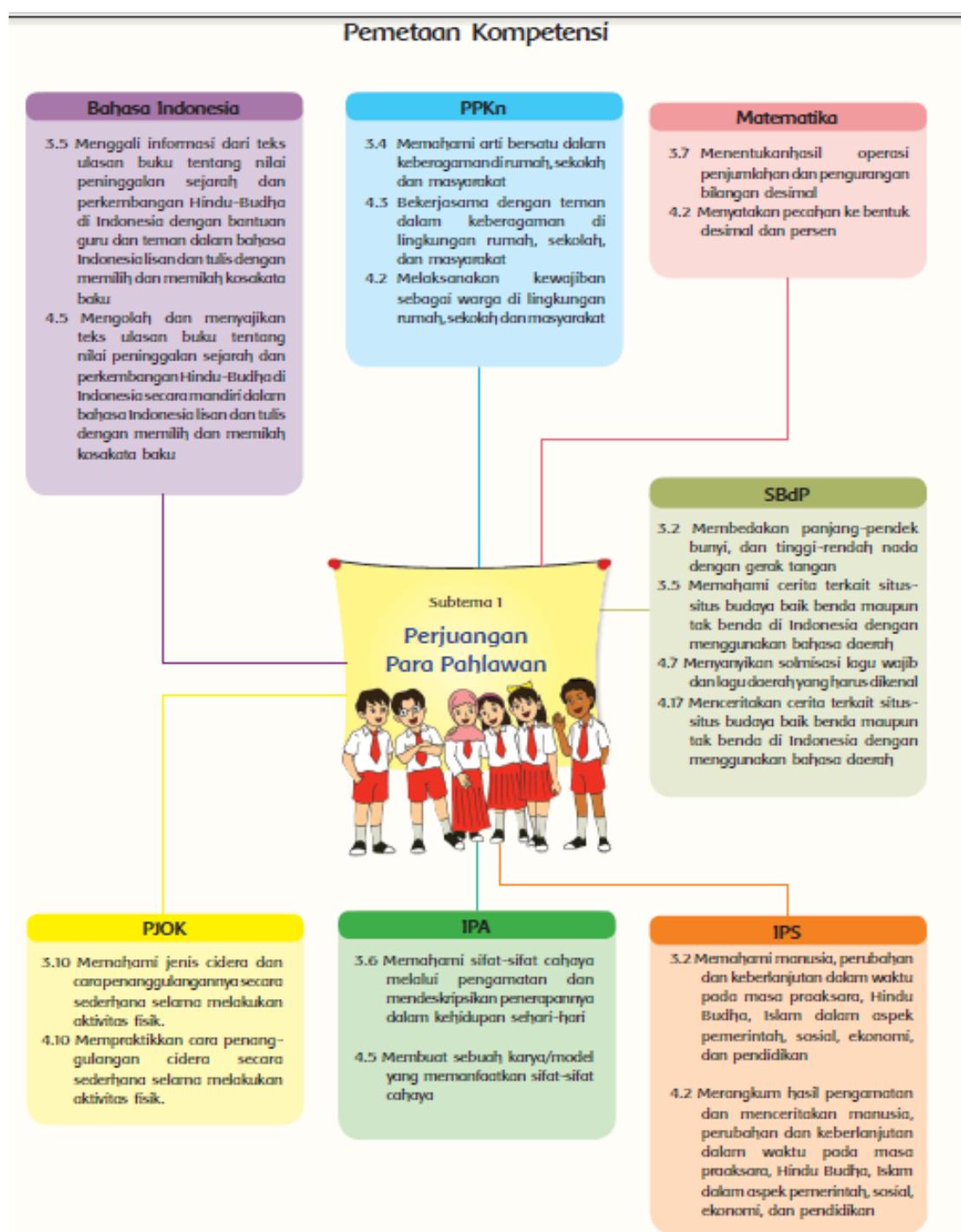
- 1.1 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta
- 2.2 Berlanggung-jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekular, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

IPS

- 1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya
- 2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin berlanggung-jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddhi dan Islam dalam kehidupannya sekarang

JARINGAN TEMA

KI-3 DAN KI-4





Informasi Tambahan 3.1

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang:

- produktif,
- kreatif,
- inovatif,
- afektif.

Untuk menghasilkan insan seperti itu, siswa Indonesia perlu mengembangkan kompetensi diri yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, memiliki kedudukan yang sama penting, dan perlu diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.

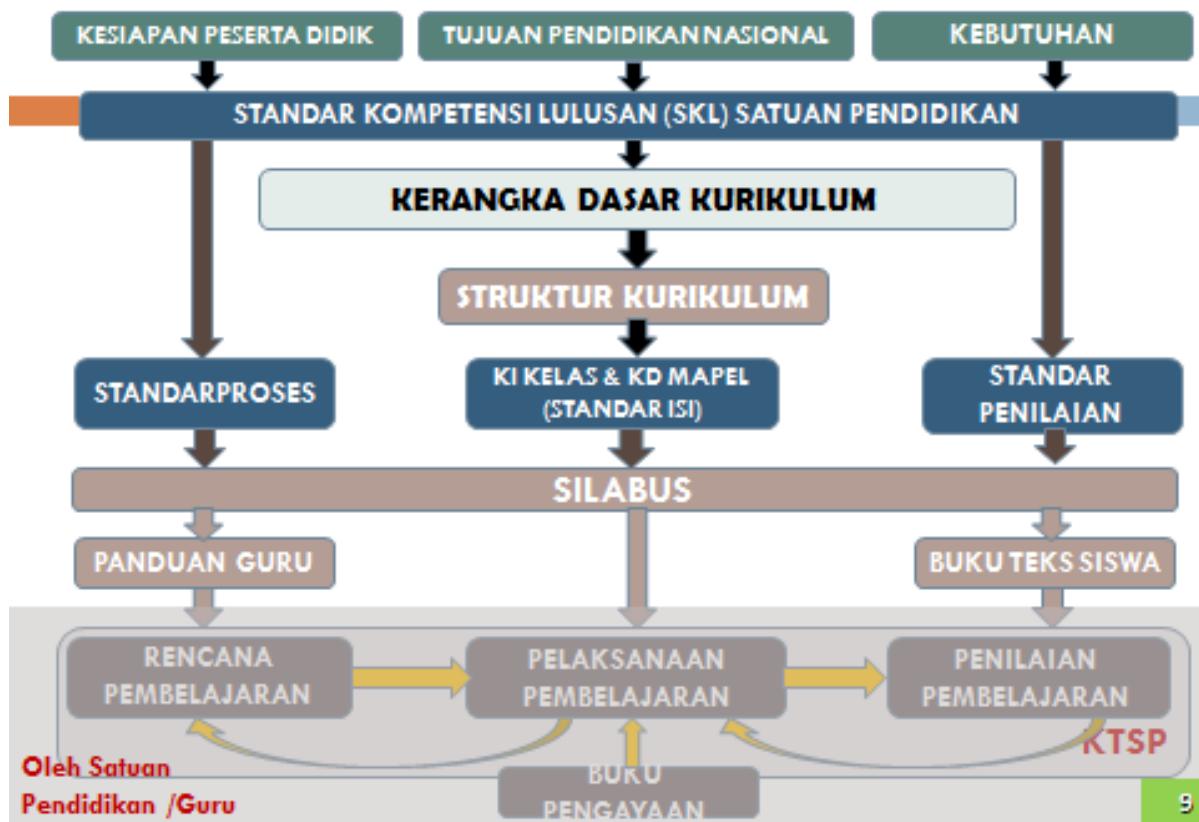
Kurikulum 2013 memiliki perubahan mendasar dari kurikulum sebelumnya, yaitu konsep kurikulum itu sendiri, buku yang digunakan, proses pembelajaran, dan penilaian yang diterapkan.

Konsep Kurikulum

Kurikulum 2013 memiliki keseimbangan antara isi yang dipelajari (*hardskill*) dan sikap yang dikembangkan (*softskill*) dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Berikut adalah kerangka kerja penyusunan kurikulum 2013.

Kerangka Kerja Penyusunan Kurikulum 2013



Buku yang Digunakan

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dilengkapi buku pegangan siswa dan pegangan guru. Guru diharapkan membaca dan memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang tertera di buku pegangan. Buku siswa ditulis berbasis kegiatan (*activity base*). Khusus untuk SD/MI, buku juga disusun dengan pendekatan tematik terpadu tanpa mengurangi muatan basis kegiatan.

Pemerintah memiliki kriteria terhadap buku yang diterbitkan:

- Buku ditulis mengacu pada konsep kurikulum (KI, KD, silabus).
- Ada dua jenis buku, yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa lebih ditekankan pada kegiatan (*activity base*), bukan merupakan bahan bacaan. Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.
- Setiap buku memuat model pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.

Proses Pembelajaran

Meskipun siswa dibekali buku pegangan (buku siswa), guru dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik yang membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan, menuntut berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi), serta mendorong untuk berkomunikasi.

Pendekatan saintifik digambarkan sebagai berikut:



Di dalam Permendikbud 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (lampiran IV-Pedoman Umum Pembelajaran), pendekatan saintifik dijabarkan secara sederhana sebagai berikut.

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- a. mengamati,
- b. menanya,
- c. mengumpulkan informasi,
- d. mengasosiasi, dan
- e. mengomunikasikan.

Lima pengalaman pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1: Keterkaitan Antara Langkah Pembelajaran serta Kegiatan Belajar dan Maknanya.

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan Informasi/ Berekspeten	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen. • Membaca sumber lain selain buku teks. • Mengamati objek/kejadian/kegiatan. • Mewawancara narasumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasar hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Penilaian

Pelaksanaan kurikulum 2013 didukung dengan penerapan penilaian autentik yang lebih menekankan kepada penilaian proses. Penilaian autentik salah satunya ditujukan untuk mendukung kreativitas siswa.

Guru dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui:

- tugas yang **tidak hanya memiliki satu jawaban** benar,
- **mentolerir jawaban yang nyeleneh**,
- menekankan pada **proses bukan hanya hasil** saja,
- memberikan peserta didik untuk:
 - **mencoba**,
 - **menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap** informasi,
 - memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian,
- memberikan keseimbangan antara kegiatan **terstruktur** dan **spontan/ekspresif**

Langkah Penguatan Proses

Penilaian	Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi
	Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekedar hafalan]
	Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa
	Menggunakan portofolio pembelajaran siswa

Penilaian autentik akan dibahas pada unit tersendiri.

MATERI PRESENTASI UNIT 3



USAID PRIORITAS:

Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesempatan
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa



UNIT 3: MEMAHAMI KURIKULUM 2013

Latar Belakang

- Peraturan Menteri Nomor 67, 71, dan 81a Tahun 2013 mengamanatkan kita untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- Tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 adalah menyiapkan manusia Indonesia menjadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- membedakan Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3, dan 4 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,
- merancang pembelajaran tematik,
- menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran,
- memilih bentuk penilaian autentik yang sesuai dengan kebutuhan.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 15'

- Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.
- Mendiskusikan hal-hal yang diketahui tentang Kurikulum 2013.

Penguatan/Refleksi - 5'

- Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.
- Memberikan penguatan tentang Kurikulum 2013 dan sikap yang perlu dimiliki saat akan menilai karyanya.

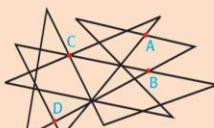
Applikasi – 100'

- Menonton video tentang pembelajaran yang mengaplikasikan kurikulum 2013.
- Membahas tayangan video.
- Membahas Kompetensi Inti.
- Merancang skenario pembelajaran singkat.
- Menentukan penilaian autentik

Diskusi Kelompok

Bermain Tali

- Dalam kelompok, siswa membuat karangan bersama. Siswa pertama sambil memegang ujung benang mengucapkan satu kalimat. Benang dilempar ke teman di depannya dan yang dilempar benang membuat kalimat lanjutannya. Sesudah selesai, dia lempar benang lagi. Siswa yang memperoleh benang menyambung lagi kalimat yang ada dan seterusnya. (kalimat-kalimat tersebut dicatat oleh guru).



- 

• Benang-benang yang sudah saling tumpuk dijilplak di lantai dengan menggunakan kapur atau tanda lain sehingga diperoleh sudut-sudut. Masing-masing perpotongan diberi huruf kapital.

• Siswa menentukan berbagai macam sudut yang ada dan menyalin namanya di kertas.

• Siswa selanjutnya diminta untuk membuat perkiraan ukuran sudut-sudut dan membandingkan dengan ukuran yang sebenarnya.
- Selanjutnya, di dalam masing-masing klasifikasi yang ada, siswa diminta untuk mengurutkan besar sudut yang paling kecil ke yang paling besar.

Diskusi Kelompok

1. Materi (mata pelajaran) apa sajakah yang dipelajari siswa dari kegiatan tersebut?
2. Keterampilan apa sajakah yang sedang dikembangkan?
3. Sikap apa sajakah yang dibutuhkan siswa agar dapat menjalankan kegiatan tersebut?
4. Bagaimana guru menilai hasil belajar siswa?

A *Aplikasi – 100'*

Kegiatan 1: Menonton Tayangan (15')

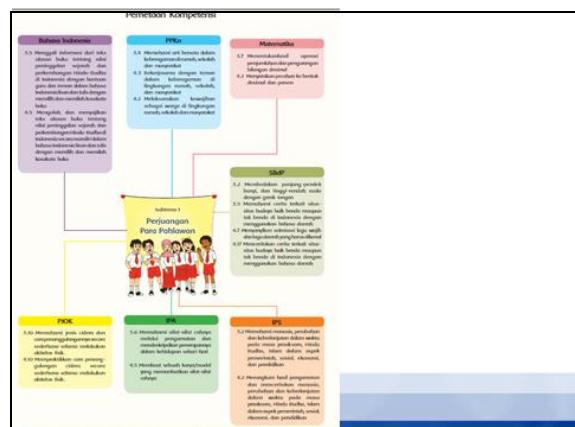
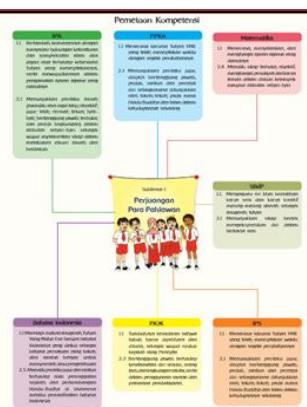
Tulislah butir-butir berikut pada selembar kertas!

- Penerapan pembelajaran tematik (mata pelajaran yang diintegrasikan).
- Penerapan pendekatan saintifik dan contoh kegiatannya.
- Kompetensi yang sedang dikembangkan.
- Penggunaan penilaian autentik.

Catatlah hal-hal di atas pada saat menonton tayangan!



Pemetaan Kompetensi



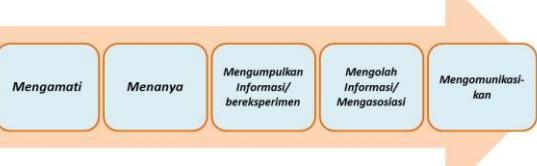
KEGIATAN PEMBELAJARAN

KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN

- Mengenal batas wilayah Papua.
- Bereksplorasi tentang arah mata angin.
- Mengenal kenampakan alam Wamena.
- Menyanyikan lagu *Apuse*

Sikap:
Cintai lingkungan dan menghormati
Pengetahuan:
Batas wilayah Papua, lingkungan Wamena, mata angin
Keterampilan:
Mengelola informasi dan menyanyikan lagu *Apuse*

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran



UNIT 3

Memahami Kurikulum 2013

Kriteria	Bagus Sekali	Cukup	Berlilah lagi
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara. (3)	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu ditingkatkan. (2) ✓	Masih perlu ditingkatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. (1)
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, posisi, ekspresi wajah, suara)	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan lepas. (3) ✓	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (2)	Menbutuhkan bantuan dalam menerapkan bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman. (1)
Pertemuap (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Idi pembicaraan menginginkan teman. Selalu mendukung dan memimpin bincang soal diskusi. (3)	Berbicara dan menerangkan secara rinci. Merespons sesuai dengan topik. (2)	Jeng berbicara selama proses diskusi berlangsung. (1) ✓
Kerutunan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara rurut dari awal hingga akhir. (3)	Menyampaikan pendapatnya secara rurut, tetapi belum konsisten. (2) ✓	Masih perlu berlilah untuk berbicara secara rurut. (1)

Rubrik

Catatan Anekdot

25 Juli 2013

Ali menunjukkan rasa ingin tahu tentang keragaman budaya. Hal ini ditunjukkannya saat ia mengomati peta budaya. Dengan teliti Ali mencari informasi yang dibutuhkan lewat peta tersebut. Ia mencatat hal-hal penting dan terkadang bertanya kepada guru untuk melengkapi data. Saat itu mengalami kesulitan memahami peta tersebut, dengan senang hati Ali menerangkannya.

Saat kegiatan mewawancara teman tentang keragaman budaya, Ali dapat mengajukan pertanyaan dengan baik, mendengarkan jawaban teman dan memberikan pendapat saat berdiskusi.

Kegiatan 3: Kompetensi Inti (15')

Dalam kelompok, identifikasilah kegiatan dalam tayangan video yang termasuk kedalam:

KI-1 : Sikap Spiritual

KI-2 : Sikap Sosial

KI-3 : Pengetahuan

KI-4 : Keterampilan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

DOMAIN	SD	SMP	SMA/SMK
SIKAP	Menerima, menjalankan, menghargai, dan mengamalkan. Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sakit, serta dunia dan paradabannya.		
KETERAMPILAN	Menerima, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.		
PENGETAHUAN	Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.		
KOMPETENSI INTI KELAS IV			
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dasar agama Kristen (mendengar, mendiskusikan, dan berteriak tentang rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain). 4. Mewajahkan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam operasi yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia			

Daftar Tema dan Alokasi Waktunya

KELAS I	WAKTU	KELAS II	WAKTU	KELAS III	WAKTU	KELAS IV	WAKTU	KELAS V	WAKTU	KELAS VI	WAKTU
1. Daya Sosial	4 Minggu	1. Hidup Positif	4 Minggu	1. Siswa Hidup dan Tumbuh di Lingkungan	3 Minggu	1. Belajar	3 Minggu	1. Teman Sejauh Mata Jangka	7	1. Toleransi dan Makhluk Hidup	6
2. Kognitif	4 Minggu	2. Bermain di Lapangan	4 Minggu	2. Pengalaman yang Mengalih	3 Minggu	2. Sekolah Belajar	3	2. Perilaku Siswa di Kelas	7	2. Perilaku Siswa di Kelas	3
3. Emosional	4 Minggu	3. Siswa Sehat	4 Minggu	3. Masa dan Cinta di Sekolah	3 Minggu	3. Perilaku dan Makhluk Hidup	3	3. Hidup Sehat	7	3. Hidup Sehat	3
4. Kognitif	4 Minggu	4. Aktivitas Sosial	4 Minggu	4. Rangka Sejahtera dan Sehat	3 Minggu	4. Belajar dan Berlatih	4	4. Sekolah dan Pendidikan	7	4. Globalisasi	4
5. Pengalaman	4 Minggu	5. Hidup Sehat dan Sehat	4 Minggu	5. Masa dan Cinta di Sekolah	3 Minggu	5. Mengalih dan Pihak Ketiga	3	5. Rangka Sejahtera dan Sehat	6	5. Wawasan	7
6. Lingkungan	4 Minggu	6. Aktivitas dan Masyarakat	4 Minggu	6. Masa dan Perilaku	3 Minggu	6. Belajar dan Sekolah	3	6. Kehidupan Sosial	8	6. Masa dan Perilaku	8
7. Sosial, Emosional dan Kognitif	4 Minggu	7. Masa dan Tumbuhan	4 Minggu	7. Masa dan Masa Depan	3 Minggu	7. Cita-cita	3				
8. Perilaku	4 Minggu	8. Kesiapan	4 Minggu	8. Kesiapan Siswa dan Sekolah	3 Minggu	8. Diksi Tepat	3				

Kegiatan 4: Merancang Skenario Pembelajaran (50')

- Rancanglah 1 skenario dari 1 kegiatan pembelajaran ([LK 3.1](#), jaringan tema 7) – kerja kelompok
- Setiap skenario minimal mengintegrasikan 2 mata pelajaran.



Penguatan/Refleksi – 5'

- Apa yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum 2006?
- Apa kekuatan Kurikulum 2013?

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PEMBELAJARAN

UNIT 4

MELAYANI PERBEDAAN INDIVIDU
DALAM PEMBELAJARAN

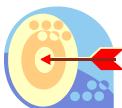
Pendahuluan

Semua siswa memiliki hak untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi lainnya, termasuk siswa berbakat, dan siswa yang mengalami gangguan kecerdasan. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan dalam Konvensi tentang Hak-Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa yang ditetapkan di New York pada 20 November 1989 dan telah ditandatangani oleh hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia.



Perbedaan individu dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian.

Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi peserta didik agar dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan peserta didik. Mengajar siswa dengan keberagaman latar belakang merupakan sebuah tantangan. Kondisi tersebut mendorong guru untuk terus-menerus belajar memahami siswa melalui pengamatan, berbagi pengalaman, membaca buku, dan menggali berbagai informasi dari berbagai sumber.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Memahami keberagaman siswa di sekolahnya.
2. Menemukan strategi untuk melayani siswa yang mengalami masalah dalam belajar.
3. Menyempurnakan skenario pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 4
2. Video tentang pembelajaran dengan siswa lambat belajar
3. Informasi Tambahan



Waktu - 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
<p>15 menit</p> <p>Pengantar singkat dan penyampaian latar belakang, tujuan, serta langkah-langkah kegiatan. Peragaan 2 peserta berjalan dengan menggunakan sepatu yang kekecilan dan kebesaran. Curah pendapat tentang cara mengatasi anak lambat belajar.</p>	<p>40 menit</p> <p>Menonton video tentang pembelajaran dengan perbedaan individul dan mendiskusikannya dalam kelompok.</p> <p>Menyempurnakan skenario pembelajaran unit 3 dengan mengintegrasikan pelayanan perbedaan individu.</p>	<p>5menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan penguatan.</p>



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.
- (2) Fasilitator meminta 2 peserta yang memiliki ukuran sepatu berbeda (misalnya ukuran 36 dan 40) untuk maju ke depan. Tugas mereka seperti di bawah ini.



Catatan untuk Fasilitator

I Untuk kegiatan pendahuluan, supaya bisa mengajak peserta berpikir, fasilitator meminta 2 peserta bertukar sepatu dan memakainya. Minta keduanya berjalan bolak-balik selama 1 menit. Ajukan pertanyaan: Apa yang mereka rasakan? Apakah nyaman menggunakan sepatu dengan ukuran yang bukan ukurannya?

Pertanyaan untuk peserta: Apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya? (tidak nyaman, tidak percaya diri, semakin tidak paham).

Hal di atas menganalogikan pembelajaran di kelas yang gurunya menyamaratakan kemampuan siswa.

- (3) Fasilitator mengajak curah pendapat tentang siswa yang lambat membaca, menulis, atau belajar matematika (membahas pengelolaan kelas, pendampingan untuk siswa dengan kemampuan berbeda). Fasilitator menuliskan hasilnya di kertas plano/di tayangan.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa:
 - a. Guru yang ‘mengajarkan kurikulum’ dari pada ‘mengajar siswa’ berarti mereka lebih berfokus mengajarkan materi yang ada dalam kurikulum daripada memperhatikan apa yang dipelajari siswa.
 - b. Kalau kita perhatikan siswa di satu kelas, pasti ada yang cepat menguasai materi, ada juga yang lambat. Sebenarnya dua-duanya mempunyai ‘kebutuhan khusus’ dalam mencapai potensinya. Bagaimana kita dapat mengelola kegiatan belajar mengajar supaya semua siswa dapat belajar sesuai potensinya?
- (5) Fasilitator mengajak peserta untuk menonton video yang menunjukkan beberapa siswa berkebutuhan khusus (lambat/cepat belajar), membahas berbagai strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

A**Aplikasi (40 menit)****Kegiatan 1: Menonton Video (menunjukkan guru kurang memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran) (5 menit)**

Peserta menonton video dengan mengamati hal-hal berikut:

- (1) Siswa yang cepat/lambat dalam belajar membaca dan menulis (lambat mengeja atau cepat, dan lain-lain).
- (2) Siswa cepat/lambat dalam belajar matematika (lancar tanpa alat bantu atau lambat dengan alat bantu jari atau batu).
- (3) Siswa yang cepat/lambat dalam menyelesaikan tugas (cepat selesai, duduk diam – semua tugas dikerjakan dengan sempurna).
- (4) Perilaku siswa yang pintar dan cepat menyelesaikan tugas (duduk diam atau mengganggu teman-temannya).

Kegiatan 2: Membahas Video (20 menit)

Setelah menonton video, peserta diminta membahasnya dalam kelompok dengan panduan pertanyaan di bawah ini:

- (1) Strategi apa yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran dengan siswa yang berbeda kemampuan dalam membaca dan matematika?
- (2) Apa dampak terhadap siswa apabila guru tidak menerapkan pembelajaran berbeda?
- (3) Bagaimana mengatasi dampak tersebut?

Beberapa kelompok melaporkan hasil diskusi. Setiap peserta diajak untuk memberi komentar dan masukan. Hasil diskusi dipajangkan.

**Catatan untuk Fasilitator**

2

Alternatif Strategi Pembelajaran yang Berbeda.

1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4–5 siswa).
2. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, produk yang berbeda, atau isi yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan 3: Menyempurnakan Skenario Pembelajaran (15 menit)

Fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyempurnakan skenario pembelajaran.

- (1) Peserta diminta berkelompok sesuai dengan kelompok pada unit 3.
- (2) Tugas masing-masing kelompok adalah menyempurnakan skenario pembelajaran sesuai yang telah disusun pada Unit 3 Kurikulum 2013, dengan memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran.

Fasilitator meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

P

Penguatan/Refleksi (5 menit)

Facilitator menyimpulkan beberapa hal dari hasil diskusi sebelumnya serta menguatkan tujuan unit, antara lain:

Selalu akan ada siswa yang lambat dan cepat dalam belajar di dalam satu kelas karena memang setiap siswa berbeda. Kita wajib mencari jalan untuk membantu siswa tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Berbagai cara yang terlihat dalam tayangan dan pembahasan topik sebelumnya menunjukkan kondisi berikut:

- a. Guru mengelompokkan siswa sesuai kemampuan dan memberi mereka kegiatan yang berbeda.
- b. Beberapa siswa yang sulit belajar dikelompokkan dan diberi kegiatan pembelajaran berbeda oleh guru khusus (guru honor) atau dibantu orang tua.
- c. Guru memberi tugas yang dimulai dengan kegiatan sederhana yang bisa dikerjakan oleh semua siswa. Bagi siswa yang cepat belajar, guru memberi tugas tambahan.
- d. Siswa yang pandai diberi kesempatan untuk membantu siswa yang lamban belajar.



Informasi Tambahan 4.I

Mengakomodasi Perbedaan Individu

Kerangka kerja kurikulum disusun untuk memenuhi kebutuhan belajar mayoritas siswa di semua kelas. Namun, guru sering menghadapi situasi dimana ia harus melakukan modifikasi program untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kebutuhan berbeda dari siswa kebanyakan. Kadang situasinya menjadi sulit jika perubahan tersebut dibutuhkan untuk menjangkau banyak siswa.

Program pembelajaran perlu menyertakan tantangan yang sesuai untuk semua siswa dalam kelas guna mendukung mereka mencapai tingkat keberhasilan yang sebanding dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan mereka.

Untuk membantu memenuhi kebutuhan proses pembelajaran dengan siswa yang beragam, guru dapat memodifikasi apa yang dipelajari siswa (isi), bagaimana siswa belajar (proses), dan bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari (produk). Bagian berikut menjelaskan beberapa modifikasi yang dapat dibuat untuk melayani kebutuhan belajar yang berbeda.

Melayani Siswa yang Lambat Belajar

Ketika merencanakan pembelajaran, Anda mungkin perlu mempertimbangkan beberapa modifikasi berikut:

Modifikasi isi:

- Mengidentifikasi konsep-konsep pokok.
- Merinci kegiatan/tugas ke dalam langkah-langkah kecil yang cocok bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.
- Merancang demonstrasi/peragaan tambahan atau membuat panduan dalam menerapkan konsep/keterampilan pokok.
- Merencanakan serangkaian tugas alternatif untuk memahami konsep-konsep dengan berbagai tingkat kesulitan/tantangan.

Modifikasi proses:

- Menggunakan bantuan visual untuk membantu pemahaman atau pengungkapan.
- Menyediakan bantuan tambahan untuk siswa melalui kerja kelompok dan tutor sebaya.

- Mengubah pengelolaan kelas, misalnya siswa bekerja secara individual untuk meningkatkan partisipasi atau memaksimalkan akses belajar.
- Gunakan langkah bantuan untuk mendukung tanggapan siswa, baik lisan maupun tulisan, misal merancang struktur kinerja yang diharapkan.

Modifikasi Produk:

- Menyiapkan bentuk tanggapan alternatif, misalnya hanya dalam butir-butir informasi dan bukan informasi dalam bentuk uraian, tanggapan/respons yang terstruktur, serta presentasi dalam berbagai media.
- Memungkinkan tanggapan lisan atau grafis dari pada hanya teks tertulis.

Melayani Siswa Pintar di Kelas

Modifikasi kurikulum dapat dilakukan untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa pintar sebagai berikut:

Modifikasi isi:

- Dirancang menjadi lebih abstrak, kompleks, dan bervariasi.
- Digunakannya pendekatan inkuiri.

Modifikasi proses:

- Melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.
- Mengakomodasi berpikir kreatif dan kritis.
- Menuntut pemecahan masalah.
- Melibatkan interaksi kelompok.
- Melibatkan soal-soal terbuka (memiliki lebih dari satu jawaban benar).
- Memberikan kebebasan untuk memilih.

Modifikasi produk:

- Melibatkan masalah-masalah dunia nyata (misalnya, menulis surat kepada presiden tentang masalah banjir).
- Melibatkan masyarakat nyata (misalnya, berpidato di depan masyarakat).
- Memerlukan transformasi pembelajaran (menerapkan pengetahuan/keterampilan dalam situasi yang baru).
- Melibatkan penilaian dan evaluasi yang tepat.
- Menuntut hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat.

Adapted from NSW Dept of Education and Communities

http://www.curriculumsupport.education.nsw.gov.au/secondary/pdhpe/prolearn/reading/pr_007.htm

Murid pada tingkat yang sama memiliki ketertarikan yang berbeda-beda. Mereka sama dalam banyak hal, tetapi ada juga yang sangat berbeda. Salah satu keberanian utama seorang guru adalah menghadapi tugas besar dalam melayani perbedaan di antara siswa di dalam kelas.

Anak-Anak Berbeda

Anak-anak berbeda antara yang satu dan yang lainnya. Beberapa perbedaan tersebut masih berada pada taraf normal sehingga tidak memerlukan kebijakan khusus. Sebaliknya, perbedaan dalam bentuk lain harus dibuatkan situasi khusus dalam pembelajaran.

- Perbedaan Intelektual**

Anak-anak berbeda dalam tingkat kecerdasannya. Kapasitas intelektual anak secara tradisional diukur dengan menggunakan tes IQ. Namun, validitas tes IQ merupakan subjek yang masih diperdebatkan terus-menerus. Beberapa kritik serta klaim mengatakan bahwa tes IQ merupakan diskriminasi dan merugikan siswa dengan latar belakang sosial ekonomi rendah.

- Perbedaan Tingkat Pencapaian**

Salah satu bentuk nyata untuk melihat perbedaan anak adalah dengan memeriksa hasil pencapaian dalam tes matematika standar. Tingkat pencapaian anak merupakan suatu fungsi yang menunjukkan nilai belajar siswa. Murid dalam posisi puncak di suatu kelompok biasanya mampu belajar matematika dengan cepat, sementara murid dengan posisi terendah di kelas biasanya merupakan pebelajar yang lambat. Pada posisi tengah-tengah, sekitar 50 persen di antaranya memiliki kemampuan yang merata dalam pencapaian matematika.

- Perbedaan Lingkungan Keluarga**

Siswa berasal dari berbagai lingkungan keluarga. Siswa dari keluarga berada dengan pendidikan yang memadai biasanya datang ke sekolah dengan latar belakang berbagai pengalaman lebih cenderung menjadi pebelajar yang cepat. Sebaliknya, siswa yang

berasal dari keluarga kurang mampu dengan latar belakang orang tua tanpa pendidikan cenderung menjadi pebelajar yang lambat.

Lingkungan keluarga selalu memberikan pengaruh terhadap sikap siswa dalam menghargai matematika. Penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara sikap siswa terhadap matematika dan sikap orang tua terhadap mata pelajaran ini.

- **Latar Belakang Budaya dan Etnis**

Siswa juga berbeda dipandang dari segi latar belakang budaya dan etnis. Motivasi untuk belajar berbeda antara budaya yang satu dan budaya lainnya sehingga ketertarikan terhadap pendidikan serta pencapaian hasilnya dapat berbeda juga.

- **Faktor Pendidikan**

Faktor pendidikan memengaruhi prestasi dalam bidang akademik. Siswa yang selalu memperoleh hasil efektif, penuh arti, sebagai contoh program matematika yang dianjurkan, cenderung berada di atas rata-rata dan menjadi pebelajar yang cepat. Murid yang memiliki sedikit pengalaman dan sering mengikuti metode *drill* tanpa akhir untuk belajar teknik menghitung dan menghafalkan operasi dasar matematika biasanya sulit memahami matematika dasar tahap lanjut.

Sementara itu, Ronberg dan Montgomery (dalam Shumway, :1980:325)¹ menyatakan terdapat beberapa hal penting tentang perbedaan individu dalam pembelajaran, di antaranya: 1) Pencapaian siswa dan perbedaan kecepatan, 2) Perbedaan dari segi prestasi dan kenaikannya di kelas, 3) Prestasi sering ditandai dengan luapan perasaan yang berbeda di antara siswa, dan 4) Perbedaan dalam diri individu mungkin lebih kuat dari perbedaan antarindividu.

Menghadapi Perbedaan Individu dengan Kemampuan Masing-Masing di dalam Kelas

Ada berbagai cara untuk menghadapi perbedaan individu terkait dengan kemampuan matematika dasarnya. Siswa dengan kemampuan rata-rata cenderung berorientasi pada buku. Pebelajar lambat tidak diharapkan mampu membicarakan semua topik dalam program reguler. Pebelajar cepat cenderung memerlukan pendalaman materi dan pengayaan dalam pemecahan masalah. Pebelajar lambat memerlukan bantuan benda-benda konkret, sementara pebelajar cepat memerlukan penguasaan.

Terdapat dua keuntungan mempunyai siswa yang memiliki perbedaan tingkat kedewasaan dan kemampuan operasi. Pertama, program relatif mudah untuk dikelola. Semua siswa

memulai setiap unit secara bersama-sama dalam sebuah kelompok. Kedua, efektif dalam pemberian tugas dan pengelolaannya.

Namun, perlu disadari bahwa siswa dalam belajar matematika memiliki keperluan yang berbeda dalam waktu yang berbeda. Kita harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kepentingan setiap individu dan kelompok.

- **Variasikan waktu**, karena beberapa siswa membutuhkan tambahan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- **Variasikan perhatian**. Ada siswa yang tidak mampu memahami apa yang terdapat di dalam buku dan apa yang disampaikan dan dibicarakan guru.
- **Manfaatkan orang-orang**. Guru tidak mungkin mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa untuk belajar matematika dalam waktu bersamaan. Karena itu, ada beberapa cara untuk memiliki beberapa asisten dalam pembelajaran. Misalnya, membentuk kelompok kecil, belajar dalam suatu kelompok belajar, dan meminta orang tua sebagai tutor belajar di rumah.
- **Variasikan kurikulum pembelajaran**. Beberapa topik dapat diberikan untuk kelas, tetapi ada juga topik yang secara khusus dipilih untuk individu.
- **Variasikan penyampaian materi/pengajaran**. Pembelajaran harus divariasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- **Variasikan metode mengajar**. Variasikan pendekatan pengajaran dengan memperhatikan keseimbangan dan diikuti dengan teknik yang tepat. Misalnya, penemuan mandiri, penemuan terbimbing, presentasi. Langkah mandiri, penugasan individu, diskusi kelompok kecil, dan bersama seluruh kelas, penyampaian oleh guru. Aktivitas yang dikontrol oleh guru, penugasan bebas.

Adapted from Shumway, R. 1980. *Research in Mathematics Education*.
<http://proquest.umi.com/pqdweb?did=1531234011&sid=11&Fmt=3&clientId=68516&RQT=309&VName=PQD>.

MATERI PRESENTASI UNIT 4



P Pendahuluan – 10'

Latar Belakang

1. Semua anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk anak-anak yang berbakat dan mengalami gangguan kecerdasan.
2. Setiap guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman kondisi peserta didik, agar guru dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keunikan mereka.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- memahami keberagaman peserta didik di sekolah;
- menemukan strategi untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar;
- menyempurnakan skenario pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 15'	Aplikasi – 40'
<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar. • Peragaan 2 orang peserta berjalan dengan menggunakan sepatu yang kekecilan dan kebesaran. • Curah pendapat tentang cara mengatasi anak lambat belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menonton video tentang pembelajaran dengan perbedaan individu.
Penguatan - 5' <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta memeriksa ketercapaian tujuan unit ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1 - 5' • Kegiatan 2 - 20'

Merasakan Perbedaan

- Mohon 2 orang peserta dengan ukuran sepatu berbeda (misalnya, ukuran 36 dan 40) maju ke depan kelas.
- Bertukarlah sepatu dan pakailah.
- Silakan berjalan bolak-balik selama 1 menit.
- Apa yang Ibu/Bapak rasakan dengan memakai sepatu yang bukan ukurannya?
- Analog dengan hal tersebut, apa yang terjadi dengan siswa yang mengerjakan kegiatan yang tidak sesuai dengan kemampuannya?

Curah Pendapat

- Apa komentar Ibu dan Bapak terhadap anak yang lambat membaca dan lambat belajar matematika?
- Apa yang akan Ibu dan Bapak lakukan jika mempunyai siswa dengan kondisi seperti itu?

A**Aplikasi – 40'****Kegiatan 1: Menyimak Tayangan Video (5')****Amatilah dalam video hal-hal berikut:**

- Variasi kemampuan peserta didik dalam:
 - membaca dan menulis
 - belajar matematika
 - menyelesaikan tugas
- Perilaku peserta didik yang cepat menyelesaikan tugas.

Kegiatan 2: Diskusi Kelompok (20')

- Strategi apa yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran dengan siswa yang berbeda kemampuan dalam membaca dan matematika?
- Apa dampak terhadap siswa apabila guru tidak menerapkan pembelajaran berbeda (pembelajaran diferensiasi)?
- Bagaimana mengatasi dampak tersebut?

Strategi Pembelajaran untuk Siswa dengan Kemampuan Berbeda

- Siswa dibagi dalam kelompok kecil (4 – 5 orang)
- Isi, tugas, dan/atau produk dirancang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.
- Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tugas Dirancang Berbeda (contoh)**Tugas: Mengumpulkan Data tentang Jenis Profesi**

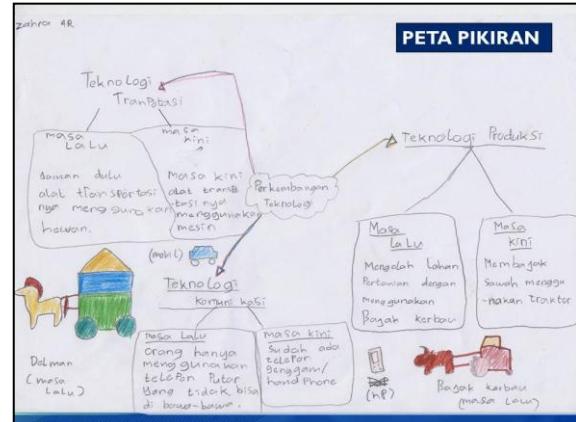
- Kelompok 1 – mewawancara petugas kantin, guru, atau profesi lainnya.
- Kelompok 2 – mencari informasi tentang jenis profesi melalui buku referensi di perpustakaan sekolah.
- Kelompok 3 – mengumpulkan data jenis profesi orangtua siswa dengan bertanya kepada adik atau kakak kelas.

Produk Berbeda (contoh)

Siswa diminta menulis tentang perkembangan teknologi.

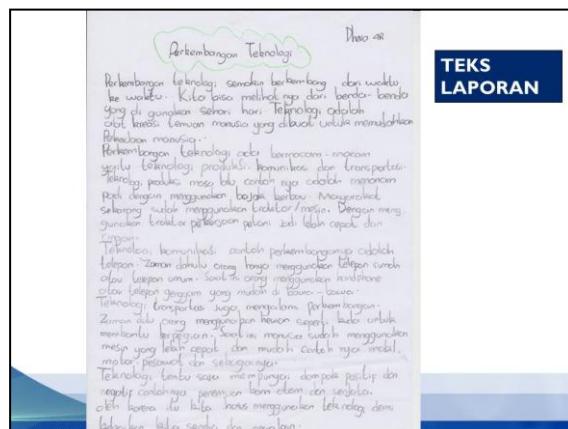
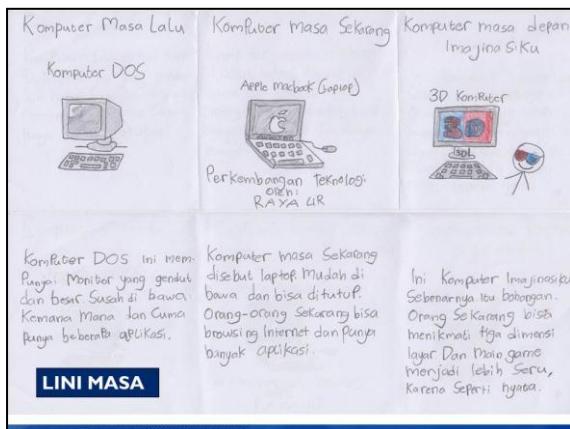
Kelompok 1 – menggunakan **peta pikiran**
 Kelompok 2 – menulis menggunakan **lini/garis masa**

Kelompok 3 – menulis dalam bentuk **teks laporan**



UNIT 4

Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran



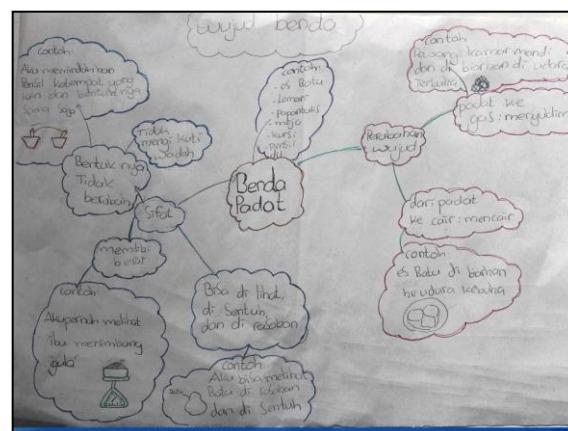
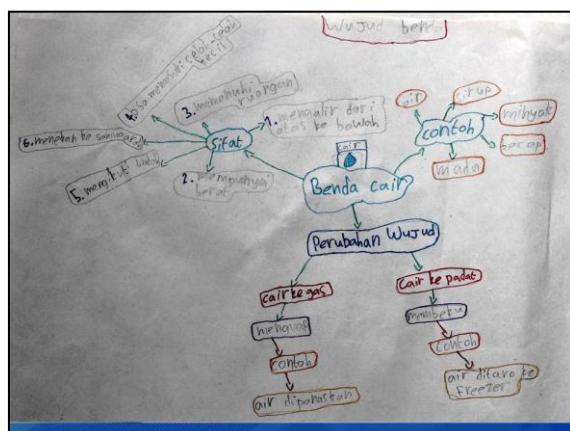
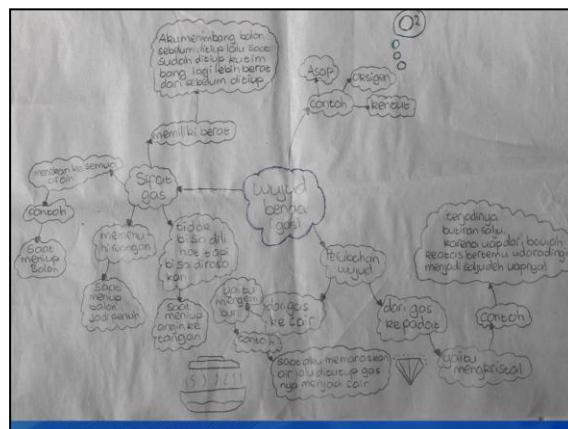
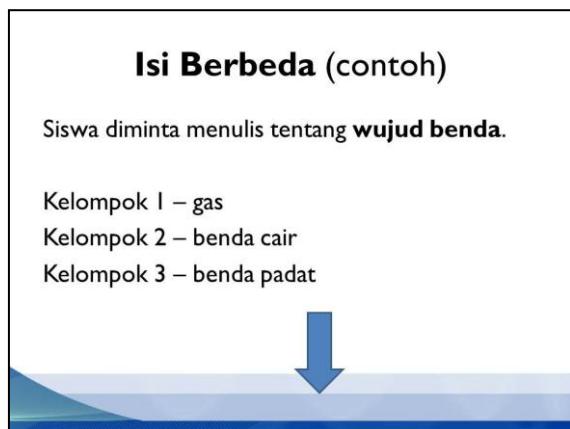
Isi Berbeda (contoh)

Siswa diminta menulis tentang **wujud benda**.

Kelompok I – gas

Kelompok 2 – benda cair

Kelompok 3 – benda padat



Kegiatan 3:

Diskusi Skenario Pembelajaran (15')

Lengkapilah skenario pembelajaran yang dihasilkan pada Unit 3 dengan lebih memperhatikan perbedaan individu.



Penguatan/Refleksi – 5'

- Dalam satu kelas selalu ada anak yang berkemampuan lebih dan ada yang kurang, karena setiap anak itu berbeda.
- Kita wajib mencari cara untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- Setiap anak hendaknya mendapatkan peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, termasuk anak yang memiliki kemampuan dan kebutuhan berbeda.

UNIT 5

PERTANYAAN DAN LEMBAR KERJA

UNIT 5

PERTANYAAN DAN LEMBAR KERJA



Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengajukan pertanyaan. Biasanya pertanyaan diajukan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk si penanya saja. Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah, bertanya adalah cara paling mudah dan murah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif.

Namun, masih banyak guru ketika mengajukan pertanyaan hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru daripada merangsang siswa membangun gagasan sendiri. Misalnya, bertanya: "Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Jadi, apa ibu kota Indonesia?" Siswa menjawab secara bersama atau "koor": "Jakarta!" Hal ini mungkin disebabkan oleh guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan harapan 'mendapatkan jawaban benar', bukan bermaksud mengembangkan cara berpikir siswa. Jika maksud 'mendapatkan jawaban benar' ini diketahui siswa, besar kemungkinan siswa tidak mau menjawab pertanyaan guru jika mereka tidak yakin jawabannya benar.

Lain halnya kalau kemudian guru itu bertanya: "Mengapa Jakarta, bukan kota lain?" Jawaban pertanyaan ini belum dikemukakan guru. Pertanyaan itu lebih mendorong siswa untuk membangun gagasan sendiri dalam menjawabnya, bukan mengulang gagasan guru.

Unit ini akan membantu peserta memiliki keterampilan merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa untuk membangun gagasan sendiri, berpikir alternatif, berpikir kreatif, untuk melakukan pengamatan, dan penyelidikan sehingga mereka memberikan jawaban yang berupa gagasan mereka sendiri. Pada tahun 1950, Benjamin S. Bloom memperkenalkan konsep tingkatan dalam berpikir. Tingkatan berpikir tersebut dapat dipakai guru dalam menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada siswa. Berikut adalah taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson. Pertama, **Mengingat** (Kegiatan: mengenali, membuat daftar, menggambarkan, menyebutkan). Kedua, **Memahami** (Menerangkan ide atau konsep).

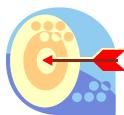
Kegiatan: menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan, menerangkan). Ketiga, **Menerapkan** (Menggunakan informasi dalam situasi lain). Keempat, **Menganalisis**



Apakah ukuran denyut nadi setiap orang sama? Mengapa? Pertanyaan yang diajukan guru dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.

(Mengolah informasi untuk memahami sesuatu dan mencari hubungan. Kegiatan: membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan, menemukan. Kegiatan: menerapkan, melaksanakan, menggunakan, melakukan). **Kelima, Mengevaluasi** (Menilai suatu keputusan atau tindakan. Kegiatan: memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen, memberi penilaian). Keenam, **Mengkreasi** (Menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara memandang terhadap sesuatu. Kegiatan: mendesain, membangun, merencanakan, menemukan).

Sumber: (<http://rite.ed.qut.edu.au/oz-teachernet/training/bloom.html> accessed July 2003)



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi, yaitu mendorong untuk melakukan pengamatan, percobaan dan penyelidikan, berimajinasi, serta berpikir alternatif (lebih dari satu kemungkinan jawaban benar).
2. Merancang lembar kerja yang memuat pertanyaan tingkat tinggi.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 5.
2. Lembar Kerja 5.1a, 5.1b, 5.1c, 5.2d, dan 5.1e.
3. Lembar Kerja 5.2a, 5.2b, 5.2c, 5.2d, dan 5.2e contoh Lembar Kerja.
4. Lembar Kerja 5.3 Komponen Lembar Kerja.
5. Informasi tambahan “Meningkatkan Keterampilan Bertanya”.
6. ATK (kertas plano, spidol, kertas tempel, potongan kertas dan lem).



Waktu - 90 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10'

Menjelaskan latar belakang, tujuan, dan garis besar langkah kegiatan.

Urun gagasan tentang tujuan bertanya.

Aplikasi 75'

Merumuskan pertanyaan 1.

Merumuskan pertanyaan 2.

Merancang LK.

Penguatan/Refleksi 5'

Mengecek sejauh mana tujuan sesi tercapai.

Memberi penguatan.



Rincian Langkah Kegiatan

I

Pendahuluan (10 menit)

Pastikan peserta duduk dalam kelompok. Per kelompok terdiri atas 4-6 orang.

(1) Fasilitator menjelaskan latar belakang, tujuan sesi, dan garis besar kegiatan.

Kegiatan I: Ungkap Pengalaman

(2) Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut satu per satu dan meminta peserta untuk menyampaikan gagasan mereka secara lisan.

- Apa tujuan Saudara mengajukan pertanyaan kepada siswa:

- Mengharapkan jawaban benar? atau
- Mendorong siswa berpikir?

(Dua pilihan jawaban ditampilkan sekaligus)

- Jika Saudara mengharapkan jawaban benar, bagaimana kemungkinan siswa berani menjawab jika mereka tidak yakin jawabannya benar?

- Jika pertanyaan Saudara dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir, proses berpikir apa yang terpikir oleh pertanyaan Saudara?

- Siswa mengulang gagasan yang telah Saudara kemukakan, atau
- Siswa membangun gagasan sendiri?

(Beri peserta kesempatan/waktu beberapa menit untuk menjawab setiap pertanyaan)



Catatan untuk Fasilitator

I Tanda bahwa kita mempunyai tujuan 'mengharapkan jawaban benar' adalah kita berhenti bertanya ketika jawaban benar sudah muncul. Akibatnya, dapat terjadi siswa akan kurang berani menjawab jika mereka tidak yakin jawaban mereka benar.

Jika tujuan kita bertanya adalah 'mendorong untuk berpikir', kita akan melanjutkan pertanyaan, seperti: "Apa pendapatmu tentang jawaban temanmu itu?" dan siswa akan terpikir untuk terus berpikir.

Contoh pertanyaan yang 'meminta' siswa untuk mengulang gagasan guru:

- "Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Jadi, apa ibu kota Indonesia?"

Contoh pertanyaan yang 'meminta' siswa untuk membangun gagasan sendiri:

- "Anak-anak, ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Mengapa Jakarta, bukan kota lainnya?"

(3) Fasilitator menginformasikan bahwa peserta akan belajar merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir untuk membangun gagasannya sendiri, bukan mengulang gagasan guru atau penulis buku.

A

Aplikasi (75 menit)

Kegiatan I: Merumuskan Pertanyaan - I (10 menit)

- (1) Fasilitator membagikan 3 buah jeruk (jika mungkin, besarnya berbeda: kecil, sedang, dan besar) atau benda lain kepada tiap kelompok peserta.
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan 2 pertanyaan tentang jeruk/benda tersebut untuk diajukan kepada siswa (Tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas *post-it merah*).
- (3) Fasilitator menayangkan 2 kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin, hasil rumusan peserta pada kegiatan I); kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik dua kelompok pertanyaan tersebut (Lihat catatan untuk fasilitator di bawah).

**Catatan untuk Fasilitator**

- 2
 1. Dua pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Pertanyaan 1 yang jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada jeruk/benda.
 - b. Pertanyaan dua yang jawabannya tidak dapat dilihat pada jeruk/benda, tetapi siswa harus berbuat sesuatu terhadap jeruk/benda tersebut. Misalnya, mengupas, membilang pilah, dan menimbang.
 3. Pertanyaan jenis kedua inilah yang dikategorikan sebagai pertanyaan produktif karena mendorong siswa melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan/eksplorasi untuk memperoleh jawabannya.

(4) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan produktif karena mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan/atau penyelidikan/eksplorasi untuk memperoleh jawabannya.

Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan - I (6 menit)

- (5) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa ada berapa pertanyaan produktif yang berhasil dirumuskan dalam kelompoknya (pada kegiatan 1).
- (6) Fasilitator meminta setiap peserta untuk merumuskan lagi 1 pertanyaan tingkat tinggi berkaitan dengan jeruk tadi.
- (7) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan produktif di sebelah kanan dan lainnya di kiri kertas plano (plano dilipat ke arah memanjang sehingga ada lipatan pembagi dua sama besar).

Kegiatan 3: Merumuskan Pertanyaan - 2 (7 menit)

- (1) Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.1 (gambar gadis duduk di tepi danau/laut) kepada tiap peserta.
- (2) Tiap peserta diminta merumuskan dua pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut (tulis tiap 1 pertanyaan pada kertas post-it kuning).

Kegiatan 4: Memeriksa Pertanyaan – 2 (6 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan dua kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya (jika mungkin hasil rumusan peserta pada kegiatan tiga), kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik dua kelompok pertanyaan tersebut (lihat catatan untuk fasilitator di bawah).



Catatan untuk Fasilitator

3 I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik sebagai berikut:

- Kelompok pertanyaan 1, jawabannya dapat diperoleh langsung dari yang tampak pada gambar.
- Kelompok pertanyaan 2, jawabannya tidak dapat dilihat pada gambar, tetapi siswa harus mengimajinasikannya.
- Kelompok pertanyaan kedua dikategorikan sebagai pertanyaan imajinatif karena mendorong siswa berimajinasi untuk memperoleh jawabannya. Pertanyaan seperti ini sangat cocok untuk mapel bahasa. Pertanyaan lainnya dikategorikan sebagai pertanyaan faktual.

(2) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan dalam kasus ini dikategorikan sebagai pertanyaan faktual jika jawabannya tampak pada gambar dan sebagai pertanyaan imajinatif jika jawabannya merupakan hasil imajinasi siswa.

(3) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa mana saja pertanyaan imajinatif yang telah berhasil dirumuskan oleh kelompoknya pada kegiatan 3.

(4) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan imajinatif di kanan plano dan faktual di kiri plano tadi (kegiatan dua)

Kegiatan 5: Merumuskan Pertanyaan - 3 (10 menit)

- Fasilitator membagikan Lembar Kerja 5.2 (gambar kartu bilangan

2	3	5	8
---	---	---	---

)
- Tiap peserta diminta merumuskan dua pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut (tiap satu pertanyaan ditulis pada kertas *post-it* kuning).
- Fasilitator menayangkan dua kelompok pertanyaan yang berbeda karakteristiknya, kemudian meminta peserta untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik dua kelompok pertanyaan tersebut (lihat catatan untuk fasilitator di bawah).



Catatan untuk Fasilitator

4 I. Dua kelompok pertanyaan dipilih oleh fasilitator dengan karakteristik:

- Kelompok pertanyaan 1 hanya memiliki satu jawaban benar.
- Kelompok pertanyaan 2 memiliki lebih dari satu jawaban benar.

Pertanyaan jenis kedua ini dikategorikan sebagai pertanyaan terbuka: Mendorong siswa 'berpikir alternatif' (memikirkan berbagai kemungkinan jawaban benar).

(6) Fasilitator memberi penegasan bahwa pertanyaan tersebut dikategorikan ke dalam Pertanyaan terbuka (jawaban benar lebih dari satu).

Kegiatan 6: Memeriksa Pertanyaan – 3 (6 menit)

(7) Fasilitator meminta peserta untuk memeriksa ada berapa pertanyaan terbuka yang telah berhasil dirumuskan dalam kelompoknya pada kegiatan 5.

(8) Fasilitator meminta peserta untuk secara perorangan merumuskan lagi 1 pertanyaan terbuka berkaitan dengan gambar tadi.

(9) Fasilitator meminta peserta untuk menempelkan pertanyaan terbuka di sebelah kanan dan lainnya di kiri kertas plano.

Rangkuman (5 menit)

Fasilitator menyampaikan rangkuman (*slide rangkuman*) tentang pertanyaan yang membuat siswa berpikir tingkat tinggi, yaitu pertanyaan:

- produktif = pertanyaan yang mendorong siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan/atau penyelidikan untuk mendapatkan jawaban;
- imajinatif = pertanyaan yang mendorong siswa berimajinasi untuk mendapatkan jawaban;
- terbuka = pertanyaan yang mendorong siswa berpikir alternatif/menemukan jawaban benar lebih dari satu).

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja (15 menit)

(1) Fasilitator meminta tiap peserta mengambil kertas bergambar wanita tadi, kemudian meminta menuliskan pertanyaan imajinatif, yang telah dibuat sebelumnya, di bawah gambar (tuliskan paling banyak tiga pertanyaan saja)

(2) fasilitator menjelaskan bahwa gambar ditambah dengan sejumlah pertanyaan tersebut dan dimaksudkan sebagai lembar kerja .



Catatan untuk Fasilitator

5

1. Setelah pertanyaan dicantumkan di bawah gambar, ada tugas untuk dilakukan siswa, misalnya, siswa diminta untuk menuliskan teks cerita berdasar jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Gambar dapat diganti dengan suatu teks bacaan dan tugasnya disesuaikan.

- (3) Fasilitator menegaskan bahwa dengan cara yang sama, yaitu menuliskan pertanyaan produktif di bawah gambar jeruk (gambar jeruk dibuat sendiri), pertanyaan terbuka di bawah gambar angka, maka akan dihasilkan lembar kerja.
- (4) Fasilitator menayangkan contoh lembar kerja matematika dan bahasa Indonesia.

Kegiatan 8: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (5 menit)

- (1) Fasilitator membagikan contoh LK berbagai mata pelajaran kepada peserta (Informasi Tambahan 5.1 – 5.4).
- (2) Peserta, dalam kelompok, diminta mengamati berbagai LK tersebut dan mengidentifikasi apa saja komponen LK tersebut.
- (3) Secara klasikal, fasilitator meminta beberapa peserta untuk mengemukakan apa saja komponen LK tersebut.

Penjelasan Lembar Kerja (5 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan bahwa lembar kerja memiliki dua komponen, yaitu:
 1. **Informasi/Konteks Permasalahan**, hendaknya ‘menginspirasi’ siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa ‘tidak berdaya’ untuk menjawab/mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi ‘ruang kreativitas’ siswa.
Informasi/konteks permasalahan dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.
 2. **Pertanyaan/Perintah**, hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.
Jumlah pertanyaan sebaiknya dibatasi paling banyak tiga pertanyaan sehingga LK/LT tidak seperti ‘hutan belantara’ sehingga menjadi beban baca bagi siswa. Jika guru memiliki lebih dari tiga pertanyaan bagus, pertanyaan tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan jika diperlukan.
- (2) Fasilitator membagikan informasi tambahan: ‘Komponen Lembar Kerja’ kepada peserta.

R

Penguatan/Refleksi (5 menit)

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan sesi ini tercapai.
- (2) Fasilitator meminta peserta untuk mengungkapkan hal-hal yang masih perlu diperjelas.
- (3) Fasilitator meminta peserta untuk:
 - berlatih terus merumuskan pertanyaan tingkat tinggi termasuk yang berkaitan dengan kemampuan dasar (KD) tertentu,
 - merancang lembar kerja (LK) dengan memanfaatkan pertanyaan tingkat tinggi tersebut,
 - mengamati LK di sekolah, kemudian meningkatkan kualitasnya dengan cara melengkapi/memperbaiki pertanyaannya menjadi pertanyaan tingkat tinggi.

**Pesan Utama**

Guru harus selalu melengkapi pembelajarannya dengan pertanyaan yang bisa membuat siswa berpikir tingkat tinggi walaupun merumuskannya tidak mudah. Kemampuan merumuskan pertanyaan yang baik, antara lain pertanyaan yang membuat siswa berpikir tingkat tinggi, merupakan salah satu kemampuan kunci bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: *“If you ask well, you teach well”* (*Jika Anda mengajukan pertanyaan yang baik dengan cara yang baik, sungguh Anda telah mengajar dengan baik*).

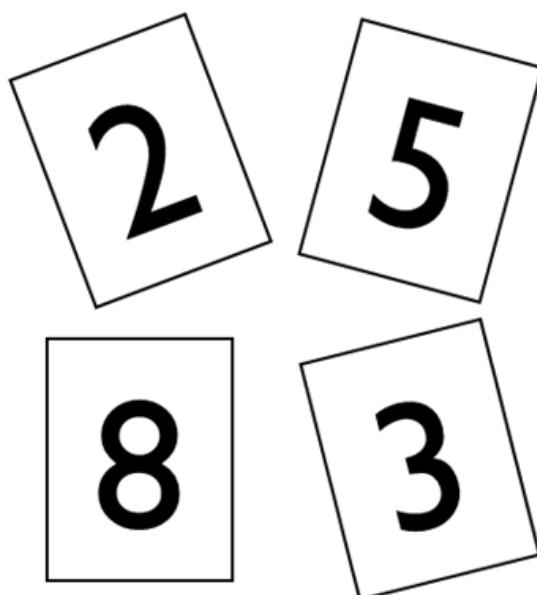


Lembar Kerja Peserta 5.1





Lembar Kerja Peserta 5.2





Informasi Tambahan 5.1

Contoh Lembar Kerja Bahasa Indonesia



Amatilah gambar di atas !

- Apa kira-kira yang sedang ia pikirkan?
- Mengapa ia duduk di situ?
- Apa yang akan ia lakukan kemudian?

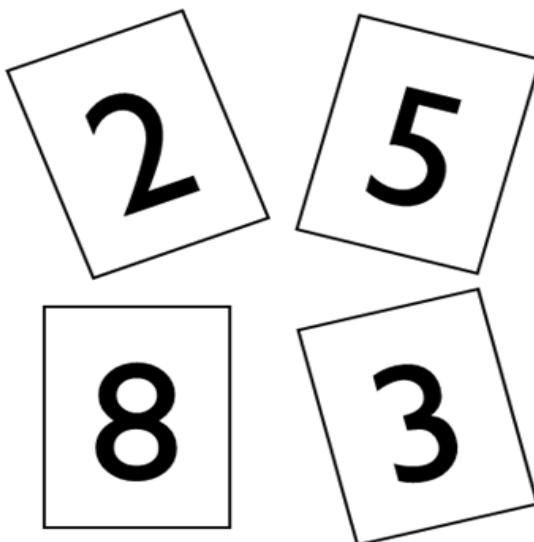
Tulislah cerita singkat berdasar jawabanmu.



Informasi Tambahan 5.2

Contoh Lembar Kerja Matematika - I

Penjumlahan Manakah?



Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan 2 bilangan satu angka misalnya:

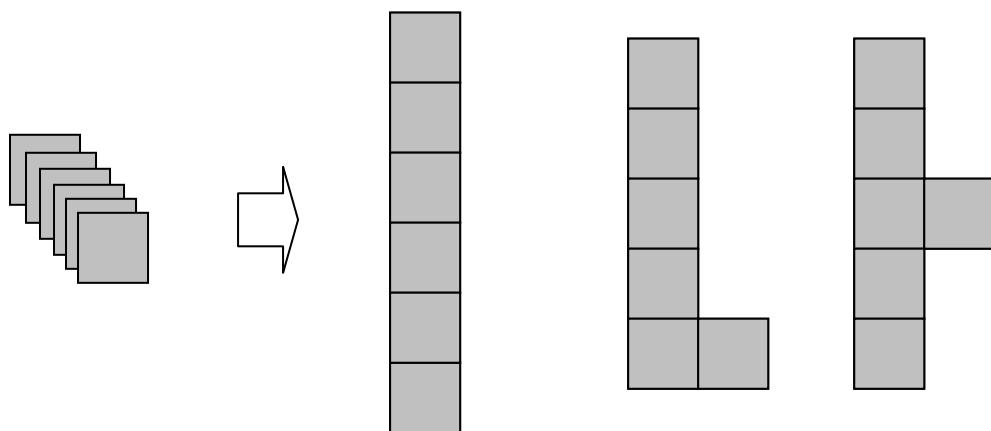
- $2 + 3 = \dots$
- $8 + 5 = \dots$
- $3 + 5 = \dots$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

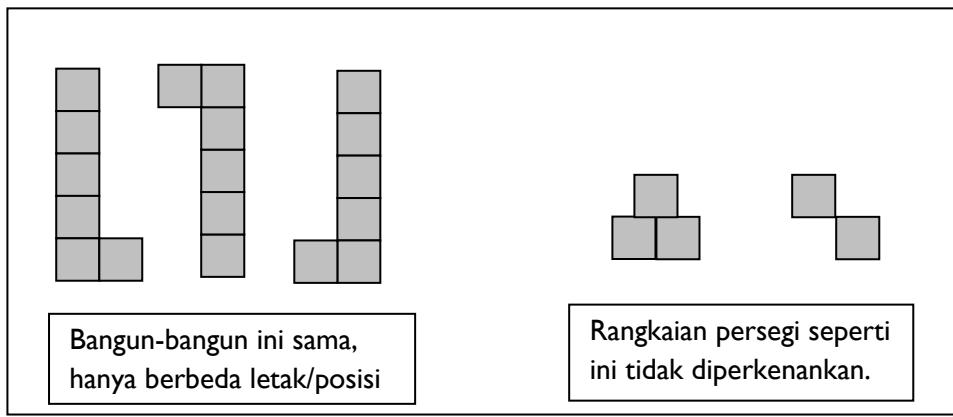
Contoh Lembar Kerja Matematika - 2

Rangkaian Persegi

Enam buah persegi dapat disusun sehingga membentuk bangun-bangun berikut:



- Bangun mana lagi yang dapat kamu bentuk?
Gambarkan hasilnya pada kertas bertitik/polos.
- Dari bangun yang terbentuk, bangun mana saja yang merupakan jaring-jaring kubus?





Informasi Tambahan 5.3

Contoh Lembar Kerja IPA



Perhatikan gambar telur dalam air di atas.

- Apa yang terjadi dengan telur jika garam dimasukkan ke dalam air?
- Apakah kejadiannya sama antara telur bebek dan telur ayam?
- Jika kejadiannya berbeda, apakah perbedaan itu disebabkan oleh jenis telur atau berat telur?

Lakukan percobaan kemudian buatlah laporan yang memuat:

- Tujuan percobaan
- Alat dan bahan yang digunakan
- Langkah-langkah kegiatan percobaan
- Kesimpulan



Informasi Tambahan 5.4

Komponen Lembar Kerja

Komponen Lembar Kerja

Komponen LK/LT yang dikenalkan adalah 'Informasi'/'Konteks Permasalahan' dan 'Pertanyaan'/'Perintah' dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- **Informasi/Konteks Permasalahan** hendaknya 'menginspirasi' siswa untuk menjawab/mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga siswa 'tak berdaya' untuk menjawab/ mengerjakan tugas, tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi 'ruang kreativitas' siswa .

Informasi dapat dilengkapi dengan gambar, teks, tabel, atau benda konkret.

- **Pertanyaan/Perintah** hendaknya memicu siswa untuk melakukan percobaan, menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan/atau berimajinasi/mengkreasi.

Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi paling banyak 3 pertanyaan sehingga LK/LT tidak seperti 'hutan belantara' yang menjadi beban baca bagi siswa. Sering kita mengajukan banyak pertanyaan, padahal ada pertanyaan yang sudah terkandung/implisit' dalam pertanyaan lain. Misalnya, jika sudah ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling panjang kelilingnya?", tidak perlu lagi ada pertanyaan: "Mana bangun yang paling pendek kelilingnya?"

Jika guru memiliki lebih dari 3 pertanyaan bagus, pertanyaan lebih tersebut hendaknya disimpan dalam pikirannya dan baru diajukan secara lisan kepada siswa sebagai tambahan jika diperlukan.



Informasi Tambahan 5.5

KETERAMPILAN BERTANYA

I. Pengertian dan Rasional

Dalam proses belajar mengajar (PBM), tujuan guru mengajukan pertanyaan adalah agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Cara guru bertanya mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, keterampilan bertanya dibedakan atas:

- Keterampilan bertanya dasar: mempunyai beberapa komponen yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan.
- Keterampilan bertanya lanjut: lanjutan dari bertanya dasar yang mengutamakan usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa.

A. Tujuan Bertanya

- Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan.
- Memusatkan perhatian.
- Mendiagnosis kegiatan khusus yang menghambat siswa belajar.
- Mengembangkan prinsip ‘Belajar berpusat pada siswa ’.

B. Hal yang Perlu Diperhatikan saat Bertanya

1. Hangat dan Antusias

Waktu mengajukan pertanyaan ataupun menerima jawaban siswa, sikap, gaya, suara, ekspresi wajah, dan gerakan badan guru perlu menunjukkan kehangatan.

2. Kebiasaan yang Harus Dihindari

a. Mengulangi Pertanyaan Sendiri

Contoh: Sebelum siswa berpikir maksimal terhadap pertanyaan, guru mengulangi pertanyaan kembali sehingga siswa tidak konsentrasi.

b. Mengulangi Jawaban Siswa

Menyebabkan waktu terbuang, siswa tidak mendengar jawaban dari temannya karena guru mengulanginya.

c. Menjawab Pertanyaan Sendiri

Pertanyaan dijawab guru sebelum siswa mendapatkan kesempatan cukup untuk memikirkan jawabannya sehingga siswa beranggapan tidak perlu memikirkan jawaban karena guru akan memberikan jawabannya.

d. Pertanyaan yang Memancing Jawaban Serentak

Contoh: Apa ibu kota RI?

Akibatnya, guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang benar dan tidak ada kesempatan untuk terjadinya interaksi selanjutnya.

e. Pertanyaan Ganda

Contoh: Siapa pemimpin orang Belanda yang pertama datang ke Indonesia, mengapa mereka datang, dan apa akibatnya bagi bangsa Indonesia?

Hal ini akan mematahkan semangat siswa yang hanya sanggup menyelesaikan satu dari semua pertanyaan tersebut.

f. Terlebih dulu menentukan siswa tertentu untuk menjawabnya. Akibatnya, anak yang tidak ditunjuk tidak memikirkan jawabannya.**II. KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA****a. Pengungkapan pertanyaan yang jelas dan singkat****b. Pemberian acuan**

Contoh: Kita telah mengetahui bahwa erosi tanah dapat disebabkan oleh air dan angin, terutama jika tanah itu gundul. Tanah yang bagaimana lagi yang mudah terjadi erosi oleh air?

c. Pemusatan perhatian**d. Pemberian waktu berpikir****e. Pemberian tuntutan**

- Mengungkapkan sekali lagi pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana.
- Mengajukan pertanyaan yang lebih sederhana.
- Mengulangi penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan.

f. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Karena itu, dalam mengajukan pertanyaan, guru hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif siswa dalam menjawab pertanyaan (seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi).

g. Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Usahakan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang bolak-balik. Misalnya, sudah sampai kepada pertanyaan analisis, kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, dan kemudian meloncat pada pertanyaan evaluasi. Hal ini akan menimbulkan kebingungan pada siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat menurun.

h. Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut. Beberapa teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan:

1. Klasifikasi: Jika siswa menjawab dengan kalimat yang kurang tepat, guru dapat memberikan pertanyaan pelacak dengan meminta siswa tersebut menjelaskannya menggunakan kata-kata lain sehingga jawaban siswa menjadi lebih baik.
2. Meminta siswa memberikan alasan (argumentasi) yang dapat menunjang kebenaran pandangannya dalam menjawab pertanyaan guru.
3. Meminta siswa memberi pandangan; guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menyatakan persetujuan atau penolakan disertai alasan terhadap jawaban temannya agar diperoleh pandangan yang dapat diterima oleh semua pihak.
4. Meminta siswa meninjau jawaban: Guru dapat meminta siswa untuk meninjau kembali jawaban yang diberikannya jika dianggap kurang tepat.
5. Meminta jawaban yang lebih relevan: Jika jawaban siswa kurang relevan, guru dapat meminta jawaban yang benar dan relevan dari siswa tersebut.
6. Meminta contoh.
7. Meminta jawaban yang lebih kompleks.

MATERI PRESENTASI UNIT 5



P Pendahuluan – 10'

Latar Belakang

- Kalau kita ingin merangsang siswa untuk berpikir, maka pertanyaan merupakan alat mengajar yang diperlukan.
- Pertanyaan guru sering hanya menuntut siswa untuk mengulang gagasan guru dari pada membangun gagasan siswa sendiri.
- Pertanyaan yang baik dapat dijadikan komponen utama lembar kerja (LK)
- LK sering berfungsi sebagai pelengkap penjelasan guru tentang suatu konsep daripada sebagai pemicu penemuan konsep itu sendiri.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- merumuskan pertanyaan yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi
- merancang lembar kerja dengan menggunakan pertanyaan yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek ketercapaian tujuan • Penguantan 	<p>Aplikasi – 75'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan • Merancang LK
--	--

Kegiatan I: Ungkap Pengalaman

- Apa tujuan Saudara mengajukan pertanyaan kepada siswa?
 - **Memicu siswa berpikir?**
 - **Mengharapkan jawaban benar?**
- Jika Saudara mengharapkan jawaban benar, dan hal ini diketahui siswa, bagaimana kemungkinan siswa berani menjawab bila mereka tidak yakin jawabannya benar?

- Jika maksud Saudara bertanya adalah untuk memicu siswa berpikir, proses berpikir apa yang terpikir oleh pertanyaan Saudara itu?
 - siswa **mengulang** gagasan saudara?
 - siswa **membangun** gagasan sendiri?

Nah, kita akan berlatih merumuskan pertanyaan yang mendorong siswa membangun gagasan sendiri, bukan 'menjiplak' gagasan guru atau penulis buku.

**Aplikasi – 75'****Kegiatan 1 : Merumuskan Pertanyaan 1 (10')**
(Kerja perorangan)

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan buah jeruk ini.

Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it

**Kegiatan 2: Memeriksa Pertanyaan 1 - 4'**

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan di sebelah kiri dan sebelah kanan berikut?



1a. Apa warna jeruk ini?
1b. Apa bentuk jeruk ini?

• tidak mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dahulu untuk memperoleh jawabannya.

2a. Berapa jumlah pilah dalam jeruk ini?
2b. Apakah jumlah pilah ketiga jeruk ini sama?

2c. Apakah besar jeruk mempengaruhi banyak pilah? Mengapa?

• mendorong siswa melakukan kegiatan terlebih dahulu (melakukan percobaan, pengamatan, penyelidikan, dan/atau eksplorasi) untuk memperoleh jawabannya.

Pertanyaan PRODUKTIF

- Periksalah berapa pertanyaan PRODUKTIF yang berhasil dirumuskan dalam kelompok Saudara
- Tempelkan pertanyaan PRODUKTIF di kanan dan TIDAK PRODUKTIF di kiri kertas plano

(Kertas plano dilipat terlebih dahulu dengan arah vertikal sehingga ada lipatan pembagi dua sama besar)

Kegiatan 3 : Merumuskan Pertanyaan 2 (7')

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan gambar ini.



Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it

Kegiatan 4: Memeriksa Pertanyaan 2 – 4'

- Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?



1a. Di mana orang itu berada?
1b. Apa warna pakaianya ?

Jawaban terlihat langsung pada gambar

Pertanyaan FAKTUAL

2a. Apa yang sedang ia pikirkan?
2b. Apa yang akan ia lakukan?

Jawaban merupakan hasil imajinasi penjawab (Tidak terlihat pada gambar)

Pertanyaan IMAJINATIF

- Periksalah berapa pertanyaan IMAJINATIF yang berhasil dirumuskan dalam **kelompok** Saudara

- Tempelkan pertanyaan IMAJINATIF di kanan dan FAKTUAL di kiri kertas plano.

Kegiatan 5:
Merumuskan
Pertanyaan 3 (10')

Rumuskanlah 2 pertanyaan untuk siswa berkaitan dengan ini.

Tulis tiap pertanyaan pada 1 post-it



Kegiatan 6: Memeriksa
Pertanyaan 3 – 4'

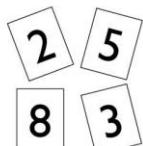
Apa saja perbedaan karakteristik pertanyaan kiri dan kanan berikut?

1a. Mana bilangan ganjil?
1b. Berapa banyak bilangan genap?

Hanya 1 jawaban benar

2a. Bilangan 2 angka berapa saja yang dapat dibentuk?
2b. Kalimat penjumlahan mana saja yang dapat dibentuk?

Lebih dari 1 jawaban benar



- Periksalah berapa pertanyaan TERBUKA yang berhasil dirumuskan dalam **kelompok Saudara**
- Tempelkan pertanyaan TERBUKA di kanan dan TERTUTUP di kiri kertas plano.

Rangkuman

Pertanyaan yang mendorong siswa berpikir tingkat tinggi =

- **PRODUKTIF** = mendorong utk mengamati, mencoba, menyelidiki
- **IMAJINATIF** = mendorong utk berimajinasi
- **TERBUKA** = mendorong utk menemukan lebih dari 1 jawaban benar

Kegiatan 7: Merancang Lembar Kerja (15')

(Kerja Perseorangan)

1. Ambil kertas bergambar wanita tadi
2. Tuliskanlah pertanyaan tingkat tinggi yang telah dirumuskan tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Itulah contoh lembar kerja Bahasa Indonesia

Contoh LK B. IND

- Apa yang sedang ia pikirkan?
- Apa yang ia akan lakukan?
- Mengapa ia berada di tempat itu?

Tulislah teks cerita singkat berdasarkan pada jawabanmu terhadap pertanyaan di atas.



Dengan cara yang sama,

1. Ambil kertas bergambar 'angka' tadi
2. Tuliskan pertanyaan tingkat tinggi yang telah dirumuskan tadi di bagian bawah gambar (Pilih maks. 3 pertanyaan)

Itulah contoh lembar kerja Matematika

Penjumlahan Manakah?



Dari angka 2, 3, 5, dan 8 dapat dibentuk penjumlahan berikut:

$$2 + 3 = \dots$$

$$8 + 5 = \dots$$

$$3 + 5 = \dots$$

Penjumlahan mana lagi yang dapat kamu bentuk?

Contoh LK
Matematika

Kegiatan 8: Identifikasi Komponen Lembar Kerja (15')

Bagikan contoh LK berbagai mapel

Diskusi kelompok

- Dengan memperhatikan contoh-contoh LK tersebut,
apa saja komponen LK?

Struktur/Komponen LK

Informasi/Konteks Masalah → menginspirasi

- terlalu sedikit • Siswa tak berdaya
- terlalu banyak • kreativitas terbatasi

Pertanyaan dan/atau Perintah →

- percobaan
- pengamatan
- penyelidikan
- berimajinasi/mengkreasi
- eksplorasi



Penguatan/Refleksi – 10'

1. Pertanyaan, mendorong:

- pengamatan,
- percobaan,
- penyelidikan/eksplorasi,
- berimajinasi/mengkreasi.
- menemukan lebih dari 1 jawaban



→ PRODUKTIF

→ IMAJINATIF

→ TERBUKA

2. Komponen LK: - Informasi/Konteks Permasalahan
- Pertanyaan/Tugas

3. Apakah tujuan sesi tercapai?

4. Apakah ada yang masih perlu diperjelas?

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK

UNIT 6

PENILAIAN AUTENTIK



Pendahuluan

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara utuh, diperlukan berbagai bentuk asesmen. Di masa lalu, tes tertulis (*paper and pencil test*) adalah bentuk penilaian utama untuk mengukur pengetahuan siswa dan sering diberikan pada akhir suatu topik, atau satu kurun waktu tertentu, misalnya pada akhir semester. Tes tertulis yang diberikan umumnya berfokus pada penguasaan materi/isi yang mudah dijabarkan menjadi skor yang kemudian dapat dimasukkan ke dalam rapor.

Kurikulum 2013 menuntut siswa mendemonstrasikan kompetensi yang sudah dikuasai dengan berbagai cara. Tes tertulis saja tidak dapat memberikan bukti pencapaian kompetensi tersebut. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data (bukti) dari siswa untuk mengevaluasi pencapaian atau kemajuan ke arah pemenuhan kompetensi yang ingin dicapai.

Unit ini memperkenalkan gagasan program asesmen yang berimbang dan berfokus pada tugas kinerja sebagai bukti autentik bagaimana siswa berproses dalam belajar. Untuk memberi gambaran dari proses tersebut, peserta akan dilatih untuk membuat rubrik yang berisi kriteria-kriteria pencapaian hasil belajar tersebut. Rubrik berfungsi sebagai instrumen yang dapat membantu guru untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar siswa melalui kinerja yang ditunjukkannya.

Berlibur ke Jember

Oleh: Zuhra 4R

Saat Liburan Semester Lalu,aku bersama keluarga berlibur ke kota Jember.Itu adalah Salah Satu liburan yang berkesan.Jember adalah sebuah kota di daerah Jawa Timur.Jember adalah daerah Pegunungan,makunya udaranya dingin dan Sejuk Sekali.Di sana aku menginap di rumah eyang.Di belakang rumah eyang ada Sawah dan bisa melihat gunung.Pemandangannya indah Sekali. Di rumah eyang aku main dengan Sepupu. Untuk sampai ke Jember aku memakai alat transportasi yang bermacam-macam.Dari Jakarta aku naik pesawat terbang Sampai Surabaya.Dari Surabaya dilanjutkan naik Kereta api.Dari stasiun aku naik becak ke rumah eyang.Naik becak Seru deh karena bisa merasakan pemandangan alam dan Sejuknya udara. Selama berlibur aku melakukan banyak kegiatan Seperti pergi ke pasar tradisional,main dengan Sepupu di Sawah dan berjalan-jalan keliling desa.

Oh iya,aku juga pergi ke pantai.Pantai itu bernama pantai Pasir Putih.Pantainya indah Sekali dan bersih.Di sana aku naik perahu kayu tanpa mesin.Aku melihat kerang,ikan dan bermain pasir.Selelah itu aku pulang ke rumah eyang. Aku Senang sekali liburan ke rumah eyang di Jember. Suatu saat aku ingin ke sana lagi.

Hasil kerja siswa yang perlu dinilai dengan menggunakan rubrik.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Membuat tugas kinerja sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Membuat rubrik sesuai dengan tugas kinerja tersebut.
3. Menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa/hasil tugas kinerja tersebut.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 6
2. Contoh tugas kinerja dan rubriknya
3. Bahan bacaan
4. ATK: Spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas



Waktu - 90 menit.



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/Refleksi
<p>15 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Mengajak peserta curah pendapat mengenai penilaian autentik.</p>	<p>65 menit</p> <p>Menilai pekerjaan siswa tanpa menggunakan rubrik.</p> <p>Menilai pekerjaan siswa dengan menggunakan rubrik yang ada.</p> <p>Membuat tugas kinerja dan menyusun rubriknya.</p>	<p>10 menit</p> <p>Memberikan penguatan tentang tugas kinerja dan rubrik sebagai salah satu bentuk penilaian autentik.</p>



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Peserta diajak curah pendapat tentang apa yang dimaksud dengan penilaian autentik.
(Jawab: a.l. Bentuk penilaian yang menuntut siswa untuk menunjukkan kompetensinya (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam situasi sesungguhnya, yaitu situasi (mirip) kehidupan sehari-hari saat kompetensi itu digunakan)
- (3) Fasilitator menambahkan informasi lewat tayangan mengenai bentuk-bentuk penilaian autentik (tugas kinerja, portofolio, dan catatan anekdot).

A

Aplikasi (65 menit)

Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (10 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan/membagikan hasil kerja siswa kepada setiap peserta dan meminta mereka untuk menilainya.
- (2) Setiap peserta menuliskan hasil penilaian (nilai 1–10) dan membandingkannya dengan teman kelompoknya.
- (3) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menyampaikan nilai mereka beserta alasannya. Fasilitator mengajak peserta untuk menyimpulkan alasan tersebut:
 - Apakah kriteria penilaian yang dimiliki peserta sama? Apa perbedaannya?
 - Apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki penilai berbeda?
 - Apa yang harus dilakukan seorang guru agar penilaian bisa berlangsung secara objektif?

Kegiatan 2: Menilai dengan Menggunakan Rubrik (15menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa dalam melakukan penilaian autentik, guru harus menjunjung tinggi objektivitas dan untuk mewujudkannya, mereka membutuhkan sebuah instrumen, yaitu rubrik.
- (2) Fasilitator membagikan tugas kinerja dan rubriknya kepada peserta untuk dibaca.

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- fakta yang lengkap: siapa, di mana, mengapa, apa,
- ekspresi ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami,
- struktur bahasa: urutan kalimat benar, dan
- tata bahasa: tanda baca dan huruf besar dan kecil sesuai penggunaannya.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi empat kriteria (apa, siapa, di mana, dan mengapa).	Informasi fakta meliputi tiga kriteria.	Informasi fakta meliputi dua kriteria.	Informasi fakta hanya menyebutkan satu kriteria.
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami serta runtut.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah tetapi kurang runtut.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan kurang jelas, susah dipahami, dan tidak runtut.	Ide-ide dikembangkan tidak jelas, tidak dipahami, dan tidak runtut.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Urutan dan struktur bahasa	Lebih dari 15 kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	11-15 kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	5-10 kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kurang dari 5 kalimat tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Terdapat sejumlah kesalahan (5-10) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Terdapat banyak kesalahan (lebih dari 10) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.

- (3) Fasilitator kemudian meminta setiap peserta untuk menilai kembali karya siswa tersebut dengan menggunakan rubrik dan membandingkan hasil penilaiannya dengan teman dalam kelompok.
- (4) Fasilitator mengingatkan peserta untuk mengkonversi skor yang diperoleh dari rubrik ke dalam nilai 1-10

Kegiatan 3: Membandingkan Hasil Penilaian (5menit)

Peserta membandingkan dan mendiskusikan hasil penilaian tanpa rubrik dan yang menggunakan rubrik.

- Apakah ada perbedaan antara penilaian dengan menggunakan dan tanpa menggunakan rubrik?
- Manakah yang memberikan hasil lebih objektif? Mengapa?

Kegiatan 4: Merancang Tugas Kinerja dan Rubrik (35 menit)**a. Informasi tentang Proses Perancangan Penilaian Autentik**

(1) Fasilitator memberikan informasi proses merancang penilaian autentik sesuai tayangan.

- Memahami kompetensi dasar yang dipilih (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
- Menentukan tugas kinerja/*performance task* yang sesuai dengan KD.
- Menentukan kriteria/aspek yang dinilai.
- Menyusun rubrik dengan mengacu pada kriteria/aspek yang telah ditentukan.

b. Informasi tentang Tahapan Penyusunan Rubrik

(2) Fasilitator mengajak setiap kelompok untuk membuat tugas kinerja dan rubriknya.

Namun, fasilitator terlebih dulu meminta peserta untuk bersama-sama (pleno) mengikuti penjelasan bagaimana tahapan rubrik disusun, yaitu:

(Setelah KD ditentukan)

- Menuliskan kriteria/aspek yang dinilai.
- Merumuskan indikator untuk setiap aspek dan tingkatan.

(Salah satu cara: rumuskan dulu indikator ekstrem baik dan kurang, baru kemudian yang di tengah).

(Fasilitator memberikan kompetensi dasar sesuai mapel kelompok untuk dijadikan dasar saat menyusun kriteria).

(3) Setiap kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain. Fasilitator memandu proses tersebut.

**Catatan untuk Fasilitator**

Ingatkan peserta, pada saat akan menyusun maupun ketika memeriksa rubrik hasil kelompok lain mereka perlu mengkaji bahwa uraian/deskripsi tiap aspek yang dinilai harus tidak multitafsir. Sebab, jika multitafsir, hasil penilaian mungkin akan tetap berbeda antar penilai. Dengan demikian, rubrik tidak efektif dalam mewujudkan hasil penilaian yang objektif. (Objektif = tidak tergantung siapa yang menilai).

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

(1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan tugas kinerja dan rubrik dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

- Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
(Jawab: Mendemonstrasikan kinerja, dilakukan di situasi nyata, menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, rancangan siswa, bukti langsung)
- Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
(Jawab: Tujuan yang akan dicapai, waktu yang tersedia, kompetensi siswa)
- Apa yang bisa guru lakukan dengan hasil penilaian autentik?
(Jawab: Dijadikan sebagai data/bukti dari proses belajar siswa, menyimpannya di portofolio, mendiskusikannya dengan siswa, orang tua atau guru lain)

(2) Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa penilaian autentik merupakan salah satu penilaian yang wajib dilaksanakan oleh guru saat menjalankan kurikulum 2013.



Lembar Kerja Peserta 6.1

Karya siswa

Berlibur ke Jember

Oleh: Zuhra 4R

Saat liburan semester lalu, aku bersama keluarga berlibur ke kota Jember. Itu adalah salah satu liburan yang berkesan. Jember adalah sebuah kota di daerah Jawa Timur. Jember adalah daerah Pegunungan, makanya udaranya dingin dan sejuk sekali. Di sana aku menginap di rumah eyang. Di belakang rumah eyang ada sawah dan bisa melihat gunung. Pemandangannya indah sekali.

Di rumah eyang aku main dengan sepupuku.

Untuk sampai ke Jember aku memakai alat transportasi yang bermacam-macam. Dari Jakarta aku naik pesawat terbang sampai Surabaya. Dari Surabaya dilanjutkan naik kereta api. Dari stasiun aku naik becak ke rumah eyang. Naik becak seru deh karena bisa menikmati pemandangan alam dan sejuknya udara.

Selama berlibur aku melakukan banyak kegiatan. Seperti pergi ke pasar tradisional, main dengan sepupuku di sawah dan berjalan-jalan keliling desa.

Oh iya, aku juga pergi ke pantai. Pantai itu bernama pantai Pasir Putih. Pantainya indah sekali dan bersih. Di sana aku naik perahu kayu tanpa mesin. Aku melihat kerang, ikan dan bermain pasir. Setelah itu aku pulang ke rumah eyang. Aku senang sekali liburan ke rumah eyang di Jember. Suatu saat aku ingin ke sana lagi.



Informasi Tambahan 6.1

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- Fakta yang lengkap: siapa, di mana, mengapa, apa
- Ekspresi ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar kecil sesuai penggunaannya

Rubrik Tugas Kinerja ‘Liburan’

Rubrik di bawah ini sesuaikan dengan rubrik di hal 108-109 di atas

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi 4 kriteria (apa, siapa, di mana, dan mengapa).	Informasi fakta meliputi 3 kriteria.	Informasi fakta meliputi 2 kriteria.	Informasi fakta hanya menyebutkan 1 kriteria.
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami, serta runtut.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah tetapi kurang runtut.	Beberapa ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, kurang jelas, susah dipahami, dan tidak runtut.	Ide-ide tidak dikembangkan tidak jelas, tidak dipahami, dan tidak runtut.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Urutan dan struktur bahasa	Lebih dari 15 kalimat disusun dengan baik, rincian diletakkan sesuai dengan urutan.	11-15 kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar diletakkan sesuai dengan urutan.	5-10 kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak diletakkan sesuai urutan.	Kurang dari 5 kalimat tersusun dengan baik, rincian tidak diletakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita sangat mudah dibaca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, namun cerita masih mudah untuk dibaca.	Terdapat sejumlah kesalahan (5-10) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat lebih dari 10 kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.



Informasi Tambahan 6.2

Penilaian Autentik

Apa dan Mengapa Penilaian?

Apa yang dimaksud dengan penilaian? Banyak definisi tentang penilaian. Salah satunya adalah sebagai berikut:

Penilaian adalah

- suatu proses
- pengumpulan data
- dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas suatu program
- cara untuk menilai keefektifan suatu program
- fokus pada pembelajaran siswa dan hasilnya.

Penilaian BUKAN

- akhir dari suatu tujuan
- kegiatan satu kali langsung selesai
- informasi satu-satunya yang digunakan dalam mengambil keputusan.

Penilaian adalah proses menilai secara sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan yang terjadi di dalam pembelajaran.

Pendapat di atas didukung oleh Jossey-Bass (1999) yang mengartikan penilaian atau asesmen sebagai suatu proses pengumpulan data atau informasi yang sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan suatu program pembelajaran.

Tujuan kegiatan penilaian adalah mengetahui sejauh mana siswa mencapai kompetensi dari suatu program, sejauh mana guru berhasil dalam melaksanakan suatu program, dan sejauh mana suatu program efektif.

Dalam penilaian tradisional, siswa biasanya diminta untuk menjawab soal pilihan ganda, mengisi bagian yang kosong ('titik-titik'), menentukan Benar-Salah, dan memasangkan jawaban. Pada prinsipnya, siswa MEMILIH respons/jawaban yang disediakan atau

MENGINGAT informasi untuk menjawab pertanyaan/soal. Penilaian tradisional gagal dalam mengungkap kinerja intelektual yang kompleks yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sementara dalam penilaian autentik, siswa diminta untuk menunjukkan/mendemonstrasikan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) hasil belajarnya dengan cara **MENGKREASI** respons atau produk (bukan memilih respons yang disediakan) dan dalam konteks yang lebih autentik/asli, konteks (mirip dengan) kehidupan.

Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru akan memperhatikan aktivitas, respons, kegiatan, minat, sikap, dan upaya-upaya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasar hal tersebut, perkembangan, kemajuan, masalah, dan kesulitan belajar siswa akan diketahui. Informasi yang harus terekam melalui proses ini meliputi tiga ranah, yakni ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor. Karena itu, untuk mendapatkan informasi tentang tiga ranah tersebut dalam proses belajar dibutuhkan berbagai macam bentuk penilaian, baik tes maupun nontes.

Perbedaan penilaian tradisional dan autentik terlihat pada tabel berikut:

Tradisional	Autentik
Memilih respons/jawaban	Mendemonstrasikan kinerja
Suasana tiruan	Kehidupan nyata
Mengingat	Membangun/menerapkan
Rancangan guru	Rancangan siswa
Bukti tak langsung	Bukti langsung

Memilih Respons ke Mendemonstrasikan Kinerja: Pada penilaian tradisional, siswa biasanya diberi beberapa pilihan (misal tes pilihan ganda, benar-salah, memasangkan jawaban) kemudian diminta untuk **MEMILIH** jawaban benar dari yang disediakan. Sebaliknya, pada penilaian autentik, siswa diminta **MENDEMONSTRASIKAN** pemahamannya dengan menyelesaikan tugas yang menerapkan pemahaman tersebut.

Suasana Tiruan ke Kehidupan Nyata: Sangatlah jarang dalam kehidupan sehari-hari kita diminta memilih dari empat kemungkinan untuk menunjukkan kemampuan kita dalam satu hal. Hal yang sering adalah, sebagaimana dalam penilaian autentik, kita dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan kita dengan cara melakukan sesuatu.

Mengingat Pengetahuan ke Membangun/Menerapkan Pengetahuan: Penilaian tradisional sangat efektif untuk mengetahui apakah siswa menguasai pengetahuan. Penilaian autentik, sebaliknya, menuntut siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan menerapkan apa yang mereka telah pelajari.

Rancangan Guru ke Rancangan Siswa: Pada penilaian tradisional, siswa dituntut untuk mendemonstrasikan sesuatu yang telah disusun oleh guru/si pembuat tes. Perhatian siswa terfokus dan terbatas pada apa yang diminta dalam tes. Sebaliknya, penilaian autentik lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bukti-bukti kemampuan sebagai hasil konstruksi mereka.

Bukti Tak Langsung ke Bukti Langsung: Pada penilaian tradisional, kita tidak bisa mengetahui apakah siswa dapat melakukan sesuatu dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan siswa menjawab tidak bisa diakui sebagai bukti langsung dari kemampuan mereka melakukan sesuatu. Pada penilaian autentik, kita dapat langsung melihat ujud kemampuan siswa terkait pengetahuan tertentu karena mereka dapat melakukan sesuatu terkait dengan pengetahuan tersebut.

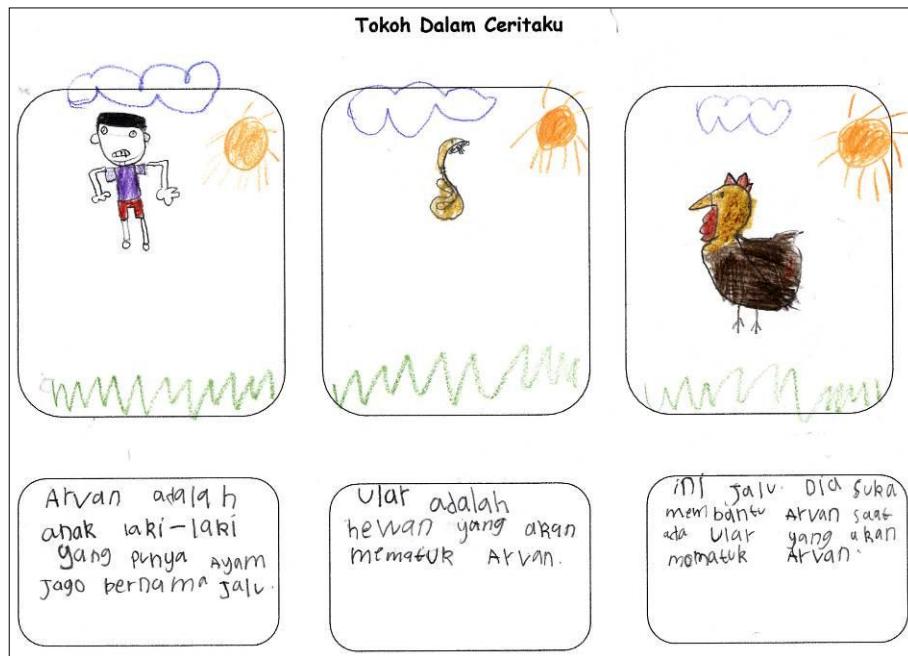
Tujuan penilaian autentik adalah mengukur kemampuan siswa dalam **MENERAPKAN** (bukan mengingat) pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka dalam memecahkan masalah/tugas yang menyimulasikan kehidupan nyata.

Penilaian autentik dapat berwujud sebagai hal-hal berikut:

- Tugas kinerja/unjuk kerja kemampuan/keterampilan
- Catatan anekdot
- Portofolio

Tugas Kinerja

Gambar berikut menunjukkan hasil tulisan siswa setelah ia membaca suatu teks. Siswa diminta untuk menggambar dan menuliskan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita. Bagaimana guru menilainya?



Untuk menilai produk tersebut, guru menggunakan rubrik berikut:

Kriteria/level	Sudah berkembang	Sedang berkembang	Membutuhkan bantuan
		😐	🙁
Gambar dan warna	Seluruh gambar detail dan diwarnai penuh.	Sebagian besar gambar detail dan diwarnai.	Sebagian kecil gambar detail dan diwarnai.
Penulisan kata	Kata yang dirangkai sudah menyerupai kalimat.	Menuliskan beberapa kata, namun belum menjadi satu kesatuan.	Tidak ada kata yang ditulis lengkap.
Ejaan	Seluruh kata ditulis dengan benar.	Sebagian kata ditulis dengan ejaan yang benar.	Sebagian kecil kata yang ditulis dengan ejaan yang benar.

Rubrik

Apa yang dimaksud dengan rubrik? Apa manfaatnya?

Rubrik adalah suatu instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa lewat sebuah produk atau kinerja. Di dalam rubrik terdapat kriteria/aspek yang harus dinilai. Selain itu, terdapat *level* yang menunjukkan tingkatan pencapaian.

Rubrik memberikan manfaat saat guru akan menilai sebuah produk atau kinerja yang tidak bisa dinilai melalui tes. Rubrik dapat memperlihatkan kelemahan dan kekuatan setiap siswa di area tertentu. Hal ini sangat membantu guru dalam membuat program pembelajaran selanjutnya.

Bagaimana Mengembangkan Rubrik?

- Melihat tujuan pembelajaran.
- Menentukan produk atau kinerja yang diharapkan atau menganalisis tujuan menjadi indikator (kemampuan maupun isi karena rumusan KD terdiri atas kemampuan dan isi/materi).
- Menentukan aspek yang akan dinilai dari produk atau kinerja yang diharapkan.
- Menguraikan kualitas tiap aspek dalam tingkatan/gradasi (Uraian harus TIDAK multitafsir).
- Merumuskan cara memberi skor.

Istilah yang bisa digunakan dalam level/tingkatan:

- Menggunakan angka (1, 2, 3, 4)
- Menggunakan kata: berkembang dengan baik, berkembang, masih membutuhkan bantuan atau kata-kata lainnya yang menunjukkan gradasi.

Rubrik bisa digunakan untuk mengukur suatu produk atau bentuk kinerja lainnya seperti berikut ini:

- Tulisan
- Puisi
- Membaca puisi
- Presentasi
- Membaca cerita/menceritakan kembali
- Gambar
- Diskusi
- Debat

Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan catatan singkat dan informal yang ditulis guru. Tulisan ini mengenai sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan siswa, serta strategi dan keterampilan yang diaplikasikan. Catatan ini juga memuat sikap atau keterampilan yang diharapkan muncul di kegiatan berikutnya.

Catatan anekdot sangat baik dilakukan karena akan mencatat informasi yang bermanfaat untuk disampaikan kepada orang tua. Catatan ini bisa dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru bisa melihat perjalanan belajar siswa.

Contoh di sebelah kanan atas merupakan catatan guru saat siswa sedang melakukan suatu kegiatan. Apabila dilihat dari komentar guru tersebut, kita bisa mengetahui bahwa siswa sedang mengerjakan tugas yang dilakukan setiap hari karena memiliki keterkaitan antara hari pertama dan hari berikutnya.

Catatan anekdot dapat dilakukan tanpa persiapan dan perencanaan. Guru bisa saja belum mengetahui akan mencatat siswa yang mana. Guru mencatat perilaku yang menurutnya dominan dan menganggap apa yang diamatinya atau yang terjadi di dalam kelas patut untuk didokumentasikan.

Untuk kebutuhan catatan anekdot, guru bisa menulisnya di media kertas yang dipotong kecil (1 kertas HVS bisa dibagi empat bagian atau sesuai kebutuhan) atau menggunakan kartu katalog yang bisa dibeli (bisa juga dibuat sendiri).

Portofolio

Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara siswa yang satu dan yang lain. Dalam perjalannya itu, guru harus mengumpulkan data yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan siswa. Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan itu disebut portofolio.

Menurut DeFina (1992), portofolio adalah kumpulan hasil pekerjaan siswa yang bermakna, yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu.

Selasa, 3 Desember 2013

Sharyn terlihat antusias saat diberikan cerita "Aku dan Si Jalu". Sharyn dapat membaca cerita yang diberikan dengan lancar. Ia juga dapat menjawab pertanyaan dari cerita tersebut. Namun ia masih dilengkapi dalam hal kerapian dalam menulis. Sikap Sharyn dalam mengajarkan tugasnya sudah tertib.

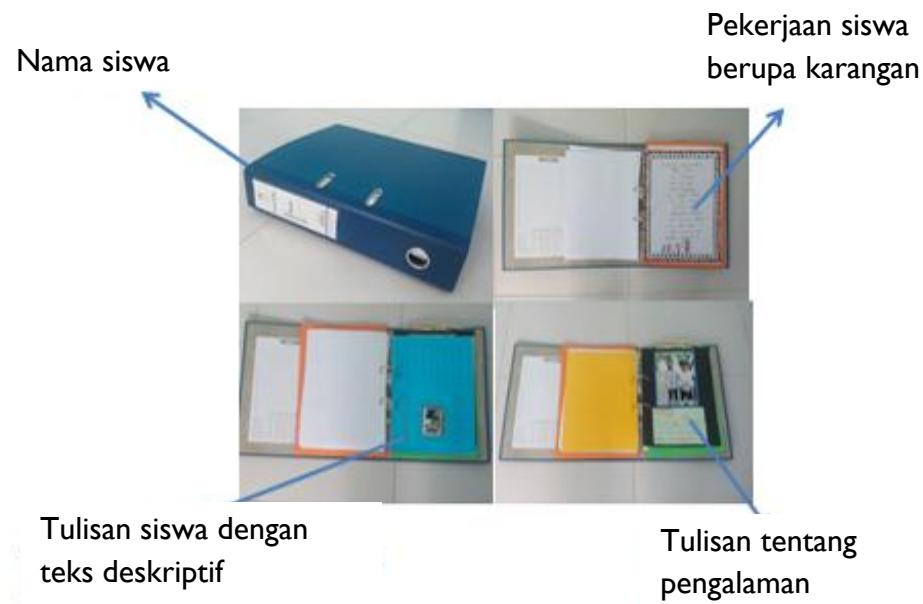
Rabu, 4 Desember 2013

Sharyn terlihat senang sekali saat diminta melanjutkan kegiatan membuat kalender cerita. Sharyn masih dibantu dengan pancingan pertanyaan saat membuat puisi. Tulisan Sharyn sudah terlihat mulai rapi. Sharyn terlihat cukup fokus saat mengerjakan tugasnya.

Untuk literasi, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 36) memberikan contoh dokumen yang terdapat di dalam portofolio sebagai berikut:

- Catatan observasi guru tentang kemampuan membaca dan menulis siswa.
- Tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru.
- Daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca.
- Sinopsis bacaan yang dibuat.
- Surat-surat yang dibuat.
- Naskah pidato.
- Karangan bebas (puisi, prosa).
- Laporan kunjungan.
- Tulisan di majalah dinding.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Di dalam portofolio, selain karya siswa, guru dapat memasukkan rubrik dan catatan anekdot untuk menunjang informasi. Berikut adalah contoh portofolio:



Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jelaskan kepada siswa maksud penggunaan portofolio, yaitu tidak semata-mata merupakan kumpulan hasil kerja yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh siswa sendiri. Dengan melihat portofolionya, siswa dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

- Suatu saat, tentukan bersama siswa karya yang mana saja yang akan dipilih. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau *folder*. Beri komentar di belakang karya siswa yang menunjukkan bagaimana ia bekerja. Beri tanggal.
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika dianggap perlu, undanglah orang tua peserta didik untuk diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan portofolio sehingga orang tua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Portofolio seorang siswa bersifat rahasia. Karena itu, dokumen penting ini perlu disimpan rapi dan hanya bisa digunakan oleh yang berkepentingan, yaitu guru kelas saat itu, guru kelas berikutnya, siswa yang bersangkutan, orang tua atau pihak lain yang berkepentingan.

Daftar pustaka

Hidayat, Kosadi, dkk. 1996. *Evaluasi pendidikan dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Alfabeta.

Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3, Modul 1-9*. Jakarta: Departemen P & K.

Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Bahasa Indonesia. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Awal*. Medan: UNIMED.

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Harsati, Titik. 1991. *Evaluasi Pengajaran Sastra*. Malang: Depdikbud.

Harsati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

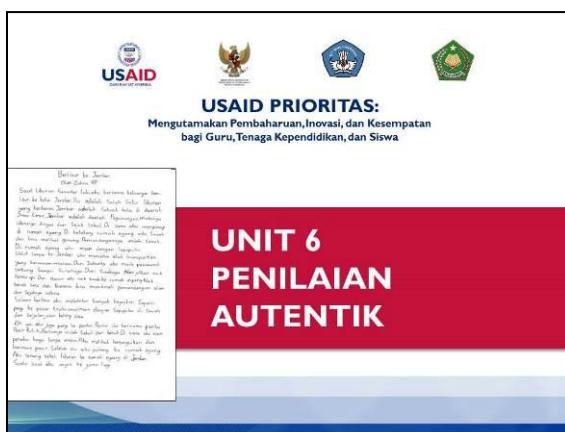
Nurhadi. 2009. *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pandawa, Nurhayati. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sulistyo, Gunadi. 2003. *Pengantar Teori dan Praktik Pengembangan Tes Bagi Guru Bahasa Inggris SD*. Malang: Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

MATERI PRESENTASI UNIT 6

**Pendahuluan – 15'****Latar Belakang**

- Penilaian adalah pengumpulan data/informasi tentang kompetensi yang dicapai siswa
- Data kompetensi tsb. perlu dikumpulkan melalui proses penilaian yang berimbang
- Tes lebih mengukur pengetahuan
- Penilaian autentik mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- membuat tugas kinerja sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai;
- membuat rubrik sesuai dengan tugas kinerja tersebut;
- menggunakan rubrik untuk menilai hasil belajar siswa/hasil tugas kinerja tersebut.

Garis Besar Kegiatan**Pendahuluan - 15'**

- Menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.
- Curah pendapat tentang penilaian autentik.

Aplikasi – 65'

- Menilai hasil kerja siswa tanpa menggunakan rubrik.
- Menilai hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik yang ada.
- Membuat tugas kinerja dan menyusun rubriknya.

Curah Pendapat

Apa yang dimaksud dengan penilaian autentik?

Penilaian Autentik

Bentuk penilaian yang menuntut siswa untuk **menunjukkan** kompetensinya (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam situasi sesungguhnya, yaitu **situasi (mirip) kehidupan sehari-hari** dimana kompetensi tsb. digunakan.

Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional

Tradisional	Autentik
Memilih respon/jawaban	Mendemonstrasikan kinerja/mengkonstruksi respon
Suasana tiruan	Kehidupan nyata
Mengingat	Membangun/menerapkan
Rancangan guru	Rancangan siswa
Bukti tak langsung	Bukti langsung

Penilaian Autentik

- Tugas Kinerja / Performance Task - rubrik
- Catatan anekdot
- Portofolio

Catatan Anekdot

Selasa, 3 Desember 2013

Sharyn terlihat antusias saat diberikan cerita "Aku dan Si Jalu". Sharyn dapat membaca cerita yang diberikan dengan lancar. Ia juga dapat menjawab pertanyaan dari cerita tersebut. Namun ia masih dibatasi dalam hal kerapian dalam menulis. Siap Sharyn dalam mengajarkan tugasnya sudah tertib.

Rabu, 4 Desember 2013

Sharyn terlihat senang sekali saat diminta melerjutkan kegiatan membuat kalender cerita. Sharyn masih dibatasi dengan puncangan pertanyaan saat membuat puisi. Tulisan Sharyn sudah terlihat mulai rapi. Sharyn terlihat cukup fokus saat mengerjakan tugasnya.

Catatan Anekdot

- Catatan anekdot merupakan catatan singkat dan informal yang ditulis guru. Catatan ini mengenai bagaimana sikap siswa dalam belajar, pertanyaan yang diajukan siswa, serta strategi dan keterampilan yang diterapkan siswa.
- Catatan anekdot dimasukkan ke dalam portofolio sehingga guru bisa melihat perkembangan belajar siswa.

Portofolio

- Proses belajar siswa adalah suatu perjalanan panjang dan berbeda antara siswa yang satu dan siswa lainnya.
- Dalam perjalannnya itu, guru harus mengumpulkan bukti-bukti yang bisa membantunya mengarahkan program belajar yang sesuai dengan siswa.
- Bukti-bukti dari hasil belajar siswa yang dikumpulkan tersebut disebut **portofolio**.

Portofolio



Tugas Kinerja dan Rubrik

Tugas Kinerja dan Rubrik

- Tugas Kinerja : merupakan instruksi/tugas yang berisi kriteria-kriteria yang harus dipenuhi siswa dalam mengerjakan tugas.
- Rubrik : suatu instrumen untuk menilai tugas siswa. Rubrik memiliki kriteria/aspek yang akan dinilai, memiliki level atau tingkatan penilaian.
- Tugas kinerja dan rubrik bisa disimpan dalam portofolio sebagai bahan informasi mengenai perjalanan proses belajar siswa.
- Tugas kinerja dan rubrik merupakan satu kesatuan, tidak dapat dipisahkan.

A Aplikasi – 65'

Kegiatan 1: Menilai tanpa Rubrik (10 menit)

(Slide berikutnya: Karya siswa)

Berilah nilai (1 – 10) karya siswa di samping ini!

Berlibur ke Jember

Oleh Zultra 4R

Saat liburan semester lalu, abu bersama keluarga berlibur ke kota Jember. Itu adalah salah satu liburan yang berkesan. Jember adalah sebuah kota di daerah Jawa Timur. Jember adalah daerah Pegunungan, membuatnya indah dengan dua Sekujuk Sekul. Di sana abu menginap di rumah yang di belah rumah ayung ada. Sosok dan buah memiliki gunung. Peruntungannya adalah Sekulu. Di rumah ayung abu main dengan Sepupuh. Untuk sampai ke Jember abu membutuhkan transportasi yang berjalan-jalan. Dari Jakarta abu naik pesawat terbang Sampai Surabaya. Dari Surabaya abu jalan-jalan naik Kereta api. Dari stasiun abu naik ke arah ke rumah ayung. Nah! buah dan buahnya bisa merasakan perasaan dan suasana di Sekujuk Sekul.

Selama berlibur abu melakukan banyak kegiatan. Seperti: pagi ke pasar tradisional dengan Sepupuh di Sowatu dan berjalan-jalan hingga cewe.

Oh ya, abu juga pergi ke pantai. Pantai itu bernama pantai Pasir Putih. Pantainya indah Sekali dan bersih. Di sana abu naik perahu ke arah lampu mesin. Abu nyoblos kerangkutan dan bermain pasir. Setelah itu abu pulang ke rumah ayung. Abu sering sekali liburan ke rumah ayung di Jember. Suatu saat abu ingin ke sana lagi.

Curah Pendapat

- Kriteria apa yang digunakan untuk menilai karya tersebut?
- Apa dampaknya apabila kriteria yang dimiliki setiap penilai berbeda?
- Apa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar penilaian bisa objektif?

Kegiatan 2: Menilai dengan Rubrik (15 menit)

Nilailah kembali hasil karya tadi, sekarang dengan menggunakan rubrik berikut.

Berikut Tugas Kinerja sehingga Siswa Menghasilkan Karya Tadi.

TUGAS KINERJA

Buatlah sebuah tulisan mengenai liburanmu. Tulisanmu harus memuat:

- Fakta yang lengkap: apa, siapa, di mana, dan mengapa.
- Ekspresi ide: ide diekspresikan dengan jelas dan mudah dipahami.
- Struktur bahasa: urutan kalimat benar.
- Tata bahasa: tanda baca dan huruf besar dan kecil sesuai penggunaannya.

Kategori	Tingkatan			
	4	3	2	1
Informasi fakta	Informasi fakta meliputi 4 kriteria (apa, siapa, dimana dan mengapa).	Informasi fakta meliputi 3 kriteria	Informasi fakta meliputi 2 kriteria	Informasi fakta tidak lengkap atau tidak disebutkan.
Mengekspresikan ide	Seluruh ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah tetapi runtuh.	Sebagian besar ide dikembangkan dan diekspresikan dengan jelas, mudah tetapi kurang runtuh.	Bebberapa ide dikembangkan dan diekspresikan kurang jelas, mudah tetapi kurang runtuh.	Ide-ide dikembangkan tidak jelas, tidak dipahami, dan tidak runtuh
Urutan dan struktur bahasa	Lebih dari 15 kalimat disusun dengan baik, rincian dilekakkan sesuai dengan urutan.	11-15 kalimat disusun dengan baik, rincian sebagian besar dilekakkan sesuai dengan urutan.	5-10 kalimat disusun dengan baik, beberapa rincian tidak dilekakkan sesuai urutan.	Kurang dari 5 kalimat tidak tersusun dengan baik, rincian tidak dilekakkan sesuai urutan.
Tanda baca dan penggunaan huruf besar/kecil	Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca.	Terdapat beberapa kesalahan (kurang dari lima) dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat 5-10 kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca, sehingga cerita agak sulit dibaca.	Terdapat lebih dari 10 kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca sehingga cerita sulit untuk dibaca.

Kegiatan 3: Membandingkan Hasil Penilaian (5 menit)

- Apakah ada perbedaan antara penilaian
 - dengan menggunakan rubrik, dan
 - tanpa menggunakan rubrik?
- Mana yang memberikan skor lebih objektif? Mengapa?

Kegiatan 4: Menyusun Tugas Kinerja dan Rubrik (35 menit)

Pastikan kelompok sudah mendapat KD sesuai mapelnya

Dalam kelompok, buatlah tugas kinerja beserta rubriknya sesuai dengan KD yang ada.

Perhatikan terlebih dulu:

- Proses merancang penilaian autentik, dan
- Tahapan menyusun RUBRIK
(Lihat 2 slide berikutnya)

Proses Merancang Penilaian Autentik



Tahapan Penyusunan RUBRIK

Setelah KD ditentukan,

- menuliskan kriteria/aspek yang dinilai,
- merumuskan indikator untuk setiap aspek dan tingkatan.

(Salah satu cara: Rumuskan dulu indikator ekstrem baik dan kurang, baru kemudian yang di tengah)

Kriteria	Tingkatan 3	2	1

Bertukar Hasil Kerja

Tukarkanlah hasil kerja kelompok Anda dengan kelompok lain, dan periksalah:

- Apakah aspek yang dinilai sudah tepat untuk KD tersebut?
- Apakah indikator tiap aspek dan tingkatan TIDAK MULTITAFSIR? (Seharusnya TIDAK)



Pinguatan/Refleksi – 10'

- Apa yang membedakan antara penilaian autentik dengan penilaian lainnya?
- Apa yang harus diperhatikan guru saat menyusun penilaian autentik?
- Apa yang bisa guru lakukan dengan hasil penilaian autentik?

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH

UNIT 7

GENDER DI SEKOLAH



Pendahuluan

Mengapa kita perlu memerhatikan kesetaraan gender (baca: jender) dalam pendidikan? Ada 3 hal yang dapat dijadikan sebagai dasar, yaitu: (1) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan, (3) Kesetaraan gender dinyatakan sebagai prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014. Apa yang dimaksud dengan gender dan apa bedanya dengan jenis kelamin? Gender merupakan bentukan, konstruksi sosial, atau interpretasi masyarakat terhadap perbedaan kondisi biologis antara perempuan dan laki-laki. Gender juga sering disebut sebagai **jenis kelamin sosial**.



Pembelajaran berperspektif gender:
Siswa perempuan dan laki-laki
memiliki kesempatan yang sama dalam
belajar.

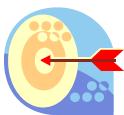
Sementara jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan kodrat laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya yang ditetapkan dan melekat sejak lahir, tidak bisa berubah dan tidak bisa dipertukarkan. Jenis kelamin/sex disebut juga **jenis kelamin biologis**.

Kesetaraan gender bukan hanya mengenai perempuan, tetapi juga mengenai laki-laki. Sebab, sesungguhnya ketimpangan gender tidak senantiasa merugikan kaum perempuan, namun banyak juga kaum laki-laki yang dirugikan karena ketimpangan gender. Kesetaraan gender akan menjadi masalah jika terjadi perbedaan akses, partisipasi, kontrol, serta manfaat antara perempuan dan laki-laki.

Hasil pengamatan di sekolah menunjukkan masih banyak terjadi bias gender dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan kebiasaan di Indonesia. Contohnya, murid perempuan sering tidak didorong untuk berbicara di depan umum untuk menyatakan opini mereka atau mempertanyakan otoritas yang sebagian besar di bawah kendali laki-laki. Dalam buku materi bahan ajar masih banyak terdapat bias gender. Misalnya, memberikan contoh peran perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, dan lain-lain. “Hasil analisis gender dalam buku

teks di Indonesia yang dilakukan pada 2011 juga menemukan adanya bias gender yang cukup banyak dalam buku pelajaran di Indonesia” (ACDP-005_kesetaraan gender dalam pendidikan).

Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang selama ini ada. Misalnya, bersikap baik terhadap kemampuan murid perempuan dan laki-laki, memberikan perhatian yang setara kepada murid laki-laki maupun perempuan dan mendorong murid perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diikuti oleh murid laki-laki, dll.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan peran gender.
2. Mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah.
3. Mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan gender di sekolah.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 7
2. Video tentang permasalahan gender di sekolah
3. Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi permasalahan gender di sekolah
4. Informasi Tambahan 7.1: Pengertian jenis kelamin dan gender



Waktu – 60 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/ Refleksi
<p>10 menit</p> <p>Pengantar singkat, menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.</p> <p>Fasilitator mengajak curah pendapat tentang pengertian gender di sekolah.</p>	<p>40 menit</p> <p>Kegiatan 1: 10' Memahami gender dan perbedaannya dengan jenis kelamin dalam pleno.</p> <p>Kegiatan 2: 10' Menonton video permasalahan gender di sekolah.</p> <p>Kegiatan 3: 20' Diskusi kelompok membahas video. Identifikasi permasalahan gender di sekolah dan upaya mengatasinya.</p>	<p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan kesimpulan dan penguatan sesi.</p>



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

Pastikan peserta duduk dalam kelompok dan tiap meja memiliki label/nama (kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang secara acak).

- (1) Fasilitator secara singkat menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi ini.
- (2) Fasilitator mengajak peserta untuk bercurah pendapat tentang pengertian gender dengan mengajukan pertanyaan: Apa yang Saudara ketahui tentang "Gender"? (Fasilitator menuliskan jawaban peserta pada kertas plano/menulis di tayangan di depan. Jawaban peserta tidak dikomentari – disimpan dulu)
- (3) Untuk memperdalam pemahaman peserta, fasilitator mengajak peserta melaksanakan kegiatan 2 tentang perbedaan gender dan jenis kelamin.

A**Aplikasi (40 menit)****Kegiatan I: Pemahaman Gender dan Jenis Kelamin (10 menit)**

- (1) Fasilitator membagikan 3 kertas *post-it* biru dan 3 kertas *post-it* merah kepada tiap peserta.
- (2) Peserta diminta untuk menuliskan beberapa sifat, peran, posisi, atau status yang mereka anggap:
 - khas berhubungan dengan perempuan ----- pada *post-it* biru; dan
 - khas berhubungan dengan laki-laki ----- pada *post-it* merah.
 (Tulis dengan huruf yang besar, satu sifat/peran/posisi/status dalam setiap *post-it*)
- (3) Peserta diminta menyiapkan kertas plano dengan pembagian vertikal sebagai berikut:

Jenis Kelamin Perempuan (<i>post-it</i> biru)	Jenis Kelamin Laki-laki (<i>post-it</i> merah)
Gender	

- (4) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menempelkan kertas *post-it* yang sudah ditulisi tadi pada kertas plano yang sudah disiapkan (langkah 3 di atas). Biarkan kolom ‘Gender’ kosong dulu.
- (5) Kemudian, dengan menunjuk suatu sifat/peran/posisi/status pada *post-it* biru, fasilitator menanyakan kepada peserta:
“Apa sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan/dimiliki oleh laki-laki?”

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom ‘Gender’.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* dibiarkan tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.

Hal yang sama berlaku untuk sifat/peran/posisi/status pada *post-it* merah.

Fasilitator mengajukan pertanyaan berikut.

“Apakah sifat/peran/posisi/status ini dapat dikerjakan oleh perempuan?”

Bila DAPAT, pindahkan kertas *post-it* tersebut ke kolom ‘Gender’.

Bila TIDAK DAPAT, *post-it* tetap pada kolom tersebut.

Teruskan proses ini untuk semua kartu yang ada.



Catatan untuk Fasilitator

1

Semua sifat, peran, posisi, status yang DAPAT dikerjakan/dimiliki oleh perempuan dan laki-laki menunjukkan karakter atau kegiatan yang berhubungan dengan gender.

Sedangkan yang HANYA DAPAT dikerjakan/dimiliki oleh salah satu pihak, perempuan saja atau laki-laki saja, menunjukkan sifat, peran, posisi, status yang terkait dengan jenis kelamin.

(6) Dengan memperhatikan ‘daftar’ sifat, peran, posisi, status pada kertas plano tadi, tanyakan sekali lagi kepada peserta “Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?”

(Tulis atau tayangkanlah dua atau tiga jawaban peserta di depan kelas)



Catatan untuk Fasilitator

2

Untuk memperjelas maksud pertanyaan, fasilitator sebaiknya menayangkan contoh daftar sifat, peran, posisi, status seperti tampak pada kertas plano hasil kerja peserta.

(7) Fasilitator menegaskan konsep gender dan bedanya dengan jenis kelamin menggunakan *slide*.



Catatan untuk Fasilitator

3

Penegasan Konsep Gender.

Gender merupakan sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

Hal itu berbeda dengan jenis kelamin, yaitu perbedaan biologis dan kodrat laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya.

Kegiatan 2: Menonton Video tentang Permasalahan Gender dalam Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah (10 menit)

Fasilitator meminta peserta menyimak video pembelajaran di kelas dan kegiatan di sekolah dengan berpedoman pada pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran?
2. Bagaimana penggambaran peran perempuan dan laki-laki dalam bahan ajar/buku pelajaran?
3. Bagaimana pemberian kesempatan untuk berkembang kepada siswa perempuan dan laki-laki?
4. Apakah penyediaan fasilitas di sekolah sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa perempuan dan laki-laki?

Kegiatan 3: Diskusi Kelompok Mengidentifikasi Permasalahan Gender yang Terjadi di Sekolah Masing-Masing (20 menit)

(1) Setelah peserta memahami konsep gender dan menonton video tentang permasalahan gender di sekolah, fasilitator mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal berikut:

- a. Apa saja permasalahan gender yang terjadi pada:
 - pembelajaran (termasuk bahan ajar yang digunakan)?
 - kegiatan di sekolah (termasuk kegiatan OSIS)?
 - penyediaan fasilitas di sekolah?
- b. Upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
- c. Apa saja upaya ke depan yang dapat dilakukan oleh guru/Kepala Sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?

(Gunakan Lembar Kerja Peserta 7.1: Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah)

(2) Fasilitator meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.

Caranya: 2 orang yang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lainnya tinggal.

Pergerakan penyaji: Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 10 → 1;

(Asumsi: ada 10 kelompok)

(3) Setelah semua kelompok melakukan presentasi, fasilitator menayangkan isian tabel secara lengkap (yang sudah disiapkan sebelumnya) dan mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan penekanan tentang permasalahan gender di sekolah, yaitu:

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender adalah kesetaraan dalam hal:

1. **Akses** adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misalnya, anak perempuan dan laki-laki diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
2. **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misalnya, anak perempuan dan laki-laki dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas).
3. **Kontrol** adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misalnya, anak perempuan dan laki-laki mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)
4. **Manfaat** adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misalnya, anak perempuan dan laki-laki dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk pengembangan diri mereka).

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi, dan menguatkan tujuan unit ini dengan menggunakan *slide*, antara lain:

- (1) Permasalahan/bias gender di sekolah bisa terjadi di berbagai sisi, antara lain dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, fasilitas sekolah dan kepengurusan kelas, maupun komite sekolah.
- (2) Praktik-praktik bias gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi atau bahkan dihilangkan sehingga anak-anak perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.
- (3) Pemahaman gender yang baik dapat mendorong pencapaian pendidikan untuk semua jenjang sehingga menjadi lebih berkualitas.



Lembar Kerja Peserta 7.1

Identifikasi Permasalahan Gender di Sekolah

Petunjuk: Permasalahan gender apa saja yang terjadi di sekolah Saudara?

Upaya apa saja yang sudah dilakukan dan apa rencana ke depan untuk mengatasi masalah tersebut?

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang sudah dilakukan	Rencana ke depan
Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Bahan ajar - Perhatian guru - Kesempatan anak Pr & Lk 	<ul style="list-style-type: none"> - Melanggengkan peran perempuan di sektor domestik 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi yang berimbang 	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi informasi di pertemuan KKG, dll
Kegiatan Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan OSIS - Penugasan - Ekstrakurikuler 			
Fasilitas Sekolah <ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Ruang ganti - Ruang BK 			



Informasi Tambahan 7.1

Pengertian Jenis Kelamin dan Gender

Jenis kelamin/seks adalah kondisi biologis sebagai perempuan dan laki-laki dengan karakteristik dan fungsi khususnya masing-masing. Jenis kelamin/sex adalah kondisi yang dibawa sejak lahir, yakni perempuan mempunyai alat kelamin/reproduksi perempuan yang memungkinkan perempuan mengandung, melahirkan, dan menyusui. Sementara laki-laki mempunyai alat kelamin/reproduksi laki-laki yang menyediakan sperma dan membuahi.

Gender merupakan bentukan, konstruksi, atau interpretasi masyarakat atas perbedaan kondisi biologis perempuan dan laki-laki. Jadi, gender bukan sesuatu yang dibawa dan ditetapkan sejak lahir, melainkan dibentuk, dikembangkan, dan dimantapkan oleh masyarakat. Gender juga merupakan perbedaan ciri-ciri, sifat, peran, tanggung jawab, serta posisi perempuan dan laki-laki yang dibentuk (dikonstruksikan) secara sosial. Gender dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, ideologi, budaya (adat istiadat), etnisitas, golongan, politik, sistem ekonomi, faktor sejarah, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gender bisa berubah dalam kurun waktu, konteks wilayah dan budaya tertentu. Gender juga disebut sebagai **jenis kelamin sosial**.

Gender juga mencakup relasi antara perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi oleh bagaimana perempuan atau laki-laki diharuskan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Jika seorang perempuan atau laki-laki tidak mempunyai ciri-ciri seperti kebiasaan yang berlaku, ia tidak dikatakan sebagai “perempuan atau laki-laki sejati”, dianggap tidak normal dan sering dicemooh oleh masyarakat, bahkan tidak jarang juga mendapat sanksi/hukuman sosial. Jenis sex, seperti dituliskan di awal, adalah sesuatu yang melekat sejak lahir, berlaku *universal*, pada umumnya berupa alat-alat biologis yang tidak bisa berubah kecuali melalui operasi, namun tetap dapat berfungsi seperti aslinya. Sex disebut juga **jenis kelamin biologis**.

Perbedaan sex dijadikan dasar bagi perbedaan gender. Sejalan dengan waktu, konsep sex dan gender menjadi tumpang tindih dan seringkali tidak dibedakan lagi. Banyak orang menganggap gender sebagai sesuatu yang kodrat, sama seperti sex.

Perbedaan Karakteristik Jenis Kelamin antara Perempuan dan Laki-laki

Jenis Kelamin/Sex	Perempuan	Laki-Laki
Karakteristik fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> - Rahim - Vagina - Payudara 	<ul style="list-style-type: none"> - Penis - Testis - Jakun
Karakteristik bawaan bersifat fungsional yang diturunkan, permanen dan tidak dapat berubah	<ul style="list-style-type: none"> - Haid - Mengandung - Melahirkan - Menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuahi - Mimpi basah
Karakteristik biologis alamiah	<ul style="list-style-type: none"> - Kromosom XX - Hormon dominan progesteron 	<ul style="list-style-type: none"> - Kromosom XY - Hormon dominan androgen/ testosteron

Pembedaan antara Perempuan dan Laki-Laki yang Dikonstruksikan oleh Masyarakat

Gender (Sosial)	Perempuan	Laki-Laki
Stereotip	Feminin	Maskulin
Pembagian kerja secara gender	Kerja feminin	Kerja maskulin
Ruang lingkup	Domestik, privat	Luar, ranah publik
Fungsi/watak kerja	Reproduktif	Produktif
Tanggung jawab	Nafkah tambahan	Nafkah utama
Sifat/karakter	Lemah lembut, penurut, emosional, tidak pintar, irasional pasif	Kuat, rasional, aktif ambil keputusan/memimpin
Citra/tampilan	Subordinat (dikuasai)	Superordinat (menguasai)

Gender dan Pendidikan

Kontruksi gender dapat menjadi masalah dalam pendidikan apabila menghalangi akses, partisipasi, kontrol, atau pelibatan dalam pengambilan keputusan serta hak mendapatkan manfaat pendidikan. Termasuk dalam kategori ketidakadilan adalah ketika seseorang tidak dapat mengoptimalkan potensi intelektual, perilaku, dan manajemen dalam bidang pendidikan. Setiap individu yang menjadi bagian dari pendidikan, murid, guru, kepala sekolah, dewan pendidikan, dan komite sekolah memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam memperoleh manfaat pendidikan.

Suryadi dan Idris (2004) mengategorikan faktor-faktor kesenjangan gender bidang pendidikan ke dalam 4 aspek. Yaitu: 1) Akses, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. 2) Partisipasi, adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. 3) Kontrol, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. 4) Manfaat, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal.

Ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender di bidang pendidikan terjadi karena adanya perbedaan akses bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Proses pembelajaran masih cenderung belum berwawasan gender dan masih bias gender. Laki-laki cenderung masih ditempatkan pada posisi yang lebih menguntungkan dalam seluruh proses pendidikan, misalnya dalam memimpin kelas, memimpin organisasi siswa, memimpin dikusi kelompok, memimpin kelompok belajar, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Muatan buku-buku pelajaran yang mengungkapkan status dan fungsi perempuan dalam masyarakat juga menunjukkan muatan bahan ajar yang belum sepenuhnya peka gender. Seperti contoh 2 lagu anak di bawah ini:

Lagu 1

Bangun tidur. kuterus mandi tidak lupa menggosok gigi, habis mandi kutolong Ibu, membersihkan tempat tidurku... (menolong ibu untuk pekerjaan domestik/pekerjaan/urusan di dalam rumah)

Lagu 2

Pada hari minggu kuturut Ayah ke kota, naik delman istimewa kududuk di muka kududuk samping Pak Kusir yang sedang bekerja mengendali kuda supaya baik jalannya...(ikut ayah ke kota/kegiatan publik/kegiatan/urusan di luar rumah)

Gender menghendaki bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam setiap proses perubahan sosial. Laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap pelayanan serta memiliki status sosial-ekonomi yang seimbang. Kesetaraan gender juga mengacu pada tujuan agar perempuan dan laki-laki

memiliki status yang setara dalam hal keberadaan mereka di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Kesetaraan gender menawarkan kondisi setara dalam: 1) Berpartisipasi mencapai haknya. 2) Mengambil keputusan di dalam rumah maupun di ruang publik. 3) Memberikan kontribusi kepada ranah politik, ekonomi, dan sosial. 4) Menikmati manfaat partisipasinya.

Pemahaman gender juga dapat membantu partisipasi semua pihak dengan lebih baik. Namun, gender bisa menjadi masalah jika terdapat sikap yang diskriminatif yang menunjukkan perlakuan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Perlakuan diskriminatif ini akan berdampak pada perbedaan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat antara perempuan dan laki-laki. Misalnya, perempuan tidak mendapat pendidikan, perempuan tergantung secara ekonomi kepada laki-laki, dan seterusnya. Jika guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan memahami gender, hal-hal di atas bisa diminimalkan atau bahkan dihilangkan. Lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang peka gender dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kodusif bagi anak sebagai peserta didik. Kondisi ini pasti membuat sang anak lebih siap sebagai pembelajar dan akan mendorong meningkatnya mutu pembelajaran dan prestasi siswa secara maksimal.

MATERI PRESENTASI UNIT 7

UNIT 7:
GENDER DI SEKOLAH

P Pendahuluan – 10'

- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa: Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.
- Hasil pengamatan di sekolah: Masih banyak terjadi permasalahan gender dalam proses pembelajaran.
- Guru dapat berperan penting untuk mengubah stereotip yang ada selama ini.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- menjelaskan pengertian dan peran gender
- mengidentifikasi permasalahan gender di sekolah
- mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengurangi/menghilangkan permasalahan gender di sekolah.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan. Curah pendapat tentang pengertian gender. <p>Penguatan/Refleksi - 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> Merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah dialami peserta dan memberikan reviu sebagai penguatan. 	<p>Aplikasi - 40'</p> <ul style="list-style-type: none"> Permainan kartu 2 warna untuk mengetahui perbedaan pengertian jenis kelamin dan gender. Menyimak video pembelajaran dan kegiatan di sekolah yang menggambarkan adanya permasalahan gender. Diskusi kelompok membahas video dan mengidentifikasi permasalahan gender yang terjadi di sekolah masing2.
---	---

Curah Pendapat

Apa yang Saudara ketahui tentang Gender?

A Aplikasi – 40'

Kegiatan I: Memahami Gender & Jenis Kelamin (10 menit)

I. Tuliskan beberapa sifat / peran / posisi / status yang Saudara anggap:

- khas berhubungan dengan PEREMPUAN ----- pada *post-it* biru; dan
- khas berhubungan dengan LAKI-LAKI ----- pada *post-it* merah.

(1 *post-it* = 1 sifat / peran / posisi / status)

2. Tempelkan post-it sesuai kolom

Jenis Kelamin Perempuan (post-it biru)	Jenis Kelamin Laki-laki (post-it merah)
Gender	

"Apakah suatu sifat / peran / posisi / status pada post-it BIRU dapat dikerjakan oleh laki-laki?"

- DAPAT: post-it pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT: post-it tidak dipindah

"Apakah suatu sifat / peran / posisi / status pada post-it MERAH dapat dikerjakan oleh perempuan?"

- DAPAT: post-it pindahkan ke 'Gender'
- TIDAK DAPAT: post-it tidak dipindah

Dengan memperhatikan 'daftar' kegiatan/karakter pada kertas plano tadi (posisi terakhir), sekali lagi:

"Apa perbedaan antara jenis kelamin dan gender?"

Gender & Jenis Kelamin

- **Gender** adalah sifat, peran, posisi, atau status laki-laki dan perempuan yang dibentuk / dikonstruksi oleh masyarakat tertentu dan dalam kurun waktu tertentu → **Jenis kelamin sosial**
- **Jenis kelamin** adalah perbedaan biologis dan kodrat laki-laki dan perempuan dari organ dan fungsi reproduksinya. Jenis kelamin ditetapkan dan melekat sejak lahir → **Jenis kelamin biologis**

Kegiatan 2: Menonton video gender (10 menit)

Tugas peserta mengamati hal-hal berikut:

- Perbedaan perlakuan guru dalam pembelajaran terhadap siswa perempuan dan laki-laki.
- Penggambaran peran perempuan dan laki-laki pada bahan ajar.
- Respon/sikap guru dalam hal pemberian kesempatan untuk berkembang pada siswa perempuan dan laki-laki.
- Penyediaan fasilitas di sekolah.

[Video](#)

Kegiatan 3: Diskusi kelompok (20 menit)

Tugas Kelompok:

- Identifikasi permasalahan gender dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, dan fasilitas di sekolah.
- Upaya apa saja yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan gender tersebut?
- Apa rencana sekolah ke depan untuk mengurangi/menghilangkan permasalahan gender di sekolah?

(Gunakan Lembar Kerja 7.1- slide berikutnya)

Identifikasi Bias Gender di Sekolah (LK 7.1)

Unsur	Permasalahan Gender	Upaya yang sudah dilakukan	Rencana ke depan
Pembelajaran			
Kegiatan Sekolah			
Fasilitas Sekolah			

Presentasi Kelompok

- Caranya: 2 orang mewakili kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menyajikan hasil diskusinya, anggota kelompok lain tinggal.
- Pergerakan penyaji:
Kelompok 1 → 2 → 3 → 4 ... 10 → 1;
(Asumsi: ada 10 kelompok)

Penegasan

4 aspek yang memengaruhi kesetaraan gender yaitu kesetaraan dalam hal:

- **Akses**, adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. (Misal: anak perempuan dan laki2 diberi kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan di sekolah).
- **Partisipasi** adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat menjadi ketua kelas dan ikut menentukan aturan kelas).

- **Kontrol**, adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. (Misal: anak perempuan dan laki2 mempunyai wewenang yang sama dalam mengendalikan pelaksanaan aturan kelas)
- **Manfaat**, adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal. (Misal: anak perempuan dan laki2 dapat memanfaatkan sumber2 yang ada untuk pengembangan diri mereka).



Penguatan/Refleksi – 10'

- Permasalahan gender di sekolah bisa terjadi di berbagai sisi, antara lain dalam pembelajaran, kegiatan sekolah, fasilitas sekolah, dan kepengurusan kelas maupun komite sekolah.
- Permasalahan gender di sekolah/kelas hendaknya dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa perempuan dan laki-laki mendapat peluang yang sama dalam pengembangan dirinya.
- Pemahaman gender yang baik dapat mendorong pencapaian pendidikan untuk semua menjadi lebih berkualitas.

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA

UNIT 8a

LITERASI LINTAS KURIKULUM: BAHASA INDONESIA

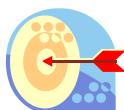


Pendahuluan

Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan. Bagi siswa, keterampilan berbahasa berperan penting dalam mempelajari mata pelajaran lain. Kompetensi berbahasa adalah kompetensi lintas kurikulum terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Karena itulah, pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan pada pemahaman teks, memproduksi teks, dan melakukan telaah kritis atas teks. Secara khusus, hal-hal tersebut dikatakan sebagai keterampilan informasi.

Keterampilan informasi meliputi: 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh atau mengakses informasi, yaitu keterampilan membaca, keterampilan belajar, keterampilan mencari informasi dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi; 2) keterampilan dalam mengolah informasi, mencerna informasi, dan memahami informasi; 3) keterampilan dalam mengorganisasi atau merangkai informasi; serta 4) keterampilan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan). Keterampilan informasi ini sangat berkaitan dengan keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan diri, keterampilan bekerja sama, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Unit ini membekali keterampilan informasi, khususnya berkaitan dengan keterampilan mencari atau mengumpulkan informasi, merangkai atau mengorganisasi informasi, serta menggunakan dan mengomunikasikan hasil sebagai bagian dari keterampilan sosial.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu menguasai:

1. keterampilan mengumpulkan informasi,
2. mengolah informasi,
3. mengorganisasi informasi,
4. menggunakan informasi dan mengomunikasikan hasil, dan
5. memahami ragam teks yang sesuai untuk SD/MI.



Keterampilan berbahasa siswa berperan penting dalam memahami mata pelajaran lain.



Sumber dan Bahan

1. Materi Presentasi Unit 8a
2. Bacaan tentang makanan sehat
3. Sumber bacaan/referensi tentang makanan sehat (sebagai bahan referensi dan diskusi)



Waktu

Sesi ini membutuhkan waktu **120 menit**



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Refleksi
<p>10 menit</p> <p>Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Fasilitator menjelaskan pola pendekatan <i>scientific enquiry</i>.</p>	<p>100 menit</p> <p>Kegiatan 1 Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari beberapa sumber.</p> <p>Kegiatan 2 Menggunakan ragam teks.</p>	<p>10 menit</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya keterampilan informasi dan pemahaman ragam teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia.</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

- (1) Kegiatan ini diawali dengan penjelasan fasilitator bahwa salah satu fokus program/proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum; semua pembelajaran mata pelajaran siswa harus menguasai keterampilan berbahasa. Fasilitator juga meyakinkan bahwa bahasa Indonesia adalah penghela mata pelajaran lain.
- (2) Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam mata pelajaran IPS/IPA yang memerlukan keterampilan berbahasa. Pendapat peserta



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan antara lain:

- | • Membaca informasi di buku atau di internet.
- Berdiskusi tentang isu sosial.
- Menulis laporan hasil pengamatan atau informasi yang telah dikumpulkan.

dirangkum di kertas plano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.

- (3) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.
- (4) Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi akan berfokus pada mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya), merangkai atau mengorganisasi informasi, serta melaporkan atau mengomunikasikan informasi tersebut.
- (5) Fasilitator menjelaskan bahwa dalam pembelajaran siswa jarang diminta mencari informasi dari berbagai sumber. Kasus yang sering terjadi adalah siswa membaca dan menyalin informasi yang mereka baca karena mereka hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Sebaiknya siswa diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Untuk siswa kelas tinggi, sumber informasi dapat dari berbagai sumber sehingga mereka harus menyesuaikan informasi dari sumber yang berbeda. Pendekatan ini dapat disebut pendekatan *scientific enquiry*.

(6) Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa pendekatan *scientific enquiry* memiliki pola berikut:

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dan sebagainya)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektivitas hasil pengolahan informasi

(7) Selanjutnya fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan menyimulasikan kegiatan *scientific enquiry*. Kegiatan ini terdiri atas dua bagian, yaitu:

- mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, dan
- menggunakan ragam teks untuk SD/MI.

A

Aplikasi 100 menit

Kegiatan I: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (40 menit)

Langkah-langkah kegiatan simulasi mencari, mengolah, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber adalah berikut ini.

- (1) Fasilitator memberikan tema “Makanan Sehat”, subtema “Makanan yang Sebaiknya Dikonsumsi” dan “Makanan yang Sebaiknya Dihindari” (Lihat LK 8a.2).
- (2) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan kritis dan produktif.
- (3) Peserta dalam kelompok kecil (4-5 orang) membaca berbagai sumber (buku, koran, internet, lingkungan sekitar, termasuk grafik dan tabel jika ada).
- (4) Peserta mendiskusikan isi sumber informasi dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang ada (kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama).

- (5) Salah satu atau dua dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- (6) Semua peserta menulis karangan berdasar atas jawaban pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri (pada saat ini berbagai informasi berupa teks bacaan harus ditutup agar mereka tidak dapat mencontoh tulisannya).
- (7) Setelah karangan ditulis, peserta saling membaca hasil tulisannya, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaikinya bila perlu.
- (8) Beberapa contoh dibacakan di depan kelas. Peserta lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan.
- (9) Fasilitator membuat simpulan atas hasil kerja siswa yang dilaporkan.

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (20 menit)

- (1) Fasilitator memberi bahan bacaan kepada peserta tentang strategi membaca dengan pemahaman. Peserta dipersilakan membaca.
- (2) Fasilitator dan peserta berdiskusi tentang seluruh aktivitas dengan panduan beberapa pertanyaan berikut ini:
 - a. Bagaimanakah strategi mencari informasi yang digunakan peserta?
 - memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*),
 - membaca ulang (*rereading*),
 - *skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum),
 - *scanning* (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting),
 - menentukan pentingnya berbagai informasi,
 - merangkum dan menguraikan (*summarizing and paraphrasing*),
 - *inferring* (membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks),
 - *synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber), dan
 - mencari informasi tambahan (misalnya, menentukan makna kata yang belum dipahami).
 - b. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan lagi, antara lain:
 - Apa pendapat peserta tentang proses mencari informasi dan pelaporan tersebut? Adakah usulan untuk perbaikannya?
 - Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Manakah yang lebih bermakna?
 - Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
 - Sejauh mana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Kegiatan 2: Menggunakan Ragam Teks untuk SD/MI 40 menit)

- (1) Fasilitator menjelaskan ragam teks yang menjadi fokus bahasan pada tingkat SD/MI (terutama kelas III, IV, V, dan VI) dan peran mata pelajaran bahasa Indonesia di dalamnya serta keterkaitannya dengan mata pelajaran lain.
- (2) Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan, bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.
- (3) Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, serta (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial, termasuk di bidang akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasi, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.
- (4) Beberapa ragam teks yang dipelajari di tingkat SD/MI Kelas III, IV, V, dan VI di antaranya adalah:
 - laporan hasil observasi,
 - arahan/petunjuk, dan
 - penjelasan.
- (5) Pada kegiatan ini, peserta menulis teks arahan/petunjuk. Kegiatan menulis teks tersebut terinci sebagai berikut:
 - a. Beberapa peserta diminta ke depan kelas untuk membuat suatu prosedur, misalnya membuat minuman sehat jus buah-buahan/minuman teh.
 - b. Setelah itu, peserta diminta dalam kelompok kecil (4-5 orang) menyusun daftar langkah-langkah untuk membuat jus buah-buahan. Satu kelompok melaporkan hasil diskusi. Peserta lainnya memberi masukan/perbaikan.
 - c. Semua peserta menulis prosedur secara individu.
 - d. Dalam kelompok kecil (4-5 orang), peserta mendiskusikan dan memilih teks hasil observasi yang paling menarik.

- e. Karya peserta terbaik dibacakan di depan kelompok lain dan diberi umpan balik.
- f. Guru menarik kesimpulan dan memberi saran.

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator menyimpulkan beberapa hal atas aktivitas diskusi dan mengevaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola ‘inkuir’ harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan dengan proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas supaya dipahami pembaca.
- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka dalam memahami isi bacaan serta menyaring informasi yang dicari (dari yang tidak dicari).
- Fasilitator memberi penguatan bahwa keterampilan informasi ini penting dalam pembelajaran.
- Fasilitator mengajak peserta untuk membiasakan pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia.



Lembar Kerja Peserta 8a.I: Teks Keterampilan Informasi

(Teks Simulasi 2)

Subtema: Makanan yang Sebaiknya Dikonsumsi

Teks I:

Pola Makan yang Dapat Membuat Panjang Umur

Apa keuntungan menerapkan pola makan sehat? Salah satunya adalah mencegah Anda dari serangan penyakit berbahaya seiring bertambahnya usia sehingga Anda dapat memiliki waktu lebih lama berkumpul bersama keluarga.

Banyak orang menganggap bahwa menerapkan pola makan sehat adalah pekerjaan yang sulit, namun pendapat itu dapat berubah jika Anda mengikuti beberapa tip sederhana berikut ini.

Jangan Lewatkan Sarapan

Banyak orang melewatkkan waktu sarapan. Ada yang memang karena tidak punya waktu untuk sarapan, ada juga yang merasa tidak lapar saat mereka bangun tidur. Sebagian orang percaya bahwa tidak sarapan dapat membantu menurunkan berat badan. Padahal, yang terjadi malah sebaliknya.

Jika tidak sarapan, tubuh akan kekurangan bahan bakar untuk aktivitas pada siang hari. Alhasil, Anda merasa lapar berlebihan dan akan menghabiskan makanan dalam prosi besar saat makan siang. Bahkan diperparah dengan *ngemil* makanan tinggi kalori seperti biskuit, cake, atau roti yang dapat membuat berat badan bertambah.

Perbanyak Konsumsi Sayuran Segar

Pilihlah berbagai macam sayuran berwarna-warni setiap hari. Untuk setiap warna sayuran yang berbeda, nutrisinya pun berbeda. Variasi sayuran yang dapat dimasukkan ke dalam program diet adalah wortel, ubi jalar, paprika, serta sayuran berdaun hijau seperti kubis dan sawi. Selain kaya serat untuk melancarkan pencernaan, sayuran menyediakan berbagai vitamin dan mineral penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Konsumsi Lemak Sehat

Beberapa jenis lemak sebenarnya baik untuk Anda. Namun, harus dengan porsi yang tepat. Minyak zaitun dan alpukat memberikan lemak baik dan bagus untuk jantung. Ikan juga memberikan manfaat ini. Bedanya, ikan mengandung lebih banyak vitamin dan mineral yang baik untuk Anda.

Kurangi Konsumsi yang Manis-manis

Semua orang menyukai makanan manis. Sayangnya, lebih banyak kerugian yang ditimbulkan daripada manfaat yang diberikan oleh makanan manis. Batasi diri Anda dari makanan yang berkadar gula tinggi. Selain memicu obesitas, makanan manis dapat mengakibatkan lonjakan gula darah yang dapat memicu diabetes.

Makan 5-6 kali Sehari

Makan lebih sering, yaitu 3 kali makan utama dan 2-3 kali *snack* sehat di antara waktu makan, adalah cara terbaik untuk meningkatkan metabolisme tubuh Anda. Pilih makanan ringan yang tinggi protein, rendah lemak, berprotein tinggi, dan berkadar gula rendah. *Non-fat yogurt* dan kacang-kacangan adalah makanan ringan yang tepat untuk mengalihkan rasa lapar sekaligus memberikan kepuasan.

Jika Anda sedang mencoba membuat perubahan di dalam diet Anda, ini adalah saat yang tepat untuk memulainya. Tidak ada kata terlambat selama Anda menginginkan kehidupan yang sehat dan umur yang lebih panjang.

Teks 2:

Cara Sehat Mengonsumsi Makanan

Menurut ahli gizi yang juga dosen Klinis di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Alma Ata Yogyakarta, Esti Nurwanti, S.Gz Dietisien, kebutuhan lemak harian orang dewasa sekitar 25 persen dari total energi atau sekitar 55 gram dari 2.000 kalori. “Lemak jenuh sebaiknya kurang dari 10 persen dari total kalori atau maksimal 20 gram. Sisanya adalah lemak tak jenuh,” kata Esti.

Sekadar info, lemak jenuh banyak terdapat pada lemak hewani. Sementara dalam lemak tak jenuh, terdapat pada kacang, biji-bijian, jagung, zaitun, dan ikan. Esti menuturkan, dalam konsumsi harian, nasi goreng saja kandungan lemaknya mencapai 6,2 gram. Belum lagi telur goreng yang kandungan kolesterolnya mencapai 200 mg. “Padahal, anjuran asupan kolesterol harian maksimal 300 mg. Artinya, sudah mendekati maksimal. Sementara asupan kita tidak hanya dari telur,” katanya. Karena itu, lanjut Esti, orang dewasa sebaiknya mengonsumsi telur goreng hanya tiga kali dalam seminggu. “Kalau mau sering mengonsumsi, kuning telur jangan dimakan, cukup putihnya saja. Sebab, kuning telur mengandung kolesterol tinggi,” ujar *nutrisionist* dari UGM ini.

Sumber kolesterol tinggi juga terdapat pada otak sapi, udang, jeroan seperti ginjal, hati sapi dan hati ayam, serta makanan laut (*sea food*). Lebih penting lagi, jelasnya, konsumsi harian harus seimbang. Walaupun konsumsi kolesterol sedikit, tapi jika asupan makanan berseratnya minim, hal itu malah tidak sehat. Sebab, kolesterol tetap beredar dalam tubuh. Lebih mudahnya, Esti memberikan tip, sebaiknya dalam sehari kita mengonsumsi maksimal lima makanan mengandung minyak atau lemak. Tentu harus diperhatikan porsinya. Lemak hewani tiga kali seminggu. Sementara ikan aman dikonsumsi setiap hari.

Teks 3:**Daftar Makanan Sehat agar Berat Badan Stabil**

Makanan sehat sangat berpengaruh sekali terhadap berat badan Sobat. Jika Sobat mengonsumsi makanan yang tidak sehat dalam waktu lama, ini dapat menyebabkan berat badan Sobat naik. Nah, berdasar sumber dari *Tribunnews*, dokter spesialis gizi bernama dr. Samuel Oetoro, MS, SpKG, menganjurkan makanan yang dapat menyehatkan sebagai pengganti makanan yang tidak sehat. Berikut ini daftar makanan sehat tersebut.

- Nasi merah sebagai pengganti dari nasi putih.
- Nasi tim atau bubur ayam yang tidak menggunakan MSG dan santan sebagai pengganti dari nasi goreng.
- Bubur kacang hijau tanpa santan dan rendah gula sebagai pengganti bubur kacang hijau yang biasa.
- Roti gandum sebagai pengganti dari roti putih *croissant*.
- Kue kering sebagai pengganti dari donat, bolu gulung manis.
- *Crackers (plain)* sebagai pengganti dari biskuit manis.
- Roti panggang tanpa mentega sebagai pengganti dari roti goreng.
- *Sereal plain* atau *sereal gandum* sebagai pengganti dari *sereal manis*.
- Kentang panggang atau kukus sebagai pengganti keripik kentang.
- Popcorn tanpa mentega sebagai pengganti *popcorn manis*
- Spageti bertabur sayuran sebagai pengganti *spaghetti bolognase*.
- Pasta jagung atau gandum sebagai pengganti pasta putih.

Sub Tema: Makanan yang Sebaiknya Dihindari**Teks 1:****Sembilan Makanan Terburuk untuk Dikonsumsi**

Oleh RealBuzz | Yahoo She – Sen, 16 Apr 2012 | 1:33 WIB (dengan perubahan)

1. Pencuci mulut yang digoreng

Pada dasarnya makanan pencuci mulut sudah memiliki kadar lemak dan gula yang tinggi. Jadi, bayangkan betapa buruknya jika dihidangkan dengan cara digoreng. Jangan terlena dengan pisang goreng atau nanas goreng mentang-mentang buah. Karena dibuat dengan adonan pembungkus dan sirup, mereka adalah pencuci mulut yang buruk.

2. Makanan yang digoreng dan berlapis keju

Pada dasarnya, semua gorengan buruk bagi kesehatan. Jadi, jika Kentang goreng dilapisi keju, tentu makanan ini masuk dalam daftar paling buruk untuk dikonsumsi. Keju biasanya mengandung lemak 10 kali lebih banyak daripada ikan dan daging putih. Apalagi ditambah karbohidrat goreng.

3. Minuman bersoda

Minuman ringan dan soda buruk bagi kesehatan karena mengandung banyak kalori meskipun dikonsumsi dalam jumlah kecil. Berdasar hasil studi, minuman bersoda dapat meningkatkan risiko kerapuhan tulang alias osteoporosis, sakit gigi, dan serangan jantung. Selain itu, minuman-minuman diet tidak direkomendasikan karena berpotensi meningkatkan risiko erosi gigi (karena gelembung-gelembung dalam minuman itu bersifat masam).

4. Makanan cair

Makanan cair memang tidak selalu buruk, namun makanan cair atau minuman makanan pengganti dapat menjauhkan Anda dari mengonsumsi makanan yang tepat. Makanan pengganti mungkin akan lebih cocok dikonsumsi orang yang sedang sakit, namun jangan biarkan makanan semacam itu menggantikan makanan alami.

5. Daging olahan

Daging olahan punya nama lain “daging misteri” karena tidak jelas apa yang terkandung di dalamnya. Namun, satu hal yang pasti, jika daging olahan itu dikemas dalam kaleng dan jenis dagingnya tidak jelas, daging tersebut tidak baik bagi tubuh. Berusahalah untuk menghindari sosis dan salami karena makanan itu merupakan hasil olahan dengan lemak dan garam.

6. Chicken nugget

Chicken nugget hampir sama dengan sosis, yakni berasal dari daging sisa dicampur dengan tepung. Saat *nugget-nugget* kecil itu digoreng, levelnya meningkat menjadi makanan terburuk untuk dikonsumsi. Sepotong kecil *nugget* yang digoreng menyerap lebih banyak lemak dari hasil pengorengan itu.

7. Donat

Jika ada satu makanan yang melambangkan makanan *junk food* abad ke-21, itu adalah donat. Baik dilapisi, diisi, dikilapkan dengan gula dan selai, atau yang polos sekalipun, makanan ini tidak baik bagi tubuh. Bukan hanya sekadar masalah tepung halus dan gula halus, makanan ini juga digoreng dalam minyak sulingan. Donat akan mengganggu keseimbangan gula darah Anda dan dapat mempercepat proses pembakaran sehingga Anda akan cepat merasa lapar lagi.

8. Sup kaleng

Sup memang bukan makanan yang buruk dan tidak layak dibandingkan dengan makanan-makanan di atas. Namun, jika sudah berbicara mengenai garam dan makanan kemasan, tentu saja sup kaleng masuk daftar. Akan jauh lebih baik bila Anda memasak sup sendiri, bukan sup kalengan.

Teks 2:**Lima Bahan Makanan yang Tidak Dapat Disimpan di Kulkas**

Tidak semua bahan makanan dapat disimpan di kulkas. Berikut ini adalah lima jenis contoh makanan yang tidak dapat disimpan di dalam kulkas.

Tomat

Tomat adalah buah, namun lebih dekat disebut sebagai sayur. Jika kamu pernah menanam tomat, kamu akan tahu bahwa tomat suka panas dan benci dingin. Ternyata walaupun setelah dipetik, tomat masih tidak tahan dingin. Kulkas bukanlah tempat yang cocok untuk menyimpan tomat. Tomat yang disimpan dalam kulkas menjadi layu dan meskipun masih dapat dipakai untuk dimasak, namun tidak untuk dimakan segar. Simpanlah di meja dapur (namun tidak terkena sinar matahari langsung) dan nikmati saat sudah ranum.

Kemangi

Kemangi juga suka panas. Jadi, jika disimpan di tempat dingin, kemangi akan layu secara dini. Kemangi akan berada dalam kondisi maksimal jika disimpan di atas meja dapur dan dirawat seperti bunga segar. Setangkup kemangi dapat disimpan dalam sebuah cangkir berisi air (ganti airnya setiap sehari atau dua hari sekali) dan jauhkan dari sinar matahari. Bungkus longgar dengan kantong plastik untuk menjaganya tetap lembap, namun pastikan plastik mempunyai lubang untuk jalan masuk udara segar.

Kentang

Kentang baik disimpan pada suhu yang dingin, tetapi bukan suhu dingin yang dapat membuatnya beku. Kentang baik disimpan dalam suhu sekitar 7,2 derajat Celsius, sekitar 10 derajat lebih hangat daripada kulkas pada umumnya. Sebagian besar dari kita tidak memiliki ruang penyimpanan bawah tanah (tempat yang gelap dan bersuhu dingin untuk menyimpan sayuran umbi akar seperti kentang). Jadi, menyimpan kentang di dalam kantong kertas di tempat dingin (seperti dalam lemari makanan) adalah yang terbaik.

Bawang

Bawang keluar dari tanah dengan kulit pelindung yang tipis. Untuk membuat dan menjaga lapisan kulit yang tipis, bawang butuh "disembuhkan" dan disimpan di tempat yang kering seperti lemari penyimpan makanan, yang tidak selembap kulkas. Selain itu, kekurangan sirkulasi udara dapat membuat bawang menjadi busuk.

Alpukat

Saat kita membeli alpukat yang sekeras batu, jangan simpan alpukat itu di dalam kulkas karena akan memperlambat proses pematangannya. Namun, jika kita memiliki alpukat yang telah matang dan tidak akan langsung dikonsumsi, simpanlah di dalam kulkas untuk mencegahnya cepat busuk.

Teks 3:**Lima Makanan Ini Harusnya Tidak Dikonsumsi Berbarengan**

Makanan yang tidak boleh dikonsumsi secara berbarengan ini secara gamblang dijelaskan oleh situs *Yahoo Shine*. Nah, berikut ini lima makanan yang tidak boleh dikonsumsi secara berbarengan.

Roti dan Selai Buah-buahan

Roti paling enak jika diberi selai, apalagi selai buah-buahan seperti stroberi. Sayangnya, hal ini tidak diperbolehkan, *loh kok dapat*? Alasan utamanya adalah selai memiliki kandungan gula tinggi yang dapat menyebabkan diet Anda terganggu. Selain itu, disarankan untuk mengonsumsi protein dengan sedikit lemak ketika Anda sarapan pagi hari. Jika Anda tetap *ngotot* ingin mengonsumsi roti dengan selai, Anda dapat memilih selai kacang sebagai ganti selai buah-buahan.

Pizza dengan Pepperoni

Pepperoni sering dijadikan *topping* bagi pizza. Akan tetapi, sebaiknya mulai saat ini pesan *topping* lainnya saja karena pepperoni yang dicampur dengan pizza dapat meningkatkan lemak jenuh dan sodium yang dapat menyebabkan penyakit jantung. Sebagai alternatif lain, Anda dapat memilih pizza vegetarian yang rasanya juga tidak kalah lezat.

Sereal dengan susu

Perpaduan keduanya ternyata dapat menyebabkan Anda susah untuk buang air besar. Karena itu, sebaiknya Anda tidak mengonsumsinya secara berbarengan.

Burger dengan kentang

Tidak lengkap rasanya kalau memesan burger tanpa kentang. Hal ini mulai sekarang dihentikan saja karena jika Anda sedang menjalankan program diet akan gagal total. Gabungan keduanya ini dapat meningkatkan kandungan karbohidrat dan lemak di dalam tubuh.

Muffin dengan jus jeruk

Berpaduan keduanya dapat menyebabkan susah air besar karena jeruk yang kaya serat akan berkurang khasiatnya karena kandungan karbohidrat dan gula dalam muffin. Untuk itu, sebaiknya ganti muffin dengan makanan lain.

MATERI PRESENTASI UNIT 8a



P Pendahuluan – 10'

- Salah satu fokus program PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – semua pembelajaran dalam setiap mata pelajaran harus mengarah pada penguasaan keterampilan berbahasa.
- Bahasa adalah penghela ilmu pengetahuan.
- Keterampilan berbahasa siswa akan sangat berperan dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu menguasai keterampilan informasi:

1. mengumpulkan informasi,
2. mengolah informasi,
3. mengorganisasi informasi,
4. mengomunikasikan informasi, dan
5. memahami ragam teks yang sesuai untuk SD/MI.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 10'	Aplikasi – 100'
<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan latar berlakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan • Fasilitator menjelaskan pola pendekatan Scientific Enquiry 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 1: Simulasi dan diskusi mencari, mengolah, dan Menggunakan informasi dari beberapa sumber • Kegiatan 2: Menggunakan Ragam teks untuk SD/MI
Penguatan/Refleksi - 10'	
<ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan • Memberikan pengukuran tentang tugas kinerja dan rubrik sebagai salah satu bentuk penilaian autentik 	

Curah Pendapat

- Apa saja contoh kegiatan dalam pembelajaran IPA/IPS yang memerlukan atau mengembangkan keterampilan berbahasa?

Pendapat peserta dirangkum di kertas piano atau ditulisi di komputer dan ditayangkan

Pola Pendekatan 'Scientific Enquiry'	
Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet, dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

Kegiatan I: Simulasi Mencari, Mengolah, dan Menggunakan Informasi dari Berbagai Sumber (50 menit)

- Kelompok: Ajukanlah pertanyaan kritis dan produktif tentang "Makanan Sehat", dengan 2 sub tema: Makanan yang Harus Dikonsumsi dan Dihindari.
- Kelompok kecil (4 orang): bacalah berbagai sumber (buku, koran, internet, lingkungan sekitar – termasuk grafik dan tabel, kalau ada).
- Diskusikanlah isi sumber informasi dan catatlah jawaban atas pertanyaan yang ada.

(Kegiatan I ini mengacu pada unit 2. Perbedaannya: sumber informasi beragam. Rincian lihat modul)

- Anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- Tulis laporan dengan kata-kata sendiri berdasar atas jawaban pertanyaan (*Pada saat ini berbagai informasi harus ditutup*).
- Tentukan laporan terbaik dengan saling membaca hasil tulisan, memberi umpan balik, serta memperbaikinya, bila perlu.
- Bacakan beberapa laporan di depan kelas. Peserta lain bertanya atau memberi saran dan masukan.

(Fasilitator menarik simpulan atas hasil kerja yang dilaporkan).

Diskusi/Evaluasi Kegiatan Mencari Informasi dari Berbagai Sumber (20 menit)

- Bacalah bahan tentang strategi membaca dengan pemahaman yang telah dibagiakan.
- Diskusikan/evaluasilah seluruh aktivitas berpandu pada pertanyaan berikut:

"Strategi mencari informasi bagaimakah yang Anda gunakan?"

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*);
- Skimming (untuk mengetahui tema dan isi secara umum);
- Scanning (mencari kata atau informasi secara spesifik, misalnya istilah penting);
- Menentukan pentingnya berbagai informasi;
- Merangkum dan menguralkan (*Summarizing and paraphrasing*);
- Inferring (Membuat perkiraan informasi yang tidak ada di dalam teks);
- Synthesizing (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber);
- Mencari informasi tambahan (misalnya menentukan makna kata yang belum dipahami)

Pertanyaan:

- Apa pendapat Saudara tentang proses mencari informasi dan pelaporannya? Adakah usulan untuk perbaikan?
- Bagaimana perbedaan antara kegiatan mencari informasi menggunakan satu sumber dan beberapa sumber? Mana yang lebih bermakna?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
- Sejauhmana alur pembelajaran sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Kegiatan 2: Penggunaan Ragam Teks untuk SD (50 menit)

Ragam teks yang ada di dalam Kurikulum 2013 SD/MI, terinci sebagai berikut:

- Kelas I meliputi teks deskriptif, petunjuk/arahan, ucapan terimakasih, cerita personal, dan diagram/label
- Kelas II meliputi teks laporan sederhana, cerita narasi sederhana, buku harian, lirik puisi, dan permintaan maaf.
- Kelas III meliputi teks laporan hasil observasi, arahan/petunjuk, surat tanggapan pribadi, dongeng, dan dolanan daerah.
- Kelas IV meliputi teks laporan hasil pengamatan, instruksi, wawancara, cerita petualang, dan ulasan buku.
- Kelas V meliputi teks laporan buku, penjelasan, paparan iklan, pantun dan syair, dan cerita narasi sejarah.
- Kelas VI meliputi teks laporan investigasi, penjelasan ilmiah, pidato persuasif, dan cerita fiksi sejarah

Menulis teks arahan/petunjuk/instruksi.

Kegiatan menulis teks tersebut terinci sebagai berikut:

- Silakan beberapa orang ke depan kelas untuk membuat suatu prosedur, misal cara membuat minuman teh/kopi;
- Kelompok kecil (4 orang): Susunlah daftar langkah-langkah untuk membuat teh/kopi.
- Bacalah teks cara membuat minuman
- Lapor karlah hasil diskusi (peserta lain memberi masukan/ perbaikan)
- Individual: Tulislah teks prosedur membuat jus sehat dari buah-buahan atau sayur-sayuran;
- Kelompok kecil (4 orang): Diskusikan dan pilihlah teks yang menarik/terbaik.
- Bacakanlah teks tsb. di depan kelompok lain dan berilah umpan balik.

(Fasilitator menarik kesimpulan dan memberi saran)



Pinguatan/Refleksi – 10'

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola 'inkuiri' harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan dengan proses yang benar.
- Tulisan siswa juga harus mengikuti pola yang lengkap, logis dan jelas agar terpahami.
- Jika siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka memahami isi bacaan.
- Keterampilan informasi ini penting dalam pembelajaran.
- Membiasakan pemahaman atas ragam teks untuk pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting.

UNIT 8b

LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA

UNIT 8b

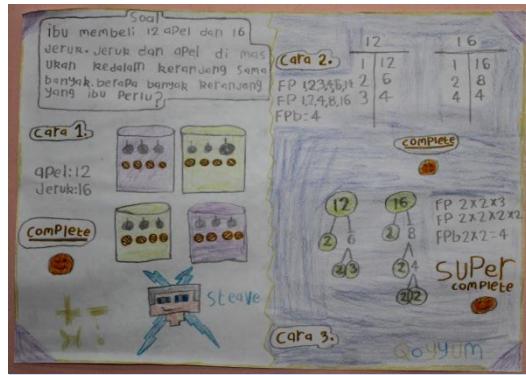
LITERASI LINTAS KURIKULUM: MATEMATIKA



Pendahuluan

'Pemahaman seseorang terlihat saat ia mampu menjelaskan suatu konsep kepada orang lain.'

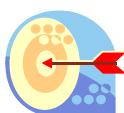
Kalimat di atas menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia bisa mengomunikasikannya kepada orang lain. Dalam belajar matematika, pemahaman terhadap suatu konsep merupakan kompetensi matematika yang akan dituju oleh seorang siswa. Namun, kompetensi tersebut terkadang hanya bisa 'ditebak' saat ia bisa menjawab soal yang diberikan melalui soal berbentuk pilihan ganda atau isian singkat. Padahal, saat memahami suatu konsep, seorang siswa harus mampu menjelaskan secara lisan atau tulisan, menyanggah suatu pernyataan, memberi contoh, membaca data, membandingkan suatu data atau menyampaikan kembali apa yang didengarnya atau dibacanya.



Semakin baik keterampilan literasi siswa, semakin baik pula keterampilan belajar matematikanya.

Literasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Sebagai alat komunikasi dan alat belajar (*means of communications and learning tools*), literasi perlu dikembangkan secara konsisten agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Bentuk-bentuk literasi yang perlu dikembangkan adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semakin baik keterampilan literasi dimiliki oleh seorang siswa, semakin baik pula keterampilan belajarnya untuk mencapai kompetensi matematika yang diharapkan.

Dalam pembelajaran matematika, literasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman konsep, pemahaman soal cerita, pemahaman informasi serta mengomunikasikan hasil. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan literasi siswa agar pemahaman mereka dalam matematika dapat berkembang dengan baik. Siswa perlu diberi kesempatan untuk menyampaikan pikiran, mempertahankan pendapat, memahami teks, dan menuliskan pikirannya lewat tulisan.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan literasi siswa.
2. Mempraktikkan kegiatan pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan literasi.
3. Menentukan kegiatan-kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika yang cocok dengan kompetensi dasar tertentu.
4. Mempraktikkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit
2. ATK: spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas
3. Hasil karya pembelajaran matematika yang menerapkan keterampilan literasi
4. Bahan bacaan



Waktu 120 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/Refleksi
<p>10 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan</p> <p>Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi dalam matematika.</p>	<p>100 menit</p> <p>Mendiskusikan pekerjaan siswa yang ditayangkan/dibagikan dan menemukan produk-produk hasil karya siswa yang menerapkan literasi dalam pembelajaran matematika.</p> <p>Simulasi dua strategi dalam memecahkan soal cerita</p>	<p>10 menit</p> <p>Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan.</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi dalam pembelajaran matematika.</p>

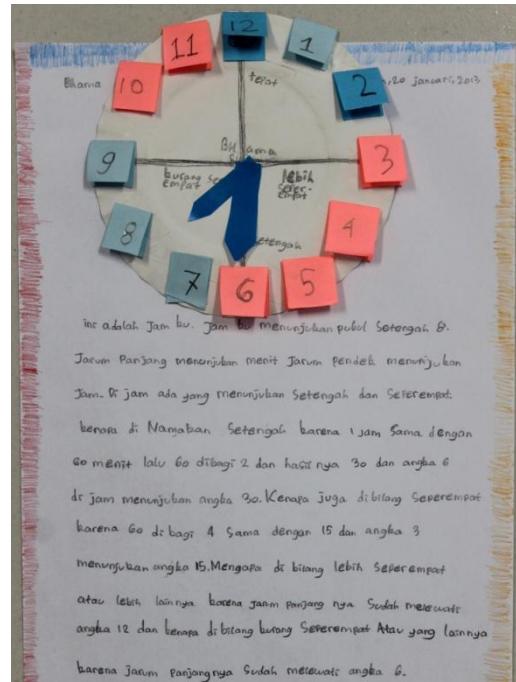


Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator menayangkan gambar berikut dan mengajak peserta curah pendapat.
- (3) Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
 - Apa tujuan dari penugasan di samping?
 - Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa tersebut?
 - Apa yang sudah dikuasai siswa?
 - Bagaimana cara mencapai kegiatan tersebut?
- (4) Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa kemampuan mengomunikasikan baik lisan maupun tertulis menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa tentang suatu konsep. Untuk mencapai kompetensi tersebut, kemampuan literasi siswa sangat menunjang kegiatan.
- (5) Fasilitator menayangkan beberapa karya siswa yang menunjukkan penerapan literasi dalam pembelajaran matematika.



A

Aplikasi (100 menit)

Kegiatan 1: Mendiskusikan ide-ide kegiatan pembelajaran matematika yang mengimplementasikan keterampilan literasi (40 menit)

- (1) Fasilitator membagikan beberapa karya siswa (3 karya siswa yang termuat di dalam handout) yang menunjukkan terdapatnya keterampilan literasi dalam matematika dan meminta peserta memberikan komentarnya. Fasilitator menayangkan pertanyaan bimbingan.
 - Kompetensi apa yang sedang dikembangkan?
 - Gambaran apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa?
 - Apa yang bisa dilakukan guru agar siswa bisa menghasilkan karya tersebut?
 - Apa yang bisa dikembangkan dari produk tersebut untuk memperbaiki pemahaman dan kualitas karya siswa?

(2) Fasilitator kemudian meminta peserta untuk menemukan ide-ide produk yang mencerminkan implementasi literasi dalam kegiatan matematika sesuai dengan KD yang ada. Peserta menuliskan idenya di dalam kertas plano untuk kemudian didiskusikan bersama. (Bila memungkinkan, peserta bisa melihat skenario yang dihasilkan di unit sebelumnya dan bisa menemukan ide sesuai dengan skenario tersebut).

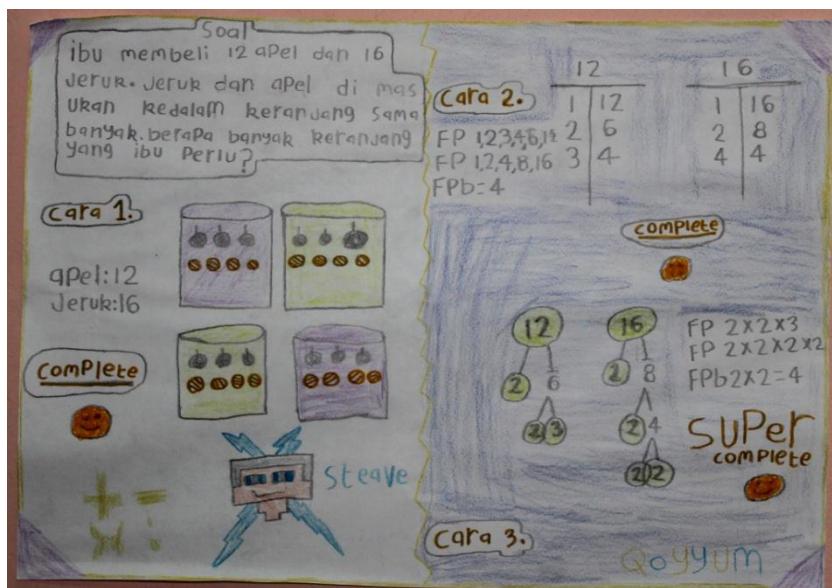
Kegiatan II: Mengembangkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita (60')

(1) Fasilitator memberikan suatu soal cerita kepada kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikan bagaimana strategi mengajarkannya kepada siswa.

Rudi memiliki 13 kelereng. Kelereng merah berjumlah 5 dan sisanya adalah kelereng biru. Berapa kelereng biru yang dimiliki Rudi?

(2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan fasilitator mencatatnya untuk kemudian didiskusikan.

(3) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa untuk memahami suatu soal cerita, kepada siswa perlu diperkenalkan suatu strategi. Fasilitator kemudian memodelkan dua strategi kepada peserta dengan terlebih dulu menayangkan soal cerita karya siswa.



(4) Fasilitator menyampaikan bahwa karya di atas merupakan karya siswa. Siswa membuat soal sendiri (kelas 4, materi faktor) dan menuliskan hasilnya.

(5) Fasilitator mengajak peserta untuk curah pendapat:

- Bagaimana ketercapaian kompetensi matematika siswa?
- Proses pembelajaran seperti apa yang diperlukan agar siswa memiliki kompetensi tersebut?
- Bagaimana peran guru dalam proses memahamkan soal cerita di atas?

- (6) Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa proses memahami suatu cerita membutuhkan keterampilan literasi yang disampaikan secara bertahap dan terstruktur dengan baik.
- (7) Selanjutnya fasilitator menginformasikan bahwa mereka akan berlatih dua strategi yang bisa digunakan kepada siswa dalam memahami soal cerita.

Strategi 1 – Menggunakan Lima Langkah Pemandu

- (1) Fasilitator membagikan dua lembar kertas berwarna (merah dan biru) kepada setiap peserta untuk dijadikan masing-masing 10 bola kecil.
- (2) Fasilitator menayangkan soal cerita yang ditayangkan sebelumnya dan memberi instruksi berikut: ‘ Bacalah soal, tinggalkan kata-kata sulit’
- (3) Fasilitator mengajukan pertanyaan: ‘Apa yang ditanyakan oleh soal?’
- (4) Kemudian fasilitator mencatat jawaban dari beberapa peserta dan mendiskusikannya.
- (5) Fasilitator mengajukan instruksi selanjutnya:
‘Tolong sampaikan bagaimana menemukan jawabannya.’

Fasilitator meminta peserta untuk menggunakan bola kertas saat menerangkan langkah-langkah jawaban. Setiap peserta menyampaikan jawaban kepada teman sebelahnya. Fasilitator berkeliling untuk melihat proses kegiatan (apakah konsep yang disampaikan benar, apakah siswa dapat mengomunikasikan hasil dengan baik). Salah satu peserta diminta untuk menyampaikan hasilnya.

- (6) Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan jawabannya. Di dalam kelompoknya, peserta mendiskusikan lima langkah di atas.
- (7) Jelaskan manfaat setiap langkah bagi guru dan siswa.

Strategi 2: Menggunakan potongan kertas

- (1) Fasilitator menayangkan pertanyaan berikut kepada peserta dan meminta mereka untuk membacanya.

Rudi memiliki 13 kelereng. Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo.
Berapa jumlah kelereng Igo?

- (2) Setiap peserta mendapatkan potongan kertas dari soal yang ada. Fasilitator membagikan potongan kertas satu demi satu untuk dibahas. Fasilitator meminta setiap peserta untuk menempelkan setiap potongan kertas di atas kertas (beri jarak antara potongan satu dengan potongan berikutnya), membaca, dan memahaminya.

Rudi memiliki 13 kelereng.

Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo.

Berapa jumlah kelereng Igo?

(3) Fasilitator meminta setiap peserta untuk memahami setiap pernyataan/pertanyaan dan menuangkannya lewat gambar, kata atau simbol. Fasilitator memastikan peserta menuliskan respons di bawah pernyataan/pertanyaan.

- Di dalam kelompoknya, peserta mendiskusikan langkah yang sudah dilakukan.
- Apa manfaat dari kegiatan di atas bagi siswa?
- Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari setiap respons yang diberikan siswa.

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

(1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan:

- Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika?
Semakin baik literasi siswa, semakin baik konsep matematika yang dikuasai.
Literasi merupakan alat komunikasi dalam belajar.
- Apa yang perlu diperhatikan saat siswa diberi soal cerita?
Siswa memahami soal (apa yang diketahui, apa yang ditanya)
- Bentuk kegiatan apa yang bisa memuat literasi dalam pembelajaran matematika?
Menyusun soal cerita sendiri, membuat teka-teki sendiri, menjelaskan suatu bangun,

(2) Fasilitator memberikan penguatan kepada peserta bahwa pemahaman konsep matematika akan sangat terbantu apabila keterampilan literasi siswa baik.



Lembar Kerja Peserta 8b.I

Karya siswa

Yang merupakan Perkalian:

$$7 \times 7 = 49 \quad 15 \times 4 = 55$$

$$6 \times 6 = 36$$

$$8 \times 5 = 40 \quad 8 \times 8 = 64 \quad 1 \times 1 = 1$$

$$9 \times 9 = 81$$

$$5 \times 5 = 25$$

$$2 \times 2 = 4$$

$$7 \times 9 = 63$$

yang bukan Perkalian:

$$20 : 2 = 10 \quad 5 + 5 = 10$$

$$72 : 9 = 8$$

$$5 + 10 = 15 \quad 15 + 5 = 20 \quad 35 : 5 = 7$$

$$1 + 8 = 9$$

$$7 + 7 = 14$$

$$35 - 35 = 0$$

Perkalian

Ciri-Ciri:

- ~ Perkalian itu tandanya seperti tanda \times
- ~ Di Perkalian itu biasanya ada grup dan isinya Contohnya:

$$2 \times 4 = 8$$

Grup (5)

Kesimpulanku:

Perkalian itu yang berulang-ulang, yang berulang-ulang itu Penjumlahannya.

Pemantapan konsep perkalian melalui **diagram Frayer**

Tulisan 17-4-2022

dear mamah. Saya Sudah belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan kalau penjumlahan memakai simbol tambah +. bila di tambah maka hasil nya bertambah kalau pengurangan memakai simbol kurang - bila di kurang maka hasil nya berkurang. Contoh penjumlahan 5+7 = 12. Contoh pengurangan 12-1 = 11. ini bisa hitung maju atau bisa hitung mundur. Contoh penjumlahan mengimpihan $\frac{9}{4} + \frac{1}{19} = \frac{23}{23}$ di simpan karena sembilan di tambah empat Samadangan tiga belas. 3 di satuan 1 di puluhan

Soal cerita bahan matematika 18 bola Sababis = bahan pulang. Lalu Ibu bahan mengasih 29 bola berapakah bola bahan sekarang $\frac{1}{18} + \frac{29}{47}$ Jadi bola bahan ada 47 Contoh pengurangan tidak meminjam 12-1 = 11. Contoh pengurangan meminjam $\frac{1}{11} - \frac{1}{10}$ disebut pengurangan karetan meminjam. Karena 5-7 tidak bisa jadi hasil peminjam dari puluhan jadi 15

Refleksi saat belajar penjumlahan dan pengurangan

Pak Tono mempunyai 30 penghapus dengan harga 18.000. Ia juga memiliki 27 pensil dengan harga 24.000. Dan ia juga mempunyai 15 penggaris dengan harga 9.000. Pak Tono ingin memasukan kedalam kotak.

A. berapakah kotak paling banyak Pak Tono butuhkan? 3 kotak

B. Apa bila 1 kotak dijual dengan 20.000 berapakah keuntungannya? Rp.9.000

caranya:

30	27	15

Faktor dari 30: 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 20
 Faktor dari 27: 1, 3, 9, 27
 Faktor dari 15: 1, 3, 5, 15
 FPB: 3
 Jadi kotak paling banyak Pak Tono butuhkan adalah 3

caranya:

30	27	15

2 15 3 9 3 5 3
 3 10 9 3 5 3
 5 6 5 6 2 1 15 1
 6 5 6 5 6 5 3
 10 3 10 3 10 3
 15 2 15 2 15 2
 30 1 30 1 30 1

Faktor dari 30: 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 20
 Faktor dari 27: 1, 3, 9, 27
 Faktor dari 15: 1, 3, 5, 15
 FPB: 3
 Jadi kotak paling banyak Pak Tono butuhkan adalah 3

caras.

30 27 15
 2 15 3 9 3 5 3
 3 10 9 3 5 3
 5 6 5 6 2 1 15 1
 6 5 6 5 6 5 3
 10 3 10 3 10 3
 15 2 15 2 15 2
 30 1 30 1 30 1

Faktorisasi prima 30: $2 \times 3 \times 5$
 Faktorisasi prima 27: $3 \times 3 \times 3$
 Faktorisasi prima 15: 3×5
 FPB: 3

Jadi kotak paling banyak Pak Tono butuhkan adalah 3

B. 18.000 31.000 20.000 $\frac{3}{24.000}$ 51.000+ 60.000
 24.000 5.000 6.000
 9.000+ Jadi keuntungan Pak Tono adalah 9.000

51.000 Tono

Adzka. SE

Soal cerita karya siswa dan cara pemecahannya



Bahan Bacaan 8b.I

Literasi dalam Pembelajaran Matematika

Keterampilan literasi sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar siswa dan perkembangan sosialnya. Semakin baik keterampilan literasi seseorang, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.

Di dalam pembelajaran matematika, penerapan keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Saat siswa diminta untuk menerangkan suatu konsep, di kesempatan itulah guru memperoleh informasi sejauh mana siswanya memahami konsep tersebut. Guru dengan mudah bisa segera memberi masukan saat itu juga apabila siswanya melakukan kesalahan atau terjadi miskonsepsi.

Penerapan literasi di dalam matematika bisa dilihat dalam berbagai bentuk tulisan seperti berikut.

<ul style="list-style-type: none"> - Buku - Majalah - Koran - Grafik - Diagram 	<ul style="list-style-type: none"> - Garis bilangan - Resep - Refleksi - Kalender - Daftar kata di dinding
---	---

Guru bisa memanfaatkan bentuk-bentuk teks yang ada di sekitar untuk membantu siswa mengembangkan literasinya sekaligus memahamkan konsep matematikanya.

Bagaimana Memanfaatkan Keterampilan Literasi dalam Matematika?

Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika dengan memanfaatkan keterampilan literasi siswa:

Menyampaikan suatu masalah

Siswa bisa diminta untuk menyampaikan suatu masalah dan menuliskannya. Misalnya, setelah mempelajari suatu konsep, siswa bisa diminta untuk menyampaikan soal dari buku,

PR atau lainnya dan diminta untuk menyampaikannya dengan bahasa sendiri. Siswa juga kemudian diminta untuk menyampaikan bagaimana mereka menemukan jawabannya.

Menjelaskan Jawaban

Siswa diminta untuk menjelaskan jawaban yang mereka peroleh dari suatu soal. Mereka diminta untuk menjelaskannya secara tertulis.

Menjelaskan Jawaban yang Salah

Siswa diminta memperbaiki jawaban yang salah. Mereka diminta menjelaskan mengapa jawaban salah, bagaimana memperbaikinya dan apa yang dilakukan agar mereka tidak mengulangi hal yang sama di masa mendatang.

Membuat Soal

Setelah mempelajari suatu konsep, siswa diminta untuk membuat soal cerita sendiri dan meminta temannya untuk menemukan jawabannya. Setelah selesai, mereka saling mengecek jawaban dan saling menjelaskannya. Apabila ada siswa yang salah menjawab, siswa lain bisa menjelaskan konsepnya sekali lagi.

Pak Tono mempunyai 30 penghapus dengan harga 18.000. Ia juga memiliki 27 pensil dengan harga 24.000. Dan ia juga mempunyai 15 penggaris dengan harga 9.000. Pak Tono ingin me masukan kedalam kotak

A. berapakah kotak paling banyak Pak Tono butuhkan? 3 kotak

B. Apa bila 1 kotak dijual dengan 20.000 berapakah keuntungannya? Rp.9.000

cajal!

Jadi kotak paling banyak Pak Tono butuhkan adalah 3

cara 2.

30	27	15
1 30	1 27	1 15
2 15	3 9	3 5
3 10	3 3	5 5
5 6	1 1	
6 5		
10 3		
15 2		
30 1		

Faktor dari 30: 1, 2, 3, 5, 6, 10, 15, 30
 Faktor dari 27: 1, 3, 9, 27
 Faktor dari 15: 1, 3, 5, 15
 FPB: 3

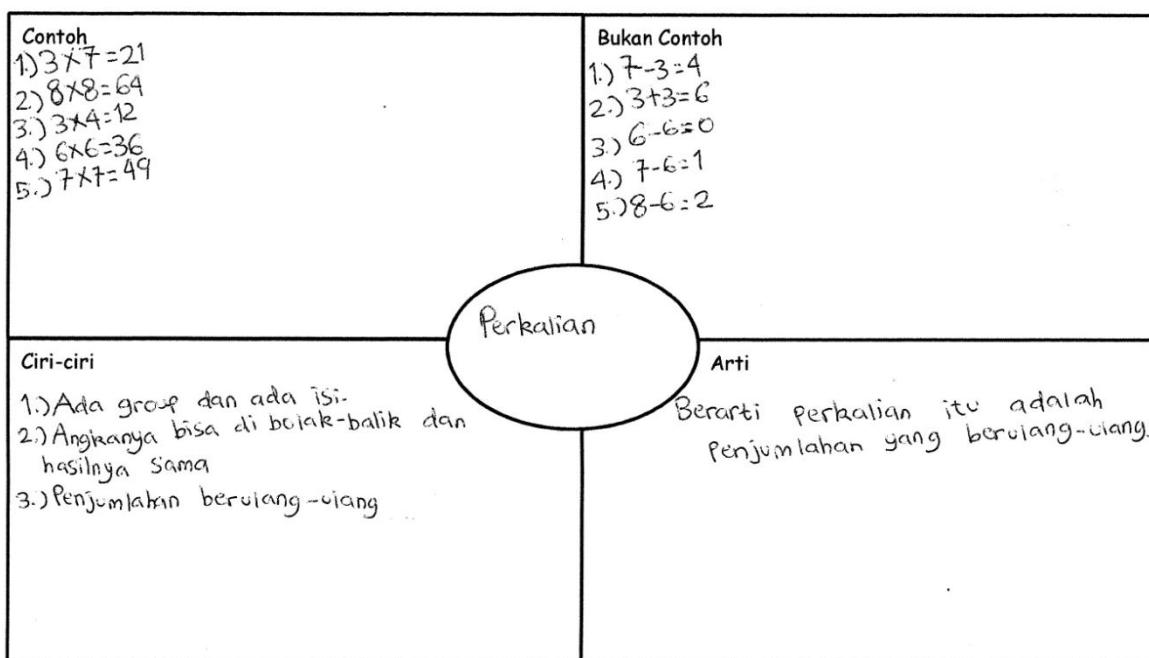
Jadi kotak paling banyak Pak Tono butuhkan adalah 3

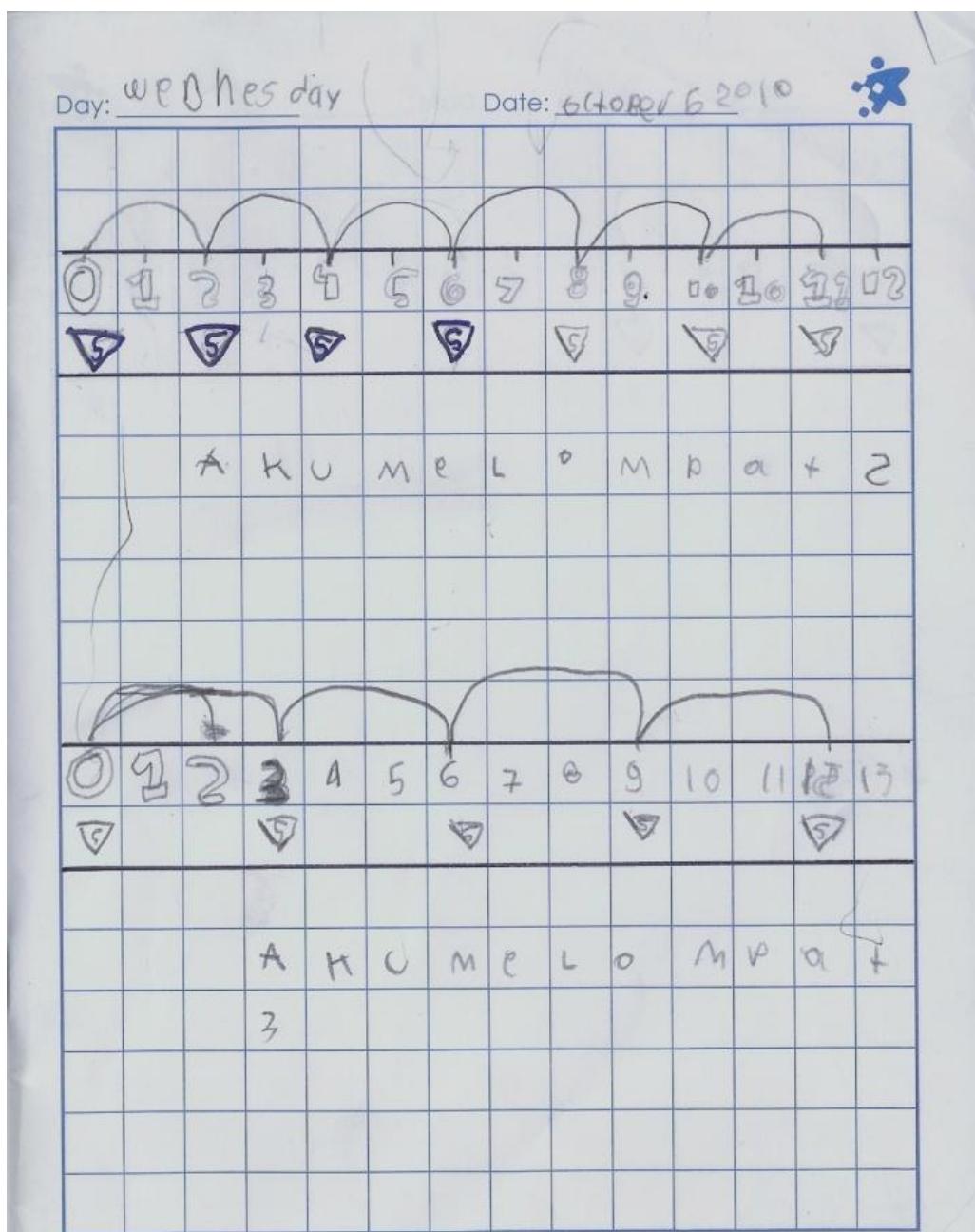
Produk-produk dari pembelajaran matematika yang melibatkan keterampilan literasi:

Diagram Frayer

Nama: Sheera 3F

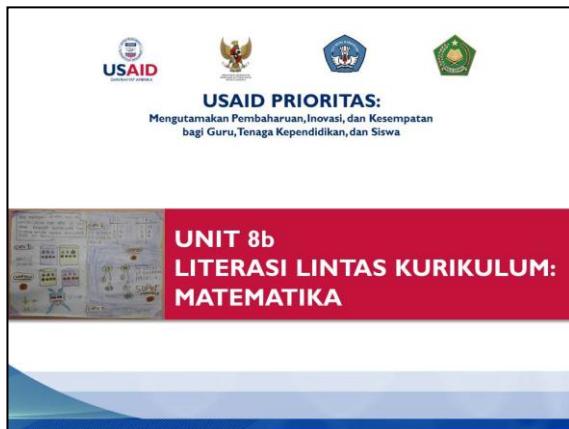
Tanggal: 13/2/14





Belajar penjumlahan dengan garis bilangan

MATERI PRESENTASI UNIT 8b



P Pendahuluan – 10'

Latar Belakang

1. Literasi merupakan alat belajar (*learning tools*) dan media komunikasi (*means of communication*)
2. Pemahaman konsep matematika akan baik apabila ditunjang oleh keterampilan literasi
3. Semakin baik keterampilan literasi siswa, semakin baik pula kemampuan belajarnya dalam matematika

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan literasi siswa;
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran Matematika yang membutuhkan kemampuan literasi
3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi dalam pembelajaran matematika yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu
4. mempraktikkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 10'	Aplikasi – 100'
<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan • Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi dalam matematika 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pekerjaan siswa yang ditayangkan/dibagikan dan menemukan produk-produk hasil karya siswa yang menerapkan literasi dalam pembelajaran matematika sesuai dengan KD. • Simulasi dua strategi dalam memecahkan soal cerita
Penguatan/Refleksi - 10'	
<ul style="list-style-type: none"> • Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan • Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi dalam pembelajaran matematika 	

Curah Pendapat

- Apa tujuan dari penugasan di samping?
- Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari karya siswa tersebut?
- Apa yang sudah dikuasai siswa?
- Bagaimana cara mencapai kegiatan tersebut?

Soal Karya Siswa

2. Suhu ruangan pendingin es adalah -20°C , lalu naik 35°C . Berapa % kah yang harus diteurunkan agar menjadi -10°C ?

$$-20^\circ\text{C} + 35^\circ\text{C} = 15^\circ\text{C} - 25\% = -10^\circ\text{C}$$

Diagram Prayer

Nama: Firda ST
Tanggal: 13-02-2014

Contoh:	Bukan Contoh
$10 \div 2 = 5$	$12 \times 12 = 144$
$100 \div 2 = 50$	$7 + 5 = 12$
$350 \div 5 = 70$	$5 \times 5 = 25$
$15 \div 5 = 3$	$7 - 2 = 5$
$30 \div 6 = 5$	$4 \times 4 = 16$

Pembagian

Arti: Jadi Pembagian itu adalah pengurangan yang berulang-ulang

Ciri-ciri:

- Pengurangan yang berulang
- bukan termasuk simbol komutatif.
- kebalikannya lawannya perkalian.

Day: 14 Feb 2014 Date: 14 Feb 2014

Belajar penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan garis bilangan

A Aplikasi – 100'

Kegiatan 1: Mendiskusikan ide-ide kegiatan pembelajaran matematika yang mengimplementasikan keterampilan literasi (40 menit)

Diskusikanlah hal berikut:

1. Kompetensi apa sajakah yang sedang dikembangkan?
2. Gambaran apa yang dapat diperoleh guru dari karya siswa?
3. Apa yang bisa dilakukan guru agar siswa bisa menghasilkan karya tersebut?
4. Apa yang bisa dikembangkan dari produk tersebut untuk memperbaiki pemahaman dan kualitas karya siswa?

Kegiatan 2: Mengembangkan keterampilan mengajarkan strategi menyelesaikan soal cerita (90')

Diskusikanlah bagaimana mengajarkan siswa menyelesaikan soal cerita berikut :

Rudi memiliki 13 kelereng. Kelereng merah berjumlah 5 dan sisanya adalah kelereng biru. Berapa kelereng biru yang dimiliki Rudi?

Curah Pendapat

Curah Pendapat

- Bagaimana ketercapaian kompetensi matematika siswa?
- Proses pembelajaran seperti apakah yang diperlukan agar siswa memiliki kompetensi tersebut?
- Bagaimana peran guru dalam proses memahamkan soal cerita di atas?

Strategi I – Lima langkah Pemandu

1. Bacalah soal, tinggalkan kata-kata sulit
2. Apa yang ditanyakan soal?
3. Tulis yang ditanyakan soal
4. Sampaikan bagaimana menemukan jawabannya
5. Tulis jawabannya

Diskusi Kelompok

Apa manfaat dari setiap langkah pemandu bagi siswa dan guru?

Strategi 2 : menggunakan potongan kertas

- **Bacalah soal berikut**

Rudi memiliki 13 kelereng. Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo. Berapa jumlah kelereng Igo?

Tugas Individu

- Tempel setiap potongan kertas di atas kertas dengan memberi jarak di antaranya.

Rudi memiliki 13 kelereng.

Ia memiliki 5 kelereng lebih banyak dari Igo.

Berapa jumlah kelereng Igo?

Tugas Individu

- Pahami setiap pertanyaan/pernyataan dengan menulis ulang, menggambar atau menulis simbol di bawah setiap pertanyaan/pernyataan tersebut.

Diskusi Kelompok

- Apa manfaat dari kegiatan tersebut bagi siswa?
- Informasi apa yang bisa diperoleh guru dari setiap respon yang diberikan siswa



Penguatan/Refleksi - 10'

1. Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika?
2. Apa yang perlu diperhatikan saat siswa diberi soal cerita?
3. Bentuk kegiatan apa sajakah yang bisa memuat literasi dalam pembelajaran matematika?

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA

UNIT 8c

LITERASI LINTAS KURIKULUM:IPA



Pengantar

Ketika belajar IPA terkadang siswa dan guru mengalami kesulitan mengemukakan kembali pemahamannya tentang suatu konsep baik secara lisan maupun tulisan. Guru dan siswa juga kurang terbiasa menulis dan melaporkan hasil percobaan dan pengalaman belajar kedalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif. Padahal terdapat berbagai cara untuk mengkomunikasikan hasil pengalaman belajar IPA kedalam beragam bentuk tulisan seperti poster, booklet, karangan, peta konsep, peta pikiran, komik, cerita bergambar.

Kurangnya rasa ingin tahu menyebabkan kurangnya kegiatan mengamati dan praktik, padahal lingkungan sekitar merupakan alat dan media yang menarik untuk menyalurkan rasa ingin tahu tentang fenomena alam sekitar. Untuk itu diperlukan berbagai kegiatan inkuiri untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan melakukan berbagai percobaan ilmiah seperti ilmuwan.

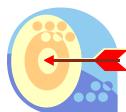
Beragam informasi sains tersedia dalam berbagai bentuk mulai dari cerita, gambar, grafik, diagram, tabel, hingga laporan penelitian. Namun terkadang informasi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, karena kurangnya kemampuan dalam membaca dan menggunakan informasi tersebut dalam beragam situasi. Untuk itu diperlukan kemampuan membaca dan berpikir kritis untuk memahami informasi tersebut.

Kemampuan berbahasa dan berpikir kritis sangatlah penting untuk memahami IPA dan menggunakan informasi IPA dalam beragam situasi. Oleh karena itu kemampuan literasi dalam pembelajaran IPA perlu ditumbuhkan dan dikembangkan sejak dini.

Unit ini akan mengangkat tema Makanan Sehat dan Bergizi kelas IV SD untuk melatih kemampuan literasi agar menguasai konsep tentang makanan sehat dan bergizi, menguasai keterampilan proses tentang makanan sehat, serta membangun sikap yang bijak dalam menggunakan berbagai informasi tentang makanan sehat bergizi dalam kehidupan sehari-hari.



Literasi dalam IPA membuat siswa terbiasa membaca, menulis dan melaporkan hasil percobaan kedalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif.

**Tujuan**

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

- (1) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan pembelajaran IPA yang membutuhkan kemampuan literasi sains siswa (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data, mengkomunikasikan hasil percobaan)
- (2) mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPA melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada tema Makanan Sehat dan Bergizi
- (3) menentukan kegiatan belajar literasi dalam pembelajaran IPA dengan memadukan berbagai kompetensi Dasar yang relevan di kelas IV SD
- (4) mempraktekkan keterampilan proses IPA melalui kegiatan eksperimen tentang Uji Makanan

**Sumber dan Bahan**

1. Bahan dan alat untuk percobaan: yodium, pipet tetes, gelas aqua, pisau, piring, jus buah-buahan, bahan-bahan makanan
2. Bacaan-bacaan tentang Makanan Sehat dan Bergizi
3. Lembar kerja 8c.1 8c.2, 8c.3, 8c.4.

**Waktu** 120 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10 menit	Aplikasi 100 menit	Penguatan/Refleksi 10 menit
Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan	<p>Aplikasi 100 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca cepat dan curah pendapat. Mengapa, untuk apa makanan sehat, bergizi? Identifikasi kegiatan belajar IPA yang membutuhkan literasi siswa melalui pembelajaran (10') 2. Keterampilan proses (40') 3. Menulis laporan percobaan (15') 4. Presentasi Hasil Percobaan: Poster (10') 5. Display poster (5') 6. Keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber (10') 7. Menulis hasil diskusi dalam bentuk essay (10') 	<p>Penguatan/Refleksi 10 menit</p> <p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi</p> <p>Mengidentifikasi manfaat literasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

- (1) Fasilitator menanyangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Fasilitator menjelaskan latar belakang/tingginya literasi IPA. Fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti langkah-langkah Unit 8c.
- (2) Fasilitator menjelaskan pentingnya peningkatan kemampuan berbahasa lintas kurikulum – bahwa dalam pembelajaran IPA siswa harus menguasai keterampilan berbahasa dan berkomunikasi.

A

Aplikasi (100 menit)

Kegiatan I: Membaca cepat dan curah pendapat (10 menit)

- (1) Fasilitator memberikan satu bacaan tentang Makanan Sehat Bergizi. (Lembar Kerja 8c. 1 Bacaan 2. Sayuran Sehat). Melalui urun urun gagasan mintalah beberapa peserta untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan sayuran sehat. Tugaskan salah satu peserta untuk menjelaskan manfaat sayuran bagi kesehatan manusia. Dari tugas ini diharapkan peserta menyadari pentingnya kemampuan bertanya kritis dalam IPA.

**Catatan Untuk Fasilitator**

- 1 Hendaknya diingatkan kepada peserta TOT atau pelatihan di Kabupaten bahwa bila kegiatan seperti ini akan diterapkan di kelas maka bahan bacaan harus diganti disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SD/MI.

Kegiatan 2: Keterampilan Proses: Percobaan Uji Makanan(40 menit)

- (1) Pada kegiatan 1 ini fasilitator melatihkan keterampilan proses IPA yaitu merancang, melakukan, dan melaporkan percobaan. Setiap kelompok akan melakukan dua judul percobaan yaitu Uji Karbohidrat pada beberapa bahan makanan dan Uji Vitamin.
- (2) Kemudian fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan belajar IPA yang membangun literasi siswa melalui pembelajaran Makanan Sehat dan bergizi?

**Catatan Untuk Fasilitator**

- 2 Jawaban yang diharapkan antara lain:
 1. Menjelaskan konsep IPA tentang makanan sehat bergizi berdasarkan buku referensi atau informasi di internet.
 2. Melakukan penelitian IPA (mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, mencatat dan menganalisis data, merumuskan kesimpulan berdasarkan data) tentang Makanan Sehat. Eksperimen dapat berupa uji makanan: karbohidrat, protein, lemak, protein.
 3. Mengkomunikasikan hasil penelitian IPA tentang peran makanan bagi kesehatan.
 4. Membaca petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan (percobaan, pengamatan)
 5. Menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan tentang bagaimana menjaga kesehatan pencernaan manusia.

- (3) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut. Selanjutnya Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan sesi pertama akan berfokus pada cara melakukan percobaan atau pengamatan untuk melatih keterampilan proses. Sesi ke-2 adalah menulis laporan hasil percobaan atau pengamatan dengan cara yang baku. Sesi ke-3 diskusi/evaluasi kegiatan melakukan percobaan dan menulis laporan. Sesi-4 akan berfokus pada mencari dan memahami informasi dari berbagai sumber (buku, internet dsb.).

Percobaan Uji Makanan

- (1) Pada kegiatan I ini fasilitator melatihkan keterampilan proses IPA yaitu merancang, melakukan, dan melaporkan percobaan. Setiap kelompok akan melakukan dua judul percobaan yaitu Uji Karbohidrat pada beberapa bahan makanan dan Uji Vitamin pada beberapa buah-buahan.
- (2) Fasilitator menyediakan berbagai macam bahan makanan seperti: tepung terigu, tepung beras, tepung maizena, tapioka, ubi kayu, ubi kuning, roti, nasi, berbagai jenis pisang, berbagai macam buah-buahan.
- (3) Fasilitator menyediakan alat-alat seperti yodium, pisau, piring, gelas-gelas aqua.

Percobaan I. Uji Karbohidrat

Untuk melakukan uji karbohidrat, setiap kelompok diminta memilih 5 bahan makanan pokok yang akan diuji kandungan karbohidratnya. Beri kesempatan kepada peserta untuk **mengajukan hipotesis**. Tanyakan kepada peserta apakah pendapat mereka itu mengacu pada referensi atau konsep yang sudah dipelajari tentang peran karbohidrat? Peserta **merancang percobaan dan melakukan pengujian karbohidrat** dengan cara kerja yang dirancang sendiri didalam kelompok. Setiap kelompok dapat menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji karbohidrat.

Percobaan 2. Uji Vitamin C

Untuk melakukan uji vitamin C, setiap kelompok diminta memilih 5 jenis buah-buahan yang akan diuji kandungan vitaminnya. Beri kesempatan kepada peserta untuk **mengajukan hipotesis**. Tanyakan kepada peserta apakah pendapat mereka itu mengacu pada referensi atau konsep yang sudah dipelajari tentang peran vitamin? Peserta **merancang percobaan dan melakukan pengujian vitamin** dengan cara kerja yang dirancang sendiri didalam kelompok. Setiap kelompok dapat menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji vitamin.

- (4) Tahapan berikutnya adalah tugaskan peserta berdiskusi merancang dan melakukan eksperimen untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk itu peserta ditugaskan:
 - a. Menulis prosedur percobaan dan merancang tabel pengamatan
 - b. Melakukan percobaan berdasarkan prosedur yang telah dikembangkan (untuk itu perlu disediakan alat dan bahan untuk percobaan). Misalnya:
 - Mencatat data dan merepresentasi data ke dalam bentuk tabel dan grafik
 - Menganalisis data
 - Merumuskan kesimpulan
 - c. Pada akhir kegiatan percobaan tanyakan kepada peserta keterampilan proses apa saja yang telah dipelajari.

(5) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta telah melakukan percobaan/pengamatan. Tahapan dalam kegiatan melakukan percobaan, sebagai berikut (Lembar Kerja Peserta 8.1):

Tahap-tahap	Kegiatan	Contoh
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Faktor-faktor apa saja yang bisa menunjukkan ciri makanan sehat dan bergizi?
Memperkirakan/menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/masalah berdasarkan referensi atau pengalaman	Bahan makanan A memiliki kandungan karbohidrat lebih tinggi dari bahan C, D,dst Buah A mengandung vitamin lebih tinggi dari buah B,C, D
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan	Membandingkan, mengamati dan mencatat hasil uji karbohidrat dan uji vitamin
Mencatat data	Merekam data	Mencatat data dalam tabel, grafik, gambar tentang hasil uji karbohidrat dan uji vitamin.
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingkannya dengan hipotesis awal.
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur	(Pola menulis – lihat Lembar Kerja 8c.2)

Kegiatan 3: Menulis laporan percobaan dalam bentuk poster (15 menit)

(1) Fasilitator menjelaskan pola menulis laporan tentang percobaan/pengamatan sebagai berikut menggunakan Lembar Kerja Peserta 8c.2 Format Laporan Percobaan:

- Pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan
- Hipotesis
- Prosedur termasuk bahan dan alat yang digunakan
- Data yang diperoleh (dalam bentuk tabel, grafik dsb.)
- Analisis data dan membandingkan hasil dengan hipotesis
- Kesimpulan

(2) Peserta diminta membuat laporan ilmiah singkat secara tertulis dalam bentuk poster pada kertas plano di dalam kelompok mereka dengan menggunakan pola ini.

Kegiatan 4: Presentasi Poster (10 menit)

Setiap kelompok mengkomunikasikan posternya di depan kelompok lainnya, dan diberi umpan balik oleh peserta lainnya maupun oleh fasilitator. Fasilitator memandu presentasi poster sebanyak 2 putaran masing-masing putaran selama 15 menit sebagai berikut.

- a. Setiap perwakilan kelompok membawa posternya berkunjung pada kelompok lain. Perwakilan kelompok A berkunjung ke kelompok B, perwakilan kelompok B berkunjung ke kelompok C, dst. Jadi perwakilan kelompok ini berperan sebagai duta ilmuwan.
- b. Perwakilan kelompok ini mempresentasikan posternya tentang Uji Karbohidrat selama 10 menit. Anggota kelompok yang dikunjungi dapat memberi komentar dan pertanyaan selama 5 menit.
- c. Putaran kedua, perwakilan kelompok berkunjung ke kelompok lain. Jika pada putaran pertama Kel A berkunjung ke kelompok B, maka pada putaran kedua berkunjung ke kelompok C. Dengan cara yang sama pada putaran pertama selama 15 menit. Pada putaran kedua perwakilan kelompok mempresentasikan posternya tentang Uji Vitamin.

Kegiatan 5: Pemajangan Poster (5 menit)

Semua kelompok memajangkan hasil karyanya untuk dipamerkan dan diberi umpan balik secara tertulis menggunakan post-it

Kegiatan 6: Melatih Keterampilan Mencari Informasi (10 menit)

(I) Fasilitator menjelaskan pentingnya mencari informasi dari berbagai sumber. Fakta yang sering terjadi siswa membaca dan menyalin informasi yang mereka baca. Hal ini terjadi karena mereka hanya diberi tugas untuk membaca dan merangkum bacaan. Sebenarnya dalam IPA seharusnya mereka diberi tugas (pertanyaan) untuk mencari informasi tertentu (sesuai tema /topik yang dibahas). Untuk siswa kelas tinggi sumber informasi bisa dari berbagai sumber, sehingga mereka harus menyesuaikan informasi dari sumber yang berbeda. Fasilitator menjelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan pendekatan ‘scientific enquiry’ dengan pola berikut (mirip pola melakukan percobaan atau pengamatan) (Lembar Kerja Peserta 8c.3):

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)

Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

(2) Fasilitator menjelaskan bahwa peserta akan mensimulasikan kegiatan ini menggunakan beragam sumber informasi pada Lembar Kerja Peserta 8c.4 tersedia 4 bacaan yaitu:

- Bacaan 1. Penerapan Mata pelajaran Ilmu Gizi Berbasis Makanan Khas Daerah Gorontalo di Provinsi Gorontalo
- Bacaan 2. Sayuran Sehat
- Bacaan 3. Berapa kebutuhan kalori Anda per hari?
- Sumber 4. Gambar-gambar makanan sehat

(3) Kegiatan ini akan menindaklanjuti kegiatan percobaan tentang Uji karbohidrat dan uji vitamin. Peserta akan mencari informasi tentang fungsi makanan sehat dalam tubuh manusia, dampak pada sistem pencernaan, serta kalori yang diperlukan oleh setiap orang sesuai dengan aktivitas hidupnya. Alur kegiatan sebagai berikut:

- a. Fasilitator mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Makanan Sehat. (Lembar Kerja Peserta 8c.3)
- b. Peserta dalam kelompok kecil berdiskusi tentang peran karbohidrat dan peran vitamin yang mereka sudah ketahui, dilanjutkan dengan membaca bacaan tentang organ pencernaan manusia dari buku/internet minimal ada dua referensi yang dipakai, mendiskusikan isinya, serta membuat catatan tentang menjaga kesehatan pencernaan. Wakil dari satu atau dua kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik.
- c. Semua peserta menulis essay, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran (pilih bentuk tulisan yang sesuai) untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. (Catatan: *Pada saat ini semua bahan bacaan tentang makanan sehat ditutup, supaya mereka tidak bisa menyalin tulisannya*).
- d. Setelah karangan ditulis, peserta saling membaca hasil tulisannya, memberi umpan balik, serta masing-masing memperbaiki hasil tulisannya, kalau perlu.

- e. Beberapa contoh hasil karya dibacakan di depan kelas. Peserta lainnya diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi saran dan masukan. Peserta merumuskan kesimpulan.
- f. Fasilitator menilai kesimpulan setiap kelompok dan memberinya skor.

Kegiatan 7: Evaluasi kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber (10 menit)

(1) Fasilitator memberi Lembar Kerja (atau presentasi) kepada peserta tentang strategi membaca dengan pemahaman. Mereka membaca (atau mendengarkan). Kemudian mereka ditanya:

Dalam kegiatan mencari informasi, strategi apakah yang Anda gunakan?

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*Using prior knowledge*)
- Membaca ulang (*Rereading*)
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum)
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya. nama, tgl....)
- Menentukan pentingnya berbagai informasi
- Merangkum dan menguraikan (*Summarizing and paraphrasing*)
- *Inferring* (Membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks)
- *Synthesizing* (Membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber)
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami)

(2) Fasilitator mangajukan beberapa pertanyaan lain:

- Apakah pendapat Bapak/Ibu tentang proses mencari informasi dan pelaporannya ini? Ada usulan untuk perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam kegiatan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

Fasilitator mangajukan beberapa pertanyaan antara lain:

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang proses melakukan percobaan ini? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pola pelaporan ini? Apakah ada usulan untuk perbaikan?

- Apakah proses percobaan dan pelaporan hasil tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai?
- Bagaimana menciptakan pembelajaran IPA yang menarik tentang tema Makanan Sehat Bergizi?
- Aktivitas belajar yang bagaimana yang dapat membangun literasi siswa melalui pembelajaran tentang Makanan Sehat Bergizi?
- Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang Makanan Sehat dan Bergizi?

Penguatan dari Fasilitator:

- Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pola ‘inkuri’ harus mengikuti langkah-langkah tertentu supaya siswa dibiasakan proses yang benar.
- Pelaporan juga harus mengikuti pola yang berlaku supaya bukti percobaan lengkap dan jelas, dan dapat direplikasikan oleh orang lain.
- Kalau siswa mencari informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu mereka untuk memahami isi bacaan, serta menyaring informasi yang dicari (dari yang tidak dicari).



Lembar Kerja Peserta 8c. I

Pengertian Literasi Sains

Definisi literasi sains telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Norris dan Philips (2003) mengemukakan bahwa literasi sains meliputi beragam komponen kemampuan seperti: a) pengetahuan mengenai sains dan kemampuan membedakan dari non-sains; b) memahami sains dan penerapannya; c) pengetahuan tentang apa yang dianggap sebagai sains; d) kemandirian dalam belajar sains; e) kemampuan berfikir secara ilmiah; f) kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah; g) pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara inteleigen dalam isu-isu berbasis sains; h) memahami hakekat sains dan kaitannya dengan budaya; i) penghargaan terhadap sains termasuk rasa ingin tahu; j) pengetahuan tentang resiko dan manfaat sains; k) kemampuan untuk berpikir secara kritis tentang sains sesuai dengan kepkaran ilmiah.

Pada tahun 2007 PISA (*Program International for Student Assesment*) telah memodifikasi pengertian literasi sains menjadi tiga dimensi yaitu: a) *pertama*, konsep ilmiah yang diperlukan untuk memahami fenomena alam dan perubahan-perubahan akibat aktivitas manusia; b) *proses ilmiah* yang difokuskan pada kemampuan untuk memperoleh, menginterpretasi dan bertindak berdasarkan bukti. Proses-proses yang dimaksud berkaitan dengan pengenalan pertanyaan ilmiah, mengidentifikasi bukti, menggambarkan kesimpulan, mengkomunikasikan kesimpulan, serta mendemonstrasikan pemahaman konsep ilmiah.c) *ketiga* situasi ilmiah, yang lebih mengedepankan kehidupan sehari-hari manusia daripada praktek sains di sekolah atau laboratorium atau cara bekerja ilmuwan profesional. Dimensi ini lebih melihat sains sebagai gambaran kehidupan manusia dalam beragam konteks mulai dari situasi personal hingga publik yang lebih luas sampai isu global.

IPA memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah, oleh karena itu belajar IPA adalah mempelajari ketiga komponen tersebut. IPA sebagai produk memiliki makna IPA merupakan organisasi dari konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam yang ditemukan. Sains sebagai proses menjelaskan bahwa temuan sains diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. Sains sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk sains.

Tujuan pembelajaran IPA adalah membangun peserta didik agar menguasai literasi saintifik. Literasi saintifik dalam IPA adalah memiliki kemampuan keterampilan proses dan berpikir ilmiah untuk menemukan konsep-konsep IPA, mengkomunikasikan hasil temuan, mampu

memecahkan masalah dan menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengaitkan IPA dengan teknologi dan disiplin ilmu yang lain, serta memiliki sikap ilmiah.

Tabel 8c.I Tahap Kegiatan Percobaan/Eksperimen

Tahap-tahap	Kegiatan	Contoh
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)	Bahan apa saja yang ditarik magnet?
Memperkirakan/menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/masalah berdasarkan referensi atau pengalaman	Hanya bahan logam yang ditarik magnet
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan	Mencoba menarik dengan magnet benda-benda yang terbuat dari berbagai bahan
Mencatat data	Merekam data	Mencatat data dalam tabel tentang benda yang ditarik dan tidak ditarik, serta bahannya
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan	Menganalisis data, menarik kesimpulan, serta membandingannya dengan hipotesis awal. Dalam hal ini kesimpulan mungkin adalah ‘Hanya logam besi dan baja yang dapat ditarik magnet’
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur	(Pola menulis – lihat format laporan di bawah)

Tabel 8c.2 Pendekatan ‘Scientific Enquiry’ (Inkuiri Ilmiah)

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti)
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi



Lembar Kerja Peserta 8c.2

Laporan Percobaan

(Buatlah dalam bentuk poster pada kertas piano)

Kelompok: (Tuliskan nama kelompok Anda)

A. Judul Percobaan:

(Tuliskan judul percobaan)

B. Pendahuluan

(Kemukakan konsep yang berkaitan dengan judul percobaan Anda, pertanyaan atau rumusan masalah yang memerlukan jawaban melalui percobaan ini, dan hipotesis yang diajukan, tujuan percobaan, semuanya dalam 1 paragraf)

C. Alat dan Bahan

(Sebutkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam percobaan bisa dalam bentuk teks atau gambar, foto)

D. Cara Kerja

(Kemukakan dengan kalimat Anda sendiri urutan cara kerja yang Anda lakukan selama percobaan dalam bentuk flow chart)

E. Data Hasil Percobaan

(Kemukakan hasil percobaan Anda dalam bentuk gambar, tabel, diagram atau grafik secara sistematis)

F. Diskusi Hasil Percobaan

(kemukakan dengan kalimat sendiri bahasan Anda mengenai data hasil percobaan di atas, bandingkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada pendahuluan, mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman Anda sebelumnya, serta menggunakan berbagai sumber informasi yang relevan)

G. Kesimpulan

(Kemukakan kesimpulan Anda dalam 1 paragraf)

H. Daftar Pustaka

(Tuliskan beberapa daftar pustaka relevan yang telah membantu proses percobaan dan penulisan laporan percobaan)



Lembar Kerja Peserta 8c.3

Pertanyaan Diskusi

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang diperoleh dari Referensi 1 dan 2.

Pertanyaan yang harus dijawab	Referensi 1	Referensi 2
Bagaimana peran makanan bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar?		
Berikan contoh menu makanan sehat dan bergizi		
Zat makanan apa saja yang terkandung pada makanan		
Apa ciri-ciri makanan sehat dan bergizi?		
Mengapa manusia perlu mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi?		
Bagaimana organ sistem pencernaan manusia bekerja?		

Pertanyaan yang harus dijawab	Referensi 1	Referensi 2
<p>Apa yang terjadi pada mulut ketika kita mengunyah makanan?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke lambung?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke usus halus?</p> <p>Apa yang terjadi ketika makanan masuk ke usus besar</p> <p>Bagaimana menghitung kalori yang dibutuhkan oleh setiap orang setiap harinya?</p> <p>Gambarkan Sistem Organ Pencernaan Manusia, sebutkan bagian-bagiannya dan jelaskan masing-masing fungsinya.</p>		
<p>Sikap apa yang perlu dibangun untuk membiasakan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi?</p>		
<p>Partisipasi apa yang perlu dilakukan masyarakat untuk menjaga kesehatan makanan di lingkungan sekitar?</p>		



Bahan Bacaan 8c.I

Bacaan tentang Makanan Sehat dan Bergizi

Bacaan I.

IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN ILMU GIZI BERBASIS MAKANAN KHAS DAERAH GORONTALO DI PROVINSI GORONTALO

Oleh Sofyan Tambipi

Berbicara tentang sehat, ada tiga kelompok yang memberikan pernyataan tentang sehat, kelompok pertama menyatakan bahwa “sehat itu mahal”, kelompok kedua menyatakan bahwa “sehat itu murah”, dan kelompok yang ketiga menyatakan bahwa “sehat itu gratis”.

Berbicara tentang makanan, kita lihat tentang sejarah manusia. Perintah dan larangan Allah pertama kali kepada manusia adalah berkaitan dengan makanan, dalam Al-Qur'an, Dan Kami berfirman: "Hai Adam diamilah oleh kamu dan istrimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim (QS. Al-Baqrah; 35).

Makanan yang bergizi tidak selalu harus makanan yang mahal, mewah, bahkan dalam banyak bukti makanan yang demikian kurang bergizi.Bahan makanan yang mudah diperoleh dan harganya pun terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah banyak yang bergizi dan bahan-bahan makanan yang demikian perlu mendapat perhatian untuk dikonsumsi dengan sebaik-baiknya.Selera dan gairah untuk memakannya tergantung dari kepandaian pengelohan dan ketepatan waktu penyajiannya (Kartasapoetra dan Marsetyo, 2010:2-3).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah memiliki kebudayaan yang mantap.Salah satu aspek kebudayaan adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan tradisional khas bagi masyarakat.Makanan tradisional merupakan jenis-jenis makanan yang paling cocok dengan kondisi daerah serta menjadi kebiasaan makan bagi masyarakat daerah tertentu (Marwanti, 1997:96-97).

Sangat ironis sekali apabila pemerintah melakukan import daging, garam dan bahan makanan lainnya yang pada dasarnya bahan-bahan tersebut cukup banyak tersedia di Negara kita. Upaya-upaya alternatif dan kerjasama sektoral hanya sebatas konsep yang ditawarkan.Sumber pangan hewani tidak hanya berasal dari daging sapi, tetapi dapat pula berasal dari daging ayam dan bahkan ikan.Negara kita yang hampir dua per tiga adalah lautan dengan beribu-ribu pulau, pastilah banyak terdapat keaneragaman ikan di dalamnya.Mungkin ini terlalu jauh kita bicarakan, kita kembali ke fokus kita tentang sehat melalui makanan tradisional.

Kebijakan pelestarian makanan tradisional di Provinsi Gorontalo telah dimulai sejak tahun 2008. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari visi pemerintah Provinsi Gorontalo tahun 2007-2012 yakni Gorontalo Provinsi Inovasi. Saat itu, kebijakan penerapan muatan lokal ilmu gizi berbasis makanan tradisional Gorontalo telah dilakukan uji coba (pilot project) pada 18 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah tingkat SD, 6 sekolah tingkat SMP dan 6 sekolah tingkat SMA yang terbagi di seluruh Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo. Hingga saat ini telah mencapai 128 sekolah yang telah menerapkan kebijakan dan sudah 2 orang guru yang telah tersertifikasi dengan mata pelajaran ***mulok ilmu gizi berbasis makanan tradisional*** yakni guru pada SMA Negeri I Tilamuta dan SMA Negeri I Kabilo.

Keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan tersebut telah menjadikan Provinsi Gorontalo dipercayakan menjadi tuan rumah pelaksana Rapat Konsultasi Teknis Nasional Program Perbaikan Gizi pada tahun 2009 yang dihadiri oleh utusan 33 Provinsi, menjadi tempat studi banding bagi daerah-daerah, memperoleh penghargaan dari Menteri Kesehatan (dua orang Bupati, yakni Gorontalo dan Boalemo) dan pada tahun 2011 Kepala Dinas Kesehatan mendapat penghargaan dari Presiden Indonesia tentang Adhikarya Pangan Nusantara.

Hasil penelitian tentang makanan tradisional yang diangkat oleh seorang Doktor bidang Gizi (Arifasno Napu, 2013) menyatakan bahwa semakin muda usia, semakin rendah pengetahuannya tentang makanan tradisional Gorontalo. Perlunya peraturan daerah yang mengayomi pembelajaran muatan lokal ilmu gizi berbasis makanan tradisional Gorontalo dalam upaya memutus mata rantai permasalahan gizi dan kesehatan, pengembangan dan pelestarian budaya daerah melalui makanan.

Seingat saya sejak tahun 2007 di Provinsi Gorontalo pernah dilaksanakan lomba cerdas cermat pengetahuan gizi dan kesehatan serta lomba menu khas daerah Gorontalo, yang merupakan implementasi hasil pembelajaran siswa di sekolah. Namun dalam beberapa tahun terakhir sudah tidak dilaksanakan lagi. Apakah hal ini merupakan ide cemerlang yang tidak bersentuhan dengan logika berpikir tentang pembangunan kesehatan dan pendidikan, ataukah ada perasaan malu untuk melanjutkannya, hanya mereka yang bisa menjawab.

Kita jangan malu melihat hal baru (ilmu gizi berbasis makanan khas daerah Gorontalo) yang mengangkat hal yang lama (budaya daerah tentang makanan).

Terkait dengan hal tersebut, dalam benak saya muncul pertanyaan, apakah ini dapat dijadikan icon yang wajib dikembangkan...??? seperti halnya yang dilansir oleh Kemendagri pada tanggal 12 April 2013 bahwa CITY BRANDING UNTUK PEMDA: PERLUKAH ?. Menurut saya, ini hal yang paling menarik dan mudah dicerna, dan bahkan mudah diimplementasikan oleh Pemerintah Daerah. Dengan demikian kesehatan gratis yang diidamkan dapat terwujud, yakni "bagaimana orang sakit bisa sehat dan bagaimana orang sehat tetap sehat" (dikutip dari pernyataan pak Doktor Arifasno). Pertanyaan yang timbul bukankah Kesehatan gratis yang ada saat ini sudah berjalan dan bahkan untuk semua (Total Coverage), jawabannya iya, tetapi

hanya sebatas bagi orang yang sakit, disaat dia sakit dia akan merasakan manfaatnya (dilayani), tetapi bagaimana dengan orang yang sehat.

Oleh karena itu pembelajaran ilmu gizi berbasis makanan khas daerah Gorontalo dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi dan makanan, pelestarian dan pengembangan budaya Gorontalo khususnya tentang makanan khas Gorontalo, dan sebagai upaya untuk memutus mata rantai permasalahan gizi/kesehatan yang diakibatkan oleh masalah makanan (Arifasno Napu, 2013)

Untuk itulah, marilah kita giatkan “Sehat melalui Makanan Tradisional”.

Bacaan 2. Sayuran Sehat

Semua orang sudah tahu kalau sayuran dan buah sangat bermanfaat bagi kesehatan. Pada sayuran dan buah terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Tetapi hati-hati, dalam kondisi tertentu sayur dan buah itu bisa juga membahayakan kesehatan juga.

Sebagai contohnya, berikut 6 jenis sayuran dan buah yang membahayakan dalam kondisi tertentu. Yang pertama adalah bayam. Bayam kerap dijuluki sebagai rajanya sayuran. Hal itu tidak mengherankan karena bayam mempunyai kandungan zat besi yang berlimpah. Zat besi sendiri sangat diperlukan tubuh untuk kesehatan darah. Selain zat besi bayam juga mengandung vitamin dan mineral seperti natrium, kalium dan lain sebagainya. Tetapi agar mengkonsumsi bayam sarat khasiat, maka perlu diperhatikan bagaimana cara mengolahnya.



Menyimpan bayam terlalu lama di lemari es jelas tidak dianjurkan. Hal itu bisa menyebabkan kadar nitritnya semakin tinggi. Dalam 2 minggu saja kadar nitritnya akan meningkat sampai 300 mg/kg. Sebagai perbandingan, bayam segar yang baru dicabut saja sudah mengandung senyawa nitrit kurang lebih 5 mg/kg. Nitrit adalah senyawa yang tidak berwarna, tidak berbau dan bersifat racun bagi tubuh manusia. Nitrit bila bereaksi dengan zat besi pada sel darah merah bisa berbahaya. Hal itu menimbulkan kesulitan pada hemoglobin untuk mengikat oksigen.

Bayam juga wajib dicuci sebelum dimasak. Hal itu berguna untuk menghindari kandungan pestisida dan torch yang masih menempel pada daun atau batangnya. Juga jangan memasak bayam menggunakan panci alumunium. Hal itu bisa berbahaya. Zat besi kalau bereaksi dengan alumunium bisa menghasilkan racun juga. Dalam memasak bayam pun tidak boleh terlalu lama. Apalagi kalau dipanaskan berulang-ulang. Juga jangan mengkonsumsi bayam lebih dari 5

jam sejak dimasak. Mengkonsumsi bayam yang baik adalah sesaat setelah dimasak. Jadi jangan sampai yang tadinya mengharapkan khasiat, yang terjadi justru menjadi racun bagi tubuh kita.

Kalau bayam lebih memperhatikan pada proses penyajiannya, berbeda dengan durian dan bawang putih. Pada kedua tanaman itu akan berbahaya kalau mengkonsumsinya secara over dosis. Durian misalnya, pada setiap 100 gramnya mengandung antara 120-180 kalori. Tentu saja akan terjadi ledakan energi instan yang dahsyat saat Anda mengkonsumsi sekurangnya 4 buah durian. Dan ini tentu saja akan sangat berbahaya bagi ibu hamil, penderita hipertensi, penyakit jantung dan diabetes. Juga jangan sekali-kali mencoba mengkonsumsi durian bersamaan dengan minuman beralkohol. Hal itu sangat berbahaya sebab bisa menimbulkan kematian.

Lain durian lain pula bawang putih. Umbi yang satu ini mempunyai banyak khasiat. Selain digunakan sebagai bumbu dapur, ekstraknya ternyata terbukti menunda kerut-kerut di wajah dan tubuh pada wanita usia kepala empat. Selain itu mengandung antikolesterol sehingga dapat mencegah serangan jantung.

Tetapi hati-hatilah jika mengkonsumsi bawang putih dalam keadaan mentah. Jangan terlalu banyak. Cukup sejung jari sehari. Karena jika terlalu banyak akan menyebabkan kekurangan butir darah merah. Pun dalam satu hari, dilarang mengkonsumsi bawang putih lebih dari tiga siung karena akan mengakibatkan diare, demam, bahkan menimbulkan pendarahan lambung.

Selanjutnya adalah buah dan sayur yang menjadi pantangan bagi ibu hamil. Sebut saja pare, nanas dan pepaya muda. Sayur pare dan pepaya muda diindikasikan bisa menyebabkan keguguran pada ibu hamil. Kandungan papain enzim proteolitik yang terdapat di dalamnya bisa menginduksi terjadi keguguran. Selain itu pepaya muda mengandung carpain, sejenis alkaloid yang berbahaya bila dikonsumsi oleh ibu hamil dalam jumlah yang sangat banyak. Tapi bagi ibu hamil penggemar pepaya muda, tidak perlu terlalu khawatir juga. Pepaya muda bisa saja aman dikonsumsi bila diolah atau dimasak terlebih dahulu.

Dan inilah buah nanas. Ia berfungsi sebagai antioksidan karena kandungan vitamin A dan C-nya tinggi. Nanas juga mengandung kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, dekstrosa, sukrosa, dan enzim bromelain. Enzim ini berkhasiat sebagai anti radang, membantu melunakkan makanan di lambung, serta menghambat pertumbuhan sel kanker. Kandungan seratnya dapat mempermudah buang air besar pada penderita sembelit. Tetapi ternyata nanas juga dapat menggugurkan kandungan. Makanya perempuan hamil dilarang memakan buah satu ini. Selain itu nanas juga bisa memicu rematik. Kadar gula yang cukup tinggi pada nanas disinyalir juga dapat meningkatkan kadar gula darah. Jadi para penderita diabetes sebaiknya tidak berlebihan mengkonsumsi buah ini.

Nanas pun mempunyai efek tidak menyenangkan setelah kita mengkonsumsinya. Mulut dan lidah akan terasa gatal. Tetapi menghindari hal itu gampang kok. Rendamlah nanas dalam air garam sebelum dimakan. Demikianlah beberapa sayur dan buah yang pantas dijadikan perhatian karena selain menguntungkan bisa juga membahayakan tubuh kita kalau kita tidak tahu aturannya.

Bacaan 3. Berapa Kebutuhan Kalori Anda per Hari?

KOMPAS.com – 5 Oktober 2012.

Untuk menjaga berat badan agar ramping atau tetap stabil, maka perhatikan jumlah kalori yang masuk ke dalam tubuh. Namun, kebutuhan kalori setiap orang ini berbeda-beda tergantung usia, aktivitas, dan berat badan. Rata-rata perempuan menurunkan berat badan dengan cara mengurangi porsi makannya, sayangnya hal ini belum tentu akan berhasil karena jumlah kalori yang disantap tidak dikurangi. Kelebihan kalori akan membuat tubuh Anda menjadi gemuk, dan kekurangan kalori akan membuat Anda sangat kurus bahkan kurang nutrisi.

"Cara yang paling baik untuk diet adalah mengetahui kebutuhan kalori harian Anda," jelas ahli gizi klinis, D. Ida Gunawan, MS, SpGK dalam acara peluncuran produk camilan beberapa waktu lalu di Jakarta. Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengetahui berapa kalori yang Anda butuhkan dalam sehari, salah satunya adalah rumus Harris Benedict Equation. Akan tetapi rumus ini tergolong sulit untuk diadaptasi karena terlalu banyak komponen yang harus diperhitungkan di dalamnya.

Menurut Ida ada cara yang lebih mudah untuk menentukan kebutuhan kalori ini. "Komponen yang harus diperhitungkan dalam menentukan kalori ini adalah berat badan ideal, kebutuhan basal, aktivitas fisik yang dilakukan dan juga koreksi usia Anda," tukasnya. Berikut cara menghitungnya.

I. Tentukan berat badan ideal (BB)

Langkah awal yang harus diketahui adalah tinggi badan (TB) yang Anda miliki saat ini. Berat badan (BB) ideal bisa diperhitungkan dengan cara:

$BB\ Ideal = 0,9 \times (TB-100)$. Ini akan menentukan berapa bobot tubuh yang seharusnya Anda miliki. Para pria biasanya memiliki kelebihan berat badan karena memiliki massa otot yang lebih besar, sedangkan perempuan lebih berat karena massa lemaknya yang lebih tinggi.

Contoh : jika Anda adalah seorang perempuan berusia 45 tahun dan memiliki tinggi badan 165 cm, maka BB ideal adalah $= 0,9 \times (165-100) = 58,5\ kg$.

2. Hitung kebutuhan basal (KB)

Kebutuhan basal (KB) adalah kebutuhan minimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan saat tidur atau istirahat. "Ini merupakan kebutuhan energi dan kalori yang paling mendasar untuk menggerakan jantung, paru, usus dan pencernaan saja," jelasnya. Kebutuhan basal laki-laki dan perempuan ini berbeda satu sama lain.

KB perempuan = BB Ideal \times 25 Kkal

KB pria = BB Ideal \times 30 Kkal

Contoh : KB = 58,5 \times 25 Kkal = 1462,5 Kkal

3. Aktivitas fisik (AF)

Rata-rata semua orang pasti memiliki aktivitas masing-masing. Asupan kalori tubuh ini juga dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan. Secara umum ada tiga kategori aktivitas fisik yang dilakukan yaitu ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik ini dihitung dari total kebutuhan basal.

Aktivitas ringan (10-20 persen) : Menyetir mobil (10 persen), mengajar (20 persen), berjalan (20 persen), kerja kantoran (10 persen), memancing (20 persen), membaca (10 persen).

Aktivitas sedang (20-30 persen) : kerja rumah tangga (20 persen), bersepeda (30 persen), *bowling* (20 persen), berjalan cepat (30 persen), berkebun (30 persen).

Aktivitas berat (40-50 persen) : aerobik (40 persen), bersepeda mendaki (40 persen), panjat tebing (50 persen), dansa (40 persen), jogging (40 persen), atlit (50 persen).

Jika dalam satu hari Anda banyak beraktivitas, maka kebutuhan aktivitas yang diambil adalah aktivitas yang paling sering dilakukan setiap harinya.

Contoh : Jika sehari-hari Anda beraktivitas sebagai ibu rumah tangga maka, aktivitas fisik Anda adalah = 20% \times 1462,5 (kebutuhan basal) = 292,5 Kkal.

4. Koreksi usia (KU)

Usia juga akan mempengaruhi kebutuhan kalori seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka kebutuhan kalori dan asupan makanannya pun semakin sedikit.

Untuk Anda yang berusia 40-59 tahun, maka koreksi usianya mencapai 5 persen, usia 60-69 tahun maka koreksinya 10 persen, dan usia lebih dari 70 tahun koreksinya 20 persen.

Contoh: Jika Anda berusia 45 tahun, maka faktor koreksinya adalah 5 persen. Sehingga koreksi usia Anda adalah = 5 % \times 1462,5 Kkal (kebutuhan basal) = 73,125 Kkal.

5. Total kalori yang dibutuhkan (TK)

Setelah mendapatkan semua komponen yang dibutuhkan, maka total kalori (TK) sehari ini bisa dihitung dengan rumus:

$$TK = KB + AF - KU$$

Contoh : dari perhitungan di atas diperoleh data, BB = 58,5 kg, KB = 1462,5 Kkal, AF = 292,5 Kkal, KU = 73,125 Kkal. Maka kebutuhan kalori per hari adalah

$$TK = 1462,5 + 292,5 - 73,125 = 1681,875 \text{ Kkal per hari.}$$

"Akan tetapi, kebutuhan kalori ini sebaiknya dibagi dalam enam kali makan," sarannya.

Penulis :Christina Andhika Setyanti

Editor :Hesti Pratiwi

Bacaan 4. Berbagai Menu Makanan Sehat dan Bergizi





Bacaan 5. Komposisi Gizi dan Bahan Makanan bagi Manusia

Tabel 1. Kandungan Gizi Buah-Buahan

Buah-buahan												
ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vit A	vit B1	vit C	air
1	apel	58	0,3	0,4	14,9	6	10	0,3	90	0,04	5	84,1
2	arbei	37	0,8	0,5	8,3	28	27	0,8	60	0,03	60	89,9
3	asam masak di pohon	239	2,8	0,6	62,5	74	113	0,6	30	0,34	2	31,4
4	belimbing	36	0,4	0,4	8,8	4	12	1,1	170	0,03	35	90,0
5	bengkuang	55	1,4	0,2	12,8	15	18	0,6	0	0,04	20	85,1
6	buah atung	23	0,8	0,2	5,2	30	50	4,6	0	0,29	38	92,0
7	buah mentega (bisbul)	39	0,7	0,2	9,7	43	17	0,8	55	0	33	89,0
8	buah nona	11	1,7	0,6	25,2	27	20	0,8	0	0,08	22	71,5
9	cempedak	116	3,0	0,4	28,6	20	30	1,5	200	0	15	67,0
10	duku	63	1,0	0,2	16,1	18	9	0,9	0	0,05	9	82,0
11	durian	134	2,5	3	28,0	7,4	44	1,3	175	0,10	53	65,0
12	embacang	98	1,4	0,2	25,4	21	15	0	1218	0,03	56	72,5
13	erbis	70	0,6	0	18,9	11	50	1,1	10	0	16	80,0
15	gandaria	68	0,7	0,1	18,0	8,5	20	1,0	1020	0,03	111	80,8
16	jambu air	46	0,6	0,2	11,8	7,5	9	1,1	0	0	5	87,0
17	jambu biji	49	0,9	0,3	12,2	14	28	1,1	25	0,02	87	86,0
18	jambu bol	56	0,6	0,3	14,2	29	16	1,2	130	0,02	22	84,5
19	jambu monyet	64	0,7	0,6	15,8	4	13	0,5	25	0,02	197	82,6
20	jeruk bali	48	0,6	0,2	12,4	23	27	0,5	20	0,04	43	86,3
21	jeruk keprok	44	0,8	0,3	10,9	33	23	0,4	420	0,07	31	87,3
22	jeruk manis	45	0,9	0,2	11,2	33	23	0,4	190	0,08	49	87,2
23	jeruk manis (air sari jeruk)	44	0,8	0,2	11,0	19	16	0,2	190	0,08	49	87,5
24	jeruk nipis	37	0,8	0,1	12,3	40	22	0,6	0	0,04	27	86,0
25	kedondong masak	41	1,0	0,1	10,3	15	22	2,8	233	,08	30	88,0
26	kemang	48	1,0	0,2	11,9	10	24	0	6	0,08	58	86,5
27	kesemek	78	0,8	0,4	20,0	6	26	0,3	2710	0,05	11	78,2

ID	nama bahan pangan	kalori	prote in	lemak	karbohidrat	kalsiu m	fosfo r	besi	vit A	vit B1	vit C	air
28	kokosan	86	1,6	0,2	13,0	22	38	1,3	20	0,04	3	85,0
29	langsat	56	0,9	0,2	14,3	17	24	1,1	0	0,07	3	84,1
30	mangga gadung	44	0,7	0,2	11,2	13	10	0,2	164	0,08	9	87,4
31	mangga golek	63	0,5	0,2	16,7	14	10	0,7	3715	0,08	30	82,2
32	mangga harumanis	46	0,4	0,2	11,9	15	9	0,2	1200	0,08	6	86,6
33	mangga indramayu	72	0,8	0,2	18,7	13	10	1,9	2900	0,06	16	80,2
34	mangga kopek	56	0,4	0,2	14,6	16	1	1,7	6520	0,03	27	84,5
35	mangga muda	59	0,5	0,4	15,1	12	11	0,4	85	0,06	65	83,7
36	manggis	63	0,6	0,6	15,6	8	12	0,8	0	0,03	2	83,0
37	menteng	65	1,7	0,2	16,1	13	20	0,8	0	0	5	79,0
38	nangka masak dipohon	16	1,2	0,3	27,6	20	19	0,9	330	0,07	7	70,0
39	nanas	52	0,4	0,2	13,7	16	11	0,3	130	0,8	24	85,3
40	pala (dagingnya)	42	0,3	0,2	10,9	32	24	1,5	29	0	22	88,1
41	pepaya	46	0,5	0,2	12,2	23	12	1,7	365	0,04	78	87
42	pisang ambon	99	1,2	0,2	25,8	8	28	0,5	146	0,08	3	72,0
43	pisang angleng (ampyang)	68	1,3	0,2	17,2	10	26	0,6	76	0,08	6	80,3
44	pisang lampung	99	1,3	0,2	25,6	10	19	0,9	618	0	4	72,1
45	pisang mas	127	1,4	0,2	33,6	7	25	0,8	79	0,09	2	64,2
46	pisang raja	120	1,2	0,2	31,8	10	22	0,8	950	0,06	10	65,8
47	pisang raja sereh (susu)	118	1,2	0,2	31,1	7	29	0,3	112	0	4	67,0
48	pisang raja uli	146	2,	0,2	38,2	1	28	0,9	75	0,05	3	59,1
49	rambutan	69	0,9	0,1	1,1	16	16	0,5	0	0	58	80,5
50	salak	77	0,4	-	2,9	28	18	4,2	0	0,04	2	78,0
51	sawo	92	0,5	1,1	22,4	25	12	1,0	60	,01	21	75,5
52	semangka	28	0,5	0,2	6,9	7	12	0,2	59	0,05	6	92,1
53	sirsk	65	1,	0,3	16,3	14	27	0,6	10	0,07	20	81,7
54	srikaya	101	1,7	0,6	25,2	27	20	0,8	0	0,8	22	71,5

Tabel 2. Kandungan Gizi Serealia, Umbi dan Hasil Olahannya

ID	nama bahan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B	vitamin C	air
1	beras giling	360	6.8	0.7	78.9	6	140	0.8	0	0.12	0	13.0
2	beras giling masak (nasi)	178	2.1	0.1	40.6	5	22	0.5	0	0.02	0	57.0
3	beras ketan putih	362	6.7	0.7	79.4	12	148	0.8	0	0.16	0	12.0
4	beras ketan hitam	356	7.0	0.7	78.0	10	148	0.8	0	0.2	0	13.0
5	beras menir	339	7.7	4.4	73.0	22	272	3.7	0	0.55	0	12.0
6	beras merah tumbuk	359	7.5	0.9	77.6	16	163	0.3	0	0.12	0	13.0
7	beras pabooled	364	6.8	0.6	80.1	5	142	0.8	0	0.22	0	12.0
8	beras pecah kulit	335	7.4	1.9	76.2	12	290	2.0	0	0.32	0	13.2
9	beras setengah giling	363	7.6	1.1	78.3	11	221	1.2	0	0.19	0	12.0
10	bihun	360	4.7	0.1	82.1	6	35	1.8	0	0	0	12.9
11	biskuit	458	6.9	14.4	75.1	62	87	2.7	0	0.09	0	2.2
12	cantel	332	11.0	3.3	73.0	28	287	4.4	0	0.38	0	11.0
13	gadung	101	2.1	0.2	23.2	20	69	0.6	0	0.10	9	73.5
14	gayong	95	1.0	0.1	22.6	21	70	20.0	0	0.10	10	75.0
15	gaplek	338	1.5	0.7	81.3	80	60	1.9	0	0.04	0	14.5
16	gembili	95	1.5	0.1	22.4	14	49	0.8	0	0.05	4	75.0
17	havermout	390	14.2	7.4	68.2	53	405	4.5	0	0.6	0	8.3
18	jagung giling kuning	361	8.7	4.5	72.4	9	380	4.6	360	0.27	0	13.1
19	jagung giling putih	361	8.7	4.5	72.4	9	380	4.6	0	0.27	0	13.1
20	jagung kuning pipil baru	307	7.9	3.4	63.6	9	148	2.1	440	0.33	0	24.0
21	jagung kuning pipil lama	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	510	0.38	0	12.0
22	jagung putih pipil baru	307	7.9	3.4	63.6	9	148	2.1	0	.33	0	24.0
23	jagung pipil lama	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	0	0.38	0	12.0
24	jagung muda kuning (untuk rebus dan bakar)	129	4.1	1.3	30.3	5	108	1.1	117	0.18	9	63.5
25	jagung muda putih (untuk rebus dan bakar)	129	4.1	1.3	30.3	5	108	1.1	0	0.18	9	63.5
26	jagung segar kuning	140	4.7	1.3	33.1	6	118	0.7	435	0.24	8	60
27	jagung segar putih	140	4.7	1.3	33.1	6	118	0.7	0	0.24	8	60.0
28	jali	289	11.0	4.0	61.0	213	176	11.0	0	0.14	0	23.0
29	jawawut	334	9.7	3.5	73.4	28	311	5.3	0	0.51	0	11.9
30	katul beras	275	12.6	14.8	54.6	32	2000	14.0	0	0.82	0	10.8

UNIT 8c

Literasi Lintas Kurikulum: IPA

ID	nama bahan	kalori	protein	lemak	karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B	vitamin C	air
31	katul jagung	356	9.0	8.5	64.5	200	500	10	0	1.2	0	12.0
32	kentang	83	2.0	0.1	19.1	11	56	0.7	0	0.11	17	77.8
33	kentang hitam	142	0.9	0.4	33.7	34	75	0.2	0	0.02	38	64.0
34	ketela pohon (singkong)	146	1.2	0.3	34.7	33	40	0.7	0	0.06	30	62.5
35	ketela pohon kuning	157	0.8	0.3	37.9	33	40	0.7	385	0.06	30	60.0
36	kerupuk aci	350	0.5	0.2	85.9	0	0	0	0	0	0	12.0
37	makaroni	363	8.7	04	78.7	20	80	0.3	0	0.10	0	11.7
38	maizena (pati jagung)	343	0.3	0	85.0	20	30	1.5	0	0	0	14.0
39	mi basah	86	0.6	3.3	14.0	14	13	0.8	0	0	0	80.0
40	mi kering	337	7.9	11.8	50.0	49	47	2.8	0	0.01	0	2806
41	pati singkong (tapioka)	362	.5	.3	86.9	0	0	0	0	0	0	12.0
42	roti putih	248	8.0	1.2	50.0	10	95	1.5	0	0.10	0	40.0
43	roti warna sawo matang	249	7.9	1.5	49.7	20	140	2.5	0	0.15	0	40.0
44	sente	64	0.6	0.3	14.8	30	50	1.0	0	0.05	5	84.0
45	suweg	69	1.0	0.1	15.7	62	41	402	0	0.07	5	82.0
46	talas	98	1.9	0.2	23.7	28	61	1.0	20	0.13	4	73.0
47	tape singkong	173	0.5	0.1	42.5	30	30	0	0	0.07	0	56.1
48	tepung garut (tepung anowroot)	355	0.7	0.2	85.2	8	22	1.5	0	0.09	0	13.6
49	tepung beras	364	7.0	0.5	80.0	5	140	0.8	0	0.12	0	12.0
50	tepung jagung kuning	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	510	0.38	0	12.0
51	tepung jagung putih	355	9.2	3.9	73.7	10	256	2.4	0	0.38	0	12.0
52	tepung kentang	347	0.3	0.1	85.6	20	30	0.5	0	0.04	0	13.0
53	tepung gapelek	363	1.1	0.5	88.2	84	125	1.0	0	0.04	0	9.1
54	tepung sagu	353	0.7	0.2	84.7	11	13	1.5	0	0.01	0	14.0
55	tepung terigu	365	8.9	1.3	77.3	16	106	1.2	0	0.12	0	12.0
56	ubi jalar merah	123	1.8	0.7	27.9	30	49	0.7	7700	0.09	22	68.5
57	ubi jalar putih	123	1.8	0.7	27.9	30	49	0.7	60	0.09	22	68.5
58	uwi	101	2.0	0.2	19.8	45	280	1.8	0	0.10	9	75.0
59	vermicelli	363	8.7	0.4	78.7	20	80	0.3	0	0.10	0	11.7

Tabel 3 Kandungan Gizi Sayuran

ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	Karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B1	vitamin C	air
1	andewi	25	1,6	0,2	5,3	33	66	1,0		0,14	10	91,8
2	bayam	36	3,5	0,5	6,5	267	67	3,9	6090	0,08	80	86,9
3	bayam merah	31	4,6	0,5	10,0	368	111	2,2	5800	,08	80	82,0
4	baligo	13	0,4	0,2	3,0	19	19	0,4	0	,04	13	96,1
5	bawang bombay	45	1,4	0,2	10,3	32	44	0,5	50	0,03	9	87,5
6	bawang merah	39	1,5	0,3	0,2	36	4	0,8	0	0,03	2	88,0
7	bawang putih	95	4,5	0,2	23,1	42	134	1,0	0	0,22	15	71,0
8	bengkuang	55	1,4	0,2	12,8	15	18	0,6	0	0,04	2	85,1
9	bit	42	1,6	0,1	9,6	27	43	1,0	20	0,02	10	87,6
10	boros kunci	23	1,0	0,8	7,2	50	50	2	5000	0,08	50	90,0
11	boros laja	22	1,0	0,3	4,7	5	50	2	5000	0,08	50	93,0
12	buncis	35	2,4	0,2	7,7	65	44	1,1	630	0,08	19	88,9
13	cabe hijau besar	23	0,7	0,3	5,2	14	23	0,4	260	0,05	84	93,4
14	cabe merah kering	311	15,9	6,2	61,8	160	370	2,3	576	0,40	50	10,0
15	cabe merah besar segar	31	1,0	0,3	7,3	29	24	0,5	470	0,05	18	90,9
16	cabe rawit segar	103	4,7	2,4	19,9	45	85	2,5	11050	0,24	70	71,2
17	daun bawang	29	1,8	0,7	5,2	55	39	7,2	1365	0,09	37	91,6
18	daun beluntas	42	1,8	0,5	9,4	256	49	5,6	3980	0,02	30	86,0
19	daun jambu mente muda	73	4,6	0,5	16,2	33	64	8,9	2689	0	65	78,0
20	daun gandaria	60	3,1	0,3	14,0	40	45	4,7	600	0	61	81,0
21	daun kacang panjang	34	4,1	0,4	5,8	134	145	6,2	524	0,28	29	88,3
22	daun kedondong	59	3,5	0,3	13,4	540	82	6,2	2900	0,06	29	81,0
23	daun kemangi	43	5,5	0,3	7,5	35	16	1,0	1017	0,06	30	85,0
24	daun ubi jalar	47	2,8	0,4	10,4	79	66	10,0	615	0,12	22	84,7

ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	Karbo-hidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B1	vitamin C	air
	daun kecipir	47	5,	0,5	8,5	134	81	6,2	5240	0,28	29	85
26	daun koro	23	3,0	0,3	3,7	134	81	6,2	5240	0,28	29	91,0
27	daun labu siam	60	4,0	,4	4,7	58	70	2,5	2025	0,08	16	89,7
28	daun labu wuluh	30	3,6	0,6	4,5	138	99	3,7	2750	0,14	36	89,7
29	daun leunca	45	4,7	0,5	8,1	21	80	6,1	190	0,14	40	85,0
30	daun lobak	30	2,3	0,4	5,8	140	33	3,7	1000	0,07	19	90,0
31	daun lompong tales	40	3,	0,8	7,4	7,6	59	1,0	2000	0,08	31	87,2
32	daun mangkokan	54	3,7	0,3	11,8	474	49	4,0	5450	0,06	83	82,0
33	daun melinjo	99	5,0	1,3	21,3	219	82	4,2	10000	0,09	182	70,8
34	daun oyong	22	1,0	0,1	5,3	21	44	2,0	1000	0,08	15	93,0
35	daun pakis	35	4,0	0,3	6,4	42	172	1,3	2881	0	30	88,0
36	daun pepaya	79	8,0	2,	11,9	353	63	0,8	18250	0,15	140	75,4
37	daun pete cina	128	12,0	6,5	12,4	1500	100	2,5	1780	0,04	64	67,0
38	daun singkong	73	6,8	1,2	13,0	165	54	2,0	11000	0,12	275	77,2
39	dun singkong jenis ambon	131	12,7	1,2	25,2	165	54	3,9	13000	0,21	220	58,0
40	daun tales	71	4,1	2,1	12,3	32	47	8,3	10395	0,11	163	79,4
41	eceng	18	1,0	0,2	3,8	8	45	3,7	1000	0,05	50	93,0
42	gambas	18	0,8	0,2	4,1	19	33	0,9	380	0,03	8	94,5
43	genjer	33	1,7	0,2	7,7	62	33	2,1	380	0,07	54	90,0
44	jagung muda	33	2,2	0,1	7,4	7	100	0,5	200	0,08	8	89,5
45	jamur kuping kering	128	16,0	0,9	64,6	51	223	6,7	0	0,11	0	14,9
46	jamur kuping segar	15	3,8	0,6	0,9	3	94	1,7	0	0,10	5	93,7
47	jantung pisang segar	31	1,2	0,3	7,1	30	50	0,1	170	0,05	10	90,2

UNIT 8c

Literasi Lintas Kurikulum: IPA

ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	Karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B1	vitamin C	air
48	jotang	32	1,9	0,3	7,1	162	41	4,0	3918	0,03	20	89,0
49	kangkung	29	3,0	0,3	5,4	73	50	2,5	6300	0,07	32	89,7
50	kapri muda	42	3,3	0,2	9,0	51	85	1,0	440	0,20	49	86,8
51	kacang buncis (buah)	35	2,4	0,2	7,7	65	44	1,1	630	0,08	19	88,9
52	kacang gude (buah muda)	123	8,4	0,6	21,8	66	174	1,8	195	0,41	31	67,3
53	kacang kapri (biji segar)	98	6,8	0,4	17,7	22	122	1,9	680	0,34	26	74,3
54	kacang panjang	44	2,7	0,3	7,8	49	347	0,7	335	0,13	21	88,5
55	daun katuk	59	4,8	1,0	11,0	204	83	2,7	1037	0,10	239	81,0
56	daun kelor	82	6,7	1,7	14,3	440	70	7,0	11300	0,21	220	75,0
57	kemangi	46	4,0	0,5	8,9	45	75	2,0	5000	0,08	50	85,0
58	kembang turi	44	1,8	0,6	9,6	23	29	0,9	15	0,13	41	87,4
59	ketimun	12	0,7	0,1	2,7	1	21	0,3	0	0,03	8	96,1
60	kecipir (buah muda)	35	2,9	0,2	5,8	63	37	0,3	595	0,24	19	90,4
61	kol kembang	25	2,4	0,2	4,9	22	72	1,1	90	0,11	69	91,7
62	kol merah dan putih	24	1,4	0,2	5,3	46	31	0,5	80	0,06	50	92,4
63	koro kerupuk (buah)	125	8,3	0,7	22,1	17	12	2,7	80	0,11	31	67,2
64	koro wedus (buah muda)	38	3,0	0,3	7,9	56	47	1,1	870	0,09	17	88,0
65	krokot	21	1,7	0,4	3,8	103	39	3,6	2550	0,03	25	93,0
66	kucai	45	2,2	0,3	10,3	52	50	1,1	40	0,11	17	86,3
67	kucai muda (lokio)	42	3,8	0,6	7,8	76	91	2,5	500	0,11	59	86,0
68	labu air	17	0,6	0,2	3,8	12	18	0,6	70	0,04	10	95,0
69	labu siam	26	0,6	0,1	6,7	14	25	0,5	20	0,02	18	92,3
70	labu waluh	29	1,1	0,3	6,6	45	64	1,4	180	0,08	52	91,2
71	leunca buah	33	1,9	0,1	7,4	274	34	4,0	478	0,10	17	90,0
72	lobak	19	0,9	0,1	4,2	35	26	0,6	10	0,03	32	94,1
73	melinjo	66	5,0	0,7	13,3	163	75	2,8	1000	0,10	100	80,0

UNIT 8c

Literasi Lintas Kurikulum: IPA

ID	nama bahan pangan	kalori	protein	lemak	Karbohidrat	kalsium	fosfor	besi	vitamin A	vitamin B1	vitamin C	air
74	nangka muda	51	2,	0,4	11,3	45	29	,5	25	0,07	9	85,4
75	pepaya muda	26	2,1	,1	4,9	50	16	0,4	50	0,02	19	92,3
76	pare	29	1,1	0,3	6,6	45	64	1,4	180	0,08	52	91,2
77	peterseli	50	3,7	1,0	9,0	193	84	4,3	8230	0,11	193	83,9
78	pecay	23	1,8	0,3	4,5	179	39	6,9	3995	0,08	75	92,4
79	prey	45	2,2	0,3	10,3	52	50	1,1	40	0,11	17	86,3
80	rebung	27	2,6	0,3	5,2	13	59	0,5	20	0,15	4	91,0
81	sawi	22	2,3	0,3	4,0	220	38	2,9	6460	0,09	102	92,2
82	selada	15	1,2	0,2	2,9	22	25	0,5	540	0,04	8	94,8
83	selada air	17	1,7	0,3	3,0	182	27	2,5	2420	0,08	50	94,4
84	seledri	20	1,0	0,1	4,6	50	40	1,0	130	0,03	11	93,0
85	taoge kacang hojau	23	2,9	0,2	4,1	29	69	0,8	10	0,07	15	92,4
86	taoge kacang kedele	67	9,0	2,6	6,4	50	65	1,0	110	0,23	15	81,0
87	taoge kacanga tunggak	35	5,0	0,2	5,8	57	88	1,0	0	0,07	15	88,0
88	tebu terubuk	25	,6	0,4	3,0	40	80	2,0	0	0,08	50	91,0
89	tekokak	34	2,0	0,1	7,9	50	30	2	750	0,08	80	89,0
90	tekokak kering	294	8,3	1,7	72,6	370	180	22,2	75	0,10	0	12,3
91	terong	24	1,1	0,2	5,5	15	37	0,4	30	0,04	5	92,7
92	terong belanda	48	1,5	0,3	11,3	13	24	0,8	0	0,04	17	85,9
93	tespong (daun)	59	2,9	0,3	13,9	155	65	2,5	2500	0,05	21	81,0
94	tomat (sari air tomat)	15	1,0	0,2	3,5	7	15	0,4	600	0,05	10	94,0
95	tomat masak	20	1,	0,3	4,2	5	27	0,5	1500	0,06	40	94,0
96	tomat muda	23	2,0	0,7	2,3	5	27	0,5	320	0,07	30	93,0
97	wortel	42	1,2	0,3	9,3	39	37	0,8	12000	0,06	6	88,2

MATERI PRESENTASI UNIT 8c

USAID PRIORITAS:
Mengutamakan Pembaharuan, Inovasi, dan Kesiapan
bagi Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

UNIT 8c:
LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPA
TEMA: MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI

P Pendahuluan - 10'

Latar Belakang

1. Kesulitan mengemukakan kembali pemahaman tentang suatu konsep secara lisan dan tulisan.
2. Kurang terbiasa menulis dan melaporkan proses dan hasil percobaan ke dalam berbagai bentuk tulisan secara kreatif.
3. Kurangnya rasa ingin tahu, mengamati, dan praktik.
4. Kurangnya kemampuan membaca, menggunakan informasi ilmiah dalam beragam situasi.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan pembelajaran IPA yang mengembangkan kemampuan literasi sains siswa
 - a. mengidentifikasi masalah,
 - b. merumuskan hipotesis,
 - c. merancang percobaan,
 - d. mencatat dan menganalisis data,
 - e. merumuskan kesimpulan berdasarkan data, mengkomunikasikan hasil percobaan)
2. Mempraktikkan kegiatan literasi dalam pembelajaran IPA melalui rangkaian aktivitas belajar pada tema Makanan Sehat dan Bergizi
3. Mengidentifikasi berbagai manfaat praktik literasi dalam pembelajaran IPA

Pertanyaan Pendahuluan

1. Mengapa kita perlu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi?
2. Apa kaitan antara sehat, bergizi, dan energi?
3. Mengapa pembelajaran IPA membutuhkan kemampuan literasi?
4. Aktivitas belajar IPA yang bagaimana yang memerlukan literasi siswa?
5. Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang makanan sehat dan bergizi?

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 10' Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan dari unit ini.	Aplikasi - 100' 1. Membaca cepat dan curah pendapat. Identifikasi kegiatan belajar IPA yang membutuhkan literasi (10') 2. Keterampilan proses (40') 3. Menulis laporan percobaan (15') 4. Presentasi poster (10') 5. Displai poster (5') 6. Keterampilan mencari informasi dari berbagai sumber (10') 7. Menulis hasil diskusi : esai (10')
Penguatan/Refleksi - 10' Menanyakan ketercapaian tujuan sesi. Mengidentifikasi manfaat literasi untuk meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah.	

A Aplikasi - 100'

Kegiatan 1: Membaca cepat, bertanya kritis, dan curah pendapat (10')

- **Bacaan:** Sayuran Sehat (handout 8.4 Bacaan 2)
- Peserta mengemukakan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang sayuran sehat.
- Urun gagasan: kemukakan contoh-contoh kegiatan belajar IPA yang membutuhkan literasi siswa melalui pembelajaran makanan sehat dan bergizi.

Kegiatan 2: Keterampilan Proses IPA
Percobaan Uji Karbohidrat dan Uji Vitamin (40')

Percobaan 1. Uji Karbohidrat (20')

- Setiap kelompok memilih 5 bahan makanan pokok yang akan diuji kandungan karbohidratnya. Peserta **mengajukan hipotesis, merancang percobaan, dan melakukan pengujian karbohidrat.**
- Setiap kelompok menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji karbohidrat.

Percobaan 2. Uji Vitamin C (20')

- Setiap kelompok memiliki 5 macam buah-buahan yang akan diuji kandungan vitamin C nya. Peserta **mengajukan hipotesis, merancang percobaan, dan melakukan pengujian vitamin C.**
- Setiap kelompok menentukan judul percobaan sendiri yang berkaitan dengan uji vitamin.

Tahap Percobaan Ilmiah

Tahap-tahap	Kegiatan
Bertanya atau merumuskan masalah	Mengajukan pertanyaan (yang akan diteliti)
Memperkirakan/menduga (Hipotesis)	Membuat hipotesis(dugaan) yaitu jawaban pertanyaan/ masalah berdasarkan referensi atau pengalaman
Mencoba	Melakukan percobaan / pengamatan
Mencatat data	Merekam data
Menganalisis dan Menyimpulkan	Analisis data dan menarik kesimpulan
Melaporkan	Menulis laporan terstruktur

Kegiatan 3: Menulis laporan percobaan: Poster (15')

- [Lembar Kerja 8.c2](#) Format Laporan Percobaan
- **Judul Percobaan:**
- **Pendahuluan: Konsep, Pertanyaan, Hipotesis, Tujuan**
- **Alat dan Bahan**
- **Cara Kerja: flow chart**
- **Data Hasil Percobaan:** gambar, tabel, diagram atau grafik
- **Diskusi Hasil Percobaan**
- **Kesimpulan**
- **Daftar Pustaka**

Kegiatan 4: Presentasi Poster (10')

Putaran 1 (10')

- Perwakilan kelompok A membawa posternya berkunjung pada kelompok B, B ke kelompok C, dst. Ia berperan sebagai duta ilmuwan mempresentasikan posternya tentang Uji Karbohidrat selama 10 menit. Anggota kelompok yang dikunjungi dapat memberi komentar dan pertanyaan selama 5 menit.

Putaran 2 (10') presentasi Hasil Uji Vitamin

Kegiatan 5: Displai Poster (5')

6. Keterampilan Mencari Informasi (10')

Tahap-tahap	Kegiatan
Menentukan Tugas	Mengajukan pertanyaan yang akan diteliti
Mencari Sumber Informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (buku, majalah, internet dsb.)
Menyeleksi Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan
Mengolah Informasi	Mengolah dan menyesuaikan informasi dari berbagai sumber
Mempresentasikan	Mempresentasikan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel, peta konsep, peta pikiran, essay)
Evaluasi	Menilai efektifitas hasil pengolahan informasi

7. Menulis hasil diskusi (10')

- ([Lembar kerja 8c.3](#))
- *handout 8c.4 tersedia 5 bacaan, yaitu:*
 - Bacaan 1. Penerapan mata pelajaran ilmu gizi berbasis makanan khas daerah Gorontalo
 - Bacaan 2. Sayuran sehat
 - Bacaan 3. Berapa kebutuhan kalori Anda per hari?
 - Sumber 4. Gambar-gambar makanan sehat
 - Bacaan 5. Kandungan gizi bahan makanan

Strategi mencari informasi dari berbagai sumber

- Manfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- *Skimming* (mengetahui tema, isi secara umum).
- *Scanning* (mencari informasi secara spesifik).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing and paraphrasing*).
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks).
- *Synthesizing* (membandingkan, menggabungkan informasi dari berbagai sumber).
- Mencari informasi tambahan (misalnya, mencari arti kata yang tidak dipahami).

**Penguatan/Refleksi - 10'**

- Mengapa literasi penting dalam pembelajaran IPA?
- Aktivitas belajar yang bagaimana yang memerlukan literasi siswa melalui pembelajaran tentang makanan sehat bergizi?
- Bagaimana cara mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan pendekatan inkuiri sains untuk menghasilkan karya ilmiah tentang makanan sehat dan bergizi?

- Kemampuan literasi sangat mendukung keterampilan inkuiri dalam pembelajaran IPA, karena mendukung kemampuan memahami konsep, serta mendukung keterampilan proses IPA seperti dalam berpikir, merancang percobaan, menulis laporan percobaan, serta mengomunikasikan hasil percobaan.
- Pelaporan juga harus mengikuti pola yang berlaku supaya bukti percobaan lengkap dan jelas serta dapat direplikasikan oleh orang lain.

Terima Kasih

UNIT 8d

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS

UNIT 8d:

LITERASI LINTAS KURIKULUM: IPS



Pendahuluan

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD/MI dikembangkan sebagai mata pelajaran terintegrasi atau yang disebut sebagai *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Tantangan yang dihadapi siswa saat ini adalah banyak dan beragamnya masalah-masalah sosial yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI juga menyiratkan pentingnya siswa memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global. Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh informasi yaitu keterampilan merumuskan masalah/pertanyaan, keterampilan mencari informasi, keterampilan menyeleksi informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan), serta 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi a) keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, b) keterampilan bekerja sama, c) berpartisipasi dalam masyarakat. Keterampilan sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah/madrasah agar para siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan, dan perkembangan global.

Namun, mengingat perkembangan siswa SD/MI yang masih dalam tingkat berpikir konkret, disarankan pembelajaran IPS SD/MI menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang konkret dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD/MI secara langsung. Contoh masalah sosial tersebut adalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, organisasi kemasyarakatan di sekitar siswa.



Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS untuk melatih keterampilan siswa dalam mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengorganisasi informasi, menggunakan informasi, dan mengomunikasikan informasi.

Dalam unit ini dibelajarkan keterampilan sosial, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan keterampilan informasi. Keterampilan informasi selalu terkait membaca dan menulis sehingga dikenal pula dengan istilah literasi informasi. Literasi informasi memiliki tahapan: menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, serta mengomunikasikan informasi.



Tujuan

Setelah mengikuti unit ini peserta mampu:

1. Mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi.
2. Mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS yaitu keterampilan: menyusun pertanyaan/permasalahan untuk dipecahkan, menyeleksi pertanyaan/permasalahan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, mengomunikasikan informasi.
3. Mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi bagi siswa-siswi dalam pembelajaran IPS di SD/MI dan merumuskan usulan pemecahannya.



Sumber dan Bahan

1. Materi presentasi
2. Sumber bacaan/referensi berkaitan dengan topik/informasi yang akan disimulasikan
3. Kertas plano
4. Alat tulis: kertas, pulpen, penggaris, pensil



Waktu – 120 menit



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10 menit

Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.

Curah gagasan tentang tujuan mata pelajaran IPS dan contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa

Aplikasi 100 menit

- Simulasi Pembelajaran keterampilan literasi informasi
- Diskusi/evaluasi

Penguatan/ Refleksi 10menit

Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.

Menuliskan hal-hal yang masih menjadi permasalahan.

Penguatan untuk menerapkan hasil pelatihan di sekolah.



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

(1) Fasilitator menayangkan judul sesi dan membuka dengan salam. Kegiatan sesi pengantar diawali dengan *brainstorming* mengenai tujuan pembelajaran IPS, misalnya melalui tanya jawab dengan pertanyaan:

- Apa tujuan pembelajaran IPS?
- Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
- Siswa diharapkan menguasai keterampilan informasi. Apakah keterampilan informasi itu?
- Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa menguasai keterampilan informasi?



Catatan untuk Fasilitator.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan memperoleh informasi, 2) keterampilan mengorganisasi dan menggunakan informasi, 3) keterampilan berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat.

Keterampilan informasi berkaitan dengan: merumuskan pertanyaan/ masalah, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi dan mengomunikasikan informasi.

Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang diperlukan siswa agar menguasai informasi.

- (2) Fasilitator menjelaskan bahwa salah satu fokus proyek PRIORITAS adalah peningkatan kemampuan literasi. Dalam pembelajaran IPS adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan literasi informasi bagi siswa SD/MI”.
- (3) Selanjutnya fasilitator menjelaskan kompetensi yang dikuasai setelah mengikuti langkah-langkah unit 8d.
- (4) Kegiatan ini diawali dengan penjelasan fasilitator bahwa kunci dalam mengelola informasi adalah berbahasa. Fasilitator bertanya kepada peserta, apa saja contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan berbahasa? Pendapat peserta dirangkum di kertas piano atau ditulis di komputer dan ditayangkan.



Catatan untuk Fasilitator

Jawaban yang diharapkan antara lain:

2

- Mengomunikasikan hasil observasi fenomena sosial.
- Mengomunikasikan hasil penelitian.
- Menjelaskan fenomena sosial.
- Menulis ulasan terhadap suatu informasi.
- Menulis laporan hasil pengamatan.
- Menulis laporan hasil partisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.

- (5) Jawaban peserta cukup didata dan didiskusikan seperlunya, tidak perlu dibahas lebih lanjut.
- (6) Fasilitator menjelaskan bahwa pada sesi selanjutnya peserta akan belajar tentang literasi informasi dengan pendekatan saintifik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap, A) Simulasi: mengamati, menyusun pertanyaan/permasalahan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, mencari informasi, mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengomunikasikan informasi; dan B) Diskusi hasil simulasi.

A**Aplikasi (100 menit)****A. Simulasi**

Dalam simulasi ini fasilitator memodelkan pembelajaran IPS dengan tema ‘Makananku Sehat dan Bergizi’ dan subtema ‘Kebiasaan Makanku’

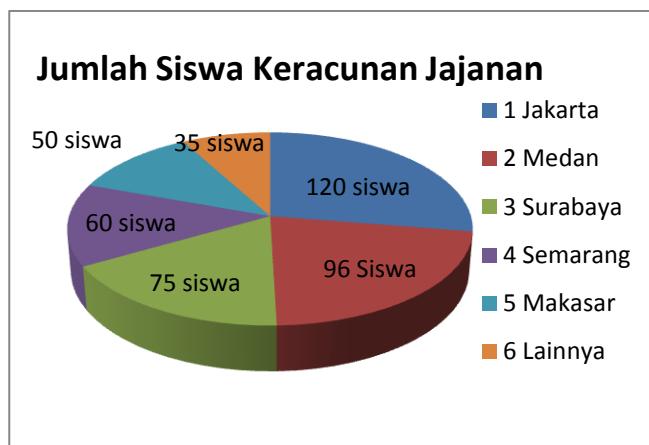
Kegiatan I. Mengamati dan Menyusun Pertanyaan/Masalah (10 menit)

Dalam simulasi ini Peserta diberi Lembar Kerja Peserta 8d.I:

Pendahuluan

Fasilitator menjelaskan bahwa di sekolah masih banyak dijual makanan yang kurang sehat, mengandung bahan penyedap, pewarna, dan pemanis buatan. Tidak jarang siswa mengalami keracunan makanan.

Di Indonesia sering terjadi kasus keracunan pada siswa sekolah dasar. Hasil survei sederhana di 8 kota besar, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, Makassar, Semarang, Bandung, Yogyakarta, dan Solo, menyebutkan bahwa sebagian besar siswa keracunan setelah memakan jajanan yang dibeli di sekitar sekolah ketika istirahat. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam gambar berikut.

**Tugas I : (10 Menit)**

Berdasarkan hasil penelitian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Kota mana yang siswanya paling banyak keracunan jajanan?
- Kota mana yang siswanya paling sedikit keracunan?
- Buatlah rumusan kesimpulan dari penelitian ini!
- Jika kamu ingin menjadi pedagang jajanan anak, sebutkan dua jenis jajanan yang menyehatkan! Jelaskan mengapa demikian!

Tugas 2 : (10 menit)

Rumuskan pertanyaan/masalah berkaitan dengan kasus di atas dikaitan dengan aspek ekonomi, sosial, atau budaya. Pertanyaan yang diidentifikasi merupakan pertanyaan permasalahan. Pertanyaan permasalahan adalah pertanyaan yang penting untuk dipecahkan. Pemecahannya dapat melalui observasi/survei dan/atau menelaah berbagai informasi. Pertanyaan permasalahan bukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian maupun pengetahuan faktual.

Contoh pertanyaan:

- a. *Bagaimana mengurangi dampak keracunan makanan pada anak-anak?*
- b. *Apa yang harus dilakukan sekolah untuk menghindari dampak keracunan makanan?*
- c. *Bagaimana ciri-ciri makanan yang sehat dan bergizi?*
- d. *Bagaimana menyediakan makanan sehat dan bergizi untuk anak sekolah? dan lain-lain.*

Dari berbagai pertanyaan yang telah diidentifikasi, setiap kelompok (4 orang) memilih pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan. Diharapkan pertanyaan yang akan dipecahkan setiap kelompok berbeda. Karena itu, setiap kelompok diminta menyampaikan pertanyaan yang akan dipecahkan.

Kegiatan 2: Mengumpulkan Informasi (20 menit)

1. Peserta dalam kelompok kecil (4 orang) membaca berbagai sumber. Dalam pelatihan ini perlu disiapkan paling sedikitnya dua sumber informasi dan peserta diberi keleluasaan lagi untuk mencari sumber informasi tambahan dari buku, koran, internet, dan lingkungan sekitar (misalnya, narasumber). Bagikan dan tugaskan peserta membaca informasi tambahan 8d.1. Peserta mendiskusikan isi dari sumber informasi yang telah dibaca.

Catatan: dalam *modeling* bisa disiapkan, salah satu fasilitator dijadikan sebagai Narasumber. Peserta dapat bersimulasi untuk mencari informasi dari narasumber. Tahap mengumpulkan dan memilih informasi ini penting karena berkaitan dengan literasi yang menjadi topik pelatihan.

2. Setiap peserta menganalisis isi bacaan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah (kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama).
3. Satu atau dua dari anggota kelompok melaporkan jawaban secara lisan. Anggota kelompok lainnya memberikan masukan dan umpan balik. (Catatan: jika masih ada waktu, semua anggota kelompok diminta menyajikan temuannya).

Kegiatan 3: Mengolah dan Menyajikan Informasi (10 menit)

Pada kegiatan 2 semua peserta telah memiliki jawaban terhadap permasalahan yang diperoleh dari sumber yang telah dibaca. Pada kegiatan 3 ini masing-masing kelompok mengolah jawaban peserta dan menyajikan informasi pemecahan masalah dengan berbagai bentuk. Setiap kelompok harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif. Sajian informasi bisa berbentuk *liflet*, buku sederhana, iklan, poster, dan lain-lain.

Kegiatan 4: Mengkomunikasikan Informasi (10 menit)

Tugaskan setiap kelompok untuk mengomunikasikan temuannya. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mengomunikasikan temuannya sesuai dengan bentuk yang dipilih. Dalam presentasi ini, peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya.

Pada saat presentasi kelompok, tugaskan setiap individu untuk membuat rangkuman dari hasil presentasi kelompok.

Selanjutnya tugaskan setiap individu untuk mengkomunikasikan hasil rangkumannya. Dalam presentasi ini, peserta mendapat masukan dari peserta yang lain. Setelah presentasi peserta merevisi hasil karya dan dilanjutkan dengan pemajangan hasil karya, baik karya kelompok maupun karya individu.

Penutup

Fasilitator menyampaikan penguatan dan/atau tugas-tugas selanjutnya berkaitan dengan topik pembelajaran. Misalnya, pesan untuk selalu mengonsumsi makanan sehat dan bergizi. Fasilitator menutup pembelajaran.

B. Diskusi /evaluasi (20 menit)

Fasilitator menjelaskan bahwa 1) peserta telah belajar literasi informasi dengan menggunakan pendekatan saintifik: mengamati, menyusun pertanyaan/permasalahan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi; 2) peserta telah menggunakan berbagai strategi membaca (bagikan informasi tambahan 8d.2 dan tugaskan peserta membacanya). Tugaskan peserta untuk mendiskusikan permasalahan berikut (Lembar Kerja 8d.2):

1. Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?

4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya).
6. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam unit 2?

P

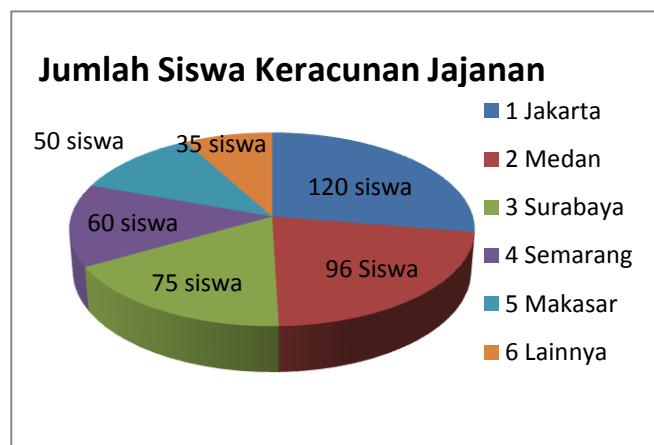
Penguatan/Refleksi (10 menit)

- (1) Tanyakan kepada peserta:
 - 1) Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
 - 2) Tahap mana yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
 - 3) Strategi apa yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SD/MI dalam pembelajaran IPS?
- (2) Fasilitator menyimpulkan beberapa hal dari diskusi serta evaluasi ketercapaian tujuan unit ini, antara lain:
 - Keterampilan literasi informasi penting untuk dibelajarkan di mata pelajaran IPS SD/MI.
 - Keterampilan literasi informasi membantu siswa agar ‘melek’ informasi.
 - Dalam membelajarkan keterampilan literasi informasi, harus terjadi suatu proses untuk membantu siswa untuk memahami informasi, menyaring informasi, serta mengolah dan mempresentasikan informasi.



Lembar Kerja Peserta 8d.I

Di Indonesia sering terjadi kasus keracunan pada siswa sekolah dasar. Hasil survei sederhana di 8 kota besar, yaitu Jakarta, Medan, Surabaya, Makasar, Semarang, Bandung, Yogyakarta, dan Solo menyebutkan bahwa sebagian besar siswa keracunan setelah memakan jajanan yang dibeli di sekitar sekolah ketika istirahat. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam gambar berikut.



Tugas 1 : (10 menit)

Berdasarkan hasil penelitian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Kota mana yang siswanya paling banyak keracunan jajanan?
- b. Kota mana yang siswanya paling sedikit keracunan?
- c.. Buatlah rumusan kesimpulan dari penelitian ini!
- d. Jika kamu ingin menjadi pedagang jajanan anak, sebutkan dua jenis jajanan yang menyehatkan! Jelaskan mengapa demikian!



Lembar Kerja Peserta 8d.2

Bahan Diskusi

1. Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
2. Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
3. Dalam kegiatan mencari informasi strategi membaca apa yang digunakan?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
5. Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi? (Catatan: tuliskan masalah secara operasional sehingga memudahkan mencari pemecahannya).
6. Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?



Informasi Tambahan 8d. I

Akibat Jajan Sembarangan

Akibat jajan sembarangan - Cerita ini berisi nasihat pada anak-anak untuk tidak jajan sembarangan karena dapat menyebabkan sakit. Bahkan, makanan yang mengandung bahan pewarna berbahaya dan borak dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang berbahaya bagi tubuh. Berikut ini kisahnya!



Ada anak bernama Dino dan Dani. Mereka bersahabat. Suatu hari, saat mereka pulang sekolah, Dani membeli jajanan gorengan di pinggir jalan yang dekat dengan tumpukan pembuangan sampah.

Dino : “Hai, Dan! Sedang apa kamu?”

Dani : “Aku sedang membeli gorengan untuk makan sambil pulang nanti.”

Dino : (kemudian bertanya lagi) “Apakah tidak sebaiknya uangnya disimpan saja untuk ditabung?”

Dani : “Ah, tidak perlulah. Ini uang jajan jatah dari ibuku untuk jajan hari ini.”

Dino : “Loh kan lebih baik ditabung supaya besok bisa untuk keperluan lain yang lebih berguna. Oya, Dan. Makanan yang kamu beli tadi, bukankah dihinggapi lalat? Kamu tidak takut sakit perut?” (sambil berbisik ke telinga Dani)

Dani : “Ah, tidak apa-apa. Aku sudah kebal kok sama penyakit.” (Dani menyombongkan diri)

Dino : “Jangan begitu dong, Dan. Makanan itu kelihatannya tidak sehat deh, hati-hati lho nanti sakit perut kamu.”

Dani : “Ah, jangan khawatir, Din. Kalau perlu, nanti lalatnya akan aku makan sekalian (terbahak-bahak).”

Dino : “Ih, jorok sekali kamu, Dan. Beneran nih tetap mau beli itu makanan?”

Dani : “Kamu mau nggak?”

Dino : “Tidak, ah! enakan juga makan di rumah, lebih sehat dan terjamin.”

Dino : “Masakan ibuku tentu lebih enak dan sehat lho!”

Dani : “Ya sudah. Aku makan sendiri aja nyem, nyem”

Mereka pun pulang bersama. Dino asyik menikmati gorengannya. Di pertigaan, mereka berpisah menuju rumah masing-masing.

Keesokan harinya, Dani tidak masuk sekolah karena sakit. Pulang sekolah Dino menyempatkan mampir ke rumah Dani untuk menjenguknya. Ternyata, Dani sakit karena diare. Dino teringat peristiwa kemarin ketika Dani makan gorengan yang dihinggapi lalat.

Dino : “Eh, Dan, masih ingat kemarin siang?”
Dani : “Apa ya?” (sambil meringis menahan sakit perutnya)
Dino : “Itu loh, kemarin kamu beli gorengan yang dihinggapi lalat. Kamu ingat tidak?”
Dani : “Oya! Aku jadi ingat. Jangan-jangan sakit perutku akibat makan gorengan kemarin, ya?”
Dino : “Bisa jadi begitu, Dan. Coba deh nanti kalau periksa ke dokter kamu ceritakan itu.”
Dani : “Ya. Bisa jadi itu penyebabnya.”

Pada sore harinya Dani dibawa ke dokter oleh ayah dan ibunya. Dani menceritakan tentang gorengan yang dimakannya kemarin. Dokter mengatakan bahwa makan jajanan yang dijual di pinggiri jalan tidak baik. Carilah jajanan di tempat yang bersih, yang kira-kira sehat, atau bawa bekal dari rumah akan lebih sehat. Minta tolong ke ibumu supaya membuat makanan untuk dimakan di sekolah.

Sejak saat itu, Dani mulai berhati-hati memilih makanan. Ia tidak lagi membeli jajanan di sembarang tempat.

Beberapa Makanan Khas Kota Medan

Medan adalah salah satu kota besar yang sangat menarik dan bisa dijadikan tempat liburan. Selain tempat-tempat wisatanya yang asyik, Medan dikenal dengan makanannya yang khas. Sangat tidak lengkap rasanya jika perjalanan Anda tidak dihidangkan dengan makanan-makanan khas Medan yang lezat ini dan Anda akan sangat rugi jika tidak membawa pulang oleh-oleh dari Medan ini.

	<p>1. Soto menjadi makanan khas Medan. Walaupun soto ada di beberapa daerah selain Medan, tidak ada salahnya Anda dapat mencoba santapan yang satu ini. Jelas soto dari Medan ini akan memberikan citra rasa yang khas dengan sistem masakan khas Medan yang berbeda tentunya dari soto daerah lain.</p>
	<p>2. Mi dan Nasi Goreng</p> <p>Mi dan nasi goreng merupakan makanan favorit orang Medan, berbagai khas dan citra rasa tergambaran di sini.</p>
	<p>3. Durian Ucok merupakan buah yang sangat istimewa. Di manapun berada, durian telah diakui sebagai buah yang sangat disukai banyak orang. Begitu juga di Medan. Tetapi, ada yang berbeda dengan durian asal Medan, rasanya sangat khas. Itulah yang membuat durian Medan tidak kalah saing dengan durian dari daerah lainnya.</p>
	<p>4. Pancake Medan memiliki rasa yang lezat sekali. Dengan citra rasa durian, kue ini menjadi kue ternikmat yang ada di Medan. Selain itu, kue ini juga dibuat tanpa bahan pengawet dan dijamin aman bagi kesehatan. Karena itulah, kue ini menjadi pilihan favorit bagi para pengunjung yang singgah di Medan.</p>

	<p>5. Bingung mau ke mana kalau mau jalan-jalan, mampir <i>aja</i> di tempat penjualan TST Medan saja. TST sangat berguna untuk menambah stamina Anda ketika badan dan tenaga mulai melemah, selain itu rasa susu dicampur teh dan telur ini juga memberikan citra rasa yang berbeda dengan kenikmatan kekentalan susunya yang khas dengan campuran telur.</p>
	<p>6. Bakso daging lembu. Bakso juga salah satu makanan favorit di Medan. Banyak ragam bakso dalam pembuatannya. Kenikmatan bakso yang menjadi andalan adalah resep bumbu dan campuran daging lembu asli dan halal yang dibalut dengan tepung khas yang membuat makanan ini diburu oleh orang Medan khususnya.</p>

Lima Makanan Khas Jakarta

Sambut ulang tahun Jakarta, yuk coba ingat-ingat lagi, kuliner apa yang paling kamu *kangenin* dari ibukota. Bisa jadi makanan favoritmu adalah kuliner yang saat ini sudah jarang bisa ditemui, seperti beberapa deret makanan berikut.

	<p>Kue Pancong. Sepintas, penampilan kue pancong hampir sama dengan kue pukis. Yang membedakan dua kue ini adalah rasa dan bahannya. Jika kue pukis memiliki rasa manis, kue pancong berasa gurih dengan sensasi parutan kelapa di dalamnya ketika dimakan. Untuk mereka yang ingin mendapatkan rasa manis, biasanya kue pancong dimakan dengan dibubuhkan gula pasir di atasnya. Dengan atau tanpa gula pasir, semua tergantung selera.</p>
	<p>Asinan Betawi. Nah, ini salah satu makanan yang paling dicari dan dirindukan oleh masyarakat Jakarta, khususnya para perempuan. Kesegaran campuran antara berbagai sayuran mentah, sawi asin, potongan tahu mentah, dan kerupuk kuning dengan siraman bumbu kacang rasanya tidak akan pernah membuat kita bosan berkali-kali mencicipi makanan yang satu ini.</p>

	<p>Kembang Goyang. Dibuat dari tepung beras, kue kering ini disebut kembang goyang karena ketika akan digoreng, cetakan digoyang-goyangkan di atas minyak panas agar adonan terlepas dari cetakan. Nah, sekarang, kue dengan rasa yang tidak terlalu manis dan renyah ini sudah sulit ditemukan di toko kue kering. Mungkin hanya mereka warga keturunan Betawi (asli) yang masih bisa membuat cemilan ini.</p>
	<p>Kue Rangi. Kue yang didominasi parutan kelapa dengan tekstur kenyal ini biasanya dinikmati dengan menggunakan gula merah cair kental di atasnya. Bentuk kue rangi hampir sama seperti kue pancong dan kue pukis, namun penampilannya lebih ramping karena bahan kue rangi tidak menggunakan telur atau tepung sedikitpun. Kue rangi dimasak di atas kayu bakar. Justru inilah yang membuat Kue Rangi memiliki bau dan rasa khas. Aroma kayu bakar seolah menyatu ke dalam Kue Rangi ketika disajikan. Ketika kue rangi dibakar di atas kompor, aroma khas kue ini justru menghilang dan malah memengaruhi cita rasa kue.</p>
	<p>Sayur Babanci. “Disebut sayur babanci karena hampir jenis bumbu ada dalam sayur ini sehingga rasanya tidak jelas, antara rasa kari atau sekadar sayur santan biasa. Selain itu, sayur ini disebut babanci karena memang segala macam sayuran juga terdapat di dalamnya. Hanya orang Betawi (asli) yang masih tahu bentuk dan rasa Sayur Babanci,” ujar Desy, 30, karyawan. Ya, sama seperti kembang goyang, rasanya hanya orang keturunan Betawi (asli) yang masih bisa membuatnya.</p>



Informasi Tambahan 8d.2

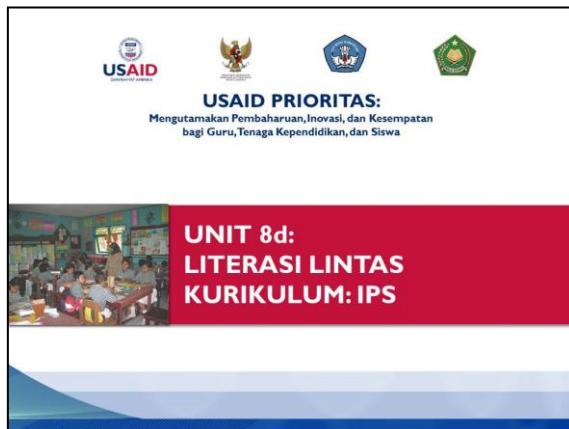
Tahapan Keterampilan Informasi dengan Pendekatan Saintifik

Tahap-Tahap	Kegiatan
<i>Mengamati</i>	Mengidentifikasi informasi berdasar data dan fakta untuk mencari masalah (menyusun pertanyaan).
<i>Menyusun dan Menyeleksi Pertanyaan</i>	Mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang akan diteliti. Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan.
<i>Menentukan Sumber Informasi</i>	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (narasumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan.
<i>Mencari Informasi</i>	Mencari informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan/permasalahan.
<i>Mengolah Informasi</i>	Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
<i>Menyajikan Informasi</i>	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
<i>Mengomunikasikan Informasi</i>	Mengomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain.

Strategi membaca dengan pemahaman.

- Memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (*using prior knowledge*).
- Membaca ulang (*rereading*).
- *Skimming* (untuk mengetahui tema dan isi secara umum).
- *Scanning* (mencari kata-kata atau informasi secara spesifik, misalnya nama tempat, istilah penting).
- Menentukan pentingnya berbagai informasi.
- Merangkum dan menguraikan (*summarizing and paraphrasing*).
- *Inferring* (membuat perkiraan tentang informasi yang tidak ada secara spesifik di dalam teks).
- *Synthesizing* (membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber).
- Mencari informasi tambahan (misalnya artinya kata yang tidak dipahami).

MATERI PRESENTASI UNIT 8d



P Pendahuluan – 10'

Latar Belakang

1. Apa tujuan pembelajaran IPS?
2. Apa yang dimaksud dengan keterampilan sosial?
3. Salah satu bentuk keterampilan sosial adalah keterampilan informasi. Bagaimana keterampilan informasi itu?
4. Keterampilan apa yang diperlukan agar siswa terampil menguasai keterampilan informasi?

5. Mengingat perkembangan siswa SD/MI yang masih dalam tingkat berpikir konkret maka pembelajaran IPS di SD/MI disarankan menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang konkret dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD/MI secara langsung.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. mengidentifikasi kegiatan dalam pembelajaran IPS yang mengembangkan kemampuan literasi atau literasi informasi.
2. mempraktikkan literasi informasi dalam pembelajaran IPS
3. mengidentifikasi masalah peningkatan kemampuan literasi informasi siswa SD/MI dalam pembelajaran IPS dan merumuskan usulan pemecahannya.

Kunci dalam keterampilan informasi adalah berbahasa.

(Contoh-contoh kegiatan dalam IPS yang memerlukan keterampilan bahasa)

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan - 10'	Aplikasi – 100'	Kegiatan 1: 80'	Kegiatan 2: 20'
<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Tujuan • Garis Besar Langkah-langkah kegiatan 	<p>Aplikasi – 100'</p> <p>→</p> <ul style="list-style-type: none"> • Simulasi pembelajaran keterampilan literasi informasi 	<p>Kegiatan 1: 80'</p> <p>←</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa ketercapaian tujuan • Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas • Menerapkan hasil pelatihan di sekolah 	<p>Kegiatan 2: 20'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi/ evaluasi kegiatan



Aplikasi – 100'

Kegiatan 1: Mengamati (10')

Dibagikan [Lembar Kerja Peserta 8d.1](#)

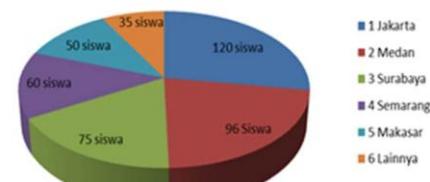
Tugas:

- Bacalah LK dan Jawab pertanyaan

[Kerja Kelompok](#)

Amati Data berikut

Jumlah Siswa Keracunan Jajanan Sekolah di 8 Kota Besar



Menyusun Pertanyaan (10')

- Rumuskan pertanyaan/masalah jajanan anak dikaitkan dengan aspek ekonomi, sosial, atau budaya.
- Gunakan Mengapa, Bagaimana, Apa yang akan dilakukan, dll.... untuk bertanya

Menyeleksi Pertanyaan (10')

- Dari berbagai pertanyaan yang telah diidentifikasi, pilihlah pertanyaan/permasalahan yang akan dipecahkan (kelompok 4 orang)
(Diharapkan pertanyaan tiap kelompok berbeda)

Kegiatan 2: Menentukan dan menyeleksi Informasi (20')

- Tiap Kelompok: Lakukanlah wawancara kepada nara sumber dengan menggunakan [LKP 8d.2](#) (2 orang berwawancara, 2 orang membaca Handout 8d.2)
- Diskusikanlah informasi yang ada dalam bahan bacaan tersebut.
- Analisislah isi bacaan tersebut untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.
- Laporkanlah secara lisan hasil diskusi dan mintalah masukan/umpan balik dari kelompok lain.

Kegiatan 3: Mengolah & Menyajikan Informasi (20')

- Olahlah jawaban yang diperoleh kelompok dan sajikanlah informasi pemecahan masalah dengan berbagai bentuk.

(Tiap kelompok harus memilih bentuk penyajian informasi yang baik, menarik, dan komunikatif)

Kegiatan 4: Mengomunikasikan Informasi (10')

- Presentasikanlah temuan kelompok saudara;
- Untuk kelompok lain: berikanlah masukan pada presentasi tersebut;
- Perbaikilah hasil karya kelompok saudara berdasarkan masukan kelompok lain;
- Pajangkanlah hasilnya.

Kegiatan 5: Diskusi /Evaluasi (20')

- Bagaimana manfaat keterampilan literasi informasi?
- Manakah tahapan yang paling sulit dalam simulasi tadi?
- Dalam kegiatan mencari informasi, strategi membaca apakah yang digunakan?

Diskusi/Evaluasi: lanjutan

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang keterampilan literasi informasi yang disimulasikan? Apakah ada usulan untuk perbaikan?
- Apakah pola pembelajaran literasi informasi tersebut dapat diterapkan di kelas? Kalau tidak, apa masalahnya, dan bagaimana masalah tersebut dapat diatasi?
- Sejauhmana alur pembelajaran tadi sesuai dengan pola yang diberikan dalam Unit 2?

Keterampilan Informasi

Tahap-tahap	Kegiatan
Membaca/mengamati informasi	Mengidentifikasi informasi berdasarkan data dan fakta.
Menyusun dan Menyeleksi pertanyaan	Mengajukan pertanyaan atau hal (yang akan diteliti). Memilih pertanyaan yang akan dipecahkan.
Menentukan sumber informasi	Mencari sumber informasi yang akan digunakan (nara sumber, buku, majalah, internet, dsb.) yang sesuai dengan tema pertanyaan.
Menyeleksi dan Mengolah Informasi	Menyeleksi informasi yang akan digunakan di dalam sumber informasi. Mengolah dan mengelaborasi informasi dari berbagai sumber.
Menyajikan informasi	Mempresentasikan hasil olahan dalam bentuk yang sesuai (tulisan, grafik, gambar, tabel).
Mengkomunikasikan informasi	Mengkomunikasikan informasi kepada orang lain/lembaga lain.



Penguatan/Refleksi (10')

- Bagaimana pentingnya keterampilan literasi informasi bagi siswa?
- Tahap manakah yang paling kritis sehingga perlu mendapat perhatian?
- Strategi apakah yang digunakan untuk membelajarkan keterampilan literasi informasi bagi siswa SD/MI dalam pembelajaran IPS?

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: KELAS AWAL

UNIT 8e

LITERASI LINTAS KURIKULUM: KELAS AWAL



Pendahuluan

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan literasi di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa.

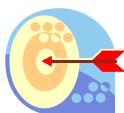
Pengajaran literasi yang efektif di kelas awal perlu memperhatikan lingkungan belajar dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, pengalaman belajar yang menyenangkan, serta dukungan orang dewasa yang positif dalam rangka pembentukan awal terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa.

Dua keterampilan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan literasi selanjutnya.

Lingkungan kelas sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Di kelas awal, lingkungan kelas yang banyak memuat tulisan, gambar, ataupun buku bacaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasanya.



Berdiskusi dengan siswa merupakan salah satu media bahasa lisan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa.
2. Mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar.
3. Menentukan kegiatan-kegiatan literasi yang cocok dengan kompetensi dasar tertentu.
4. Mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan kalender cerita.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi unit
2. ATK: Spidol besar (biru atau hitam), kertas plano, selotip kertas, kertas HVS, pembolong kertas, pita merah
3. Hasil karya siswa dalam pembelajaran literasi
4. Bahan bacaan



Waktu 150 menit.



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/Refleksi
<p>15 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi di kelas awal.</p>	<p>125 menit</p> <p>Mendiskusikan lingkungan kelas sebagai sumber belajar.</p> <p>Mencari ide kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi sesuai KD yang ada.</p> <p>Mempraktikkan penggunaan Kalender Cerita.</p> <p>Membuat Kalender Cerita.</p>	<p>10 menit</p> <p>Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi di kelas awal.</p>



Rincian Langkah-langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (15 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan sesi.
- (2) Fasilitator mengajak peserta curah pendapat.
 - Apa yang dimaksud dengan literasi?
 - Mengapa literasi penting dalam kegiatan belajar siswa?
 - Bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan literasi siswa?
- (3) Fasilitator menginformasikan kepada peserta bahwa keterampilan literasi (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) perlu dikembangkan oleh guru melalui kegiatan yang bervariasi.
- (4) Fasilitator menayangkan beberapa karya siswa yang menunjukkan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa.

A

Aplikasi (125 menit)

Kegiatan 1: Mendiskusikan pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar (45 menit)

- (1) Fasilitator menayangkan kalender dan melakukan kegiatan bersama peserta. Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan mengenai kalender:
 - Hari ini hari apa?
 - Tanggal berapa hari ini?
 - Bulan apa?
 - Tahun berapa?
- (2) Fasilitator menuliskan jawaban di *flip chart* atau papan tulis dengan menggunakan tulisan yang baik dan benar serta kalimat yang lengkap.

Hari ini hari Rabu, tanggal dua belas,
bulan Maret,
tahun dua ribu empat belas.

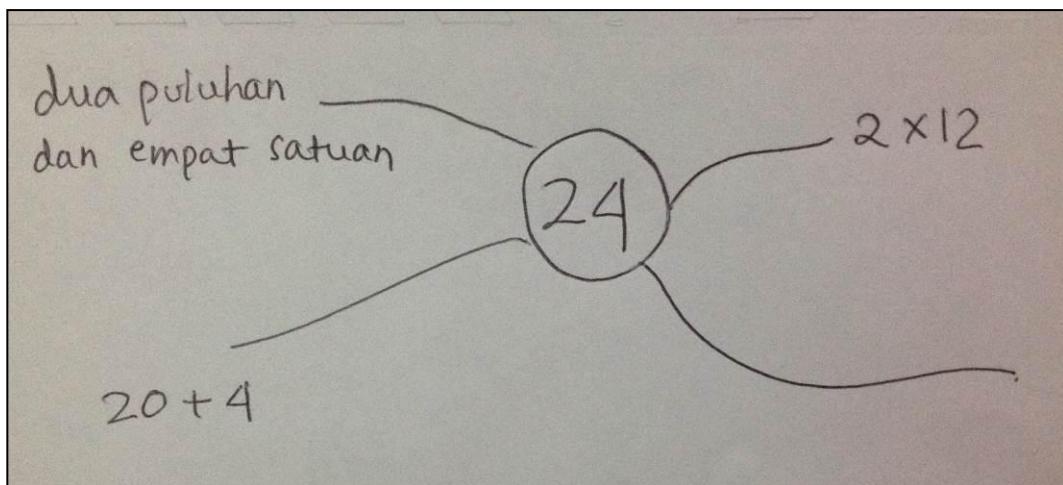
(3) Fasilitator melanjutkan pertanyaan tentang kalender:

- Kalau hari ini hari Rabu, kemarin hari apa? Besok hari apa? Dua hari lagi hari apa?

(4) Fasilitator mencatat setiap jawaban peserta di *flip chart* atau papan tulis. Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

(5) Peserta diajak untuk melakukan kegiatan berikutnya.

(6) Tanggal 24 adalah tanggal kelahiran saya. Berikut adalah semua hal tentang 24. (Fasilitator membuat peta pikiran tentang 24 dan melakukannya setahap demi setahap sehingga peserta memahami bagaimana membuat peta pikiran)



(7) Peserta diminta untuk menuliskan tanggal kelahiran dan membuat peta pikirannya. Dalam kelompok, peserta diminta untuk menyampaikan peta pikirannya.

(8) Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan hal-hal yang telah disimulasikan.

(9) Kompetensi apa yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?

(10) Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?

(11) Apa yang dapat dikembangkan dari kegiatan tersebut?

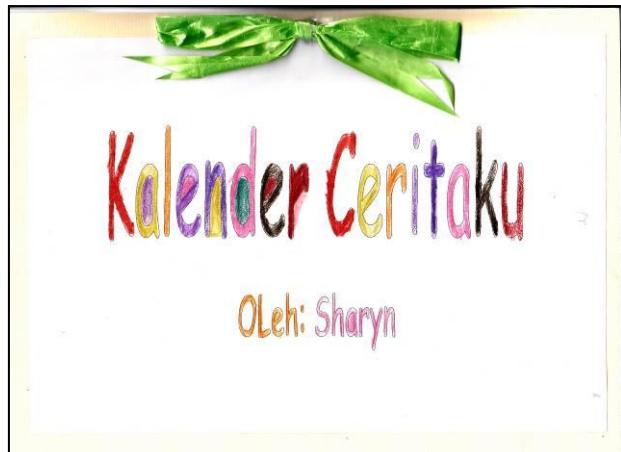
(12) Fasilitator memberikan penguatan tentang pengembangan literasi dengan memanfaatkan lingkungan kelas lewat tayangan.

(13) Dalam kelompoknya, peserta kemudian mencari kegiatan untuk mengembangkan literasi dengan memanfaatkan lingkungan kelas sesuai dengan KD tertentu. (Apabila memungkinkan, peserta dapat memasukkan salah satu kegiatan untuk kebutuhan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya).

(14) Fasilitator mengajak setiap kelompok untuk berbagi hasil.

Kegiatan 2: Mempraktikkan penggunaan ‘Kalender Cerita’ (40 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan informasi bahwa pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, tetapi cukup menantang. Pada kegiatan berikutnya, peserta diajak untuk membuat kalender cerita. Fasilitator menayangkan contoh kalender cerita melalui tayangan.
- (2) Fasilitator mempraktikkan penggunaan ‘Kalender Cerita’ halaman demi halaman.
 - Fasilitator membagikan beberapa kertas HVS putih kepada setiap peserta.
 - Kertas pertama digunakan untuk halaman muka (cover). Peserta diminta untuk menuliskan judul serta namanya seperti contoh di tayangan sebelumnya (Kalender Cerita).
 - Untuk halaman kedua, peserta diberikan teks cerita berjudul *Aku dan Si Jalu* dan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (*handout 1*)
 - Untuk halaman berikutnya (halaman 3-6), peserta mengerjakan setiap instruksi yang ada di setiap halaman. Fasilitator membagikan halaman demi halaman. Misalnya, halaman 3 dibagikan setelah halaman 2 selesai dikerjakan (secara serentak).
 - Saat membagikan setiap halaman, fasilitator harus menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap peserta.
 - Setelah halaman keenam selesai, peserta diminta untuk melubangi setiap halaman (bagian atas kertas, seperti contoh di tayangan) dan menyatukannya dengan pita.
- (3) Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan pertanyaan berikut di dalam kelompoknya.
 - Apa manfaat kalender cerita?
 - Apa yang harus diperhatikan oleh guru saat akan membuat kalender cerita?
 - Bagaimana memanfaatkan kalender cerita dalam rangka mengembangkan keterampilan literasi siswa?



Kegiatan 3: Mendesain Kalender Cerita untuk Siswa (40 menit)

Di dalam kelompoknya, peserta membuat rencana pembuatan kalender cerita.

- (1) Sebelum membuat kalender cerita, peserta bersama fasilitator melakukan curah pendapat mengenai hal-hal yang harus diperhatikan.
 - Untuk kelas berapa kalender cerita tersebut?
 - Kegiatan apa yang harus dipersiapkan untuk kelas 1 dan kelas 2?
(Fasilitator mengingatkan bahwa kalender cerita harus memiliki halaman sesuai dengan jumlah hari belajar selama satu minggu)
 - Apa yang harus diperhatikan untuk setiap tugas?
- (2) Peserta memikirkan kegiatan untuk setiap halaman sesuai dengan jenjang kelas yang dipilihnya.
- (3) Fasilitator memastikan bahwa kegiatan/tugas yang dipilih telah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- (4) Setelah kalender cerita selesai, setiap kelompok saling mempraktikkannya di kelompok lain.
- (5) Fasilitator meminta setiap kelompok untuk memberikan masukan terhadap kalender cerita dari kelompok lain yang telah diujicobakan. Setiap kelompok kemudian memperbaiki kalender ceritanya sesuai masukan.

P**Penguatan/Refleksi (10 menit)**

- (1) Fasilitator mengajak peserta menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan:
 - Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran di kelas awal?
 - Apa saja yang perlu diperhatikan guru agar keterampilan literasi siswa berkembang?
 - Bagaimana peran lingkungan kelas dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa?
- (2) Fasilitator memberi penguatan kepada peserta bahwa keterampilan literasi berdampak terhadap hasil belajar siswa. Karena itu, kegiatan yang bervariasi serta lingkungan yang mendukung pengembangan literasi siswa sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru dan kepala sekolah.



Lembar Kerja Peserta 8e.I

Kalender Cerita untuk Peserta

Halaman I

Bacalah teks berikut dalam hati!

Aku dan Si Jalu



Aku menemukan sebutir telur ayam.

Telur itu dierami induk ayamku.

Setelah 21 hari, telur itu menetas.

Aku beri nama si Jalu.

Si Jalu tumbuh menjadi ayam jago yang gagah.

Suatu hari, aku hampir dipatuk ular.

Tiba-tiba si jalu datang menolongku.

Ia menyerang ular itu dengan cakarnya.

Akhirnya ular itu pun pergi karena ketakutan.

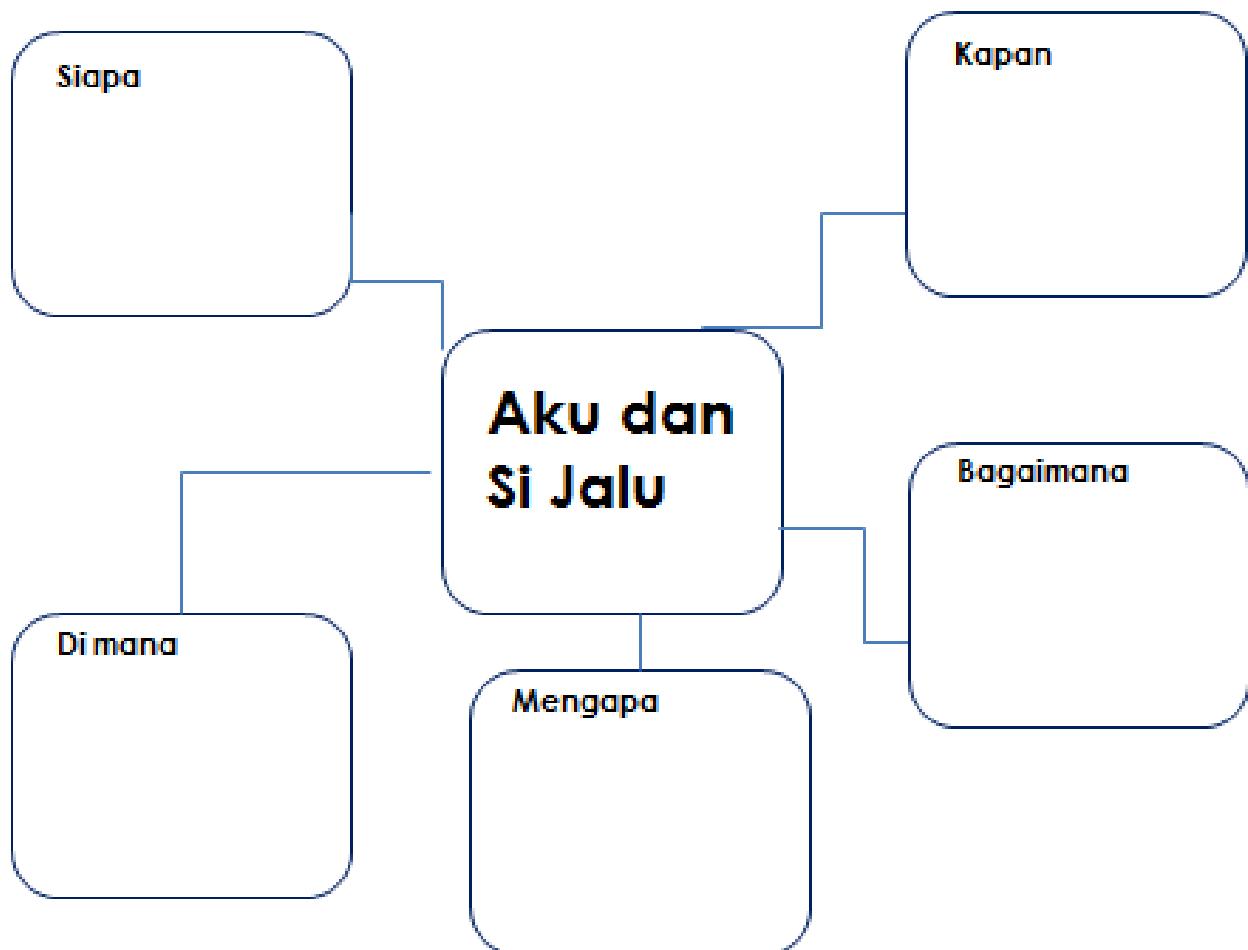
Terimakasih Jalu, kamu sudah menolongku.

=====

Bagaimana dengan pengalamamu?

Halaman 2

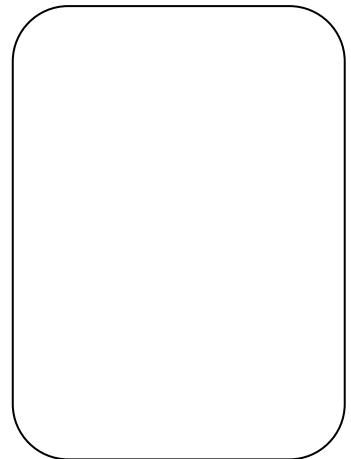
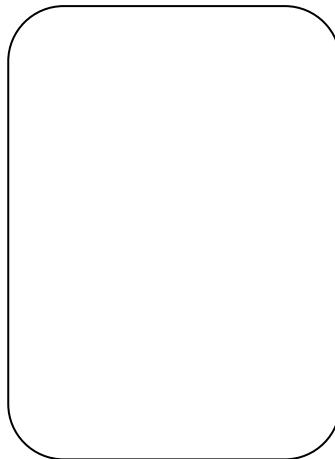
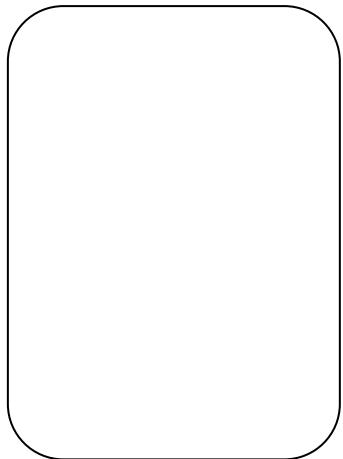
Buatlah peta pikiran tentang cerita 'Aku dan Si Jalu'



Halaman 3

Tokoh Dalam Cerita

Gambarlah tokoh dalam cerita dan tulislah karakteristik tokoh tersebut!



Halaman 4

Buatlah Puisi tentang Salah Satu Tokoh

Halaman 5

Apa yang akan dilakukan apabila kamu menjadi salah satu tokoh yang ada?

Halaman 6

Siapa tokoh yang paling kamu suka? Tuliskan alasannya.



Informasi Tambahan 8e.I

Literasi di Kelas Awal

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Keterampilan literasi sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar siswa dan perkembangan sosialnya. Semakin baik keterampilan literasi seseorang, akan semakin baik pula pencapaian akademiknya.

Melalui pembelajaran literasi diharapkan para siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir yang tinggi sejak dini, bukan sekadar pemahaman literal. Agar siswa memiliki



Pajangan interaktif melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

kemampuan tersebut, suasana kelas tempat mereka belajar harus dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Kelas harus memberikan suasana menyenangkan dan nyaman bagi siswa agar mereka bersemangat dalam kegiatan literasi.

Produk literasi

- ❖ Buku
- ❖ Majalah
- ❖ Surat kabar
- ❖ Tabel
- ❖ CD/DVD
- ❖ Program televisi/radio
- ❖ Petunjuk
- ❖ Percakapan
- ❖ Instruksi

Pertanyaannya, bagaimanakah menciptakan lingkungan kelas yang menumbuhkan minat terhadap literasi? Mengapa lingkungan tersebut harus diciptakan di sekolah?

Lingkungan kelas yang mendukung literasi ditunjukkan oleh banyaknya tulisan yang dapat dibaca oleh siswa, baik yang ditempel di dinding, di papan tulis, maupun dalam bentuk buku.

Berikut adalah beberapa hal yang dapat disiapkan oleh guru agar lingkungan kelas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Tulisan di Dalam Kelas

Kelas yang literat salah satunya ditunjukkan dengan banyaknya tulisan di dalam kelas. Tulisan ini bisa berupa;

- nama siswa,
- alfabet di dinding,
- nama hari,
- nama bulan,
- nama benda-benda yang ada di kelas, dan
- jadwal kegiatan kelas.

Semakin banyak tulisan yang diperkenalkan, semakin banyak siswa mendapat informasi literasi. Pengalaman dengan huruf atau kata yang diperolehnya di dalam kelas akan membantu mereka dalam kegiatan membaca dan menulis.

Pengenalan huruf melalui nama sendiri dan nama teman sangat membantu siswa dalam membedakan bunyi dan simbol. Nama teman yang ditempel di pintu masuk kelas akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat nama-nama tersebut setiap waktu mereka akan masuk.



Nama-nama siswa ditempel di pintu kelas agar terlihat siswa saat mereka akan masuk kelas.



Nama siswa ditempel di rak barang milik siswa.

Sebagai alternatif, nama siswa dapat juga ditulis di rak barang mereka seperti pada gambar. Tulisan yang terlihat akan diserap otak sebagai informasi dan akan menempel dalam ingatan siswa karena mereka melihatnya setiap hari. Tanpa sadar, mereka banyak mengenal tulisan atau huruf tanpa harus menghafal.

Contoh tulisan huruf dapat digunakan sebagai model saat siswa menulis. Selain itu, mereka pun tahu melafalkannya karena sering menyebutkan nama. Contoh tulisan dapat ditempel di dinding, di bagian atas papan tulis, dan di atas meja.

Gambar di bawah ini menunjukkan adanya beberapa contoh tulisan yang dapat dipakai guru dalam pembelajaran sehari-hari, misalnya:

- mencocokkan awal huruf dari nama hari dengan huruf yang ada di papan tulis,
- menyebutkan benda-benda yang dimulai dengan salah satu huruf yang ditunjuk/dipilih bersama,
- membahas agenda kegiatan dan menulisnya di papan tulis. Siswa dapat melihat langsung cara guru menuliskannya.



Di papan tulis terdapat contoh huruf, angka, nama hari/tanggal, kegiatan selama satu hari atau contoh suatu karya siswa yang akan dibahas.

Kegiatan di atas dapat divariasikan setiap hari. Salah satu hal penting yang tidak dapat diabaikan adalah guru mengajak siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana menyenangkan selama kegiatan membaca dan menulis. Tulisan di papan tulis seperti nama hari, tanggal, dan bulan serta agenda kegiatan harus diubah setiap hari. Setiap pagi guru dapat menjadikan kegiatan menulis tersebut sebagai salah satu kegiatan pembuka yang mengajak seluruh siswa berpartisipasi.

Tabel Interaktif



Tabel seperti kalender sangat bermanfaat untuk membantu siswa dalam menambah kosakata. Nama hari, bulan, dan penulisan angka dapat digunakan setiap hari dengan melibatkan siswa. Siswa dapat ditanya nama hari, bulan, dan tanggal. Kegiatan ini dapat dimulai oleh guru, namun setelah dilakukan berulang, siswa bisa diberi kesempatan untuk melakukannya secara bergiliran.

Kegiatan menyebutkan waktu dapat dikembangkan dengan bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin, dua hari yang lalu, atau besok, lusa, dan seterusnya. Kegiatan tersebut bisa dilakukan setiap pagi.

Kegiatan di atas memberikan gambaran kepada siswa bahwa ternyata setiap tulisan memiliki fungsi yang berbeda, misalnya nama hari dan nama bulan menerangkan konsep waktu.

Tabel yang digunakan oleh guru merupakan media yang digunakan sebagai alat untuk mengajar, berbeda dengan pajangan yang ditempel sebagai hiasan atau sebagai sumber belajar siswa. Tabel berikut ini dapat dimanfaatkan sebagai alat mengajar oleh guru di dalam kelas.

- Tabel binatang dengan namanya.
- Nama hari.
- Nama bulan.
- Tabel warna dengan namanya.
- Tabel angka.

Tulisan yang Digunakan sebagai Alat Komunikasi Kelas

Di kelas awal, siswa dapat diajak untuk berdiskusi dengan menggunakan media yang ada di dalam kelas. Membahas jadwal pelajaran merupakan salah satu contoh yang dapat dilakukan karena kegiatan yang dilakukan setiap hari dapat mengalami beberapa perubahan. Hal ini sangat memungkinkan untuk dijadikan bahan pembicaraan. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan ini.

Membahas aturan kelas yang disepakati bersama akan menambah topik yang sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Saat ada siswa yang melanggar kesepakatan kelas, guru dapat menunjuk ke salah satu aturan di dinding yang telah dilanggar. Berikut adalah contoh lain dari tulisan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

- Daftar hadir
- Daftar piket

Tulisan Guru dan Siswa

Di dalam kelas, siswa kelas awal sangat menyenangi pembicaraan yang berkaitan dengan diri mereka. Kebanggaan terhadap hasil karya yang digunakan sebagai bahan diskusi akan sangat memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan semangat. Contoh di bawah merupakan tulisan yang dihasilkan oleh guru dan siswa. Hasil tulisan mereka kemudian dibicarakan dan dapat dilanjutkan kemudian saat terjadi perubahan. Guru dan siswa dapat berkontribusi setiap hari untuk memenuhi diagram dan mendiskusikan perubahan yang ada. Kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara siswa.

Contoh media lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan dua keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

- Jawaban siswa yang ditulis guru.
- Cerita yang dihasilkan bersama.
- Daftar pertanyaan dari siswa dan guru tentang topik yang sedang dibahas

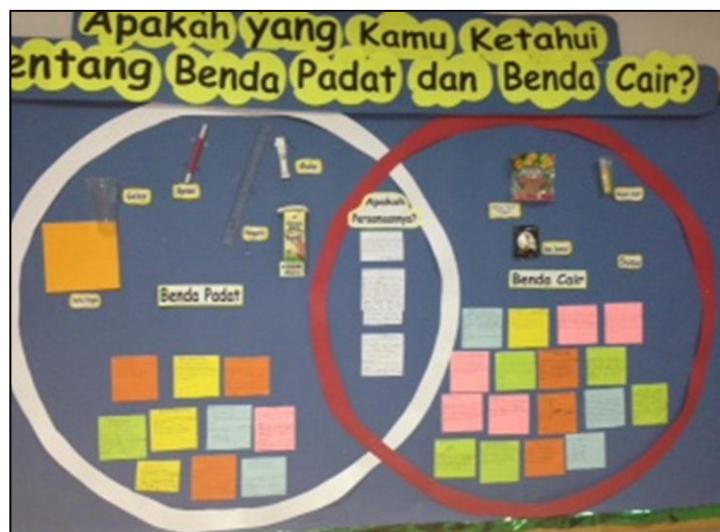


Diagram yang dihasilkan oleh guru dan siswa. Siswa dan guru menulis pendapatnya di kertas saat membahas suatu materi.

Pajangan Karya Siswa



<p>Pajangan karya siswa tentang perasaan. Siswa mengungkapkan perasaannya ketika mengikuti pembelajaran.</p>	<p>Pajangan tentang karya siswa yang merupakan integrasi antara bahasa dan matematika.</p>
--	--

Setiap karya siswa yang dipajang akan memberikan motivasi kepada siswa untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Guru dapat memajang seluruh hasil karya siswa dengan menempel di papan pajangan maupun digantung di kelas. Ketinggian pajangan harus memperhatikan jarak pandang siswa agar mereka dapat membacanya. Beberapa karya yang dapat dipajang adalah sebagai berikut;

- pertanyaan yang diajukan siswa tentang suatu kejadian,
- cerita siswa, dan
- tulisan siswa yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, IPS, dan matematika.

Pajangan perlu diganti apabila topik yang dibahas sudah selesai. Dengan demikian, suasana kelas menjadi tidak membosankan dan dapat memotivasi siswa untuk berkarya lebih baik.

Perpustakaan Kelas

Perpustakaan kelas dibuat dengan tujuan menunjang kegiatan membaca mandiri. Isinya berupa buku-buku cerita atau bahan cetakan lainnya, seperti koran atau majalah anak-anak yang disesuaikan isinya dengan kebutuhan siswa, yaitu:

- minat,
- usia, dan
- kemampuan membaca.

Untuk mengembangkan konsep anak sebagai pembaca dan penulis, dalam perpustakaan perlu dimasukkan buku-buku atau tulisan yang sudah dipublikasikan oleh siswa sendiri. Koleksi buku dalam perpustakaan kelas diusahakan terus bertambah melalui sumbangan dari orang tua siswa dan masyarakat.

Perpustakaan kelas sebaiknya diatur agar tempatnya menyenangkan sehingga siswa tergugah untuk membaca. Lokasi dan penataan perpustakaan kelas dapat diatur oleh guru sesuai dengan kebutuhan. Program membaca perlu didesain untuk menciptakan budaya membaca. Pembiasaan membaca dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan, seperti:

- membaca pada saat pertemuan awal setiap hari selama 10-15 menit,
- membaca setelah jam istirahat selama 10-15 menit, dan
- membaca setelah menyelesaikan tugas.



Perpustakaan kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap buku.



Pojok menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menulis bebas.

Tempat membaca, menulis, diskusi, dan pajangan merupakan sarana untuk berkarya, memperkaya pengetahuan, dan mengomunikasikan tulisannya secara autentik. Akan lebih baik lagi apabila di dalam kelas tersedia pojok menulis untuk memberikan kesempatan kepada siswa menuangkan idenya lewat tulisan. Di tempat tersebut perlu disediakan kertas, alat tulis, gunting, lem, dan fasilitas lainnya. Melengkapi kelas dengan komputer juga akan memungkinkan siswa memproduksi tulisan.

Pembelajaran literasi di kelas awal memerlukan alat yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan menulis dan membacanya. Karakteristik siswa kelas awal yang memiliki rentang konsentrasi pendek membutuhkan dukungan agar mereka memiliki ketertarikan terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran seperti gambar, grafik/diagram, atau objek yang menarik perhatian dapat membantu mengoptimalkan proses belajar membaca dan menulis siswa.



Penggunaan buku besar membantu siswa dalam belajar membaca.

MATERI PRESENTASI UNIT 8e



P Pendahuluan – 15'

Latar Belakang

- Literasi merupakan alat belajar (*learning tools*) dan media komunikasi (*means of communication*)
- Semakin baik keterampilan literasi siswa, semakin baik pula kemampuan belajarnya;
- Pengembangan kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

1. memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa;
2. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar;
3. menentukan kegiatan – kegiatan literasi yang cocok dengan Kompetensi Dasar tertentu;
4. mempraktikkan kegiatan pembelajaran literasi dengan menggunakan kalender cerita.

Garis Besar Kegiatan

<p>Pendahuluan – 15'</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan Mengajak peserta berdiskusi mengenai literasi di kelas awal <p>Pengukuran/Refleksi – 10'</p> <ul style="list-style-type: none"> Menilai sejauh mana kegiatan sesi telah mencapai tujuan Memberikan penguatan tentang pentingnya literasi di kelas awal 	<p>Aplikasi – 125'</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan lingkungan kelas sebagai sumber belajar. Mencari ide kegiatan untuk mengembangkan keterampilan literasi sesuai KD yang ada. Mempraktikkan penggunaan Kalender Cerita' Membuat Kalender Cerita
--	--

Curah Pendapat

- Apa yang dimaksud dengan kemampuan literasi?
- Mengapa kemampuan literasi penting dalam kegiatan belajar siswa?
- Bagaimana guru bisa mengembangkan kemampuan/keterampilan literasi siswa?

Pembelajaran Literasi di Kelas Awal

Petunjuk: Gambarlah tokoh dalam cerita dan tulislah karakteristik tokoh tersebut!

Tokoh Dalam Cerita

Arvan adalah anak laki-laki yang suka nyanyi jago bernama Jalu

Ular adalah hewan yang suka memakan Arvan

Ini Jalu dia suka memakan Arvan juga kakek Arvan

Nama: Mateaq
Hari/tanggal: Selasa/19 Nopember 2013
Kelas: 2B

Buku yang Saya baca hari ini

Apa
Tengang: Patchi ingin bisa mengayuh

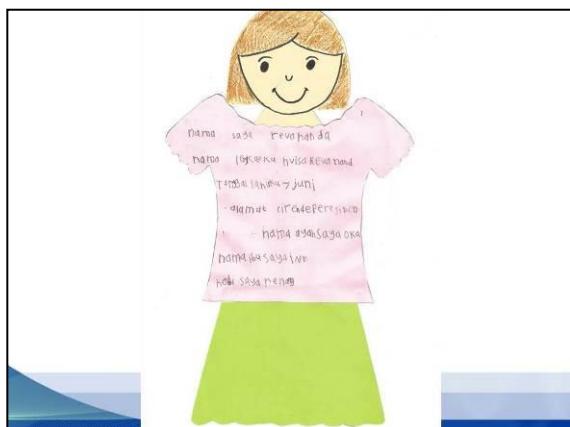
Siap
Patchi, Anjing-anjing / Kedidi, Buku: Sepidan, ayam

Di mana
Di perkotaan

Mengapa
Patchi ingin sebuah urang membeli dia bertangan keledek, ayam, Sop dan Babi. Lalu mereka tidak punya jawabannya

Kapan
Jadi Patchi mengayuh bolajah

Bagaimana
Manusia buku ini buang karena patchi tidak suka mengayuh



A Aplikasi – 125'

Kegiatan 1: Mendiskusikan pemanfaatan lingkungan kelas sebagai sumber belajar (45' menit)

Perhatikanlah kalender pada slide berikutnya dan diskusikanlah pertanyaan berikut:

- Kompetensi apa yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?
- Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?
- Apa yang bisa dikembangkan dari kegiatan tersebut?



Diskusi Kelompok

- Kompetensi apa sajakah yang bisa dikembangkan dengan menggunakan kalender?
- Apakah penggunaan kalender cocok untuk siswa kelas awal? Mengapa?
- Apa saja yang bisa dikembangkan dari kegiatan tersebut?

Lingkungan Kelas sebagai Sumber Belajar

Belajar melalui Nama Teman



Belajar melalui Contoh Huruf dan Angka



Pajangan sebagai sumber belajar



Kegiatan 2: Mempraktikkan penggunaan 'Kalender Cerita' (40 menit)

Kalender Cerita**Kalender Ceritaku**

Oleh: Sharyn

Bacalah teks berikut dalam halft

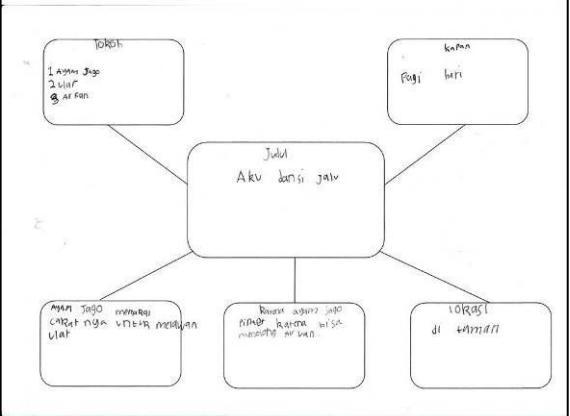
Aku dan Si Jalu

Aku menemukan sebuah telur ayam.
Telur itu dicerai induk ayamku.
Setelah 21 hari, telur itu meretas;
Aku beri nama si Jalu.



Si Jalu tumbuh menjadi ayam jago yang gagah.
Suatu hari, aku hampir dipatuk ular.
Tiba-tiba si jalu datang menolongku.
Ia menyeringai ular itu dengan cakarmanya.
Akhirnya ular itu pun pergi karena ketakutan.
Terimakasih Jalu, kamu sudah menolongku.

Bagaimana dengan pengalamannya?
Aku punya belincu warnanya cokelat
tua, jauh cokelat muda.
Buatlah peta pikiran tentang cerita di atas!



Tokoh Dalam Ceritaku



Arvan adalah
anak ukir-lari
yang punya ayam
jago berhiasan Jalu.



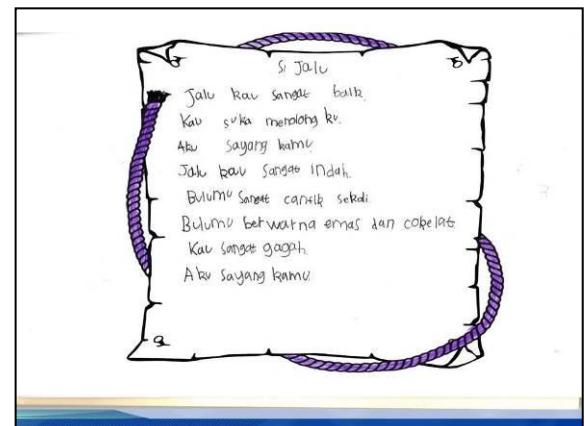
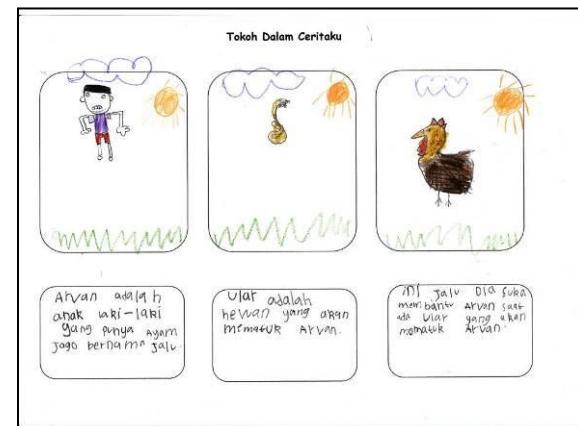
Ular adalah
hewan yang akan
memakan ayam.

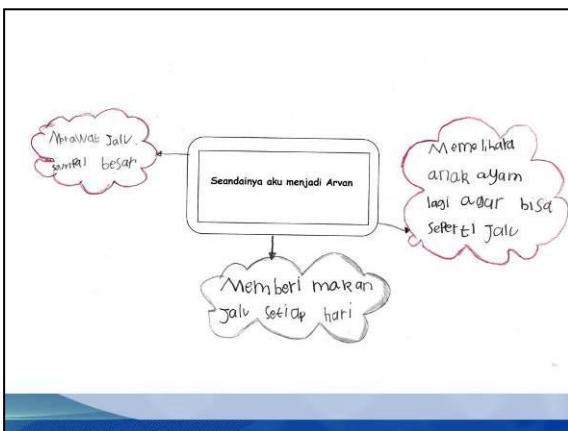


Si Jalu dia suka
memakan ular
yang ukir
manusik.

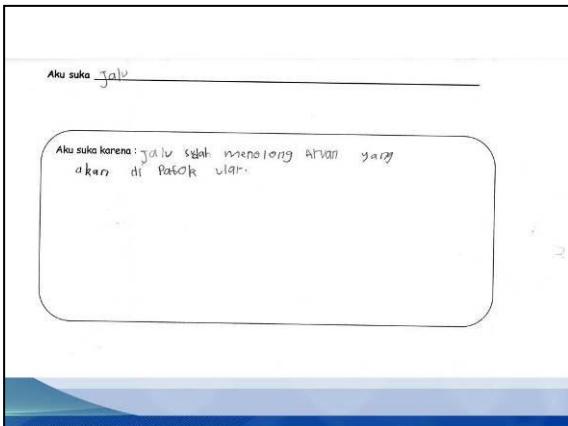


Si Jalu
Jalu kau sanggah batik.
Kau suka memolotku.
Aku sayang kamu.
Jalu kau sangat indah.
Bulunya sampe cantik sekali.
Bulunya berwarna emas dan cokelat.
Kau sangat gagah.
Aku sayang kamu.





Kegiatan 3: Mendesain 'Kalender Cerita' (40 menit)



Diskusi Kelompok

- Apa manfaat kalender cerita?
- Apa yang harus diperhatikan oleh guru saat akan membuat kalender cerita?
- Bagaimana memanfaatkan kalender cerita dalam rangka mengembangkan keterampilan literasi siswa?



Penguatan/Refleksi – 10'

Refleksi

- Mengapa literasi perlu diperhatikan dalam pembelajaran di kelas awal?
- Apa saja yang perlu diperhatikan guru agar keterampilan literasi siswa berkembang?
- Bagaimana peran lingkungan kelas dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa?

Penguatan

- Keterampilan literasi berdampak terhadap hasil belajar siswa.
- Oleh sebab itu, kegiatan yang bervariasi serta lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa sangat perlu diperhatikan oleh setiap guru dan Kepala Sekolah.

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

UNIT 9

PERSIAPAN DAN PRAKTIK MENGAJAR



Pendahuluan

Persiapan dan praktik mengajar adalah salah satu kegiatan penting dalam setiap pelatihan pembelajaran bagi mahasiswa/calon guru. Unit ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk merancang pembelajaran dan mempraktikkannya di kelas nyata terkait dengan hal yang dipelajari dalam pelatihan.

Melalui unit ini, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan keterampilan mengajar, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan saintifik dan literasi. Perubahan-perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik yang telah dilatihkan akan dipraktikkan dan direfleksi sekaligus mendapatkan motivasi dan umpan balik yang memadai dari fasilitator dan sesama peserta. Dengan demikian, kualitas pembelajaran aktif untuk meningkatkan literasi dapat diterapkan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

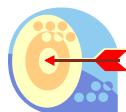
Pada praktik mengajar ini, peserta diharapkan menerapkan pembelajaran aktif yang difokuskan pada penguasaan literasi dan menggunakan pendekatan saintifik, mempertimbangkan perbedaan individu, dan melakukan penilaian autentik. Keterampilan mengajar yang sudah dilatihkan pada pelatihan tahap pertama, yaitu pembelajaran aktif, pengaturan meja-kursi, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar juga diintegrasikan ke dalam unit ini.

Kegiatan unit ini diawali dengan penyusunan skenario pembelajaran, simulasi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran berdasar struktur kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran berdasar standar proses, serta instrumen penilaian berdasar standar penilaian pendidikan. RPP dikembangkan berdasar skenario yang telah disimulasikan. Selanjutnya, peserta melakukan simulasi RPP dan memperbaiki RPP.

Peserta melakukan praktik mengajar, yaitu mengujicobakan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP pada kelas nyata. Selanjutnya peserta menuliskan jurnal refleksi terhadap proses pembelajaran dan memperbaiki RPP berdasar hasil refleksi. Pengalaman ini diharapkan menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan profesionalisme peserta pelatihan.



Guru mempersiapkan hasil pelatihan untuk dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta mampu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi kurikulum 2013.
2. Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*.
3. Mempraktikkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas nyata.
4. Melakukan refleksi praktik mengajar.



Petunjuk Umum

1. Sesi ini akan berlangsung secara paralel di setiap kelompok mata pelajaran.
2. Praktik mengajar di kelas dilaksanakan pada hari berikutnya. Fasilitator memeriksa dan memastikan bahwa sekolah tempat melakukan praktik mengajar tersedia dalam jumlah yang cukup.
3. Peserta belajar untuk menggunakan alat dan bahan dari lingkungan sekitar serta media pembelajaran yang sesuai dan mudah diperoleh/dibuat. Fasilitator memastikan bahwa alat/bahan yang digunakan terjangkau dan dapat direplikasi di sekolah.



Sumber dan Bahan

Sumber-sumber berikut ini harus dipersiapkan dengan baik oleh fasilitator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

1. Presentasi Unit 9, Lembar Kerja Peserta, dan Informasi Tambahan
2. Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 68/2013 dan Permendikbud No. 81a/2013)
3. Alat dan bahan sesuai mata pelajaran



Waktu - 330 menit

Sesi ini membutuhkan waktu 330 menit yang terbagi atas dua hari (hari 1: persiapan mengajar 150 menit dan hari 2: praktik mengajar 180 menit). Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian sesi ini.



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan 10 menit	Aplikasi 300 menit	Penguatan/Refleksi 20 menit
<p>Menyampaikan latar belakang, tujuan dan hasil belajar, serta langkah-langkah kegiatan.</p> <p>Mengingat hal-hal yang telah dipelajari pada sesi-sesi sebelumnya.</p> <p>Mengingatkan penekanan yang dipilih pada setiap mata pelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP Melakukan simulasi Memperbaiki RPP Praktik mengajar Berpraktik menilai dengan rubrik Melakukan refleksi praktik mengajar 	<p>Menanyakan ketercapaian tujuan sesi.</p> <p>Menuliskan hal-hal yang masih perlu diperjelas.</p> <p>Saran: Mencobakan kembali RPP di sekolah masing-masing atau membuat RPP baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar.</p>



Rincian Langkah Kegiatan

P

Pendahuluan (10 menit)

- (1) Fasilitator menyampaikan latar belakang/alasan praktik mengajar dilaksanakan dalam pelatihan ini, yaitu:
 - Praktik mengajar yang menjadi bagian dalam pelatihan ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan hal-hal yang telah mereka pelajari. Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan ‘keterampilan-teori/gagasan’ yang dipelajari.
- (2) Fasilitator menyampaikan tujuan dan langkah-langkah kegiatan pada sesi ini.
- (3) Fasilitator menyampaikan bahwa sesi ini akan berlangsung dalam pleno dan kelompok mata pelajaran dengan rincian sebagai berikut:
 - Tahap Pendahuluan: Pleno/kelompok mata pelajaran
 - Tahap Aplikasi: Kelompok mata pelajaran
 - Tahap Penguatan/Refleksi: Pleno/kelompok mata pelajaran

(4) Fasilitator mengingatkan peserta tentang hal-hal yang sudah dipelajari dalam pelatihan ini maupun pelatihan sebelumnya dengan bertanya: Apa saja yang telah kita pelajari dalam pelatihan ini dan pelatihan sebelumnya?



Catatan untuk Fasilitator

- Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 1 adalah:
 - Apa dan Mengapa PAKEM?
 - Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
 - Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
 - Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar
 - Mempraktikkan PAKEM
 - Penulisan Jurnal Reflektif
 - Pelaksanaan Kegiatan KKG
- Hal-hal yang telah dipelajari peserta dalam pelatihan 2 adalah:
 - Memahami Kurikulum 2013
 - Mengelola Pembelajaran secara Efektif
 - Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
 - Penilaian Autentik
 - Gender di Sekolah
 - Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
 - Literasi Lintas Kurikulum

(5) Fasilitator mengingatkan bahwa semua yang telah dipelajari hendaknya diakomodasi seoptimal mungkin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengingat tujuan utama praktik mengajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktikkan hal-hal yang telah dipelajari dalam pelatihan.

**Catatan untuk Fasilitator**

2. Peserta dibagikan softcopy daftar tema kurikulum 2013, buku guru dan siswa kelas 1,2 dan 4,5 .

Peserta menentukan tema, subtema dan memilih satu pembelajaran di buku yang dibagikan dalam bentuk softcopy untuk dibuat rencana pembelajaran.

Fokus kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Kelas Awal → Pembelajaran tematik, literasi

Kelas III -VI → Pendekatan tematik dan fokus:

- IPA → Mengembangkan keterampilan proses dan literasi
- IPS → Keterampilan literasi informasi
- Matematika → Pemecahan masalah/penyelidikan/penemuan dan literasi
- Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan

Semua kelas menerapkan penilaian autentik.

A**Aplikasi (300 menit)****Kegiatan I: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran – Kelompok Mapel (120 menit)**

- (1) Fasilitator menyampaikan bahwa:
 - Peserta akan bekerja secara tim (berpasangan dalam satu tim).
 - Masing-masing tim menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua jam pelajaran.
- (2) Peserta diminta untuk membaca Informasi Tambahan 9.1: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- (3) JIKA PERLU, fasilitator memberikan penekanan pada penjelasan tentang:
 - I. Cara menyusun RPP, misal sebagai berikut:
 - Tentukan/pilih tema
 - Pilih KD dalam KI-3 dan KI-4
 - Rumuskan indikator dan tujuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) bersumber pada KD
 - Rancang langkah-langkah pembelajaran

(RPP dikembangkan dari silabus kurikulum 2013, buku guru, dan buku siswa -jika sudah ada- dan diperkaya dengan gagasan yang sudah dilatihkan dalam pelatihan)

2. Bagaimana bentuk RPP? RPP menampilkan:

- Kegiatan awal, inti, dan penutup/pemantapan.
- Kegiatan awal untuk memotivasi, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari (gunakan fenomena alam, kejadian yang terekam, atau cerita langsung).
- Kegiatan inti menampilkan: Siswa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/catat data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan inti, perhatikan tugas yang diberikan kepada siswa: autentik, kontekstual, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, siswa aktif berpikir dan bertindak, bukan hanya mencari informasi pengetahuan saja. Ada tugas kelompok yang dibangun dari proses kooperatif dan lebih baik lagi kalau ada tugas individu.
- Kegiatan penutup/pemantapan: Penerapan hasil belajar dalam skala luas, evaluasi keberhasilan, dan refleksi.
- RPP ditulis dalam bentuk proses belajar siswa, bukan perilaku/tindakan guru.
- Rencanakan penilaian yang membimbing untuk mengetahui perkembangan belajar siswa (sikap, pengetahuan, keterampilan). Rencana penilaian juga memuat komponen yang akan dikembangkan menjadi instrumen penilaian.

(Bagikan LKP 9.1 untuk membantu peserta menyusun RPP)



Catatan untuk Fasilitator

3

- Mata pelajaran dan topik tertentu memerlukan alat/bahan untuk proses pembelajaran. Pilih dan gunakan alat/bahan sederhana atau terjangkau dan dapat diperoleh di sekitar tempat pelatihan.
- Peserta melakukan uji coba penggunaan alat/bahan selama proses pengembangan langkah pembelajaran dan simulasi.
- Fasilitator perlu mendampingi peserta terutama memeriksa sejauh mana RPP mereka telah mengakomodasi hal-hal yang telah dipelajari di pelatihan (Lihat catatan untuk fasilitator 1 dan 2 di atas).
- Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP harus logis dan mengakomodasi setidaknya gagasan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.

- Kegiatan 3: Menyusun RPP dan simulasi merupakan akhir dari sesi hari I. Fasilitator dapat langsung melanjutkan ke kegiatan refleksi, khususnya merefleksi persiapan mengajar.
- Kegiatan 4 ditunda ke hari berikutnya (lihat jadwal pelatihan).

Kegiatan 2: Simulasi Pembelajaran (20 enit)

- (1) Salah satu tim dipilih untuk melakukan simulasi. Pada saat simulasi, 2 peserta menjadi pengamat untuk melakukan observasi menggunakan Lembar Kerja 9.2: Lembar Observasi Simulasi Mengajar. Peserta lain berperan sebagai siswa.
- (2) Peserta mendiskusikan hasil simulasi.
- (3) Di akhir diskusi setiap RPP, fasilitator memberikan masukan konkret untuk perbaikan dan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran.



Catatan untuk Fasilitator

4

- Ingatkan peserta bahwa simulasi ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dibuat dan merupakan latihan sebelum praktik mengajar di kelas nyata. Karena itu, peserta harus diyakinkan bahwa simulasi ini bukan untuk memermalukan peserta dengan menonjolkan kelemahan-kelemahannya.
- RPP disimulasikan selama 10 menit dan ditindaklanjuti dengan komentar serta diskusi selama 10 menit.
- Diskusi hasil simulasi dilangsungkan dengan suasana yang saling membangun. Sebaiknya beri kesempatan terlebih dulu kepada peserta yang melakukan simulasi untuk menyampaikan hal-hal yang dirasanya memerlukan perbaikan, kemudian lanjutkan dengan komentar pengamat berdasar Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Simulasi Mengajar.

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (10 menit)

Peserta memperbaiki RPP berdasar masukan simulasi.

Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran di Kelas (120 menit)

(1) Peserta melakukan praktik pembelajaran di sekolah (pada kelas nyata).

**Catatan untuk Fasilitator**

5

- Pembelajaran dilakukan secara tim (berpasangan) sesuai skenario pada RPP.
- Sedapat mungkin libatkan guru/kepala sekolah/pengawas, yang ada di sekolah tempat praktik, sebagai pengamat.
- Pelibatan ini dimaksudkan agar guru kelas tidak merasa ditandingi oleh guru praktik. Dengan demikian, guru praktik dapat lebih terbuka dalam menerima kritik terhadap praktik pembelajaran.

(2) Bagikan Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran kepada guru/kepala sekolah/pengawas yang terlibat dalam praktik mengajar di kelas sebagai panduan dalam diskusi. Mintalah mereka mengomentari berdasar butir-butir pada *lembar kerja peserta* tersebut.

(3) Pastikan meminta siswa untuk menuliskan refleksi mereka beberapa menit sebelum pembelajaran selesai, dipandu dengan pertanyaan:

- Pengetahuan/kemampuan apa saja yang berhasil kamu miliki setelah pembelajaran tadi?
- Hal apa saja yang masih membingungkan?
- Bagaimana perasaanmu sewaktu belajar tadi?

(4) Praktikkan diminta membawa 3 hasil kerja siswa (yang baik, sedang, dan kurang) untuk bahan refleksi praktikan dan latihan menilai menggunakan rubrik.

**Catatan untuk Fasilitator**

6

Persiapkan jumlah sekolah dan kelas sesuai dengan jumlah tim yang akan melakukan praktik mengajar. Untuk melakukannya, fasilitator perlu melakukan koordinasi petugas khusus yang ditunjuk pada pelatihan beberapa hari sebelumnya.

Setelah pembelajaran selesai, guru, kepala sekolah, pengawas, praktikkan, dan fasilitator berkumpul untuk mendiskusikan apa yang telah mereka amati dan memberikan saran perbaikan. Ketika berdiskusi, jangan lupa berpatokan pada Lembar Kerja Peserta 9.2: Lembar Observasi Pembelajaran.

Kegiatan 5: Praktik Menilai dengan Rubrik dan Menulis Refleksi Praktik Mengajar (60 menit)**a. Praktik Menilai Hasil Kerja Siswa dengan Rubrik (20 menit)**

- (1) Peserta diminta berlatih lagi menilai hasil kerja siswa (yang 3 buah) dengan rubrik yang telah disusun bersamaan dengan penyusunan RPP.
- (2) Setelah menilai dengan rubrik, peserta diminta ‘menilai’ rubrik yang mereka susun.
 - Apakah rubrik cukup efektif dalam membantu praktikan menilai hasil kerja siswa?
 - Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?
 - Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

b. Menulis Refleksi (20 menit)

- (1) Refleksi praktik mengajar dilakukan di sekolah tempat praktik atau di tempat pelatihan, tergantung waktu yang tersedia. Jika dilakukan di sekolah, guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas tempat praktik dilibatkan. Jika dilakukan di lokasi pelatihan, mintalah Lembar Kerja Peserta 9.2 yang telah diisi oleh guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas untuk dijadikan masukan dalam refleksi.
- (2) Setiap praktikan menuliskan refleksi secara individual (bukan tim), dengan berpandu pada pertanyaan berikut:
 - (a) Apa saja yang dianggap berhasil (sesuai rencana)?
 - (b) Apa saja yang dianggap kurang berhasil?
 - (c) Jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?
- (3) Fasilitator meminta beberapa praktikan untuk melaporkan hasil refleksinya.
(Fasilitator/peserta lain perlu memerhatikan apakah rencana perbaikan – jawaban pertanyaan (c) cukup konkret dan dapat mengatasi kekurangan yang dialami saat praktik?)
- (4) Mintalah peserta pelatihan memajangkan RPP (termasuk rubrik) dan beberapa karya siswa.

c. Berbagi Hasil Refleksi (10 menit)

- (1) Wakil tim praktikan membacakan hasil refleksinya secara bergantian.
- (2) Tim lain memberikan komentar terutama pada RENCANA PERBAIKAN JIKA PRAKTIK DIULANG:
 - Apakah kegiatan perbaikan cukup konkret/jelas?
 - Apakah kegiatan perbaikan dapat mengatasi kekurangan yang dialami?

P

Penguatan/Refleksi (10 menit)

Refleksi

- (1) Tanyakan kepada peserta apakah sesi ini sudah mencapai tujuan yang diharapkan.
- (2) Peserta diminta menuliskan apa yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan persiapan dan praktik mengajar?

Penguatan

Fasilitator menyampaikan bahwa:

- (1) Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran. Karena itu, sesi ini tidak boleh ditinggalkan.
- (2) Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret tentang berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan dipraktikkan dalam situasi nyata.
- (3) Praktik mengajar MEMPERLIHATKAN, bukan MEMBERITAHUKAN, perubahan yang diinginkan.
- (4) RPP hendaknya dicobakan lagi di sekolah masing-masing atau membuat RPP baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.



Lembar Kerja Peserta 9.1

Lembar Observasi Simulasi Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
1.	Proses pembelajaran: Mengacu pada tema dan kompetensi dasar	
2.	Pertanyaan yang merangsang siswa berpikir tingkat tinggi	
3.	Langkah-langkah Pembelajaran (a.l: Logis? Mengaktifkan siswa? Pendekatan saintifik?)	
4.	Kesesuaian pengelolaan kelas dengan tugas yang diberikan	
5.	Penggunaan berbagai sumber belajar	
6.	Upaya mendorong siswa sehingga menghasilkan karya siswa	

No	Aspek yang Diobservasi	Komentar
7.	Kegiatan membaca dan menulis	
8.	Hasil karya yang dihasilkan siswa (Kelompok? Individu?)	
9.	Lain-lain:	
Catatan khusus:	



Lembar Kerja Peserta 9.2

Lembar Observasi Pembelajaran (Digunakan saat praktik mengajar)

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
GURU		
1.	Mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berbuat/pertanyaan tingkat tinggi	
2.	Meminta siswa untuk memberi komentar atau menjawab pertanyaan siswa lain ATAU menjawab langsung pertanyaan siswa	
3.	Merespons siswa	
4.	Mengatur perabot kelas yang mendukung pembelajaran kooperatif	
5.	Menggunakan karya siswa sebagai sumber belajar	
6.	Menggunakan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan	
7.	Memberi pembelajaran yang menghasilkan karya siswa	
10.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	

No.	Aspek yang Diamati	Catatan Hasil Pengamatan
SISWA		
11.	Melakukan sesuatu/berbuat	
12.	Melakukan pengamatan	
13.	Berinteraksi	
14.	Melakukan refleksi	
15.	Merespons guru/siswa lain	
16.	Menggunakan media/sumber belajar	
15	Menjelaskan/mendemonstrasikan	

Catatan:

- Pengamat dapat menuliskan dulu hasil pengamatannya pada kertas terpisah, kemudian memindahkannya ke format observasi di atas setelah selesai mengamati.



Informasi Tambahan 9.I

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum mengajar seorang guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana yang menjadi pedoman guru mengelola pembelajaran memiliki berbagai istilah, antara lain rencana pembelajaran (RP), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran (SP), *lesson plan* (LP), dan masih banyak lagi. Apa pun terminologi yang digunakan, yang penting adalah memperlihatkan bagaimana siswa akan belajar, bukan sekadar bagaimana guru mengajar. Dalam pembelajaran, yang penting adalah bagaimana siswa belajar. Guru berfungsi membantu, memfasilitasi, menyediakan sarana, dan membimbing siswa agar pada diri siswa terjadi pertumbuhan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Dalam pelatihan ini, praktik pembelajaran diarahkan menggunakan kurikulum 2013. Karena itu, RPP dikembangkan mengacu pada silabus kurikulum 2013 (jika sudah ada), buku guru, buku siswa atau mengembangkan sendiri dari kompetensi dasar kurikulum 2013. KD yang akan dikembangkan difokuskan pada KD dari KI-3 dan KI-4 secara berurutan atau terintegrasi. Sementara KD pada KI-1 dan KI-2 hanya dipilih untuk indikator-indikator yang mungkin bisa dicapai (tidak seluruh KD). Sebab, KD dalam KI-1 dan KI-2 dibelajarkan pada semua mata pelajaran maupun kegiatan sekolah nonmata pelajaran.

Jadi, sebelum menyusun RPP, guru memilih KD apa dalam KI-3 dan KI-4 yang akan dibelajarkan. Dari KD tersebut, pilih indikator dan tujuan apa yang menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mungkin dibelajarkan dalam waktu 2-4 jam pelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasar KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Penulisan RPP dilakukan secara bertahap sesuai dengan tuntutan komponen RPP sebagai berikut.

1. Menuliskan identitas: sekolah, kelas, semester, mata pelajaran atau tema/subtema.
2. Menetapkan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
3. Menetapkan kompetensi dasar (KD) yang akan dikembangkan RPP-nya.

Kompetensi dasar yang akan dibelajarkan sesuai dengan mata pelajaran atau tema utamanya adalah KD pada kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4. KD dalam kompetensi inti 1 dan 2 merupakan sasaran bagi semua mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, KD dalam KI 1 dan 2 tidak dibelajarkan secara khusus, tetapi diintegrasikan ke dalam KI 3 dan 4. Proses integrasinya bisa hanya sekali, tetapi bisa juga berulang-ulang. KI 1 dan 2 dapat juga dibelajarkan melalui kegiatan noninstruksional.

Pilih kompetensi dasar yang pada kompetensi inti 3 dan 4 yang memiliki lingkup bahasan yang sama (atau dalam satu tema).

Pembelajaran untuk KD yang sebahasan atau setema tersebut dibelajarkan berurutan atau terintegrasi.

4. Merumuskan indikator

Rumuskan indikator untuk mencapai KD, yaitu indikator untuk KD dalam KI 3 dan 4 serta indikator dari KD 1 dan 2 yang diintegrasikan.

Perhatikan bahwa KI 3 menuntut penguasaan pemahaman tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Indikator pencapaian KD bisa berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan maupun analisis, evaluasi, dan sintesis tentang pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.

Kompetensi inti 4 menuntut penguasaan mencoba, mengolah, dan menyaji. Indikator bisa berupa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menyintesis, maupun penguasaan keterampilan mengolah dan menyajikan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.

5. Tujuan pembelajaran

Rumuskan tujuan pembelajaran berdasar KD. Indikator yang telah dirumuskan dan dapat dikuasai peserta didik merupakan bagian dari tujuan tersebut. Rumuskan tujuan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

6. Materi pembelajaran

Tuliskan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang ditulis tidak hanya hal-hal yang sudah lama, tetapi yang berkaitan dengan hal-hal baru dan yang “hangat”.

7. Metode/Model/Strategi pembelajaran

Metode pembelajaran menggambarkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan. Strategi/model/metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi/tujuan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Gunakan metode pembelajaran sesuai dengan yang telah dilatihkan di Unit 8. Metode pembelajaran tersebut nantinya akan dirinci ke dalam langkah-langkah pembelajaran operasional.

8. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu yang baik adalah yang riil, jika tidak ada dapat diganti dengan tiruan, gambar, animasi.

9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.**10. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.**
Langkah-langkah pembelajaran merupakan operasionalisasi dari metode pembelajaran yang telah dipilih. Catatan penting, tuliskan langkah-langkah pembelajaran berupa kegiatan belajar siswa dan bisa dilengkapi dengan aktivitas fasilitasi oleh guru.**Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, tampilkan percobaan, fenomena alam, gambar, model, atau cerita sehingga memotivasi siswa, dapat memicu adanya masalah, dan mengaitkan kemampuan awal siswa dengan apa yang akan dipelajari. Misalnya, tampilkan percobaan neraca cartesian untuk memulai pembelajaran tenggelam terapung. Tampilkan video pemangsaan untuk membelajarkan rantai makanan. Hindari membuka pembelajaran dengan bertanya definisi atau sekadar tanya jawab hal-hal yang kurang penting. Jika tidak ada media riil yang ditampilkan upayakan siswa ditugaskan menceritakan pengalamannya. Misalnya, membaca puisi, membaca karangan sendiri, memperagakan gerakan tertentu, ataupun menceritakan pengalaman pribadi.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan langkah-langkah pembelajaran utama untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan inti, gunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, tujuan pembelajaran, dan jenjang pendidikan.

Kegiatan inti menampilkan: siswa mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/catatan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan inti, perhatikan tugas yang diberikan siswa: autentik, kontekstual, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, siswa aktif berpikir dan bertindak, bukan hanya mencari informasi pengetahuan saja. Ada tugas kelompok yang dibangun dari proses kooperatif dan lebih baik lagi kalau ada tugas individu.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, (1) guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan dan hasil belajar, (2) memberikan tugas tindak lanjut yang terukur dan bertujuan, misalnya mempelajari penerapan konsep, serta (3) menginformasikan kegiatan belajar berikutnya dan hal-hal yang perlu disiapkan.

II. Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

MATERI PRESENTASI UNIT 9

UNIT 9:
PERSIAPAN DAN
PRAKTIK MENGAJAR

P **Pendahuluan – 10'**

Latar Belakang

- Praktik mengajar dalam suatu pelatihan guru sangat penting karena memberi kesempatan kepada peserta untuk mencobakan di kelas nyata gagasan yang dipelajari;
- Pengalaman praktik akan melengkapi pengetahuan/teori/gagasan yang dipelajari.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, peserta mampu:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengakomodasi tuntutan Kurikulum 2013;
- Menyimulasikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam *peer teaching*;
- Mempraktikkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas nyata;
- Melakukan refleksi praktik mengajar.

Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan – 10'	Aplikasi – 300'				
<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Tujuan Garis Besar Langkah-langkah kegiatan 	<table border="1"> <tr> <td>Hari 1: - 140'</td> <td>Hari 2: - 160'</td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP Melakukan simulasi Perbaikan RPP </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Praktik mengajar, dan Pemajangan, Berlatih menggunakan rubrik Refleksi </td> </tr> </table>	Hari 1: - 140'	Hari 2: - 160'	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP Melakukan simulasi Perbaikan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik mengajar, dan Pemajangan, Berlatih menggunakan rubrik Refleksi
Hari 1: - 140'	Hari 2: - 160'				
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP Melakukan simulasi Perbaikan RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Praktik mengajar, dan Pemajangan, Berlatih menggunakan rubrik Refleksi 				
Penguatan – 20'					
<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa ketercapaian tujuan Ungkap/tulis hal yang masih perlu diperjelas Saran penerapan hasil pelatihan di sekolah 					

Pelatihan 1

- Apa dan Mengapa PAKEM?
- Merumuskan Pertanyaan yang Mendorong Siswa Berpikir Tingkat Tinggi
- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif
- Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar
- Penulisan Jurnal Reflektif
- Persiapan dan Praktik Mengajar
- Rencana Tindak Lanjut

Pelatihan 2

- Mengelola Pembelajaran secara Efektif
- Memahami Kurikulum 2013
- Melayani Perbedaan Individu dalam Pembelajaran
- Pertanyaan Tingkat Tinggi dan Lembar Kerja
- Penilaian Autentik
- Gender di Sekolah
- Literasi Lintas Kurikulum

Fokus Pembelajaran

- Kelas Awal → Pembelajaran tematik, literasi
- Kelas III-VI → Pendekatan tematik dan fokus:
 - IPA → Mengembangkan keterampilan proses dan literasi
 - IPS → Keterampilan literasi informasi,
 - Matematika → Pemecahan masalah/Penemuan/ Penyelidikan, literasi,
 - Bahasa Indonesia → Literasi komunikasi tulis dan lisan,
- Semua kelas menerapkan penilaian autentik

A**Aplikasi – 300'**

Kegiatan 1: Menyusun RPP (120')
Kegiatan 2: Simulasi (20')
Kegiatan 3: Memperbaiki RPP (10')
Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran (120')
Kegiatan 5: Refleksi Pembelajaran (60')

Kegiatan 1: Menyusun RPP (120')

- Tiap peserta bekerja dalam tim 2 orang.
- Masing-masing tim menyusun satu RPP untuk 2 jam pelajaran.
- Perhatikan: Informasi tambahan 9.1 dan [LKP 9.1](#)
- Tentukan Tema. Pilih KD-KD pada standar isi. KD yang dipilih disarankan memadukan KD dalam KI 3 dan KI 4 yang sama temanya. KD antar tim disarankan berbeda.

- Langkah-langkah pembelajaran harus logis dan mengakomodasi sekurang-kurangnya gagasan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik.
- RPP dilengkapi dengan lembar kerja, media dan lembar penilaian (rubrik pensekoran).
- Format RPP dapat disesuaikan dengan format yang biasanya dipakai di tempat masing-masing.
- Dimohon untuk TIDAK menggunakan RPP yang DIBAWA DARI RUMAH/ SEKOLAH mereka TANPA mengakomodasi gagasan baru yang dipelajari di pelatihan.

Kegiatan 2: Simulasi RPP (20')

- Waktu simulasi 30 menit tiap RPP
- Dua peserta menjadi pengamat ([gunakan Lembar Kerja 9.1](#)) sedangkan sisanya berperan sebagai siswa.
- Pesimulasi melakukan refleksi dan Pengamat memberi komentar.
- Perbaikan RPP

Kegiatan 3: Perbaikan RPP (10')

- Perbaikilah RPP berdasarkan masukan simulasi

Kegiatan 4: Praktik Pembelajaran (120')

- Peserta secara *team teaching* (2-3 orang) melakukan praktik pembelajaran di kelas nyata selama dua jam pelajaran.
- Guru kelas dan kepala sekolah akan hadir untuk menjadi pengamat. [Berikan Lembar Kerja 9.2](#) untuk mengamati proses pembelajaran.

Kegiatan 5: Refleksi Praktik Mengajar (60')**a. Berpraktik Menilai dengan Rubrik (20')**

- Nilailah hasil kerja siswa (yang 3 buah) dengan rubrik yang telah disusun.
- Kajilah rubrik tersebut
 - Apakah rubrik cukup efektif dalam membantu praktikan menilai hasil kerja siswa?
 - Apakah semua aspek pada rubrik terlihat pada hasil kerja siswa?
 - Jika tidak tampak, apakah hal tersebut disebabkan tugas yang diberikan kepada siswa tidak menggambarkan aspek tersebut?

b. Menulis Refleksi (Perorangan – 20')

- Tuliskan refleksi tentang praktik mengajar Saudara berpandu pada pertanyaan berikut:
 - Apa saja yang dianggap berhasil (sesuai rencana)?
 - Apa saja yang dianggap kurang berhasil?
 - Jika praktik diulang, perbaikan apa saja yang akan dilakukan?

c. Berbagi Hasil Refleksi (15')

- Silakan bacakan hasil refleksi mengajar Saudara
- Berikan komentar terutama pada rencana perbaikan jika praktik diulang:
 - Apakah kegiatan perbaikan cukup konkret/jelas?
 - Apakah kegiatan perbaikan dapat mengatasi kekurangan yang dialami?

**Penguatan/Refleksi – 20'****Refleksi**

1. Apakah tujuan sesi ini tercapai?
2. Apa yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan Persiapan dan Praktik Mengajar?

Penguatan

- Praktik mengajar sangat penting dalam suatu pelatihan pembelajaran. Oleh karena itu sesi ini tidak boleh ditinggalkan.
- Praktik mengajar memberikan pengalaman konkret bagaimana berbagai gagasan yang dipelajari dalam pelatihan diperaktikkan dalam situasi nyata.

- Praktik mengajar **MEMPERLIHATKAN** bukan **MEMBERITAHUKAN** perubahan yang diinginkan.
- RPP hendaknya dicobakan lagi di sekolah masing-masing atau membuat RPP baru yang lebih baik sebagai hasil belajar dari praktik mengajar dan diskusi di pelatihan.

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN

UNIT 10

PENYUSUNAN RENCANA TINDAK LANJUT - PEMBELAJARAN



Pendahuluan

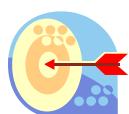
Salah satu indikator penting dari suatu pelatihan guru seharusnya dapat dilihat dari sejauh mana dampak pelatihan tersebut terhadap suasana pembelajaran di kelas. Setinggi apa pun hasil *post-test* peserta dalam suatu pelatihan (bila ada) akan kurang bermakna bila tidak menimbulkan perubahan di kelas/LPTK. Karena itu, penerapan hasil pelatihan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari perlu dijamin, baik oleh dosen itu sendiri maupun oleh manajemen LPTK. Salah satu upaya untuk menjamin penerapan tersebut adalah RENCANA TINDAK LANJUT dari dosen yang bersangkutan.



Peserta pelatihan sedang diskusi kelompok untuk menyusun RTL.

Rencana tindak lanjut merupakan awal ‘komitmen’ dosen dan LPTK dalam menerapkan apa yang diperoleh dalam pelatihan. Rencana tersebut perlu ditulis dan didokumentasikan sehingga memudahkan yang bersangkutan maupun pihak lain untuk melaksanakannya dan memantau ketercapaianya.

Rencana perlu dibuat praktis dalam jangkauan kemampuan si pembuatnya dan daya dukung LPTK-nya. Jumlah kegiatan lebih baik sedikit tetapi dapat dilaksanakan daripada banyak namun tidak dilaksanakan. Rencana yang terlalu ‘muluk’ hanya akan tinggal sebagai rencana, tidak menimbulkan perubahan di LPTK. Akibatnya, pelatihan yang telah dilaksanakan hanya akan merupakan suatu ‘pemborosan’ dana, tenaga, dan waktu.



Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. Mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan.
2. Memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.



Sumber dan Bahan

1. Presentasi Unit 10
2. Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual
3. ATK: Kertas plano, kertas *post-it*



Waktu – 60 menit

Rincian alokasi waktu dapat dilihat pada setiap tahapan penyampaian unit ini.



Garis Besar Kegiatan

Pendahuluan	Aplikasi	Penguatan/Refleksi
<p>5 menit</p> <p>Menyampaikan latar belakang, tujuan, dan langkah-langkah kegiatan.</p>	<p>50 Menit</p> <p>Urun pengalaman tentang perolehan dari pelatihan Unit 1 sampai Unit 9.</p> <p>Ungkap gagasan secara umum tentang kegiatan yang akan dilakukan setelah pelatihan selesai.</p> <p>Menulis rencana tindak lanjut individual.</p> <p>Berbagi gagasan tentang RTL.</p>	<p>5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan pencapaian tujuan. • Mencatat hal-hal yang masih perlu diperjelas. • Menindaklanjuti RTL di LPTK masing-masing.



Rincian Langkah Kegiatan



Pendahuluan (5 menit)

Fasilitator menyampaikan

- Latar belakang/alasan unit ini dibahas.
- Tujuan pembelajaran dari unit ini.
- Garis besar langkah kegiatan unit ini.

Urun Pengalaman/Gagasan

(1) Fasilitator menayangkan materi pelatihan yang telah dipelajari peserta, kemudian mengajukan pertanyaan: Apa saja yang Saudara peroleh/pelajari dari materi berikut?

**Catatan untuk Fasilitator**

Jawaban peserta diharapkan spesifik, misalnya:

I

Materi Pelatihan	Jawaban yang Diharapkan
“Mengelola pembelajaran secara efektif”	“mengidentifikasi kegiatan pembelajaran mana sebaiknya dikelola secara individual, kelompok, atau klasikal”
“Memahami kur. 2013”	“Mengenali karakter rumusan kemampuan dasar (KD)”
“Pertanyaan dan lembar kerja”	“Dapat merumuskan pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka”
dst.	

(2) Setelah peserta dianggap telah mengenali apa yang telah dipelajari, fasilitator meminta peserta untuk mengemukakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran setelah memperoleh beberapa pengetahuan dan keterampilan tersebut.

(3) Setelah dianggap memiliki gambaran rumusan kegiatan pada RTL, fasilitator meminta peserta untuk membuat RTL secara perseorangan.

Aplikasi (50 menit)**Kegiatan 1: Menyusun Rencana Tindak Lanjut (30 menit)**

Individual: Peserta merumuskan kegiatan yang akan dilakukannya sebagai individu dosen (Gunakan Lembar Kerja Peserta 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual)

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10 menit)

- (1) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk membacakan RTL-nya;
- (2) Fasilitator meminta peserta lainnya memberikan komentar, terutama dalam hal:
 - a. Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - b. Apakah kegiatan tersebut benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan (waktu, kemampuan) dan LPTK sehingga kegiatan dapat terlaksana.

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (10 menit)

- (1) **Individual:** Peserta memperbaiki rencananya setelah mendapat komentar/masukan dari temannya.

R

Penguatan/Refleksi (5 menit)

Refleksi

- (1) Fasilitator meminta peserta untuk:
 - Memeriksa ketercapaian tujuan sesi ini.
 - Mengemukakan hal-hal yang masih perlu diperjelas.

Penguatan

- (2) Fasilitator menyampaikan hal-hal berikut:
 - Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di LPTK masing-masing.
 - Terapkanlah DI Perkuliahan/LPTK apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari APA YANG SAUDARA MAMPU, bukan dari APA YANG SAUDARA INGINKAN.



Lembar Kerja Peserta 10.1

Rencana Tindak Lanjut – Individual

Nama Dosen :

Nama Prodi/Jurusan :

Nama LPTK :

	Kegiatan	Bulan:				Bulan:				Bulan:			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

MATERI PRESENTASI UNIT 10



UNIT 10:
PENYUSUNAN
RENCANA TINDAK LANJUT
- PEMBELAJARAN

P Pendahuluan – 15'

Latar Belakang

- Tujuan umum pelatihan adalah terwujudnya perubahan di perkuliahan/**LPTK** menjadi lebih baik;
- Oleh karena itu, pelatihan perlu ditindaklanjuti agar perubahan di **LPTK** segera terwujud;
- Rencana tindak lanjut (RTL) merupakan awal komitmen kita terhadap perubahan yang diharapkan.

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

- mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan;
- memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

Garis Besar Langkah Kegiatan

Pendahuluan - 15'

- Latar Belakang
- Tujuan
- Garis Besar Langkah-langkah

Aplikasi – 40'

- Urun pengalaman tentang perolehan dari pelatihan Unit 1 sampai Unit 9.
- Ungkap gagasan secara umum tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- Menulis RTL-individual.

Urun pengalaman/gagasan.

- Apa saja yang Saudara peroleh dari pelatihan ini?

Materi yang telah kita pelajari

- Mengelola pembelajaran secara efektif
- Memahami Kurikulum 2013
- Gender dan melayani perbedaan individu
- Pertanyaan tingkat tinggi dan lembar kerja
- Penilaian autentik
- Literasi lintas kurikulum

- Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan dari hasil-hasil pelatihan?

A Aplikasi – 40'

Kegiatan I: Menyusun RTL – Individual (25')

- Kegiatan apa saja yang akan Saudara lakukan sebagai penerapan hasil-hasil pelatihan? Tuliskan! (Gunakan LKP 10.1: Rencana Tindak Lanjut – Individual) [LKP 10.1](#)

Kegiatan hendaknya konkret/spesifik dan dapat Saudara laksanakan.

Contoh:

- Menerapkan pembelajaran yang efektif ----- kurang spesifik
- Menggunakan minimal satu pertanyaan produktif dalam setiap tatap muka pembelajaran ----- spesifik

Kegiatan 2: Berbagi Gagasan (10')

- Beberapa peserta: Silakan sampaikan RTL Saudara kepada teman;
- Peserta lain, berikan komentar terutama:
 - Apakah kegiatan cukup konkret/spesifik?
 - Apakah kegiatan tsb. benar-benar dapat didukung oleh kemampuan yang bersangkutan dan **LPTK** sehingga kegiatan dapat terlaksana?

Kegiatan 3: Perbaikan RTL (5')



Penguatan/Refleksi – 5'

Refleksi

1. Periksa kembali apakah tujuan dari sesi ini telah tercapai (Lisan)

Setelah mengikuti sesi ini, para peserta:

1. mampu menuliskan rencana konkret kegiatan yang akan dilakukan secara individual sebagai penerapan dari apa yang diperoleh dari pelatihan;
2. memiliki keinginan kuat untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut tersebut.

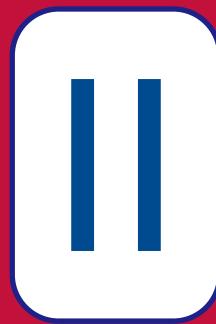
2. Hal-hal apa saja yang masih perlu diperjelas?

Penguatan

3. Pelatihan tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ditindaklanjuti dengan pelaksanaan hasil-hasil pelatihan di **LPTK** masing-masing.
4. Terapkanlah DI **LPTK** apa yang telah diperoleh dari pelatihan: Mulailah dari apa yang Saudara **MAMPU**, bukan dari apa yang Saudara **INGINKAN**.

Praktik yang Baik dalam Pembelajaran

di Sekolah Dasar/
Madrasah Ibtidaiyah (SMP/MTs)



Bahan Rujukan bagi LPTK

www.prioritaspendidikan.org